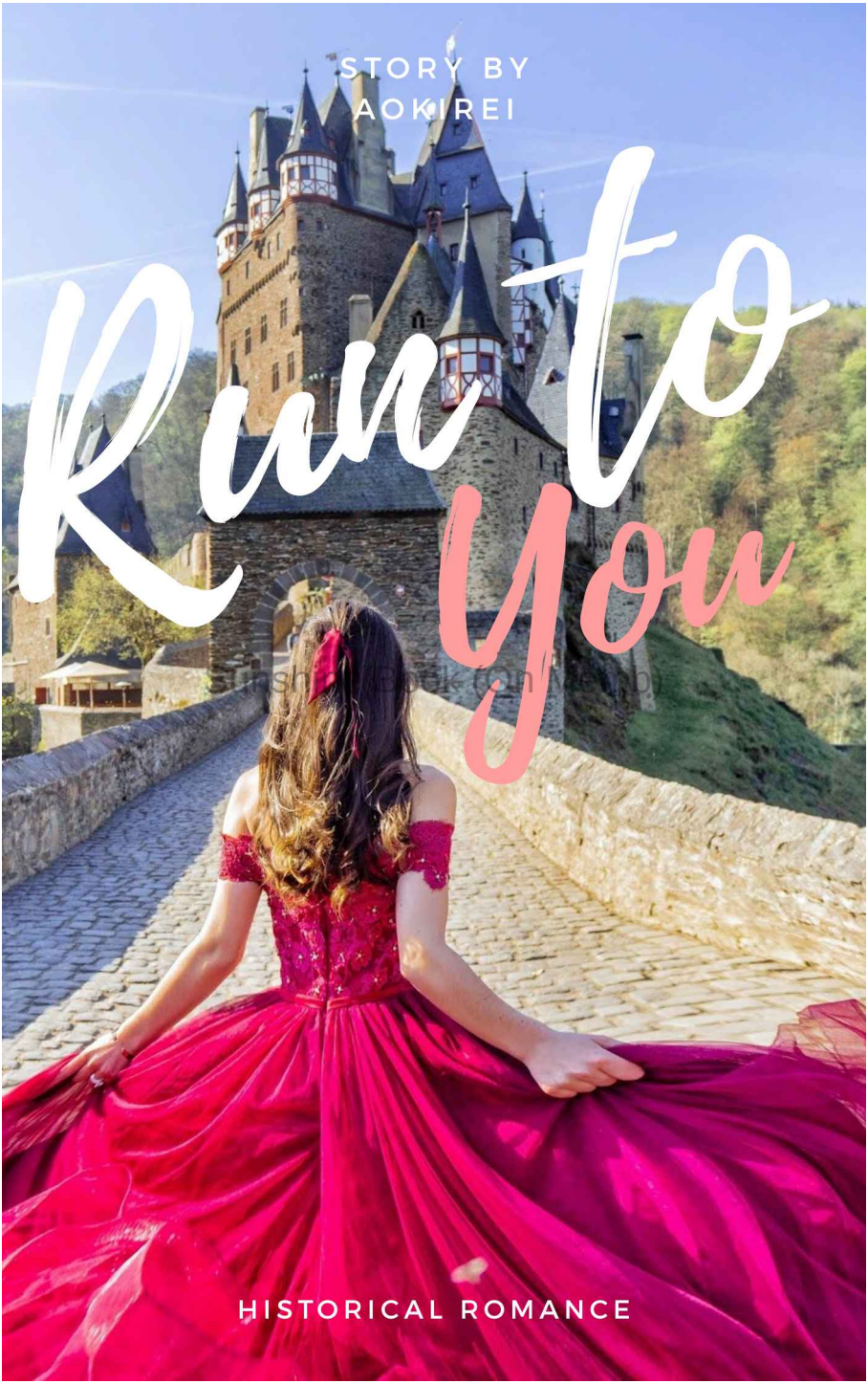
STORY BY
AOKIREI
Run to You
HISTORICAL ROMANCE

AokiRei

Run to You

Sunshine Book (On Memb)

PurplelovePublisher

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hal Cipta

Lingkup Hak Cipta :
Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana
Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Sunshine Book (@mamb)

Run to You

AokiRei

Editor : AokiRei
Layouter : AokiRei
Desainer Cover : Google/Ssinz

Sunshine Book (On Memb)

Diterbitkan Oleh :

PurplelovePublisher, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

Thanks To....

Allah SWT, Maha Pemberi Nikmat. Terima kasih untuk bakat yang Engkau berikan.

Untuk para pembaca setia di Wattpad, terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya hingga cerita ini bisa di Novelkan seperti ceritaku yang lain.

Tidak lupa ucapan terima kasih pada pihak Novelindo yang telah membantu dalam proses penerbitan cerita ini, keluarga, sahabat dan teman yang selalu mendukung.

Sunshine Book (On Mems)

Terakhir untuk Suamiku tercinta yang tidak pernah mengeluh melihat Istrinya duduk berjam-jam di depan Laptop. Tidak akan pernah ada karyaku kalau tanpa dukunganmu. Terima kasih banyak Sahabat Hidup T

1. FORGET-ME-NOT

CATHERINE tertegun. Perasaannya tak menentu menatap rangkaian bunga pernikahan Charlotte yang jatuh ke pangkuannya setelah Charlotte melempar buket bunga pengantinnya.

Percaya atau tidak, konon katanya jika kita mendapat buket bunga yang di lemparkan sang pengantin wanita saat pernikahannya, maka si penerima buket bunga akan segera menikah juga. Lalu apakah ini petunjuk dari Tuhan bahwa penantian dan perjuangannya merebut kembali hati Phillip akan segera berakhir dengan indah?

Sunshine Book (On Memb)

Catherine tidak tahu apakah hal itu akan benar terjadi atau tidak. Yang pasti, jika kejadian ini membawanya menuju akhir yang selama ini di impikannya maka ia akan sangat bersyukur. Penantiannya akan memiliki akhir kisah yang indah seperti Arthur dan Charlotte yang saat ini tengah berbahagia menikmati penyatuan cinta mereka.

Catherine tersenyum. Ini bukan waktunya bersedih. Seharusnya ia bahagia di tengah-tengah acara bahagia ini. Jadi Catherine mengangkat buket bunga yang di dapatnya dan menunjukkan pada Charlotte. Ia bisa melihat Charlotte berkedip sembari berkata '*kau akan menikah*' melalui gerakan bibir tanpa suara padanya hingga membuatnya tertawa.

Dari bermacam bunga dalam buket bunga pernikahan Charlotte, *Forget-Me-Not* berwarna putihlah yang mendominasi perhatian Catherine. *Forget-Me-Not* adalah bunga yang paling di

sukainya. Bunga kecil dan indah itu melambangkan kesetiaan dan cinta abadi. Itulah kenapa ia sangat menyukai bunga ini. Selain itu, kisah di balik bunga itulah yang membuat Catherine selalu menjadikan *Forget-Me-Not* sebagai bunga kesukaannya.

Benak Catherine melayang ke masa lalu. Saat-saat Phillip masih sangat mencintai dan memujanya.

"Untukmu," Phillip menyerahkan sebuah pot kecil berisi bunga cantik berwarna putih pada Catherine.

"Bunga apa ini? Kenapa bukan mawar?" Catherine mengangkat wajahnya dengan bingung. Pasalnya selama ini Phillip selalu memberikannya bunga mawar, bunga yang mendominasi taman bunga di kediamannya karena sang Mama yang sangat menyukainya. Tapi sekarang Phillip justru memberinya bunga yang sejujurnya untuk pertama kali di lihatnya.

Sunshine Book (On Memb)

Phillip tersenyum lembut. "Karena aku tahu kau tidak terlalu menyukai mawar, jadi aku memberikanmu bunga ini."

Phillip menyentuh kelopak bunga kecil di dalam pot itu, mengabaikan keterkejutan Catherine karena ucapannya. Percayalah Phillip sangat mengenal dan selalu memperhatikan Catherine. Itulah kenapa ia tahu apa yang di sukai dan tidak di sukai wanita itu.

"Nama bunganya Forget-Me-Not. Bunga ini melambangkan kesetiaan dan cinta abadi. Kau tahu kenapa aku memberikannya untukmu dan bukan memberikan mawar seperti yang selama ini aku lakukan?" Catherine menggeleng. "Sama seperti Mamamu yang sangat menyukai mawar, aku ingin kau juga memiliki bungamu sendiri yang kau sukai dan akan kau rawat dengan baik. Aku juga berharap cinta kita akan abadi dan

kesetiaan selalu menjadi milik kita berdua seperti apa yang di lambangkan bunga ini."

Catherine berbunga-bunga mendengar harapan Phillip akan hubungan mereka ke depannya. Jadi dengan lantang dan penuh keyakinan Catherine berkata. "Aku juga berharap seperti itu," karena memang itulah yang di inginkannya. Bersama Phillip untuk selamanya seperti yang pria itu harapkan.

Senyum langsung terkembang di wajah cantik Catherine ketika mengingat kenangan indahnya bersama Phillip. Bagi sebagian orang, ucapan Phillip mungkin tidak lebih dari rayuan gombal tanpa maksud apa-apa, tapi bagi Catherine, apa yang di ucapkan Phillip saat itu tidak ubahnya seperti doa dan harapan yang membuat hatinya semakin terpaut pada pria itu. Ia mencintai Phillip. Bagaimana Phillip berjuang untuk membuatnya mencintai pria itu adalah hal yang tidak akan mungkin Catherine lupakan dalam hidupnya.

Sunshine Book (SH Memb)

Sayangnya, tidak ada yang pernah bisa menebak apa yang akan terjadi ke depannya. Tidak ada yang pernah tahu bagaimana masa depan akan mampu mengubah segala sesuatu di masa lalu dengan begitu mudah.

Apa yang sebelumnya begitu indah bagi Catherine, hanya dalam waktu semalam berubah menjadi begitu menyedihkan. Cinta yang Phillip perlihatkan padanya selama ini seolah tidak pernah ada lagi, hilang tak berbekas. Yang tersisa hanyalah kebencian yang harus selalu di lihat Catherine ketika Phillip menatapnya. Entah apa yang telah terjadi. Sampai sekarang Catherine tetap tidak tahu kesalahan apa yang telah di perbuatnya hingga Phillip berubah menjadi membencinya.

Catherine menghela napas. Ia kembali menatap buket bunga di tangannya. Masihkah arti bunga ini berpihak padanya?

Bisakah kepercayaan yang di yakini semua orang mengenai si penerima buket bunga pengantin akan terwujud padanya?

Entahlah. Catherine tidak tahu. Ia tidak ingin terlalu berharap karena kebencian Phillip yang masih sangat besar padanya. Satu-satunya yang bisa Catherine lakukan adalah berdoa pada Tuhan agar kepercayaan mengenai buket bunga pengantin yang di dapatnya kali ini bisa membawa kebahagiaan untuknya di masa yang akan datang bersama Phillip. Hanya dengan Phillip, karena hanya pria itulah yang di inginkannya.

"Jangan terlalu banyak bermimpi."

Suara dingin dari pria yang sejak tadi memenuhi pikirannya terdengar di samping Catherine. Ia mendongak dan kembali mendapati tatapan penuh kebencian yang Phillip layangkan padanya. Tatapan yang selalu membuat hati Catherine seolah diiris pisau tak kasat mata yang membuatnya terluka dan berdarah. Entah kemana perginya tatapan cinta yang dulu selalu Phillip tunjukkan untuknya.

Sunshine Book (On Memb)

Seakan kalimat yang di ucapkan sebelumnya belum cukup membuat Catherine terluka, Phillip kembali melanjutkan ucapannya tanpa merasa bersalah sedikit pun. "Tidak akan ada pria mana pun yang mau menikahimu jika mereka tahu seberapa busuk dirimu di balik wajah cantikmu itu."

Catherine memejamkan mata. Air matanya mendesak keluar tapi sebisa mungkin di tahan agar tidak jatuh di hadapan Phillip. Ini salah satu cara Phillip menyalurkan kebencian padanya yang sampai sekarang tidak Catherine ketahui penyebabnya.

Dengan perlahan Catherine berdiri. Tersenyum pada Phillip meskipun hatinya menjerit kesakitan. Ia sudah terbiasa

melakukannya satu tahun terakhir, jadi tidak akan sulit melakukannya lagi meskipun rasanya tetap saja menyakitkan.

"Bisakah kau tidak menghinaku dulu hari ini? Setidaknya di acara pernikahan Arthur dan Charlotte kita bisa menjadi dua orang yang tidak memiliki masalah di masa lalu. Hanya beberapa jam saja, bisa?"

"Aku lebih suka jika kita bersikap sebagai dua orang yang tidak saling mengenal," balas Phillip.

Tidak saling mengenal katanya? Lagi, Catherine hanya bisa menghela napas mendengar ucapan Phillip. "Baiklah jika itu yang kau inginkan, aku tidak akan melarangmu. Kita bisa berpura-pura seperti yang kau inginkan. Setidaknya jangan merusak kebahagiaan pernikahan Arthur dan Charlotte karena masalah kita."

Sunshine Book (On Media)

Phillip menggeram. Catherine selalu berhasil menyulut emosinya dengan segala hal yang wanita itu katakan. Belum sempat Phillip menanggapi, Arthur dan Charlotte sudah berdiri di hadapan mereka.

"Ada apa? Kenapa kalian terlihat begitu tegang?" Charlotte menatap keduanya dengan tatapan menyelidik. Lalu sesaat kemudian ia menatap Phillip dengan tajam. "Jangan berpikir untuk berbuat macam-macam Phill. Aku tidak akan tinggal diam jika kau membuat Catherine menangis di hari pernikahanku," ancam Charlotte.

Arthur memang sudah menceritakan hubungan Catherine dan Phillip serta alasan sebenarnya Catherine datang ke Avening. Jadi Charlotte tidak akan membiarkan Phillip menyakiti Catherine. Bukan karena Catherine telah menyatukannya dan Arthur, tapi karena ia memang menyukai Catherine. Charlotte sangat amat setuju jika Catherine menjadi

istri Phillip. Selain karena kebaikan Catherine, ia juga bisa membayangkan betapa bahagianya sang Mama yang setiap kali berkebun akan ada Catherine yang menemani dalam artian yang sebenarnya tidak seperti yang dilakukannya selama ini.

"Oh ayolah Lottie, untuk apa aku membuatnya menangis? Aku bahkan tidak merasa mengenal wanita yang kau sebut itu."

"Phill... jika Mama tahu kau memperlakukan seorang wanita seperti ini, Mama pasti akan sangat marah padamu."

Phillip tidak mengelak. Tanpa di beritahupun ia bisa membayangkan reaksi Mamanya jika mengetahui apa yang dilakukannya pada Catherine. Bagi Phillip, Mamanya dan Charlotte adalah dua sosok wanita paling berharga dalam hidupnya.

"Sudahlah lupakan saja dan jangan di perpanjang lagi," Arthur menengahi. Ia tidak ingin pesta pernikahannya berubah menjadi ajang perdebatan dua saudara keras kepala. "Karena kalian berdua ada di sini, aku... kami berdua..." Arthur menatap Charlotte di sampingnya sembari tersenyum. "Kami ingin mengucapkan terima kasih pada kalian, karena bagaimana pun juga berkat kalian kami akhirnya bisa bersama."

Sunshine Book (On Media)

"Bukan masalah besar. Aku hanya membantu sedikit karena pada dasarnya kalian sudah saling mencintai," Phillip menepuk bahu Arthur. Enggan menyebut dirinya dan Catherine dengan *kami.* "Jaga saudariku dengan baik. Jika kau membuatnya menangis lagi, aku pastikan kau berhadapan denganku kali ini."

"Itu tidak akan mungkin terjadi," Arthur tersenyum lembut ketika tatapannya bertemu Charlotte. "Menyakiti Charlotte adalah hal terakhir yang akan aku lakukan di dunia ini,

karena tujuanku saat ini adalah membahagiakan Charlotte seumur hidupnya dan bukan menyakitinya."

"Kalian menjijikkan," balas Phillip ketika menyaksikan bagaimana Arthur menatap Charlotte, begitupun sebaliknya. Yang sesungguhnya terjadi adalah Phillip bahagia. Ia bahagia karena pada akhirnya saudari yang sangat di sayanginya bersatu dalam ikatan Tuhan dengan pria yang di cintainya.

Charlotte mendengus. "Aku tahu kau itu sebenarnya iri dengan apa yang aku dan Arthur perlihatkan saat ini. Jadi untuk menyelamatkan hatimu dari rasa iri itu, jalan satu-satunya adalah dengan menikah. Ingat, kau itu penerus Papa, jadi kau harus menikah."

Giliran Phillip yang mendengus mendengar ucapan Charlotte. Ia tahu kewajibannya itu, tapi untuk menikah dalam waktu dekat belum ada di pikirannya saat ini. Kalau pun nanti ia menikah, ia akan mencari wanita yang tepat. Wanita yang tidak akan pernah mengkhianatinya dan tentu saja wanita yang tidak di cintainya. Karena jika pengkhianatan itu kembali terjadi padanya, maka ia tidak akan terlalu sakit hati karenanya. Tapi =, apakah ia bisa menikahi wanita lain selain Catherine?

Sunshine Book (On Mem)

"Aku harus pergi. Ada beberapa dari tamu yang hadir merupakan kenalanku," setelahnya Phillip melenggang tanpa melirik Catherine sama sekali.

"Aku minta maaf atas nama Phillip padamu, Kate."

"Tidak ada yang perlu di maafkan Lottie, Phillip tidak menyakitiku sama sekali."

"Jangan berbohong padaku, Kate. Aku juga wanita dan aku tahu apa yang kau rasakan."

Catherine tersenyum. Ia menatap Arthur tak nyaman lalu kembali beralih pada Charlotte. "Maaf merusak pesta

pernikahan kalian, tapi percayalah aku baik-baik saja. Aku sudah mulai kebal dengan penolakan yang Phillip berikan padaku."

"Dengarkan aku Kate," Arthur berbicara dengan wajah serius. "Aku tahu seperti apa perasaanmu pada Phillip dan perasaan Phillip padamu, tapi jika kau sudah lelah datanglah padaku. Aku dan Charles akan dengan senang hati melayangkan pukulan kami pada Phillip untuk membalaskan sakit hatimu."

Sesaat setelah mengucapkan kalimatnya Arthur langsung menoleh pada Charlotte yang sempat ia lupakan keberadaannya. Dengan tatapan memelas, Arthur berkata, "maafkan aku sayang, aku tidak bermaksud menyakiti saudaramu. Aku hanya ingin membela sepupuku."

"Tidak apa, aku mengerti," Charlotte berkata sembari menganggukkan kepalanya. "Tapi, kalau saja dulu aku tahu bentuk pembelaanmu pada Catherine seperti ini, kenapa aku tidak meminta Phillip untuk memukulmu karena membuatku sedih selama ini, ya? Sepertinya menyenangkan melihat wajah tampanmu ini babak belur."

Sunshine Book (On Memb)

Arthur tersentak, sementara Catherine yang tahu Charlotte hanya bercanda terkekeh melihat kelakuan pengantin baru itu. Tidak salah memang Arthur sangat mencintai Charlotte. Charlotte terlalu menyenangkan di balik sifat kekanakannya. Sifat yang sangat cocok dengan Arthur yang dingin. Keduanya pasangan serasi.

Catherine tertawa melihat Arthur yang susah payah membujuk Charlotte agar tidak marah padanya. Ia terlalu asyik mendengarkan perdebatan kedua pengantin baru itu hingga membuatnya tidak menyadari kalau sedari tadi Phillip tidak berhenti memperhatikannya. Pria itu tidak bisa mengalihkan tatapannya sedikitpun ketika melihat Catherine tertawa begitu

riang. Tawa itu membuat Catherine terlihat sangat cantik dan bersinar.

Sunshine Book (On Memb)

2. DUKUNGAN SEMUA ORANG

"ANDA sudah bangun My Lady?"

Catherine yang sedari tadi duduk bersandar di kepala ranjang menoleh begitu mendengar suara Ava yang baru keluar dari kamar mandinya. "Apa kau sudah memasukkan semua pakaianku ke dalam peti, Ava?"

"Sudah My Lady. Yang lain sedang bersiap untuk sarapan. Saya sudah menyiapkan air hangat untuk mandi Anda."

"Baiklah aku akan mandi dulu dan tolong pilihan gaun pagi untuk aku kenakan Ava."

Sunshine Book (Sri Mumi)

"Baik My Lady."

Catherine melangkah ke kamar mandi. Memutuskan untuk berendam di bak mandi berisi air hangat yang telah di siapkan Ava. Rasanya sangat nyaman. Otot-otor tubuhnya terasa di pijit. Mandi air hangat di pagi hari memang pilihan yang sangat tepat. Apalagi di udara dingin seperti ini. Untungnya salju belum juga turun dan semoga saja dalam perjalanan kembali ke Devon salju tidak turun agar tidak mengganggu perjalanan mereka nanti.

Membayangkan harus kembali ke Devon membuat perasaan Catherine mendadak mendung. Sejak semalam ia memikirkan hal itu hingga membuatnya kesulitan tidur. Rasanya ia masih ingin di Avening mencoba merebut kembali hati Phillip yang dulu pernah menjadi miliknya, tapi sekarang tidak ada lagi

alasannya untuk tetap di sana. Arthur dan Charlotte telah menikah.

Orang tuanya, terutama Charles sudah pasti akan mengajaknya pulang ke Devon, alih-alih membiarkannya kembali ke Avening. Charles bahkan memaksanya untuk kembali ke Devon, tapi hatinya berkeinginan agar ia kembali ke Avening dan kembali mencoba meluluhkan hati Phillip.

Tapi sekali lagi, desakan dari Charles membuat Catherine bimbang. Jika ia memilih kembali ke Avening rasanya pasti aneh dan terlalu kentara kalau ia ingin merebut kembali hati Phillip, tapi kalau tidak, kesempatannya untuk mendapatkan hati Phillip tidak akan pernah ada lagi.

Catherine memejamkan mata. Pijatan air hangat di tubuhnya yang sebelumnya membuat nyaman kini tidak lagi dirasakan ketika mengingat kalau hari ini ia akan kembali ke Devonshire, dan itu artinya kesempatan untuk mendapatkan Phillip tidak akan ada lagi.

Sunshine Book (On Mem)

Terkadang Catherine ingin menyerah dan melupakan Phillip seperti yang pria lakukan. Tapi hatinya terus menolak. Hatinya bersikeras hanya mencintai Phillip. Hatinya yakin Phillip adalah kebahagiaannya dan ia yakin Phillip juga masih mencintainya.

Aahh... seandainya saja hal itu benar, betapa bahagianya ia sekarang. Ia dan Phillip pasti akan sebahagia Arthur dan Charlotte saat ini.

Setelah air mulai terasa dingin, Catherine beranjak keluar dari bak dan mengambil handuk untuk mengeringkan tubuh sebelum berjalan kembali menuju kamarnya.

Gaun pagi berwarna coklat menjadi pilihan Ava untuk dikenakan Catherine di letakkan di atas ranjang, sementara Ava

terlihat memasukkan beberapa barang-barang yang di bawanya ke Leicester ke dalam kotak.

Hari ini semua orang memang akan kembali ke kediaman masing-masing setelah pesta pernikahan Arthur dan Charlotte selesai dua hari yang lalu. Beberapa tamu undangan yang lain juga sudah pulang sejak kemarin. Hanya keluarga yang memutuskan tinggal sedikit lebih lama termasuk dirinya.

"Apa yang Anda pikirkan My Lady?" Ava yang sedari tadi memperhatikan Catherine dari kaca di hadapannya sembari menyisir rambut majikannya bertanya. "Anda terlihat murung sejak kemarin, apa itu karena kita akan kembali ke Devon? Apa Anda lebih memilih kembali ke Avening dari pada Devon?"

Mata Catherine melebar. Ia menoleh dan mendapati Ava yang tengah tersenyum padanya lalu kembali menghadap kaca. Menepuk-nepuk pipinya yang kemerahan. "Apa semua terlihat begitu jelas Ava?"

Sunshine Book (On Memb)

"Di mata saya, keinginan Anda sangat jelas terlihat, My Lady."

Catherine menghela napas. Tidak ada gunanya merahasiakan apa pun dari Ava. Wanita paruh baya itu memang sangat mengetahui tentang dirinya seperti sang Mama.

"Kau benar Ava. Aku sedang bingung akan pulang kemana. Aku mau kembali ke Avening agar bisa berjuang untuk merebut kembali hati Phillip, tapi Charles memaksaku untuk kembali ke Devon. Apa menurutmu yang harus aku lakukan Ava?"

"Menurut saya sebaiknya Anda kembali ke Devon. Kalau Anda tinggal di Avening tanpa alasan yang jelas, orang-orang akan membicarakan anda, tapi kalau keluarga Marquess of

Winchelsea meminta Anda tinggal di tempat mereka, saya rasa tidak ada alasan bagi Anda untuk menolak."

"Tapi, apa mereka mau mengajakku ke tempat mereka di Avening? Kau tahu alasan kedatanganku ke Avening kemarin atas permintaan Bibi Elena, dan seperti yang kau katakan tadi, tidak ada alasan bagiku untuk tetap tinggal di Avening lagi saat ini," kata Catherine pelan.

Ava tersenyum misterius. Ia menyelesaikan merapikan rambut Catherine. "Ada beberapa hal yang Anda tidak ketahui My Lady. Tapi percayalah apa yang akan terjadi nanti akan sangat membuat Anda bahagia."

"Apa maksudmu, Ava?"

Ava kembali tersenyum, alih-alih mejawab pertanyaan Catherine, ia justru bersikap seolah tidak mendengar apa yang Catherine tanyakan padanya dan mengatakan hal lain. "Sebaiknya Anda segera turun My Lady, yang lain pasti sudah menunggu anda untuk sarapan."

Sunshine Book (On Mobile)

Catherine ingin membantah dan memaksa Ava mengatakan apa yang wanita itu ketahui, tapi urung dilakukan mengingat ucapan Ava. Dan apa yang Ava katakan benar, semua orang sudah duduk di ruang makan termasuk pengantin baru yang tengah berbahagia. Terbukti dari senyuman di wajah keduanya yang tidak pernah luntur sama sekali.

"Kemarilah Kate," Charlotte yang lebih dulu menyadari kehadiran Catherine berdiri dari kursinya dan membawa Catherine duduk di sampingnya tepat berhadapan dengan Phillip.

Ketika tatapan Catherine bertemu pandang dengan Phillip, pria itu langsung mengalihkan tatapan ke arah lain. Catherine lalu beralih menatap Charles yang juga memilih

mengalihkan tatapan ke arah lain dengan wajah yang terlihat marah. Entah apa yang terjadi, tapi Catherine tahu ada yang tidak beres.

"Kenapa kau lama sekali? Kami menunggumu sejak tadi."

Catherine berusaha tersenyum, menyembunyikan kebingungan yang dirasakannya. "Maaf aku bangun kesiangan tadi."

"Tidak apa. Ayo sarapan setelah ini kau akan kembali kan," Catherine mengangguk dan mulai menikmati sarapannya ketika Charlotte kembali melanjutkan ucapannya. "Tidak bisakah kalian tinggal lebih lama lagi di sini? Pasti rumah akan sepi kalau kalian semua pergi hari ini?"

"Mama pikir kau sudah tidak membutuhkan kami lagi mengingat sudah ada Arthur di sampingmu," Arabella tersenyum melihat wajah Charlotte yang memerah.

Sunshine Book (Oh Memb)

"Bahkan Papa pikir kau sudah melupakan keberadaan kami karena Arthur tidak pernah membiarkanmu keluar kamar walau sekedar untuk menemui kami."

Charlotte tidak tahu semerah apa wajahnya, hanya saja melihat semua orang tersenyum dan menertawakannya, ia tahu wajahnya pasti sudah sangat memerah. Jadi untuk mengalihkan rasa malunya Charlotte menatap Arthur yang terlihat mengulum senyum. "Ini karenamu. Kalau kau tidak menahanku untuk terus berada di kamar, Mama dan Papa serta semua orang tidak akan menertawakanku."

Arthur berdehem. Tidak ingin Charlotte tahu kalau ia juga tengah menertawakan istrinya itu. Arthur meraih tangan Charlotte, membawanya ke bibir dan mengecupnya. "Biarkan saja mereka menggoda kita. Mereka juga pasti pernah mengalami apa yang kita alami dan aku yakin orang tuaku, orang tuamu serta

Paman George dan Bibi Rose pasti tidak beda jauh dari kita, bahkan bisa jadi mereka lebih parah dari apa yang kita lakukan saat ini."

Charlotte sudah ingin membantah, tapi mendengar suara batuk para orang tua membuatnya mengalihkan tatapannya dari Arthur dan tersenyum puas melihat semua yang tadi menertawakannya kini wajah mereka sudah memerah seperti dirinya tadi. Kecuali Phillip, Catherine dan Charles tentunya karena mereka belum menikah.

"Sudah-sudah sebaiknya kita lanjutkan sarapannya, kalian bisa kesiangan kalau terus menggoda pengantin baru kita," Elena menyela. Menghentikan obrolan yang membuatnya mengingat bagaimana dulu dirinya dan Chris saat masih muda.

Selesai sarapan, Elena, Chris, Arthur dan Charlotte mengantar semua orang sampai di depan pintu utama. Semua kereta sudah berjejer dan semua peti berisi pakaian sudah di masukkan ke dalamnya.

Sunshine Book (On Mem)

Charles melangkah menaiki kudanya dan melajukannya pergi dengan wajah dingin dan angkuhnya seperti biasa, meninggalkan semua orang tanpa mengatakan apa pun. Lalu di susul Phillip yang juga memilih menaiki kuda untuk kembali ke Avening. Semua yang ada di sana tentu saja tahu alasan kenapa Charles dan Phillip bersikap seperti itu, kecuali Catherine yang memang tidak di libatkan dalam pembicaraan keluarga semalam.

"Kami pamit dulu," Rose memeluk Elena lalu berlanjut dengan memeluk kakaknya, Chris. "Kami pergi Chris. Terima kasih atas jamuannya," Rose beralih pada Arthur dan Charlotte, berpamitan seperti yang dilakukan sebelumnya. "Sekali lagi selamat untuk kalian berdua. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian."

Arthur dan Charlotte mengucapkan terima kasih pada Rose dan George. Rose tersenyum lalu beralih George yang kini tengah bicara pada Arabella dan Jack.

"Aku titip Putriku pada kalian. Segera setelah menyelesaikan semuanya, kami akan datang ke Avening," kata George.

Catherine mengerutkan kening mendengar ucapan Papanya. Ia menatap Papanya penuh tanya. "Maksudnya, aku tidak pulang ke Devon?" tanya Catherine memastikan apa yang baru saja di katakan Papanya.

"Iya sayang. Kami akan ke Avening untuk menghadiri acara pernikahanmu minggu depan," kata Rose.

"Menikah? Aku?"

"Winchelsea melamarmu untuk Putranya pada Papa semalam dan Papa tidak memiliki alasan untuk menolak. Kau dan Phillip sudah waktunya menikah, toh kalian saling mencintai."

Sunshine Book (On Mamb)

"Papamu benar, tidak ada alasan bagi keluarga untuk menunda lebih lama lagi. Kami yakin dengan pernikahan kesalahpahaman di antara kalian akan terselesaikan secepatnya," tambah Chris yang semalam membantu Jack dan Arabella meyakinkan George ketika mereka meminta Catherine sebagai istri Phillip.

"Tapi bagaimana dengan Phillip? Phillip pasti tidak akan...."

"Phillip sudah setuju, sayang" Arabella menyela. Ia menyadari kekhawatiran Catherine dengan baik. "Itu sebabnya Phillip kembali lebih dulu ke Avening untuk mengurus surat-surat yang di perlukan untuk pernikahan kalian."

Charlotte mendekat, memeluk Catherine dengan erat. "Aku benar kan, kau akan segera menikah."

Elena mendekat. Bergantian memeluk Catherine kemudian berkata, "jangan pernah menyerah untuk mendapatkan cintamu kembali. Bibi bisa melihat cinta itu selalu ada untukmu dari mata Phillip. Ikuti apa yang para orang tua rencanakan. Percayalah, mereka melakukan semua ini karena mereka juga bisa melihat hal yang sama dengan yang Bibi lihat," Elena mengurai pukulannya, menatap Catherine penuh sayang. "Dalam perjalanannya, kau mungkin akan merasakan sakit, tapi kesakitan yang kau alami akan terbayarkan dengan kebahagiaan tiada akhir karena kami percaya Phillip sangat mencintaimu sebesar kau mencintainya."

"Percayalah apa yang di katakan oleh orang yang pernah mengalami hal itu sayang," Arabella mengedip pada Elena yang tersenyum lebar mendengar ucapannya.

Sunshine Book (Sh Memb)

Tentu saja semua orang akan mengingat bagaimana Elena ketika berusaha mendapatkan hati Chris. Mengabaikan rasa sakit dan air mata, Elena mencoba bertahan. Meskipun dalam perjalanannya Elena sempat menyerah, tapi hatinya selalu mengatakan kalau Chris adalah kebahagiaannya dan itu terbukti sampai saat ini. Tidak ada yang bisa meragukan bagaimana Chris begitu tergila-gila dan mencintai Elena sepenuh hatinya.

Arabella mendekat dan memeluk Catherine. "Kami akan selalu ada di dekatmu jika kau membutuhkan dan kami tidak akan pernah meninggalkanmu."

Catherine menatap kedua orang tuanya, orang tua Arthur, orang tua Charlotte lalu beralih pada Arthur dan Charlotte yang tersenyum tulus padanya.

Semua orang mendukungnya. Semua orang akan ada di sisinya dan tidak akan meninggalkannya ketika ia lelah dan putus asa. Jadi apa lagi yang perlu di khawatirkannya? Tidak ada, tentu saja tidak ada.

Satu-satunya yang harus di pikirkan Catherine saat ini adalah mencari tahu kesalahan yang yang selama ini di tuduhkan Phillip padanya. Selain itu, ia juga akan terus berusaha mendapatkan cinta Phillip kembali. Dan pernikahan ini adalah langkah awal yang akan di pilihnya untuk mendapatkan Phillip. Setidaknya pernikahan ini akan mengikat mereka berdua agar tidak ada orang lain yang bisa merusak hubungan mereka ke depannya.

Selain itu, Catherine juga akan membuktikan pada Charles kalau pilihannya untuk bertahan dengan Phillip tidak pernah salah. Ia yakin, suatu saat nanti, Charles akan mengerti bahwa terkadang rasa sakit di perlukan ketika kita ingin mendapatkan cinta sejati.

Sunshine Book (Of Mems)

Dan Catherine berharap, suatu saat nanti Charles bisa benar-benar mencintai seorang wanita seperti dirinya mencintai Phillip tanpa pernah memandang status sosial wanita yang nanti di cintainya.

3. ANCAMAN CHARLES

PHILLIP melajukan kudanya dengan pelan, Bill –sang pelayan pribadi– setia berada di belakangnya, mengikuti setiap langkah kaki kudanya berjalan.

Peti pakaiannya sudah di bawa dengan kereta terlebih dulu, sementara dirinya lebih memilih memakai kuda untuk kembali ke Avening. Menikmati angin kencang yang menerpa tubuhnya sekaligus menghindari kebersamannya dengan Catherine. Phillip tahu pagi ini Catherine akan kembali ke Avening seperti kesepakatan semalam dan ia sangat tidak ingin berada di kereta yang sama dengan Catherine.

Sunshine Book (On Memb)

Pikiran Phillip melayang pada kejadian semalam. Sebuah pertemuan keluarga dadakan. Bisakah ia mengatakannya begitu? Atau mungkin lebih tepatnya ia harus mengatakan apa yang terjadi semalam sebagai ajang persidangan untuknya? Karena semalam ia di hadapkan pada pilihan yang sejujurnya sangat amat sulit baginya.

Mengikat Catherine dalam sebuah pernikahan atau membiarkan Catherine menikah dengan pria lain. Bukankah itu pilihan yang sulit? Baginya itu jelas pilihan yang sangat sulit.

Di satu sisi Phillip tidak ingin kembali menjalin hubungan dengan Catherine. Baginya kesalahan yang telah di buat Catherine sudah sangat besar dan tidak akan mungkin bisa di maafkan. Tapi di sisi lain, ada rasa tidak rela ketika mendapati kenyataan kalau Catherine bisa saja menikah dengan pria lain seperti yang orang tuanya katakan. Dan hal itu pasti akan terjadi.

Hanya pria bodoh yang akan menolak jika di hadapkan pada seorang Catherine.

Terlepas dari apa yang telah Catherine lakukan padanya, semua orang tahu betapa cantik dan mempesonanya seorang Catherine Frances Ayden, Putri Sang Duke yang terkenal sangat baik, terpandang dan di segani. Belum lagi di tambah dengan maskawin besar yang telah di sediakan Paman George untuk pria yang akan menikahi Catherine nanti, ia yakin, pasti sudah sangat banyak para pria yang berniat meminang Catherine sebagai istri mereka. Dan Phillip tidak bisa membayangkan Catherine menikah dan hidup bahagia dengan pria lain.

Apa yang dirasakannya pada Catherine sudah pada tahap di mana ia tidak akan pernah rela melihat Catherine bersama pria lain. Jadi pilihan satu-satunya adalah menyetujui apa yang di inginkan orang tuanya –dan tentu saja sangat di setujui orang tua Catherine– mengenai pernikahannya dan Catherine. Meskipun sampai saat ini ia masih sangat membenci Catherine atas pengkhianatan yang telah dilakukan wanita itu, tapi menikahi Catherine jauh lebih baik daripada harus melihatnya di persunting pria lain.

Sunshine Book (SH Media)

Iya, Phillip akhirnya setuju menikah dengan Catherine. Rasa takut membayangkan Catherine bersanding dengan pria lain jauh lebih besar di banding kemarahan yang dirasakannya untuk wanita itu. Setidaknya dengan mengikat Catherine dalam sebuah pernikahan bersamanya, Catherine tidak akan di miliki pria lain.

Satu hal yang bisa Phillip pastikan dalam pernikahannya dengan Catherine adalah ia tidak akan membiarkan Catherine bahagia dengan pernikahan mereka nanti. Catherine harus mendapatkan balasan atas apa yang telah dilakukannya di masa

lalu. Meskipun ia masih sangat mencintai Catherine, tapi Catherine harus mendapat hukuman atas pengkhianatannya.

Cinta sekaligus benci, itulah yang dirasakan Phillip pada Catherine saat ini. Sungguh ironis sekali kisah cintanya. Mungkin tidak ada orang di dunia ini yang bernasib sama seperti dirinya. Mencintai sekaligus membenci seseorang dengan kadar yang sama besarnya. Keadaan itulah yang membuat Phillip tidak bisa melepaskan Catherine begitu saja. Kalau ia tidak bisa bahagia dengan wanita lain, maka Catherine pun tidak boleh bahagia dengan pria lain.

Pilihan satu-satunya adalah mengikat Catherine dalam sebuah pernikahan dan memastikan wanita itu tidak akan pergi dari hidupnya. Meskipun pernikahan ini akan menyakiti mereka berdua karena ia yakin Catherine tidak lagi mencintainya sebesar ia mencintai wanita itu.

Sunshine Book (On Memb)

Phillip menghela napas. Teringat kembali apa yang terjadi di malam satu tahun lalu. Malam di mana semua harapan dan kepercayaanya luluh lantak karena perbuatan Catherine. Kalau saja ia tidak datang malam itu, sudah bisa di pastikan sampai saat ini ia akan terus di butakan omong kosong bernama cinta yang sering Catherine gaungkan di hadapannya. Itu adalah malam paling menyakitkan baginya sekaligus malam yang membuka matanya akan sosok wanita yang selama ini di cintainya.

"My Lord, hati-hati!!"

Teriakan peringatan Bill bersamaan dengan meringkiknya kuda yang di tungganginya mengagetkan Phillip yang sejak tadi melamun. Beruntung ia dengan sigap bisa mengendalikan kudanya hingga tidak membuatnya terhempas ke tanah.

"Berengsek!! Apa-apaan kau?"

Kekagetan Phillip berganti kemarahan ketika melihat penyebab kudanya terkejut. Sosok pria menyebalkan itu berdiri di hadapannya. Kedua tangannya terlipat di dada dengan manik birunya yang menatap tajam ke arah Phillip.

Kesal dengan Charles yang bersikap seolah apa yang telah dilakukannya tidak membahayakan dirinya, Phillip melompat dari kudanya yang dengan sigap di jaga Bill. Ia langsung mencengkeram kerah baju Charles. Mengabaikan teriakan terkejut pelayannya dan Hans, pelayan pribadi Charles.

"Apa sebenarnya yang kau inginkan berengsek? Apa kau tidak tahu tindakanmu barusan bisa membuatku terluka?"

Dengan ketenangan dan wajah angkuhnya, Charles melepaskan cengkeraman Phillip di kerah bajunya dan menghempaskannya. Ia balik menantang tatapan marah Phillip padanya. "Justru itulah yang aku harapkan. Dengan begitu, apapun rencana busuk yang kau niatkan pada adikku dengan kedok menikahinya tidak akan bisa kau lakukan."

Sunshine Book (Online)

Phillip mendengus. "Percaya diri sekali kau kalau aku akan menyakiti adik kesayanganmu itu?"

Charles balas mendengus. Ia menatap Phillip dengan tatapan meremehkan. "Kau pikir aku tidak tahu apa yang kau rencanakan? Aku sangat amat tahu rencanamu yang sebenarnya Hendon," Charles menunjuk dada Phillip dengan ujung jarinya. "Perlu aku katakan padamu, aku tidak akan segan-segan memberimu pelajaran kalau kau sampai berani menyakiti Catherine."

Phillip meraih jemari Charles yang berada di dadanya dan menghempaskannya. Jika Charles adalah pria keras kepala, maka ia seribu kali lipat jauh lebih keras kepala di banding pria

itu. Jadi, kalau Charles berpikir karena ucapannya barusan ia takut, maka Charles salah besar. Ia tidak pernah takut pada siapa pun di dunia ini kecuali orang tuanya.

"Sikapmu yang seperti ini justru membuatku semakin tidak sabar untuk menyakiti Catherine. Aku...."

"Berengsek kau!!" belum sempat Phillip menyelesaikan kalimatnya, Charles sudah lebih dulu mencengkeram kerah baju Phillip dengan kuat. Kembali mengabaikan teriakan terkejut Bill dan Hans melihat pertikaian antara dirinya dan Phillip. "Asal kau tahu, Catherine bisa mendapatkan pria yang jauh lebih baik darimu. Dan aku tidak akan pernah membiarkanmu menyakiti Catherine. Aku akan merebutnya dan membawanya pergi dari hidupmu jika kau sampai menyakitinya. Ingat itu!"

"Kalau begitu, buktikan," Phillip menampilkan ekspresi tidak kalah dingin dengan apa yang di tampilkan Charles saat ini. Keduanya adalah lawan yang seimbang. Sama-sama keras kepala dan tidak mudah di kalahkan.

Sunshine Book (On Mem)

“Kau menantangku?”

"Aku tidak menantangmu. Aku hanya ingin melihat pembuktian dari ucapanmu yang sayangnya tidak akan pernah terjadi. Kau tidak akan pernah bisa membawa Catherine menjauh dariku, kau tahu kenapa?" Phillip tersenyum puas melihat keterdiaman Charles. Charles memang lebih tua darinya, tapi jika merujuk pada pengendalian diri, Phillip jelas berada di atasnya. "Karena Catherine mencintaiku, dan dia tidak akan pernah mau meninggalkanku meskipun kau memintanya," lanjut Phillip. Ia tidak tahu apakah apa yang di ucapkannya itu benar atau tidak, tapi ia hanya berharap Charles mempercayai ucapannya.

Charles menggeram. Ia melepaskan cengkeramannya di kerah baju Phillip. Meskipun membenci apa yang di katakan

Phillip, tapi jelas apa yang pria itu katakan adalah sebuah kebenaran. Catherine masih sangat mencintai pria berengsek itu dan ia tidak akan pernah tega memisahkan Catherine dengan pria yang di cintainya. Tapi jika pernikahan mereka nantinya lebih banyak membuat Catherine menderita, maka ia tidak akan segan-segan membawa Catherine menjauh dari Phillip.

"Kau akan menyesal jika berani menyakiti Catherine."

"Menyesal" Phillip tersenyum sinis. "Sayangnya itu tidak akan pernah terjadi."

"Kita lihat saja nanti."

Phillip bergeming. Ia tidak mengatakan apa-apa lagi ketika Charles berjalan ke arah kudanya.

"Suatu saat nanti kau akan menyesali apa yang telah kau lakukan pada Catherine. Dan ketika saat itu terjadi, aku akan menjadi orang pertama yang akan menertawakan penyesalanmu," Charles meraih tali kekang yang di serahkan Hans dan langsung menaiki kudanya. "Aku pastikan saat itu kau tidak akan pernah bisa bertemu Catherine kembali. Jadi berdoalah agar kau menyadari kesalahanmu sebelum aku melakukan apa yang aku katakan tadi."

Sunshine Book (On Memb)

"Bukankah aku sudah mengatakan kalau Catherine tidak akan pernah meninggalkanku?"

"Mungkin kau benar dengan hal itu, tapi kalau aku melakukannya dengan paksaan, bukankah hal itu bisa saja terjadi?" Charles menyeringai. "Kau mengenalku, dan tahu bagaimana liciknya aku ketika menginginkan sesuatu, kawan."

Phillip tahu apa yang di ucapkan Charles bukan hanya ancaman omong kosong. Seperti yang Charles katakan, ia sudah sangat mengenal pria itu. Mereka teman dekat dulunya sebelum Catherine mengkhianatinya, dan ia tahu pasti bagaimana Charles

ketika menginginkan sesuatu. Jadi Phillip tidak membalas ucapan Charles lagi sampai Charles melajukan kudanya, meninggalnya yang masih termangu di tempatnya.

"Anda baik-baik saja My Lord?"

Phillip menoleh ke samping dan mendapati Bill tengah menatapnya dengan wajah khawatir. "Aku baik, Bill. Sebaiknya kita lanjutkan perjalanan."

Phillip langsung menaiki kudanya dan melajukannya. Kali ini tidak lagi perlahan seperti sebelumnya, tapi dengan kecepatan yang cukup kencang. Mengabaikan rasa dingin yang menusuk tulang. Kemarahannya atas ucapan Charles lebih besar hingga membuatnya mengabaikan sekitar.

Satu-satunya yang ingin Phillip lakukan adalah secepatnya tiba di Avening. Mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan untuk pernikahannya dengan Catherine, serta memastikan Charles tidak akan pernah membawa Catherine menjauh darinya.

Sunshine Book (On Media)

Terlepas dari kemarahan yang masih dirasakannya pada Catherine, wanita itu akan selalu menjadi miliknya dan ia tidak akan membiarkan miliknya di bawa pergi orang lain, meskipun oleh saudara wanita itu sendiri. Ia akan mengikat Catherine bersamanya. Dan ia akan pastikan hal itu berlangsung untuk selamanya.

Sunshine Book (On Memb)

4. MALAM PERTAMA

SEMUA terasa seperti mimpi.

Setidaknya itulah yang dirasakan Catherine saat ini. Hanya dalam beberapa jam saja statusnya sudah berubah. Ia bukan gadis lajang lagi saat ini. Statusnya kini sudah berubah menjadi seorang istri. Istri dari pria yang di cintainya.

Catherine tentu saja sangat senang dengan apa yang terjadi padanya saat ini, tapi sepertinya hal itu tidak dirasakan olehnya Phillip. Terlihat dari ekspresi dingin yang lebih sering Phillip tampilkan dari pada tersenyum bahagia pada para tamu yang hadir.

Sunshine Book (On Memb)

Sikap acuh Phillip membuat Catherine bertanya-tanya. Kalau memang Phillip tidak menginginkan pernikahan ini, kenapa pria itu tidak menolak saja? Ia memang mencintai Phillip, tapi jika terikat dengannya membuat Phillip tidak bahagia, bukankah seharusnya pernikahan ini tidak perlu terjadi? Ini tidak adil untuk Phillip yang terlihat tidak bahagia.

Sikap diam dan dingin Phillip sepanjang pesta perayaan pernikahan mereka mau tidak mau membuat Catherine sedih. Ingin rasanya Catherine menghampiri Phillip dan menanyakan keadaan pria itu, tapi ia takut membuat Phillip marah. Catherine tidak ingin Phillip merasa terganggu dengan kehadirannya meskipun ia sudah resmi menjadi Countess dari pria itu.

Bagaimana pun juga, hubungannya dengan Phillip tidak seperti hubungan pasangan lain yang baru menikah. Sepanjang hari sebelum mereka akhirnya menikah, Catherine bisa

merasakan kalau Phillip selalu menghindarinya. Sempat terpikir olehnya untuk membatalkan rencana pernikahannya dengan Phillip, tapi dukungan dari Arabella membuatnya bertahan hingga sekarang. Dan sekarang, setelah mereka resmi menikah apakah Phillip akan tetap bersikap dingin padanya? Bagaimana kehidupan rumah tangganya nanti jika sikap Phillip terus seperti ini?

"Apa Phillip terlihat begitu tampan hingga kau tidak bisa mengalihkan perhatianmu sejak tadi darinya?" Catherine menoleh dan mendapati Charlotte sudah duduk di sampingnya. "Untukmu," Charlotte menyerahkan teh yang di bawanya pada Catherine. "Pengantin tidak boleh melamun. Apa yang kau pikirkan?"

"Tidak ada," Catherine berbohong. Ia tidak mungkin mengatakan yang sebenarnya pada Charlotte. "Aku hanya merasa semua yang terjadi saat ini seperti mimpi. Rasanya sulit mempercayai kalau pada akhirnya Phillip setuju menikah denganku."

Sunshine Book (Sinyverin)

"Mungkin lebih tepatnya bukan Phillip yang setuju menikah denganmu, tapi kau yang setuju menikah dengannya," koreksi Charlotte. Ia tersenyum pada Catherine. Bersyukur Catherine mau menikah dengan Phillip meskipun hubungan mereka tidak bisa dikatakan baik.

Kening Catherine berkerut mendengar ucapan Charlotte. "Sepertinya kau salah Lottie. Di sini Phillip-lah yang terpaksa menikah denganku, bukan aku yang setuju menikah dengannya."

"Itu menurutmu, tapi menurut kami semua pernikahan ini tidak akan terjadi kalau kau tidak setuju menikah dengan Phillip. Tapi lupakan saja," Charlotte mengibaskan tangan. "Satu hal yang pasti, Phillip mencintaimu karena itu ia menikahimu."

Catherine tersenyum. Ingin percaya dengan apa yang dikatakan Charlotte, tapi kenyataanya tidak seperti yang Charlotte katakan. Terbukti dari bagaimana sikap Phillip ketika mereka harus melakukan ciuman pertama setelah resmi menjadi suami istri. Ia sempat membayangkan Phillip akan menciumnya seperti Arthur mencium Charlotte saat itu, tapi ternyata Catherine salah. Phillip memang menciumnya, tapi itu bukan ciuman. Itu hanyalah kecupan di kening. Phillip bahkan terlihat enggan saat melakukannya.

"Ck, malah melamun lagi."

"Maaf."

"Ini pesta pernikahanmu. Kau seharusnya bahagia bukannya bersedih. Kau tidak ingin semua orang mempertanyakan keadaanmu, kan?" Catherine menggeleng. Ia paling tidak suka menjadi pusat perhatian. "Kalau begitu tersenyumlah. Kau terlihat jauh lebih cantik ketika tersenyum."

Sunshine Book (On Memb)

"Terima kasih Lottie."

"Tidak masalah. Kau sekarang sudah menjadi saudariku dan aku tidak suka melihatmu bersedih."

Perasaan Catherine menghangat mendengar ucapan Charlotte. Ia akhirnya tersenyum. Bukan karena paksaan dari Charlotte tapi karena perasaannya yang memang sudah jauh lebih baik setelah bicara dengan Charlotte.

"Ngomong-ngomong, aku punya sesuatu untukmu yang sudah aku letakkan di kamar," kata Charlotte lagi.

"Apa?"

"Hadiah pernikahan untukmu. Ingat kau harus memakainya. Aku yakin Phillip pasti tidak akan berkedip

melihatmu sama seperti saat Arthur melihatku di malam pertama kami," Charlotte mengedip.

"Kau gila!!"

"Gila? Memang di mana letak salahnya? Kau juga memberikan gaun tidur itu padaku, jadi aku juga memberikan hal yang sama padamu. Aku sudah membuktikan betapa hebatnya efek gaun itu, jadi kau harus memakainya malam ini."

“Tapi hubunganku dengan Phillip tidak sama seperti hubunganmu dan Arthur.”

“Untuk itulah kau harus memakainya,” kata Charlotte keras kepala. “Kau harus terlihat menggoda dan seksi di malam pertamamu hingga Phillip tidak akan bisa berkutik begitu melihatmu.”

Catherine menghela napas. Tahu kalau ia tidak akan bisa mendebat Charlotte, jadi Catherine memilih diam dan menikmati pesta pernikahannya. Tersenyum sepanjang pesta seperti yang Charlotte katakan. Memperlihatkan pada semua orang kalau ia bahagia dengan pernikahannya karena memang begitulah kenyataannya. Meskipun dalam hati, sikap dingin Phillip menjadi pengganjal kebahagiaanya saat ini.

Sunshine Book (Op Memb)

"Bisa aku bicara dengan adikku sebentar?"

Charlotte mengangkat wajahnya dan menemukan Charles sudah berdiri di hadapannya dan Catherine. "Tentu. Silahkan saja. Aku akan ke tempat Arthur."

"Kita bicara di tempat lain. Ayo ikut denganku," pinta Charles begitu Charlotte meninggalkan mereka.

Catherine mengangguk. mengikuti Charles yang membawanya ke sisi taman yang sepi. Ia tidak menyadari kalau Phillip melihatnya pergi bersama Charles dan mengikutinya.

"Ada apa? Apa hal penting yang ingin kau sampaikan hingga membawaku kemari, Charlie?" Charlie adalah panggilan kesayangan Catherine untuk Charles.

"Apa kau bahagia dengan pernikahanmu, Kate?" tanya Charles tanpa basa-basi.

"Kenapa kau bertanya seperti itu Charlie?"

"Aku hanya ingin memastikan kau bahagia dengan pernikahan sialan ini agar aku bisa tenang."

Catherine mendekat. Ia mengelus pipi Charles dengan lembut. Charles mungkin terlihat angkuh dan sombong di luar sana, tapi di hadapannya, Charles akan selalu menjadi kakak yang paling baik. Kakak yang selalu menjaganya dan memastikannya baik-baik saja serta selalu memastikan kebahagiaanyalah yang utama.

Sunshine Book (On Memb)

"Aku bahagia Charlie. Sungguh."

Charles menatap manik Hazel Catherine. Ia bisa melihatnya di sana, kebahagiaan yang Catherine katakan tergambar jelas dari manik Hazelnya. Tapi Charles juga tidak bisa mengabaikan sedikit kesedihan yang terlihat di sana.

"Dengarkan aku, Kate," Charles meraih kedua bahu Catherine. "Jangan pernah ragu untuk mengatakan padaku kalau Phillip menyakitimu. Jika sampai Phillip menyakitimu aku akan datang, memukulnya untukmu dan membawamu pergi menjauh darinya."

"Memangnya siapa yang akan kau bawa pergi dariku Charles?" tubuh Catherine tertarik ke belakang hingga ia kini berdiri di samping Phillip. "Apa kau lupa kalau wanita ini sudah menjadi istriku sekarang? Dan itu artinya tidak akan ada yang bisa membawanya pergi tanpa izinku."

Charles mendekat. Meraih kerah baju Phillip. Mengabaikan teriakan terkejut Catherine karena tindakannya. "Berengsek kau!! Jangan main-main dengan adikku!"

"Main-main? Bukankah apa yang aku katakan benar?" Phillip berkata dengan begitu tenang seolah kemarahan Charles tidak mempengaruhinya. Padahal siapa pun tahu bagaimana menyeramkannya ketika Charles sudah marah.

"Kau...."

"Charlie hentikan," Catherine menyentuh tangan Charles yang berada di kerah baju Phillip.

Charles menatap Catherine dengan kesal. "Kau lebih membela pria berengsek itu di bandingkan kakakmu sendiri?"

"Tidak seperti itu Charlie. Aku hanya tidak ingin kalian terluka. Lagi pula apa yang Phillip katakan benar. Aku sekarang sudah menjadi istrinya dan aku tidak bisa pergi begitu saja tanpa izinnya."

Sunshine Back (On Memb)

Charles mendengus. Melepaskan kerah baju Phillip. "Jika aku tahu Catherine akan seperti ini mencintaimu, aku pasti tidak akan pernah mengenalkannya pada pria berengsek sepertimu."

"Dari pada kau sibuk mengurusi urusan rumah tanggaku dengan adikmu kenapa kau tidak mengurusi tunangan cantikmu saja?" Phillip tersenyum miring. "Atau mungkin kau bisa mengurus wanita polos yang sedang kau manfaatkan saat ini."

Charles kembali meraih kerah baju Phillip. Sekali lagi mengabaikan Catherine yang terkejut karena ulahnya. Ia tidak akan mendengarkan permintaan Catherine kali ini. Urusannya dengan Phillip kali ini jauh lebih penting. "Jangan pernah ikut campur urusanku," desisnya.

"Begitupun denganku," balas Phillip dingin. "Kau juga tidak berhak untuk ikut campur dengan urusan rumah tanggaku."

"Kau memang berengsek. Aku akan membunuhmu jika kau berani menyakiti Catherine lagi."

"Aku tidak pernah takut dengan ancamanmu," Phillip melepaskan cengkeraman Charles di lehernya. Ia meraih tangan Catherine. "Kita kembali ke pesta," katanya, lalu memaksa Catherine mengikuti langkahnya, mengabaikan Charles yang sudah sangat marah.

Begitu mereka sudah jauh dari Charles, Phillip menghentikan langkahnya. Ia mencengkeram dagu Catherine hingga Catherine mendongak. "Ingat kata-kataku, aku tidak akan pernah membiarkanmu pergi begitu saja. Kau istriku sekarang dan jangan pernah berpikir kau bisa lepas dariku setelah ini. Kau mengerti?"

Sunshine Book (On Memb)

Catherine mengangguk. Rasa sakit yang dirasakan di dagunya membuatnya kesulitan bicara.

"Bagus. Sekarang kita kembali ke pesta dan aku tidak mau melihatmu memasang wajah menyedihkanmu itu lagi. Tersenyumlah sepanjang pesta seperti yang kau lakukan sebelumnya. Tunjukkan pada semua orang kalau kau bahagia agar kakakmu yang sinting itu tidak lagi menganggu."

Catherine kembali mengangguk. Rasa sakit di dagunya memang tidak seberapa, tapi rasa sakit di hatinya jauh lebih menyakitkan karena cara Phillip memperlakukannya.

Tapi ini pernikahannya, jadi Catherine berusaha melakukan apa yang Phillip katakan. Tersenyum sepanjang sisa pesta dengan Phillip yang setia merengkuh pinggangnya. Tidak meninggalkannya lagi. Memastikan dirinya tersenyum seperti

yang pria itu katakan dan memastikan Charles tidak lagi mendekatinya.

Malam semakin larut, tapi pesta masih belum berakhir. Jack membuat perayaan besar-besaran untuk penduduk desa atas pernikahan Putranya. Tapi Catherine sudah sangat lelah hingga ia memutuskan untuk kembali ke kamarnya lebih dulu.

Di bantu Ava, Catherine melepaskan pakaian pengantinnya dan membersihkan make-up di wajahnya sebelum memutuskan untuk mandi. Setelah berendam sebentar Catherine beranjak dari kamar dan menemukan Ava sudah tidak meninggalkannya seperti yang ia minta sebelumnya.

Sunshine Book (On Memb)

Di atas ranjang, Catherine menemukan sebuah kotak berwarna putih yang ketika di buka berisi gaun tidur seperti yang pernah di berikannya untuk Charlotte. Tanpa membaca memo yang di tinggalkan si pengirim, Catherine tahu kalau hadiah itu dari Charlotte seperti yang wanita itu katakan di pesta tadi.

Catherine menghela napas. Mengeluarkan gaun tidur berwarna hitam itu dari kotak dan membentangkan di hadapannya.

Mungkin Charlotte benar, gaun ini memiliki efek yang luar biasa ketika di gunakan saat malam pertama, tapi itu akan terjadi kalau Phillip mendatanginya. Dan malam ini Catherine yakin Phillip tidak akan mendatanginya atau mungkin tidak juga di malam-malam lainnya.

Pandangan Catherine beralih pada pintu penghubung di ujung kamarnya. Hanya dengan melewati pintu itu maka ia akan

berada di kamar Phillip, tapi apa Phillip akan menerima kehadirannya? Catherine tidak tahu, tapi kemungkinan paling besar yang terjadi adalah Phillip akan mengusirnya. Pria itu sangat tidak suka berdekatan dengannya kecuali di depan orang lain hanya untuk berpura-pura saja. Lagi pula, seharusnya Phillip yang mendatangi kamarnya bukan malah sebaliknya, bukan?

Tahu Phillip tidak akan mendatangi kamarnya, Catherine memasukkan kembali gaun tidur pemberian Charlotte ke dalam kotak. menyimpannya di bagian paling bawah lemari pakaiannya lalu memilih gaun tidur yang lain, memakainya dan beranjak ke atas ranjang.

Mungkin karena terlalu lelah setelah pesta pernikahannya, Catherine tertidur tidak lama setelahnya. Ia bahkan tidak menyadari pintu penghubung di ujung kamarnya terbuka dan Phillip melangkah pelan memasuki kamarnya. Berdiri di sampingnya dan menatapnya yang tengah tidur.

Sunshine Book (Gr. Memb)

Phillip tahu ia tidak akan pernah menyentuh Catherine malam ini dan mungkin malam-malam selanjutnya, tapi ia juga tidak bisa menghentikan langkah kakinya ketika melangkah menuju kamar wanita itu. Hanya untuk melihat keadaan Catherine. Memastikan wanita itu beristirahat dengan baik sembari memandangi wajah Catherine yang masih sangat di cintainya dalam keheningan malam.

Malam pertamanya dengan Catherine. Malam pertama di mana Catherine akan menjadi miliknya, untuk selamanya.

5. JANGAN BERHARAP TERLALU BANYAK

CATHERINE melambai pada kereta terakhir berisi Mama dan Papanya yang mulai meninggalkan Kastil siang itu. Semua orang langsung kembali ke rumah masing-masing siang ini, termasuk Charlotte dan mertuanya. Ada banyak pekerjaan yang harus di selesaikan sebelum salju benar-benar turun dengan lebat seperti yang terjadi setiap tahunnya.

Sebulir air mata membasahi pipi Catherine yang buru-buru di hapusnya. Ia sedih harus berpisah dengan keluarganya, tapi Catherine sadar ini adalah resiko yang harus di terimanya begitu ia menikah. Tinggal bersama suami adalah kewajiban bagi seorang wanita yang telah menikah. Meskipun begitu, tetap saja ia merasa sedih. Apalagi mengingat Charles yang terlihat enggan bicara dengannya.

Sunshine Book (On Memb)

Memang, sejak Catherine memutuskan untuk ke Avening dengan alasan membantu Arthur saat itu, Charles mulai jarang mengajaknya bicara. Apalagi ketika ia menyetujui rencana pernikahannya dengan Philip yang telah di sepakati semua orang tua, Charles semakin marah padanya. Puncaknya adalah semalam ketika Charles mengancam akan membawanya pergi dari Phillip.

Catherine tahu dan mengerti kekhawatiran yang Charles rasakan terkait dirinya. Charles adalah kakaknya dan selama ini Charles selalu mengutamakan kebahagiaannya. Tapi Catherine begitu mencintai Phillip. Rasa cintanya pada pria itu

membuatnya berada dalam tahap rela tersakiti asalkan ia bisa bersama Phillip. Itulah yang membuatnya mengabaikan peringatan Charles.

Bodoh memang, tapi memang begitulah kenyataannya. Cinta yang dirasakannya pada Phillip membuatnya buta. Dan kebutaan itu jugalah yang membuat Catherine tetap menikah dengan Phillip meskipun ia tahu Phillip tidak lagi mencintainya seperti dulu.

Perubahan yang terjadi pada Phillip saat ini begitu besar. Entah apa yang telah terjadi, tapi sekembalinya dari Perancis, Phillip berbeda. Amat sangat berbeda. Phillip bahkan langsung mengakhiri hubungan mereka tanpa alasan yang pasti, membuat Catherine tidak henti bertanya-tanya apa kesalahan yang telah dilakukannya.

"Ada apa menatapku seperti itu?" tanya Phillip angkuh tanpa mengalihkan tatapan dari kereta yang terlihat semakin mengecil di kejauhan sana.

Sunshine Book (On Mem)

Catherine menunduk. Malu karena tertangkap basah sedang melihat Phillip sejak tadi. "Tidak ada apa-apa."

Phillip mendengus. Ia berbalik dan berjalan masuk ke dalam mengikuti kedua orang tuanya yang sudah lebih dulu masuk. Sementara Catherine mengikuti tepat di belakangnya.

"Boleh aku bertanya Phill?" tanya Catherine ketika mereka sampai di sudut yang sedikit tersembunyi di bawah tangga.

Phillip menghentikan langkah. Ia memutar tubuhnya kembali menghadap Catherine. "Apa yang ingin kau tanyakan? Aku tidak punya banyak waktu jadi katakan secepatnya."

Catherine menatap Phillip dengan sedih. Sebegitu tidak inginkah Phillip bicara dengannya hingga pria itu tidak bisa

meluangkan waktu untuknya? Bahkan semalam Phillip tidak ada ke kamarnya dan pria itu bersikap seolah tidak terjadi apa-apa sejak tadi.

"Apa sebenarnya yang ingin kau katakan Catherine?"

"Hhhmm itu..." Catherine menggigit bibir bawahnya. Jemarinya saling menggenggam karena malu dengan apa yang ingin di tanyakannya.

"Katakan apa yang ingin kau tanyakan secepatnya. Aku harus pergi masih banyak urusan yang harus aku kerjakan dari pada berurusan denganmu," desak Phillip yang sejak tadi mulai bosan menanti apa yang ingin Catherine katakan.

Catherine mengangkat wajahnya. Menatap manik Hazel Phillip yang sewarna miliknya. Catherine sadar pertanyaan yang akan diutarakannya memalukan, tapi bukankah ia harus tahu? Jadi itulah kenapa akhirnya Catherine mengabaikan rasa malu dan mengatakan apa yang sejak semalam mengganggunya. “Kenapa semalam kau tidak mendatangiku, Phill?"

Sunshine Book (On Memb)

Memalukan bukan? Tapi bagaimana pun juga Catherine sadar itu adalah haknya sebagai seorang istri. Ia berhak untuk tahu kemana suaminya dan kenapa suaminya tidak mendatanginya di malam pertama mereka.

Phillip mendengus. Ia mendekat hingga membuat Catherine dengan refleks memundurkan tubuhnya. "Jangan bilang kalau kau berharap aku menyentuhmu semalam."

"Memangnya kenapa? Bukankah sekarang kita sudah menjadi suami istri, dan aku tidak salah karena berpikir seperti itu bukan?" tanya Catherine dengan polosnya. Pertanyaan memang tidak salah kan?

"Salah. Kau salah berpikir seperti itu," Phillip mencengkeram dagu Catherine dengan keras. "Jika kau berpikir

karena statusmu saat ini sudah berubah menjadi istriku aku akan menyentuhmu, maka kau salah besar. Aku tidak akan pernah menyentuh wanita menjijikkan yang rela menjajakan tubuhnya untuk pria lain sepertimu."

Mata Catherine berkaca-kaca mendengar penghinaan Phillip. "Apa maksud ucapanmu itu Phill?"

Dengan kasar Phillip melepaskan dagu Catherine, lalu mundur dua langkah dan menatap Catherine dengan tatapan penghinaan yang membuat Catherine sedih. Ia bisa melihat bagaimana Phillip menatapnya dengan jijik.

"Kau tidak cukup berharga untuk ku sentuh Catherine," seakan kalimat yang di ucapkannya belum cukup menyakiti Catherine, Phillip kembali bersuara. "Dan kalau pun aku menyentuhmu suatu saat nanti, semua itu semata-mata karena kewajibanku yang harus memiliki seorang penerus darimu. Perlu kau ingat, aku melakukannya karena terpaksa. Jadi jangan berharap terlalu tinggi pada pernikahan ini karena kau tidak akan pernah mendapatkan apa pun di dalamnya. Kau hanya akan menjadi kantung bayi yang akan memberikanku seorang penerus. Hanya itu nilaimu di mataku."

Sunshine Book (On Memb)

Oke, kalimat Phillip sudah sangat menyakitinya, tapi Catherine tidak ingin menangis di depan Phillip. Ia sudah bertekad akan menjadi wanita yang kuat demi mendapatkan kembali hati Phillip.

"Apa cintamu benar-benar sudah tidak ada lagi untukku?"

Phillip menatap Catherine tajam. Ia benci dengan pertanyaan yang Catherine tanyakan, tapi ia jauh lebih benci dengan apa yang dirasakannya pada wanita itu. Tidak peduli seberapa kuat ia mencoba membenci Catherine, tidak peduli

seberapa kuat ia mencoba melupakan wanita itu, tidak peduli seberapa banyak kata-kata kasar yang di ucapkannya pada wanita itu, kenyataannya, cinta itu masih selalu ada untuk Catherine. Hatinya masih di genggam erat oleh wanita sialan itu.

"Tidak. Aku sudah lama menyingkirkan perasaan itu untukmu. Jadi seperti yang aku katakan padamu sebelumnya, jangan berharap terlalu tinggi pada pernikahan ini."

Phillip berbohong. Tapi mengakui apa yang sesunguhnya dirasakannya pada Catherine selama ini tidak akan pernah dilakukannya. Ia tidak akan membiarkan Catherine merasa besar kepala karena tahu cintanya masih sama besarnya seperti dulu.

Setelah mengucapkan kalimat itu, Phillip berlalu meninggalkan Catherine yang hanya bisa menghela napas untuk meredakan rasa sakit yang dirasakannya.

Sunshine Book (On Memb)

Catherine menepuk-nepuk dadanya. Mengurai rasa sesak yang terasa menghimpitnya. Tapi Catherine tidak membiarkan air mata menetes sedikit pun dari pipinya, karena air mata hanya akan membuatnya lemah. Ia sadar perjuangannya masih sangat panjang dan ia tidak ingin lemah dalam hal ini.

Dengan langkah gontai Catherine memasuki kamarnya, berbaring di atas ranjang empuknya dan mencoba memejamkan mata. Melupakan rasa sakit yang dirasakannya karena ucapan Phillip tadi, sampai akhirnya matanya terpejam karena kantuk yang mendera.

Catherine tidak tahu berapa lama ia tidur. Ketika membuka mata matahari sudah tidak sepanas sebelumnya. Karenanya, Catherine memutuskan untuk mencuci muka dan keluar menuju taman. Melihat bunga biasanya sangat bisa

membuat perasaannya lebih tenang. Meskipun tidak banyak bunga yang mekar karena salju yang sudah mulai turun.

Baru saja melangkahkan kaki menuju taman, suara Arabella menghentikan langkah Catherine. Ia menoleh dan tersenyum melihat sang mertua yang berjalan ke arahnya. "Mama mau kemana?"

"Ke taman. Melihat bunga," Arabella tersenyum. "Kau sendiri mau kemana?"

"Sama seperti Mama," Catherine mendekati Arabella, "Sepertinya ke taman berdua akan lebih menyenangkan."

Arabella menepuk tangan Catherine yang merangkul lengannya. Keduanya berjalan menuju kebun mawar milik Arabella yang tertawa rapi.

"Kata Charlotte, selama tinggal di sini kau yang merawat bunga-bunga ini."

Sunshine Book (On Memb)

"Iya, Mama. Dulu di rumah aku sering berkebun dengan Mama, jadi karena terbiasa melakukannya aku memutuskan untuk merawat bunga-bunga di sini saat aku tidak tahu apa yang harus aku kerjakan jika tidak membantu Arthur."

"Kau berbeda dengan Charlotte," Arabella tersenyum pada Catherine. "Charlotte tidak terlalu suka berkebun. Dia lebih suka menyulam. Jadi ketika Mama berkebun, dia akan menemani Mama sembari menyulam. Tapi sekarang Mama senang karena kau sudah menjadi menantu Mama, itu artinya Mama memiliki teman untuk berkebun dalam artian yang sebenarnya."

"Pasti rasanya akan menyenangkan bisa berkebun dengan Mama seperti yang sering aku lakukan di Devon," Catherine tertawa. Rasanya pasti menyenangkan. Tidak akan jauh beda dengan apa yang dilakukan selama ini bersama Mamanya.

"Ngomong-ngomong, bagaimana malam pertamamu dengan Phillip? Phillip tidak menyakitimu bukan?"

Meskipun tidak terjadi apa pun dengannya dan Phillip semalam, Catherine tidak bisa menghentikan rona merah yang muncul di wajahnya. Ia tahu maksud pertanyaan Arabella. Pertanyaan mengenai malam pertama yang seharusnya dilakukan pasangan suami istri ketika mereka sudah resmi menikah. Sayangnya hal itu tidak terjadi padanya dan Phillip.

Belum sempat Catherine menjawab, sosok yang menjadi topik utama pembicaraan mereka datang bersama seorang wanita yang terlihat cukup akrab dengannya.

Catherine mendadak merasakan nyeri di dadanya melihat Phillip memperlakukan wanita itu dengan begitu lembut. Sangat berbeda dengan cara Phillip memperlakukannya selama ini. Catherine tidak tahu siapa wanita itu, tapi jika boleh jujur ia tidak suka dengan sikap Phillip saat ini. Tapi siapalah dirinya bagi Phillip? Kalau pun ia mengatakan keberatannya, ia yakin Phillip tidak akan peduli.

Sunshine Book (On Mem)

"Siapa wanita ini Phillip?" tanya Arabella yang bisa melihat kesedihan di mata Catherine.

"Namanya Kylie, Kylie Makenzie. Dia temanku, Mama, dan mulai sekarang, Kylie akan bekerja di Kastil."

Seharusnya Catherine lega mendengar jawaban Phillip. Phillip dan wanita itu hanya berteman. Tapi entah kenapa perasaannya mendadak tidak tenang ketika ia menatap wajah Kylie. Kylie terasa familir. Ia merasa pernah melihat Kylie sebelumnya, tapi entah di mana.

6. RASA BERSALAH

"APA kau penduduk Avening? Aku tidak pernah melihatmu di sini," Arabella memang merasa cukup asing dengan wajah Kylie, tapi tidak sepenuhnya asing. Ada sesuatu dengan Kylie yang mengingatkannya pada sesuatu atau lebih tepatnya seseorang.

"Tidak My Lady. Saya dari Cornwall. Saya pendatang di sini. Sebelumnya saya bekerja sebagai pemetik apel di desa. Tapi karena salju sudah mulai turun jadi saya tidak bekerja lagi dan tidak memiliki penghasilan. Saya butuh pekerjaan dan Phill... maaf, maksud saya His Lordship yang selama ini membantu saya menawarkan pada saya untuk bekerja di Kastil."

Sunshine Book (On Memb)

Arabella menatap Catherine ketika Kylie menyebut nama Phillip tanpa gelar kebangsawanannya. Ia tahu apa yang Catherine rasakan meskipun wanita itu bersikap biasa saja. Catherine mungkin bisa membohongi semua orang kalau dia baik-baik saja, tapi jika melihat ke dalam matanya, orang lain akan tahu apa yang sebenarnya wanita itu rasakan saat ini. Entah apa yang tengah Phillip rencanakan dengan membawa Kylie ke Kastil, tapi Arabella tidak suka ketika Phillip harus membuat Catherine terluka apalagi melibatkan wanita lain di dalamnya.

"Ada, tolong bawa Kylie menemui Grange," Arabella kembali menatap Kylie. "Kau bisa mengikuti Ada. Grange akan menunjukkan pekerjaan apa yang akan kau lakukan."

"Kylie bisa menjadi pelayanku, Mama," kata Phillip. Sengaja karena ada Catherine.

"Kau sudah memiliki pelayan pribadi, Phill."

"Bill akan melayaniku seperti biasa, tapi Kylie akan melayaniku dengan membawakan makananku ke kamar ketika aku menginginkannya."

Arabella menatap Phillip tidak suka. "Mama akan mempekerjakan Kylie di Kastil tapi bukan sebagai pelayanmu, Phillip. Kalau kau tidak setuju, Mama tidak bisa mempekerjakannya di sini."

Phillip sudah akan kembali mendebat Arabella ketika Kylie menyentuh lengannya, dan hal itu tidak luput dari perhatian Arabella dan Catherine. Keduanya jelas tidak menyukai interaksi Phillip dan Kylie.

"Saya tidak masalah My Lady. Asalkan bisa bekerja di sini."

"Tapi Kylie, kau itu kan...."

Sunshine Book (On Memb)

"Tidak apa-apa," Kylie tersenyum pada Phillip lalu kembali beralih menatap Arabella. "Kalau begitu saya permisi My Lady dan terima kasih karena bersedia mempekerjakan saya di sini," Kylie membungkuk lalu mengikuti Ada yang sejak tadi sudah menunggunya.

"Kenapa kau terlihat begitu peduli pada wanita itu Phill?" tanya Arabella begitu Kylie sudah cukup jauh dari mereka.

Phillip yang sedari tadi memperhatikan Kylie kembali menoleh pada Arabella, mengabaikan tatapan Catherine yang sedari tadi tertuju padanya. "Kylie temanku, Mama, dan aku hanya ingin membuatnya nyaman bekerja di sini."

"Tapi tidak seperti itu caranya. Sikapmu itu justru bisa membuat kecemburuan dari para pekerja lainnya." Arabella berkata dengan tegas. "Lagi pula kau sudah menikah. Kau seharusnya bisa menjaga jarak dengan wanita lain selain istrimu," Arabella menatap tepat di manik Hazel Phillip yang

sewarna dengan milik Jack. “Catherine adalah istrimu, jadi jangan berbuat sesuatu yang akan membuat istrimu kecewa dan jangan mempermalukan nama baik keluarga. Mama tidak ingin mendengar hal-hal yang tidak baik tentangmu dan Kylie di kemudian hari, kau paham?"

Phillip sangat paham apa yang di maksud Arabella, tapi ia juga tidak bisa mengabaikan Kylie begitu saja. Ia harus menjaga Kylie, memastikan wanita itu nyaman bekerja di Kastil. Dan ia tidak mungkin mengatakan hal itu pada Mamanya. Hal itu pasti akan melukai Kylie jika orang lain mengetahui rahasia wanita itu.

"Baik Mama," jadi hanya itu yang bisa Phillip katakan untuk menenangkan Mamanya. Meskipun ia tidak yakin bisa melakukan apa yang di inginkan sang Mama. Setidaknya Kylie bisa bekerja di Kastil agar keamanan wanita itu terjamin.

Arabella menghela napas. Ia hanya berharap Phillip melakukan apa yang di katakannya. Ia beralih pada Catherine dan menepuk bahu Catherine lembut. "Mama tinggal dulu, ya. Papa pasti sedang mencari Mama saat ini.”

Sunshine Book (On Mem)

"Silahkan Mama," Catherine mengangguk dan tersenyum pada Arabella. Begitu Arabella sudah tidak lagi terlihat Catherine menatap Phillip. Meminta penjelasan pada pria itu. Ia tahu ada yang Phillip sembunyikan, baik dari Arabella maupun dari dirinya, untuk itu ia akan mencari tahu. "Siapa sebenarnya wanita tadi?"

"Aku rasa telingamu tidak sedang bermasalah hingga kau tidak mendengar penjelasanku barusan," kata Phillip ketus.

Catherine menatap manik Hazel Phillip yang sewarna miliknya dengan tajam. Jika Phillip berpikir dengan berbuat seperti ini ia akan menangis maka Phillip salah. Mungkin nanti ia akan menangis, tapi tidak di depan Phillip. Yang akan Phillip lihat

dari dirinya hanyalah wanita tangguh yang tidak akan mudah di kalahkan.

"Aku yakin kau cukup pintar untuk mengartikan pertanyaanku barusan," balas Catherine dingin.

Phillip mendengus. "Sejak kapan kau pandai bicara seperti ini? Apa kau belajar dari kakakmu yang bermulut tajam itu?" tanyanya tidak suka. Ia tidak suka Catherine bicara dengan nada seperti itu padanya.

"Jangan mengalihkan pembicaraan," Catherine mendebat. "Aku menuntut jawaban darimu. Siapa sebenarnya wanita itu?"

"Apa hakmu mempertanyakan hal itu padaku?"

"Aku istrimu dan aku berhak untuk mempertanyakan apapun yang kau lakukan karena kau adalah suamiku," suara Catherine meninggi.

Sunshine Book (On Memb)

"Istri yang aku dapatkan karena keterpaksaan."

Catherine memejamkan mata. Menghela napas beberapa kali untuk menyabarkan diri mendengar ucapan Phillip yang semakin menyadarkan posisinya di mata pria itu.

"Aku tidak peduli bagaimana cara yang kita lalui untuk sampai di tahap ini. Meskipun kau menikahiku dengan terpaksa, aku juga tidak peduli. Bagaimana pun juga, statusku saat ini adalah istrimu dan aku berhak untuk tahu apa yang suamiku lakukan dan dengan siapa saja dia berhubungan. Jadi, bisakah kau menjawab pertanyaanku tadi? Siapa sebenarnya wanita itu?"

"Ucapanmu sudah seperti seorang istri yang benar saja," lagi, Phillip mendengus. Meremehkan ucapan Catherine yang sedikit tidak membuatnya tersinggung. "Wanita itu kekasihku. Apa sekarang sudah jelas?"

Phillip tidak tahu apa yang mendorongnya mengucapkan kebohongan itu. Ia bahkan tidak sempat berpikir ketika kalimat itu keluar begitu saja dari bibirnya. Yang ada dalam pikirannya hanyalah membuat Catherine terluka demi membalas sakit hatinya pada wanita itu. Tapi ketika melihat mata Catherine yang berkaca-kaca, bukan kepuasan yang Phillip rasakan melainkan sesuatu yang tidak nyaman di hatinya. Sesuatu yang mendadak membuat dadanya terasa sesak.

"Kekasih katamu," suara Catherine bergetar. Ia berusaha keras menahan air matanya yang mendesak keluar. Tidak. Tidak boleh ada air mata di hadapan Phillip.

Membutakan mata hatinya dan mengabaikan rasa bersalahnya, Phillip kembali menegaskan ucapannya. "Iya, Kylie adalah kekasihku."

"Tega sekali kau membawa kekasihmu ke tempat yang sama denganku," kata Catherine emosi.

Sunshine Book (On Memb)

"Memangnya kenapa? Bukankah sudah biasa para bangsawan memiliki kekasih gelap di belakang istri mereka?" Phillip mengamati Catherine. Semua sudah di mulai, tidak ada kesempatan untuk mundur lagi. Ia hanya harus menerusakannya. Menyakiti Catherine untuk membuatnya merasa puas. "Seharusnya kau merasa terhormat karena aku memberitahumu mengenai siapa Kylie yang sebenarnya, tidak seperti para bangsawan lain yang bermain api di belakang istri mereka."

"Iya kau benar. Betapa beruntungnya aku mendapatkan kehormatan itu darimu," sindir Catherine tajam. Ia menghela napas. "Boleh aku bertanya satu hal padamu, Phill?" Catherine tidak membutuhkan jawaban, dan Phillip juga enggan untuk menjawab, jadi Catherine melanjutkan ucapannya. "Katakan kenapa kau melakukan semua ini, padahal kau tahu dengan pasti kalau semua ini akan menyakitiku."

Tanpa perasaan Phillip menjawab dengan begitu tenang seolah ucapannya tidak akan menyakiti Catherine. "Karena kau adalah wanita yang tidak pantas untuk di cintai. Kau... wanita yang tidak seharusnya mendapatkan cintaku. Kau... bukan wanita yang seharusnya berada di kediamanku. Kau... bukan wanita yang seharusnya menjadi Countess-ku."

Oke, ucapannya sudah sangat keterlaluan, tapi hanya itu yang bisa di pikirkan Phillip untuk menyakiti Catherine dan sepertinya tujuannya berhasil karena ia bisa melihat cairan bening yang semakin banyak menggenang di manik Hazel Catherine.

Catherine mengangguk. menggigit bibirnya untuk tidak lagi bertanya pada Phillip, karena apapun yang akan di tanyakannya, pada akhirnya hal itu hanya akan menyakitinya.

"Lakukan apapun yang ingin kau lakukan, tapi tolong jaga nama baikmu dan nama baikku. Jangan membuatku terlihat sebagai wanita yang menyedihkan karena suaminya lebih suka menghabiskan malam bersama wanita simpanannya dari pada istrinya sendiri. Setidaknya hargai orang tuamu jika kau tidak mau menghargaiku sebagai seorang istri."

Sunshine Book (On Memb)

Setelah mengucapkan kalimat itu Catherine berbalik secepat yang ia bisa. Air matanya sudah mendesak untuk di keluarkan, dan cairan bening itu akhirnya menetes ketika ia mulai melangkah menjauh.

Catherine tidak mengerti apa salahnya hingga Phillip dengan begitu tega menyakitinya seperti ini. Tidak cukupkah Phillip hanya menganggapnya sebagai kantung bayi saja? Kenapa Phillip harus membawa wanita lain ke dalam pernikahan mereka?

Sungguh Catherine merasa sangat terluka dengan apa yang Phillip lakukan. Meskipun sikap Phillip sudah sangat menyakitinya, Catherine bersumpah tidak akan pernah menangis di hadapan pria itu. Phillip tidak akan pernah melihatnya menjadi wanita lemah. Yang akan Phillip lihat adalah Catherine, wanita setegar baja, wanita yang tidak lemah dan cengeng meskipun ia tersakiti. Phillip harus berusaha keras untuk membuatnya pergi jika pria itu berniat menyingkirkannya.

Phillip yang melihat kepergian Catherine dengan mata berkaca-kaca mengusap wajahnya dengan kasar. Ia sadar ucapannya sudah sangat keterlaluan, tapi semua inii dilakukannya untuk membalas Catherine, seperti yang sedari awal sudah di niatkannya. Anehnya, bukannya mendapatkan kepuasan karena berhasil menyakiti Catherine, ia justru merasakan kesedihan luar biasa di sudut hatinya.

Sunshine Book (On Media)

Meskipun sudah berkali-kali menekankan pada diri sendiri bahwa apa yang dilakukannya sudah benar, tapi rasa bersalah yang Phillip rasakan karena telah menyakiti Catherine masih tidak mau hilang dari sudut hatinya.

Seharusnya tidak seperti itu. Seharusnya ia tidak merasakan perasaan bersalah ini. Seharusnya ia bahagia karena berhasil menyakiti Catherine, tapi kenapa ia justru merasa sebaliknya? Padahal apa yang telah dilakukan Catherine padanya jauh lebih menyakitkan dari apa yang dilakukannya saat ini.

Catherine sialan. Apa sebenarnya yang telah dilakukan wanita itu padanya? Kenapa sangat sulit untuk benar-benar membencinya?

7. INI, MENYAKITKAN

"AKU perhatikan sudah beberapa hari ini kau terlihat gelisah, apa yang sedang mengganggu pikiranmu?" Jack mendekat, memeluk tubuh Arabella yang berdiri di depan jendela kamar mereka dari belakang.

Arabella menghela napas. Ia berbalik, menatap manik Hazel Jack yang meneduhkan.

Oh Tuhan, betapa ia sangat mencintai Jack. Pria ini adalah satu-satunya pemilik hatinya. Pria yang menerimanya apa adanya. Ia sangat beruntung mendapatkan Jack dalam hidupnya. Tuhan tidak hanya memberikannya seorang suami tapi juga sosok pelindung bak malaikat dalam sosok Jack. Sosok pelindung yang membebaskannya dari belenggu masa lalu yang sangat menyakitkan untuk setiap wanita. Entah seperti apa hidupnya kalau pria itu bukan Jack.

Sunshine Book (On Mamb)

"Kau melamun sayang."

Arabella tersenyum lembut. "Aku tidak melamun, hanya masih tidak percaya kau memilihku, wanita yang begitu banyak memiliki kekurangan untuk menjadi pendampingmu."

"Bukankah aku sering kali mengatakan kalau aku mencintaimu," Arabella mengangguk. "Dan cintaku tidak akan pernah tergantikan. Bahkan kalau pun aku menemukan dalam keadaan suci sekali pun, aku akan tetap mencintaimu."

"Aku tahu dan aku tidak pernah meragukan hal itu. Aku juga mencintaimu. amat sangat mencintaimu."

Jack mencium puncak kepala Arabella. Bersama Arabella ia selalu merasakan ketenangan yang tidak pernah di dapatkannya ketika bersama wanita lain. "Jadi sekarang bisa katakan padaku apa yang membuatmu terlihat murung selama ini?"

"Phillip."

Kening Jack berkerut mendengar jawaban Arabella. "Ada apa dengan Phillip?"

"Beberapa hari yang lalu Phillip membawa seorang wanita dan mempekerjakannya di Kastil. Aku tidak masalah dengan hal itu karena Phillip selama ini selalu baik pada semua orang, tapi aku hanya merasa tidak nyaman setiap kali melihat wanita itu," Arabella mengangkat bahu. "Aku tidak tahu kenapa, tapi aku merasa pernah melihat wanita itu. Aku merasa familiar dengan tatapannya, dengan matanya. Tatapannya mengingatkanku pada seseorang, tapi aku lupa siapa."

Sunshine Book (On Memb)

"Siapa nama wanita itu?"

"Kylie, Kylie Makenzie."

"Kenapa kau tidak pernah memberitahuku sebelumnya?"

"Aku hanya tidak ingin semakin menambah beban pikiranmu. Lagi pula, mungkin aku hanya sedikit berlebihan."

Jack menggeleng. Arabella tidak pernah berlebihan. Ia tahu jika Arabella sudah seperti ini, pasti ada sesuatu yang tidak beres. "Aku akan mencari tahu mengenai wanita itu, tidak perlu khawatir. Apa ada lagi yang mengganggu pikiranmu?"

Arabella mengangguk. "Sejujurnya aku tidak menyukai kedekatan Phillip dan Kylie. Aku hanya... kau tahu kan Catherine, aku tidak suka melihat Catherine terluka. Dia wanita yang baik

dan Phillip tidak pantas menyakitinya dengan membawa wanita lain."

"Kau mengenal Phillip dengan baik bukan?" Arabella kembali mengangguk. "Kita sama-sama tahu Phillip sangat mencintai Catherine melebihi dirinya sendiri dan aku yakin perasaan Phillip pada Catherine tidak berubah sedikitpun meskipun mereka sudah lama tidak bersama. Kau tahu, Phillip tidak akan pernah bisa menyentuh wanita lain selain Catherine meskipun ia ingin melakukannya. Kita sudah pernah membuktikannya selama ini. Phillip menutup diri dengan semua wanita setelah hubungannya dengan Catherine berakhir."

"Aku tahu, tapi kau tahu bagaimana keras kepalanya Phillip. Dia jauh lebih keras kepala di banding Charlotte. Aku takut dia terus mengikari perasaanya hingga membuat Catherine menyerah karena sikapnya yang tidak juga melunak."

Sunshine Book (On Memb)

"Aku yakin Catherine tidak akan menyerah. Catherine tentu sudah belajar banyak dari Elena, sahabatmu yang tangguh itu," kekeh Jack.

Arabella tersenyum. Elena memang selalu menjadi contoh bagaimana sebuah perjuangan dan keyakinan menghasilkan kebahagiaan yang tak lekang oleh waktu. "Aku benar-benar berharap Catherine akan sekuat Elena hingga ia bisa mendapatkan Phillip seperti Elena mendapatkan Chris."

“Percayalah padaku,” Jack tersenyum lembut pada Arabella. “Catherine akan mendapatkan Phillip, bahkan firasatku mengatakan, Phillip akan segera menyadari kesalahannya selama ini.”

Catherine tahu, ketika melihat Kylie untuk pertama kali ia akan merasakan hal ini, rasa cemburu yang begitu besar pada wanita itu, dan itu sangat menyakitkan.

Yang lebih menyakitkan, Catherine tidak bisa melakukan apa pun untuk menyuarakan keberatan yang dirasakannya atas kehadiran Kylie saat ini. Phillip tidak akan mempedulikan apa yang dirasakannya kalaupun ia menyampaikan keberatannya. Terbukti dari bagaimana Phillip tanpa malu justru menunjukkan kedekatannya dengan Kylie di hadapannya. Phillip seolah lupa pada permintaannya tempo hari.

Entah siapa yang harus Catherine salahkan dalam hal ini. Phillip ataukah Kylie. Tapi orang bodoh pun tahu kalau kunci dari semua hal yang terjadi saat ini adalah Phillip. Kalau pria itu tidak membawa Kylie ke Kastil dan mengakui Kylie sebagai kekasihnya, mungkin ia tidak akan merasakan perasaan sesakit ini.

Sunshine Book (On Memb)

Lagipula, wanita mana yang tidak akan sakit melihat suaminya membawa wanita lain dalam kehidupan rumah tangga mereka? Jawabannya sudah tentu tidak ada. Dan rasa sakit itu terasa berkali-kali lipat lebih besar ketika suami sendiri mengakui kalau wanita yang di bawanya itu adalah kekasihnya.

Demi Tuhan, itu menyakitkan dan nyaris membuat Catherine putus asa hingga membuatnya sempat berpikir untuk menjadi Kylie saja. Menjadi simpanan Phillip mungkin lebih baik dari pada menjadi istri pria itu. Setidaknya ia bisa bersama Phillip. Setidaknya Phillip tidak selalu berkata kasar padanya. Setidaknya Phillip akan selalu memperlakukannya dengan baik. Setidaknya Phillip memperhatikannya seperti dia memperhatikan Kylie selama ini. Tapi itu tidak mungkin kan? Ia

tidak akan mungkin bisa menjadi Kylie –sang kekasih suaminya– meskipun ia memohon sampai menangis darah.

Tuhan tahu, bagaimana sakit hati Catherine mengakui Kylie sebagai kekasih suaminya. Sayangnya suka ataupun tidak, memang begitulah kenyataannya. Kylie memang kekasih Phillip, seperti yang pria itu katakan. Dan keberadaan Kylie di dalam hubungannya yang tidak pasti dengan Phillip benar-benar membuat Catherine kehilangan kepercayaan dirinya.

Apakah ini cara Phillip untuk menujukkan padanya, membuka kedua matanya dan membuatnya tersadar kalau pria itu memang benar-benar sudah tidak lagi mencintainya?

Bukankah Phillip memang sudah lama tidak mencintaimu lagi sejak pria itu memutuskan hubungan kalian? Dan selama ini kau terus bertahan dengan kepercayaan kalau Phillip sesungguhnya masih mencintaimu. Seharusnya dari awal kau menyadarinya dan tidak bersikeras menyetujui pernikahan ini kalau pada akhirnya hanya akan membuatmu terluka.

Sunshine Book (On Mem)

Catherine menghela napas mendengar suara hatinya. Sedari awal Phillip memang sudah tidak mencintainya, tapi ia selalu mengingkari hal itu. Ia selalu meyakinkan hatinya kalau Phillip masih mencintainya dan pernikahan mereka semakin memupuk keyakinan itu, membuatnya mengabaikan penolakan keras yang diberikan Charles pada keputusannya.

Sayangnya Catherine salah. Phillip menikahinya bukan karena pria itu masih mencintainya seperti yang ia yakini selama ini. Phillip hanya menginginkan keturunan dan ia hanyalah sebuah kantung bayi seperti yang pria itu katakan, tidak lebih. Tapi bukankah untuk mendapatkan keturunan, Phillip harus tidur dengannya?

Catherine terkekeh. Itu mimpi yang terlalu besar. Jangankan menidurinya, mendatangi kamarnya pun Phillip tidak pernah melakukannya. Mereka bahkan tidak pernah berkomunikasi dengan benar selama ini, dan hal itu semakin parah sejak kedatangan Kylie. Hubungan mereka semakin renggang. Ia juga sengaja menghindari Phillip sejak kedatangan Kylie hanya untuk menyembunyikan sakit hati yang dirasakannya. Sialnya, Phillip tidak sedikitpun terlihat ingin memperbaiki semuanya.

Sikap tidak peduli Phillip jelas menyakitkan baginya, tapi yang lebih menyakitkan tentu saja kenyataan kalau Phillip tidak pernah menyentuhnya sampai sekarang. Pernikahan mereka sudah hampir satu minggu tapi Phillip terlihat lebih sibuk bersama Kylie di banding dirinya.

Apakah Phillip sudah merasa cukup dengan Kylie setiap malamnya? Apakah Kylie melayani Phillip dengan sangat baik hingga Phillip lupa kalau ada dirinya yang juga seharusnya di sentuh pria itu?

Sunshine Book (Oh Meng)

Dada Catherine mendadak sesak. Matanya memanas membayangkan Phillip menghabiskan malam bersama Kylie. Malam-malam yang seharusnya menjadi miliknya malah di miliki wanita lain. Ia tahu hal itu bukan hanya sekedar bayangannya saja. Ia beberapa kali melihat Kylie memasuki kamar Phillip setiap malamnya, dan itu sudah cukup untuk menyimpulkan apa yang terjadi di antara mereka.

"Wanita itu kekasihku. Kylie adalah kekasihku."

Kalimat Phillip terngiang di telinga Catherine, membuat dadanya terasa semakin sesak. Ia bergelung seperti bayi. Memeluk dirinya sendiri. Mencoba mendapatkan kekuatan untuk bertahan di antara rasa sakit yang dirasakannya.

"Seharusnya kau merasa terhormat karena aku memberitahumu mengenai siapa Kylie yang sebenarnya, tidak seperti para bangsawan lain yang bermain api di belakang istri mereka."

Jika rasanya akan semenyakitkan ini, Catherine tidak ingin mendapatkan kehormatan itu. Ia tidak ingin tahu siapa kekasih Phillip. Ia tidak ingin tinggal dalam satu atap yang sama dengan kekasih suaminya.

Tidakkah Phillip menyadari apa yang dilakukannya sudah sangat menyakitinya?

Demi Tuhan, ia hanyalah seorang wanita yang sangat mencintai suaminya. Dan semua ini terasa sangat menyesakkan, terlalu berat untuk di terimanya.

"Karena kau adalah wanita yang tidak pantas untuk di cintai. Kau... wanita yang tidak seharusnya mendapatkan cintaku. Kau... bukan wanita yang seharusnya menjadi Countess-ku."

Sunshine Book (On Memo)

Kali ini Catherine membiarkan air matanya mengalir membasahi pipinya dengan deras. Tubuhnya bergetar seiring dengan isakan yang berusaha di tahannya. Kalau saja tidak mengingat ada Phillip di sebelahnya ia pasti akan meraung, menangis seperti anak kecil untuk menghilangkan sesak yang dirasakannya saat ini. Catherine sudah berjanji tidak akan menangis di depan Phillip, dan itu juga berarti ia tidak akan membiarkan Phillip tahu kalau ia menangis, meskipun Phillip tidak akan mempedulikan tangisannya.

Jadi, satu-satunya yang bisa dilakukan Catherine hanyalah meringkuk semakin dalam, sembari memeluk dirinya semakin erat. Menguatkan diri kalau semua ini bisa ia lewati meskipun air mata tak juga berhenti keluar dari mata indahnya.

Tidak apa. Tidak ada yang akan melarangnya menangis. Tidak akan ada yang tahu kalau ia menangis. Jadi biarlah malam ini, untuk kesekian kalinya ia kembali menangis, menangisi pria yang di cintainya hanya untuk menghilangkan sesak di hatinya.

Dan Catherine berharap, besok, ketika matanya kembali terbuka, ia akan semakin kuat menghadapi semua ini. Menghadapi cobaan dalam rumah tangganya.

Sunshine Book (On Memb)

8. TIDAK PERNAH BERUBAH

PHILLIP termenung menatap gelapnya malam di kejauhan sana.

Jika orang lain melihat apa yang dilakukannya saat ini, mungkin orang tersebut akan bertanya-tanya apa yang menarik dari gelapnya malam yang saat ini menjadi pemandangan utamanya. Nyatanya, memang tidak ada yang istimewa dari pemandangan yang memperlihatkan halaman belakang kastil itu. Phillip juga tidak tahu kenapa sejak tadi ia berdiri di depan jendela besar kamarnya dengan pikiran yang sepenuhnya tertuju pada Catherine.

Sunshine Book (On Mobile)

Bukan kali ini saja Catherine mengambil penuh pikiran dalam kepalanya. Setiap hari, bahkan setiap detiknya, Catherine tidak pernah absen menjadi topik utama dalam pikirannya. Wanita itu tidak mau menghilang dari pikirannya, meskipun ia sudah berusaha keras untuk melupakan Catherine selama ini.

Sayangnya, seberapa kuat pun ia mencoba, seberapa kuat pun ia mengusahakannya, Catherine justru semakin melekat erat dalam hati dan juga pikirannya. Wanita itu seolah mengutuknya untuk tetap mencintainya tidak peduli apapun yang terjadi. Dan Catherine semakin menyita perhatiannya ketika wanita itu terkesan menghindarinya sejak kedatangan Kylie.

Salahnya memang karena memperkenalkan Kylie sebagai kekasihnya, tapi saat itu ia tidak memiliki pilihan lain. Ia ingin Catherine terluka, dan itulah yang membuatnya tanpa pikir panjang mengatakan kebohongan yang nyatanya tidak pernah

membuatnya bahagia. Catherine terlihat hampir menangis karena ucapannya tempo hari dan hal itu juga membuatnya terluka.

Sialnya, sikap Kylie semakin memperparah hubungannya dengan Catherine. Kylie terus menempel pada Phillip tanpa malu. Mungkin orang lain tidak akan memperhatikan, tapi Catherine yang telah mengetahui siapa Kylie karena kebohongannya, tentu menyadari hal itu.

Semua memang salahnya. Sikap berani Kylie sudah tentu karena dirinya. Phillip hanya tidak ingin Kylie merasa tidak nyaman selama di Kastil. Itulah yang membuatnya lebih memperhatikan Kylie. Ia membantu Kylie beradaptasi hingga membuatnya mengabaikan permintaan Catherine tempo hari agar ia bisa menjaga sikap.

Phillip menghela napas. Ia tidak pernah menyangka kehadiran Kylie justru akan membuatnya gelisah seperti ini. Rasanya seperti seseorang yang terpergok berselingkuh. Padahal ia sangat tahu apa yang dilakukannya bukan perselingkuhan. Kylie bukan kekasihnya seperti yang di akuinya pada Catherine, dan seharusnya hal itu memang tidak membuatnya gelisah.

Sunshine Book (On Mem)

Ketukan di pintu kamarnya membuyarkan lamunan Phillip. Ia meninggalkan jendela tempatnya berdiri sejak tadi dan melangkah ke arah pintu. Sosok Kylie berdiri di depan Phillip sembari membawa nampan berisi gelas begitu ia membuka pintu.

"Ada apa Kylie?"

"Maaf mengganggumu malam-malam, Phillip, tapi aku pikir kau akan menyukainya," Kylie mengangkat nampan yang di bawanya. "Teh dengan daun mint akan sangat bagus di minum

sebelum beristirahat setelah seharian beraktifitas, kau harus mencobanya, Phillip."

Begitulah cara Kylie dan Phillip berkomunikasi ketika mereka hanya berdua. Mereka sudah mengenal sejak beberapa tahun lalu dan Phillip tidak keberatan dengan cara Kylie memanggilnya. Phillip hanya ingin Kylie merasa nyaman setelah semua yang pernah wanita itu alami dalam hidupnya. Kylie terlihat lebih hidup ketika bersamanya dan ia bersyukur akan hal itu.

Tapi mungkin Phillip harus mengingatkan Kylie agar tidak lagi mendatangi kamarnya setiap malam. Bagaimanapun juga, Phillip tidak ingin Kylie menjadi pembicaraan para pelayan lain di kediamannya, dan yang lebih penting ia tidak ingin Catherine salah paham dengan kedekatannya dan Kylie. Meskipun sepertinya pemikiran itu sudah terlambat. Terbukti dari sikap Catherine yang sering kali menghindarinya akhir-akhir ini.

Sunshine Book (Ohmens)

Phillip menggeleng. Seharusnya hal itu tidak jadi masalah karena dengan begitu Catherine akan tersakiti seperti yang pernah wanita itu lakukan padanya, tapi entah kenapa ia tidak menyukai kemungkinan Catherine melihat Kylie mendatanginya ke kamar.

"Terima kasih, Kylie," Phillip meraih nampan yang di bawa Kylie. Ia tidak membiarkan Kylie meletakkan di kamarnya seperti yang biasa dilakukan wanita itu sebelumnya. "Bolehkah aku meminta tolong sesuatu padamu?"

Mata Kylie berbinar. "Apa itu?"

"Mungkin lain kali kau tidak harus membawakanku teh kalau sudah malam. Bukannya aku tidak suka, tapi aku hanya tidak ingin kau menjadi pembicaraan para pelayan lain. Kalau

aku menginginkan teh buatanmu aku akan meminta Bill membawakannya untukku. Aku harap kau tidak tersinggung."

Kylie langsung menunduk. Kedua tangannya saling menggenggam. "Aku membuatmu kesulitan ya? Maafkan aku," katanya dengan nada lirih penuh kesedihan.

"Sama sekali tidak. Aku hanya ingin melindungimu seperti yang pernah aku katakan sebelumnya dan inilah caraku untuk melindungimu. Aku tidak ingin kau terluka baik secara fisik maupun psikis selama di sini."

Kylie mengangkat wajahnya. Meperlihatkan wajah sedihnya pada Phillip untuk menarik simpati pria itu. "Benarkah seperti itu? Ini bukan karena kau ingin meninggalkanku, kan? Kau akan tetap bersamaku, kan?"

"Tentu saja tidak. Aku akan menjagamu, bukankah itu yang pernah aku katakan padamu saat itu? Dan aku tidak pernah mengingkari janjiku," Phillip tersenyum. "Sebaiknya sekarang kau kembali ke kamarmu dan beristirahat. Sudah sangat malam dan aku juga harus tidur."

Sunshine Book (On Meme)

"Baiklah. Kalau begitu aku pergi dulu dan jangan lupa habiskan tehnya, *oke*."

Phillip mengangguk. Setelah memastikan Kylie menuruni tangga, ia melirik pintu di samping kamarnya. Kamar Catherine. Memastikan Catherine tidak melihatnya dan Kylie tadi.

Phillip tidak ingin Catherine salah paham meskipun ia ingin Catherine menderita. Tapi ia ingin Catherine menderita karena dirinya bukan karena orang lain. Hanya ia yang boleh membuat Catherine bersedih, bukan orang lain. Katakanlah Phillip gila, tapi memang seperti itulah kenyataannya. Catherine hanya boleh terluka kareka dirinya.

Phillip menghela napas. Memasuki kamar dan menutup pintunya. Nampan berisi teh yang di bawa Kylie diletakkan begitu saja di atas meja. Ia sama sekali tidak berminat minum teh malam ini, ia jauh lebih membutuhkan Brendi. Dan itulah yang kini dilakukannya. Menuangkan Brendi ke dalam gelas dan menyesapnya, kembali menatap gelapnya malam melalui jendela kamarnya.

Pikirannya kembali di penuhi Catherine. Catherine yang selalu saja menghindarinya, dan ia tidak menyukai hal itu. Seharusnya ia yang menghindari Catherine bukan malah sebaliknya.

Dengan kesal, Phillip langsung menghabiskan Brendi di tangannya dalam sekali teguk.

Sempat terpikir oleh Phillip untuk mendatangi Catherine malam ini, tapi urung dilakukan karena ia sadar tindakannya pasti akan membuat Catherine besar kepala dan kembali meremehkannya seperti yang dulu pernah wanita itu lakukan.

Sunshine Book (On Memb)

Tidak, Phillip bersumpah tidak akan membiarkan Catherine kembali mempermainkannya dan kembali melukai hatinya seperti dulu. Cukup sekali, dan ia tidak akan pernah membiarkan Catherine melakukannya lagi.

Cukup lama Phillip berdiri di depan jendela kamarnya. Jam di menara Kastil berdentang dengan keras menunjukkan pukul dua dini hari. Sudah hampir pagi, ia masih belum bisa memejamkan mata dan semua itu karena Catherine.

Sialan sekali bukan wanita itu? Bahkan ketika Phillip berusaha mati-matian membencinya, Catherine akan selalu ada di hati dan pikirannya. Menghantuinya terus menerus hingga nyaris membuatnya gila jika tidak melihat Catherine meskipun hanya sebentar.

Salahkah dirinya yang masih sangat mencintai Catherine meskipun wanita itu telah mengkhianatinya?

Bahkan sejak pengkhianatan itu, cintanya pada Catherine tidak pernah berubah, malah semakin besar setiap harinya, hingga terkadang Phillip merasakan jantungnya nyaris meledak setiap kali melihat Catherine, tapi ia sama sekali tidak bisa mendekap tubuh mungil Catherine seperti yang dulu sering dilakukannya.

Menjengkelkan.

Seandainya saja ia tahu sosok Catherine akan mempengaruhi sebesar ini, ia pasti tidak akan menerima tawaran si berengsek Charles yang mengajaknya ke Devon saat itu. Dengan begitu ia tidak akan pernah bertemu Catherine dan jatuh cinta pada wanita itu.

Phillip menghela napas dengan kasar. Meskipun berulang kali mengandaikan hal itu, tapi sudut hatinya menolaknya. Hatinya seolah meneriakkan kalau apa yang dilakukannya saat itu sudah benar. Pergi ke Devon dan bertemu Catherine lalu jatuh cinta pada wanita itu. Semua itu sudah benar.

Sunshine Book (Online)

"Catherine sialan," Phillip mengumpat. Ia meletakkan gelasnya begitu saja di atas meja dan sebelum sempat memikirkan apa yang akan dilakukannya, tubuhnya sudah lebih dulu berjalan ke arah pintu penghubung, membuka pintu dengan perlahan hingga kamar Catherine terpampang di hadapannya.

Dari tempatnya berdiri, Phillip bisa melihat sosok Catherine yang sejak tadi memenuhi pikirannya terbaring di atas ranjang, meringkuk seperti bayi membelakanginya.

Lihatlah, tidak adil sekali bukan? Ia bersusah payah melupakan Catherine hingga tidak bisa tidur, sedangkan wanita

itu berbaring di atas ranjang empuknya dan mengembara ke alam mimpi.

Dengan langkah perlahan –nyaris tanpa suara– Phillip mendekati ranjang di mana Catherine berbaring. Berdiri cukup lama, mengamati Catherine yang tertidur, sebelum akhirnya ia berlutut, memuaskan matanya menatap wajah cantik Catherine lebih dekat.

Catherine meringkuk seperti bayi. Terlihat rapuh dan menyedihkan, memberi rasa tidak nyaman yang kini memenuhi hati Phillip.

Phillip menggeram marah ketika melihat cairan bening yang menggenang di pelupuk mata Catherine. Sekali lagi, sebelum Phillip sempat memikirkan apa yang dilakukannya, tangannya sudah lebih dulu terayun, mengusap cairan bening di pipi Catherine dengan sangat pelan, berusaha agar Catherine tidak terbangun.

Sunshine Book (On Memb)

"Bahkan dalam tidur pun kau menangis, apa itu karena sikapku padamu? Maafkan aku, Kate. Maaf sudah menyakitimu," Phillip beralih menggenggam tangan Catherine dengan lembut. "Aku sakit melihatmu seperti ini, tapi aku tidak bisa menahan diri untuk tidak menyakitimu, padahal hal itu juga membuatku terluka." Phillip memejamkan mata seolah menyerap rasa sakit yang Catherine rasakan melalui tangan mereka yang bertaut.

"Seharusnya kau tidak menyetujui pernikahan kita Kate. Seharusnya kau lari dariku saat aku memintamu menjauh. Seharusnya kau pergi ketika aku memberimu kesempatan itu. Tapi kau malah terus mendekat dan membuatku tidak bisa menahan diri untuk tidak menyakitimu. Aku terluka setiap kali kau terluka, sayang."

Phillip menghentikan ucapannya dan menghela napas perlahan. "Meskipun tahu apa yang aku lakukan menyakiti kita berdua, tapi aku tidak bisa berhenti. Setiap kali melihatmu, apa yang kau lakukan malam itu terlintas dalam pikiranku dan itu membuatku marah, hingga membuatku sangat ingin menyakitimu."

Kali ini, Phillip membawa tangan Catherine ke bibirnya. Ia mengecup telapak tangan Catherine dengan penuh perasaan.

"Apa yang harus aku lakukan Kate? Apa yang harus aku lakukan padamu? Di satu sisi aku sangat mencintaimu, tapi di sisi lain aku tidak bisa melupakan begitu saja apa yang telah kau lakukan padaku, pada hubungan kita. Pengkhianatan yang telah kau lakukan membuatku sangat membencimu. Tapi di sisi lain, aku tidak akan pernah rela melihatmu bersama pria lain. Aku ingin kau hanya menjadi milikku, di sampingku, selamanya," tatapan Phillip berubah tajam. "Aku tidak akan pernah melepaskanmu Catherine, kau hanya milikku dan sampai kapan pun kau hanya akan menjadi milikku," ucapnya penuh tekad.

Sunshine Book (Gr Memb)

Phillip mencium telapak tangan Catherine sebelum kembali meletakkannya di samping wanita itu. Ia berdiri, meraih selimut untuk menutupi tubuh rapuh Catherine, lalu kembali menunduk dan mencium kening Catherine lama.

"Bertahanlah untukku Kate, bertahanlah sampai aku bisa melupakan rasa sakit yang kau berikan untukku karena pengkhianatan yang telah kau lakukan. Kalau pun kau tidak lagi mampu bertahan, aku yang akan membuatmu bertahan untuk tetap di sisiku."

Phillip memindahkan bibirnya di telinga Catherine dan berbisik tepat di telinga wanita itu. Berharap Catherine bisa mendengar ucapannya meskipun wanita itu tengah tidur. "Aku mencintaimu, Kate, dan hal itu tidak akan pernah berubah. Kau

adalah milikku, hanya milikku. Tanamkan itu dalam hati dan pikiranmu, Catherine sayang."

Sunshine Book (On Memb)

9. MENCIUMMU, BISAKAH?

*"**AKU** mencintaimu, Kate dan hal itu tidak akan pernah berubah."*

"Kau milikku, hanya milikku."

Catherine tersentak. Dengan cepat membuka mata dan duduk di atas ranjang. Ia menatap sekeliling kamarnya, tapi yang ditemukannya hanyalah keheningan. Hanya ada dirinya, tidak ada orang lain di sana seperti yang ia harapkan sebelumnya.

Kenyataan itu mengecewakan Catherine, karena untuk sesaat yang lalu ia merasa Phillip berada di depannya, memandanginya yang tengah tidur dan mengatakan perasaan pria itu yang sesungguhnya.

Sunshine Book (On Memb)

Semua terasa begitu nyata, seperti bukan mimpi, tapi sayangnya semua memang mimpi. Mimpi indah yang sudah lama di rindukannya.

"Aku mencintaimu, Kate dan hal itu tidak akan pernah berubah."

Catherine menyentuh dadanya ketika teringat ucapan Phillip di dalam mimpinya. Rasanya masih sama. Debarannya pun masih sama seperti saat Phillip mengatakannya ketika mereka masih bersama. Seolah apa yang baru saja di dengarnya memang nyata dan bukan mimpi. Rasanya ia ingin mempercayai kalau itu memang bukan mimpi, tapi sesaat kemudian Catherine tertawa, menertawakan kebodohannya yang berpikir apa yang baru saja di dengarnya bukan mimpi. Seharusnya ia tidak boleh

berharap terlalu banyak karena pada akhirnya harapan itu hanya akan membuatnya kecewa seperti sekarang.

Phillip-nya sudah berubah. Sudah lama berubah. Jadi tidak mungkin Phillip mendatangi kamarnya dan membisikkan kalimat penuh cinta yang sarat akan kepemilikan itu. Phillip mungkin tengah terlelap bersama Kylie di kamarnya saat ini. Jadi mendatangi kamarnya adalah hal terakhir yang mungkin akan di lakukan Phillip saat ini.

Catherine menekan dadanya yang tiba-tiba saja terasa nyeri. Debaran menyenangkan yang sebelumnya ia rasakan berganti menyakitkan. Selalu begitu setiap kali teringat Phillip yang lebih memilih Kylie dari pada dirinya.

Tapi Catherine tau, ia tidak boleh menyerah begitu saja. Ia sudah bertekad untuk mendapatkan cinta Phillip kembali dan mencari tahu kesalahan apa sebenarnya yang pernah dilakukannya hingga membuat Phillip begitu marah padanya.

Sunshine Book (On Mem)

Nanti, perlahan-lahan ia akan mencari tahu semuanya. Tapi yang pertama akan dilakukannya adalah memastikan hubungan Kylie dan Phillip. Apakah Phillip sungguh-sungguh mencintai Kylie atau tidak. Jika memang Phillip mencintai Kylie, sanggupkah ia melepaskan Phillip?

Catherine menghela napas. Pemikiran itu membuatnya pusing. Tapi jika memang Phillip lebih memilih Kylie, Catherine akan mencoba menerimanya. Berat memang, tapi berpisah adalah pilihan terbaik jika Phillip sudah benar-benar tidak lagi mencintainya. Karena jika ia terus memaksakan diri untuk bertahan, hal itu tidak hanya akan membuatnya terluka tapi juga Phillip. Pria itu akan tersiksa seumur hidupnya karena tidak bisa hidup bersama wanita yang di cintainya.

Catherine kembali menghela napas. Rasanya sesak sekali membayangkan hal itu. Tapi, jika memang mereka nanti akan berpisah, ia akan meminta apa yang menjadi haknya sebagai seorang istri terlebih dulu. Tidak apa hanya dijadikan kantung bayi, yang terpenting ia bisa memiliki bagian Phillip dan menyerahkan diri untuk pertama kali pada pria yang di cintainya.

Pemikiran yang sangat bodoh mungkin, tapi memang itulah yang ada di pikirannya sejak Phillip membawa Kylie ke Kastil. Jika memang tidak bisa bersama Phillip, setidaknya ia memiliki bagian pria itu. Setidaknya ada bagian dari Phillip yang kelak akan bisa mencintainya sama besar seperti yang ia rasakan.

Cinta memang sering kali membuat orang yang merasakannya menjadi bodoh, kehilangan akal sehat dan hanya mementingkan perasaannya saja tanpa peduli apakah pilihannya itu akan membawa kebaikan untuk dirinya sendiri atau tidak. Termasuk dengan membiarkan dirinya terluka hanya untuk bisa bersama orang yang di cintainya. Akal sehat terkadang sering kali memang tidak lagi berfungsi dengan benar ketika sudah menyangkut cinta dan perasaan dan itulah yang saat ini di alaminya.

Sunshine Book (Ori Media)

Akal sehatnya terus berteriak agar ia pergi, menjauh dari Phillip, melupakan pria itu dan cintanya lalu membuka hati untuk pria lain, tapi hatinya meneriakkan hal yang berlawanan. Memintanya untuk terus bertahan. Berada di samping Phillip meskipun pria itu tidak pernah menganggapnya ada. Tapi baginya, hanya dengan melihat Phillip itu sudah lebih dari cukup.

Menggelikan memang, tapi begitulah kenyataanya. Tingkatan perasaannya pada Phillip sudah sampai pada tahap itu. Tahap di mana ia kesulitan untuk mengendalikan hatinya sendiri. Di mana ia merasa rela tersakiti demi bisa bersama Phillip. Sungguh, ia sudah di perbudak oleh cintanya sendiri.

Catherine meraih jam di atas nakasnya. Masih pukul empat pagi. Masih terlalu pagi untuk bangun dan beraktifitas di luar, tapi ia juga tidak akan bisa tidur lagi kalau sudah bangun seperti ini. Jadi Catherine memilih menyingkirkan selimut yang entah sejak kapan menutupi tubuhnya. Seingatnya ketika tidur semalam ia tidak memakai selimut, sengaja membiarkan dirinya kedinginan seperti hatinya yang terasa dingin.

Catherine melirik pintu penghubung kamarnya dan Phillip. Ia tertegun memikirkan apa yang kemungkinan terjadi saat ia tidur semalam. Phillip tidak mungkin masuk ke kamarnya, kan? Catherine dengan cepat menggeleng. Itu tidak mungkin. Phillip tidak akan melakukan hal konyol itu, masuk ke kamarnya hanya untuk memakaikannya selimut. Itu benar-benar tidak mungkin.

Tidak ingin berlarut-larut dengan segala pemikiran tadi, Catherine beranjak bangun. Ia melangkah ke kamar mandi, mencuci muka lalu berjalan ke arah meja tulisnya. Mungkin menulis surat balasan untuk Charlotte akan cukup ampuh membunuh waktu sembari menunggu fajar menyingsing, setelah itu ia bisa jalan-jalan. Menghirup udara segar di pagi hari.

Sunshine Book (Ummie)

Jadi, Catherine menyibukkan diri dengan menulis balasan surat untuk Charlotte. Menceritakan apa yang terjadi padanya selama ini. Tidak ada yang dirahasiakannya dari Charlotte. Bukan bermaksud membuka aib rumah tangganya tapi hanya untuk melegakan perasaannya sendiri. Ia butuh teman untuk berbagi dan Charlotte adalah orang yang paling tepat untuk itu.

Fajar keluar bersamaan dengan Catherine menyelesaikan suratnya. ia melipat dan memasukkan suratnya ke dalam amplop lalu menutupnya dengan stempel miliknya. Setelahnya Catherine bergegas mengganti gaun tidurnya dan

gaun pagi, tidak lupa menulis pesan pada Ava agar mengirimkan suratnya sebelum keluar kamar.

Tidak ingin dilanda perasaan melankolis terlalu pagi, Catherine sengaja tidak menatap pintu kamar Phillip yang masih tertutup. Ia menuruni anak tangga dengan cepat dan bergegas keluar melalui pintu belakang Kastil. Menelusuri jalan setapak sembari merapatkan jubah hangat miliknya.

Udara pagi memang sangat dingin di musim dingin seperti ini, tapi belum terlalu dingin untuk membuatnya tak bisa keluar menikmati udara sepagi ini. Kalau salju sudah turun, ia tidak akan mungkin bisa keluar sepagi ini, jadi ia akan menikmatinya sekarang.

Catherine memperhatikan pemandangan sepanjang jalan yang dilaluinya. Beberapa bunga liar yang masih bisa tumbuh di udara sedingin ini menarik perhatiannya.

Sunshine Book (On Memb)

Sebenarnya ada satu bunga yang sangat di sukainya ketika musim dingin datang. Bunga cantik berwarna putih dan hijau yang bisa mekar di bawah gundukan dinginnya salju. Nanti ia akan mencari bunga itu kalau salju sudah turun, sekarang ia akan memetik bunga liar di hadapannya terlebih dulu.

Setelah terkumpul banyak, Catherine merangkai bunga matahari kecil menjadi lingkaran lalu meletakkannya di atas kepalanya seperti mahkota, lalu kembali melanjutkan kegiatannya memetik bunga yang lain. Ia akan memasukkannya ke dalam Vas dan meletakkannya di ruang santai dan di kamarnya. Pasti akan terlihat semakin indah.

Terlalu asyik memetik beberapa bunga liar, membuat Catherine tidak mendengar derap kuda yang mengarah padanya. Barulah setelah sosok itu bersuara Catherine menghentikan

kegiatannya. Ia mengangkat wajahnya. Terkejut melihat sosok Phillip yang sudah ada di depannya.

"Apa yang kau lakukan di sini?" Catherine mengerjap beberapa kali hanya untuk menyadarkan diri kalau ia tidak sedang berhalusinasi, dan hal itu tentu saja membuat Phillip kesal. "Aku bertanya padamu, kenapa kau hanya diam saja? Apa kau tidak mendengar ucapanku?"

Catherine mengerjap. "Aku... hanya sedang memetik bunga."

"Memetik bunga?"

Phillip berusaha memfokuskan tatapannya pada bunga yang berada di tangan Catherine, meskipun itu sangat jauh dari kata mudah. Kecantikan Catherine yang seperti mentari pagi menyilaukannya. Apa lagi rangkaian bunga yang berada di atas rambut coklat Catherine yang dibiarkan tergerai membuatnya terlihat semakin cantik. Tidak, bukan hanya cantik, Catherine terlihat menyilaukan. Seperti malaikat

Sunshine Book (On Mom)

"Kenapa kau tidak mengajak pelayanmu?"

"Ava mungkin masih beristirahat tadi."

"Dan kenapa kau malah pergi pagi-pagi seperti ini? Apa kau tidak khawatir terjadi sesuatu padamu?"

Phillip tahu ucapannya tidak masuk akal, karena di area Kastil Winchelsea tidak akan pernah ada yang berbuat jahat. Hanya saja ia butuh alasan untuk membuat Catherine menyadari kesalahan yang sebenarnya tidak dilakukannya sama sekali. Phillip hanya tidak suka melihat Catherine berjalan sendirian seperti ini.

"Maaf, tapi aku pikir di Kastil tidak akan ada yang akan berbuat jahat."

"Sok tahu sekali kau itu," Phillip mendengus kasar. Ia sama sekali tidak memperhatikan wajah Catherine yang berubah sendu karena ucapannya.

Keduanya bertatapan. Manik sewarna milik keduanya saling memaku, seolah tengah beradu siapa di antara mereka yang lebih kuat menahan pesona masing-masing.

Nyatanya Phillip-lah yang kalah. Ia mengalihkan pandangan ke arah lain. Sejak dulu ia memang tidak pernah kuat ketika manik Hazel lembut Catherine menatapnya. Mungkin karena rasa cintanya pada wanita itu jauh lebih besar dari rasa cinta wanita itu padanya.

Phillip melompat turun dari kudanya dan mengampiri Catherine. "Ayo pulang. Sudah hampir pagi."

"Tapi aku masih ingin memetik bunga itu," Catherine menunjuk bunga yang berada sedikit jauh dari mereka.

Sunshine Book (Oh Memb)

"Untuk apa? Di taman Kastil juga banyak bunga," kata Phillip ketus. "Jangan membuat kesabaranku habis Catherine."

Catherine mendesah kecewa. Sembari menundukkan kepala, ia menjauhi semak bunga yang tadi di petiknya.

Phillip menghela napas kesal melihat wajah Catherine berubah sendu, lalu beralih pada kumpulan bunga di mana wanita itu sebelumnya berada. Belum sempat memikirkan lebih jauh apa yang diucapkannya, kalimat itu sudah lebih dulu meluncur dari bibirnya. "Kau boleh memetik bunganya, tapi aku akan membantumu agar kita bisa segera kembali."

Catherine mengangkat wajahnya. Menatap Phillip dengan tatapan tak percaya. Jangankan Catherine, Phillip saja tidak percaya ia bisa melunak seperti itu.

"Apa lagi? Kenapa memandangiku seperti itu?" tanya Phillip kesal. Bukan kesal pada Catherine, tapi lebih pada dirinya sendiri. Ia malah mengizinkan Catherine melakukan apa yang wanita itu sukai dan itu menjengkelkan. "Ayo cepat, sebelum aku berubah pikiran."

Catherine tersenyum lebar, dan untuk kesekian kalinya Phillip menemukan dirinya tenggelam dalam pesona Catherine.

Tanpa bisa di cegah kedua tangan Phillip memakup wajah Catherine hingga senyum Catherine menghilang, tergantikan dengan keterkejutan yang tidak bisa di tutupinya.

Belum habis keterkejutan yang Catherine rasakan, Phillip tiba-tiba saja menundukkan kepalanya hingga wajah mereka menjadi begitu dekat. Bibir mereka bahkan nyaris bersentuhan hingga membuat Catherine tanpa sadar menahan napas karenanya.

Sunshine Book (On Memb)

Mungkinkah Phillip akan menciumnya?

Pemikiran itu membuat Catherine perlahan mulai memejamkan matanya. Ia ingin Phillip menciumnya lagi seperti dulu, tapi ia harus menahan kekecewaan ketika mendengar suara Phillip.

"Ada sesuatu di pipimu."

Catherine langsung membuka mata dan bertatapan dengan manik Hazel Phillip. Wajahnya merona, tidak hanya karena malu tapi juga karena kesal. Tidakkah Phillip tahu kalau tadi ia berharap pria itu menciumnnya?

"Ada apa dengan wajahku? Apa kau kedinginan?"

"Aku baik-baik saja," Catherine langsung membalikkan badan menghindari tatapan Phillip. Ia tidak akan membiarkan

Phillip tahu apa yang sebenarnya ia rasakan dan ia inginkan saat ini.

Tapi Catherine salah. Phillip tahu. Ia sangat tahu kenapa rona merah itu muncul di kedua pipi mulus Catherine, karenanya Phillip mendekat, meraih tangan Catherine hingga wanita itu kembali menghadapnya.

"Apa kau ingin aku menciummu seperti dulu, Catherine?"

Catherine kembali di buat terkejut. Bukan hanya karena tindakan Phillip tapi juga karena ucapan pria itu. Jika ia mengatakan 'iya' apa Phillip akan benar-benar menciumnya?

"Katakan apa yang kau inginkan," suara Phillip berubah serak. "Apa kau ingin aku menciummu?"

Catherine menghela napas. Tawaran Phillip sungguh menggiurkan. Ia menatap manik Hazel Phillip, menemukan kesungguhan pria itu dalam ucapannya. Ini adalah kesempatan langkah yang entah kapan akan di dapatkannya lagi, jadi dengan penuh keyakinan Catherine mengangguk. "Iya, aku ingin kau menciumku. Sekarang. Saat ini juga."

Sunshine Book (On Memb)

10. HILANG AKAL

*"**IYA**, aku ingin kau menciumku. Sekarang. Saat ini juga."*

Ucapan Catherine bagaikan lecutan cambuk penyemangat bagi Phillip. Jadi, tanpa sempat berpikir lagi, Phillip langsung meraih kedua pipi Catherine, lalu menyatukan bibirnya dengan bibir Catherine begitu cepat seolah-olah bibir Catherine adalah sumber air di padang pasir yang gersang. Sumber air untuk memenuhi dahaganya.

Perumpamaan yang berlebihan mungkin, tapi bagi Phillip seperti itulah yang saat ini dirasakannya. Ia layaknya seorang musafir yang kehausan di tengah padang gersang dan Catherine bagaikan *Oase* yang bisa memuaskan dahaganya.

Sunshine Book (On Wattpad)

Pertahanan diri Phillip runtuh ketika bibirnya bersentuhan dengan bibir Catherine. Kemarahan dan kebenciannya melebur bersama dengan cinta dan kerinduannya akan wanita itu.

Satu tahun lamanya Phillip menahan diri. Satu tahun lamanya ia tidak pernah bersentuhan dengan wanita mana pun. Bukan karena tidak ingin, tapi karena ia tidak bisa. Yang diinginkannya hanya Catherine dan keinginan itu sudah sampai pada tahap di mana ia hampir gila karenanya. Ia tidak pernah bisa menyentuh wanita lain kalau bukan Catherine. Hanya Catherine satu-satunya wanita yang diinginkannya. Jika bukan Catherine, maka ia tidak akan mau. Catherine sudah seperti obsesinya. Satu-satunya hal yang paling ingin di milikinya.

Kenyataan itu membuat Phillip frustasi. Kenyataan di mana ia tidak bisa menyingkirkan Catherine dari hati dan pikirannya, kenyataan di mana ia tidak bisa menyentuh wanita lain selain Catherine, kenyataan di mana ia masih sangat menginginkan Catherine untuk dirinya sendiri, meskipun Catherine telah mengkhianati cintanya, mengkhianati kepercayaannya sungguh sangat membuatnya frustasi.

Begitu besar pengaruh Catherine padanya hingga membuat Phillip begitu terluka saat pengkhianatan itu terjadi. an sejak saat itu, ia berusaha keras melupakan Catherine. Tapi Catherine dan segala hal yang di miliki wanita itu membuatnya tidak bisa berpaling, atau lebih tepatnya tidak ingin berpaling.

Yang membuat Phillip muak adalah sikap Catherine selama ini. Catherine bersikap seolah tidak pernah terjadi apa pun, seolah dia tidak pernah melakukan kesalahan apa pun, dan hal itu membuat Phillip sangat membenci Catherine.

Sunshine Book (On Media)

Bodohnya lagi, Phillip tidak pernah memberitahu siapa pun mengenai apa yang dilihatnya malam itu. Hanya karena ia tidak ingin Catherine tercemar. Ia tetap ingin semua orang melihat Catherine sebagai wanita bangsawan yang menawan seperti yang selama ini di ketahui semua orang.

Lihatlah bagaimana ia sangat mencintai Catherine. Bahkan setelah pengkhianatan yang didapatkannya, Phillip masih ingin melindungi wanita itu. Lebih parahnya lagi, ia bahkan menikahi Catherine hanya karena tidak ingin ada pria lain yang memiliki wanita itu.

Sebuah keputusan tidak masuk akal mengingat kebencian yang dirasakannya pada Catherine selama ini. Tapi bayangan Catherine bersama pria lain tidak bisa membuat Phillip tenang. Ia ingin Catherine bersamanya, di sisinya, meskipun

mereka tidak akan berada dalam hubungan normal layaknya suami istri pada umumnya.

Bagi Phillip semua itu tidak masalah. Asalkan Catherine bersamanya, di sisinya, ia tidak keberatan menjalani pernikahan tidak sehat seperti itu. Sekali lagi, asalkan bersama Catherine. Asalkan Catherine tidak dimiliki pria lain.

Phillip memejamkan mata. Ciumannya yang sebelum cepat dan menggebu berubah perlahan dan begitu lembut. Menumpahkan semua perasaan yang selama ini dirasakannya pada wanita itu, hingga membuat Catherine larut dan membuka bibirnya, membiarkan lidah Phillip masuk ke dalam mulut. Melakukan invasi di dalam mulutnya. Mencari dan mengaitkan lidah mereka berdua.

Rasanya sangat luar biasa. Kerinduan Catherine akan sentuhan intim Phillip membuat tubuhnya bergetar. Api gairah yang sebelumnya di pikir Catherine sudah mati kembali berkobar ketika Phillip menyatukan bibir mereka dan merapatkan tubuhnya.

Sunshine Book (On Mem)

Tangan Catherine berpindah ke leher Phillip. Menekan kepala Phillip agar memperdalam tautan bibir mereka, sekaligus untuk penyangga tubuhnya. mencegah dirinya jatuh ke tanah yang dingin.

Catherine mengingat rasa ini. Rasanya selalu sama. Ciuman dan sentuhan Phillip selalu berhasil membakarnya. Membuat tubuhnya kehilangan tenaga, membuat kedua kakinya lemas tak bertulang. Hanya dengan Phillip, Catherine merasakan semua ini. Hanya Phillip yang bisa membuatnya seperti ini.

Dulu, sebelum bertemu Phillip, Catherine pernah di cium seorang bangsawan yang menaruh hati padanya. Yang dirasakannya saat itu justru rasa jijik dan takut. Jijik karena

bibirnya di cium seorang pria, dan takut akan ada yang melihat mereka. Tapi dengan Phillip berbeda. Ketika Phillip menciumnya untuk pertama kali, rasa jijik dan takut tidak pernah dirasakannya. Ia justru memasrahkan diri pada Phillip, membiarkan Phillip sepenuhnya menguasai dirinya seperti yang Phillip lakukan saat ini.

Rengkuhan kedua tangan besar Phillip yang menekan tubuhnya hingga tubuh mereka semakin menempel membuat Catherine semakin larut dalam ciuman mereka. Rengkuhan tangan besar Phillip-lah yang membuatnya bisa tetap berdiri meskipun kewarasannya sudah dibutakan oleh sesuatu yang lebih kelam, lebih panas dan membara. Catherine tahu dengan pasti apa yang dirasakannya saat ini. Sesuatu yang selalu dirasakannya setiap kali Phillip menyentuhnya dengan begitu intim seperti saat ini.

Sunshine Book (On Media)

Untuk saat ini Catherine sudah sangat pasrah. Ia sudah berada dalam tahap di mana ia tidak akan pernah bisa menolak apa pun yang akan Phillip lakukan padanya. Ia bahkan rela berbaring tanpa busana di atas dingin dan kerasnya tanah saat ini, asalkan Phillip mau menyentuhnya lebih dari ini. Sungguh, Catherine sangat menginginkan Phillip menyentuhnya lebih intim, lebih dalam dari yang pernah dirasakannya selama ini.

Catherine mengerang ketika bibir Phillip bergerak turun ke lehernya. Meninggalkan jejak basah di sana dan sesekali menghisapnya keras hingga Catherine yakin lehernya kini berwarna merah bekas ciuman Phillip.

Sensasi ini baru pertama kali Catherine rasakan. Selama ini, saat masih menjalin hubungan dengan Philip, pria itu tidak pernah lebih dari sekedar menciumnya. Jadi tidak heran ketika merasakan sensasi ini untuk pertama kali, Catherine hanya bisa mengerang. Menyuarakan betapa ia sangat menikmati cumbuan

panas Phillip di lehernya yang terasa nikmat. Ini nikmat, bahkan sangat nikmat.

Seakan belum cukup, tangan kanan Phillip meremas dada Catherine dengan lembut, sementara tangan kirinya berada di rambut halus Catherine, mendongakkan kepala Catherine agar ia bisa dengan leluasa menginvansi leher jejang Catherine.

Tidak hanya Catherine yang menginginkan lebih, Phillip juga menginginkannya. Dan itu di buktikan dengan begitu beraninya ia meremas dada Catherine hingga membuat erangan di bibir Catherine terdengar semakin keras hingga membuat gairah yang dirasakan Phillip semakin besar seolah membakarnya.

Phillip menghentikan cumbuannya di leher jejang Catherine, lalu kembali membungkam bibir Catherine yang sudah sangat bengkak karena ulahnya.

Sunshine Book (On Memb)

Tangan Phillip bergerak cepat, melepaskan kancing gaun yang Catherine kenakan, hingga telapak tangannya yang dingin bisa menyentuh dua gundukan kenyal milik Catherine yang begitu menggoda tanpa penghalang apa pun.

Catherine mengerang. Matanya terpejam merasakan bagaimana tangan besar dan kasar Phillip menyentuh kedua miliknya dengan lembut. Sensasinya sangat luar biasa. Membutakan akal sehatnya saat itu juga. Padahal Phillip belum menyentuh puncaknya. Bagaimana kalau Phillip sudah menyentuh puncaknya? Rasanya pasti sangat luar biasa, bukan?

Phillip menjauhkan wajahnya, ingin melihat seperti apa gundukan kenyal milik Catherine yang selama ini hanya bisa di lihatnya dari balik pakaian wanita itu.

Keduanya terlihat begitu indah dan memukau dengan puncaknya yang berwarna merah muda. Berdiri dengan angkuh

seolah menantang Phillip untuk menyentuhnya, dan memang itulah yang Phillip lakukan selanjutnya. Ia menyapukan permukaan tangannya pada kedua puncak yang mengeras itu. Tidak sepenuhnya menyentuh, seolah sedang mempermainkan Catherine. Tapi sensasi yang dirasakan Catherine sangat luar biasa, membuat Catherine berjengit karena rasa geli dan nikmat yang sangat luar biasa.

"Phill...."

Erangan Catherine menjadi irama yang semakin membangkitkan gairah Phillip. Tatapannya mengarah pada Catherine, melihat bagaimana wajah Catherine sudah sangat memerah, manik Hazel wanita itu terlihat berkabut, bibirnya sudah sangat bengkak sama seperti dirinya, tapi mungkin di sini ia jauh lebih bergairah dari apa yang Catherine rasakan.

Phillip sudah akan kembali mendekat ketika bayangan bagaimana Catherine malam itu terlintas dalam benaknya. Wajah Catherine persis seperti ini, merah dan bergairah. Catherine juga mengerang seperti ini ketika pria itu menyentuhnya.

Sunshine Book (On Mem)

Phillip mundur. Ia menggeleng ketika teringat kejadian malam itu. Bayangan itu kembali membuat pikirannya cukup waras untuk memikirkan apa yang seharusnya dilakukannya. Gairah yang tadi sempat membutakan akal sehatnya hilang begitu saja. Ia menggeleng lalu berbalik. "Rapikan kembali pakaianmu, setelah ini kita langsung pulang."

"Phill...." Catherine merasakan jantungnya di remas ketika mendengar suara dingin phillip. Padahal baru beberapa saat lalu ia merasa Phillip begitu hangat seperti Phillip yang dulu dikenalnya. "Ada apa, Phillip?" Catherine memberanikan diri untuk bertanya, tapi bukannya mendapatkan jawaban yang menentramkan hatinya, ucapan Phillip justru membuatnya terluka.

"Kau tidak pantas untuk di sentuh."

Beruntung ketika Phillip mengucapkan hal itu Catherine sudah selesai mengancingkan gaunnya. Jadi ketika Phillip akhirnya berbalik dan menatapnya, Catherine merasa tidak terlalu malu karena tidak lagi bertelanjang dada dihadapan pria itu.

Mata Catherine berkaca-kaca mendengar suara dingin Phillip. Harapannya yang melambung beberapa saat lalu langsung terhempas dengan begitu menyakitkan ketika melihat bagaimana Phillip menatapnya.

"Ayo kembali ke Kastil."

Catherine menggeleng. Kembali ke Kastil dengan Phillip sama saja dengan menyiksa dirinya sendiri. Saat ini saja ia sudah sekuat tenaga menahan diri untuk tidak menangis dihadapan Phillip, bagaimana mungkin Phillip memintanya untuk pulang bersama? Tidak, ia tidak akan kembali bersama Phillip dan membiarkan pria itu melihatnya menangis.

Sunshine Book (On Wattpad)

"Aku akan pulang sebentar lagi. Kau bilang pulang lebih dulu."

Phillip mendengus. Ia melipat kedua tangannya. Matanya menatap tajam Catherine. "Dan apa yang akan kau lakukan di sini? Berniat menggaet pria yang kebetulan lewat untuk memuaskanmu karena aku sudah tidak lagi menginginkanmu? Begitu?"

"Aku tidak seperti itu!" seru Catherine. Merasa terhina dengan apa yang dikatakan Phillip padanya. Sehina itukah dirinya bagi Phillip?

"Terserah. Aku tidak peduli apa pun yang akan kau lakukan. Satu hal yang perlu kau tahu," Phillip mendekat. Manik Hazelnya memaku manik Hazel Catherine. "Aku tidak ingin kau

mencemarkan nama baikku dengan kelakuan liarmu itu. Bagaimana pun juga, sekarang kau adalah istriku, jadi jaga sikapmu layaknya seorang Countess dan jangan pernah berpikir untuk melakukan apapun yang akan membuatku malu."

Phillip langsung menjauh setelah memuntahkan kalimat menyakitkannya pada Catherine. Ia berjalan ke arah kudanya dan langsung menaiki kudanya, tanpa sekali pun melihat ke arah Catherine, Phillip berkata dengan suara dingin. "Saat aku kembali nanti, aku ingin kau sudah ada di Kastil."

Setelahnya Phillip meninggalkan Catherine yang kini sudah berurai air mata. Sakit dan terluka karena penolakan yang diberikan Phillip padanya.

Baik Catherine mau pun Phillip tidak menyadari kalau sejak tadi ada sosok lain yang tengah memperhatikan keduanya. Sosok lain yang sebelumnya diliputi kemarahan ketika menyaksikan keintiman yang dilakukan keduanya, kini sosok itu tersenyum penuh kepuasan melihat bagaimana Phillip mencampakkan Catherine begitu saja.

Sunshine Book (On Memb)

Sungguh, apa yang dilihatnya tadi adalah pemandangan paling menyenangkan yang pernah dilihatnya, dan ia sangat bersyukur karena bisa menyaksikan bagaimana Catherine terluka karena Phillip.

Ia berbalik, menjauh meninggalkan Catherine dan tangis wanita itu yang terdengar menyedihkan sembari mengulas senyum penuh kepuasan di wajahnya.

Jika sebelumnya ia melakukan semua ini karena perintah, tapi sejak mengenal Phillip lebih dekat ia melakukannya dengan suka rela. Kebaikan dan perhatian Phillip padanya membuatnya menaruh hati pada pria itu. Untuk itu, ia akan kembali menjauhkan Phillip dari Catherine, mencegah

keduanya bersama seperti yang pernah dilakukannya di masa lalu.

Karena Phillip harus menjadi miliknya, bukan Catherine atau wanita lainnya.

Sunshine Book (On Memb)

11. SARAN AVA

TUBUH Catherine meluruh ke dinginnya tanah begitu melihat Phillip sudah menjauh. Air matanya mengalir semakin deras membasahi kedua pipinya yang sudah terasa sangat dingin. Berkali-kali Catherine memukul dadanya hanya untuk mengurangi rasa sesak yang kini dirasakannya seiring dengan ucapan Phillip yang kembali terngiang di telinganya.

"Karena kau tidak pantas di sentuh."

Sebegitu hinakah dirinya di mata Phillip sampai pria itu enggan menyentuhnya di saat ia sudah sangat memasrahkan diri seperti tadi? Kenapa Phillip harus memulainya, membuatnya melayang dan merasa begitu diinginkan jika pada akhirnya pria itu hanya akan kembali menghempaskannya dan membuatnya begitu sakit seperti ini? Tidakkah Phillip tahu bagaimana terlukanya ia saat ini?

Sunshine Book (On Mom)

Tidak, Phillip tentu tidak tahu. Pria itu tidak pernah tahu bahwa setiap hal yang dilakukannya melukainya. Kalau tahu, Phillip tentu tidak akan menyakitinya bukan? Atau mungkin Phillip tahu dan memang sengaja menyakitinya?

Catherine terisak memikirkan hal itu. Apa yang dilakukan Phillip tadi sungguh sangat menyakitkan dan memalukan. Penolakan yang diberikan Phillip padanya saat ini jauh lebih melukainya dari pada kata-kata kasar pria itu selama ini. Phillip membuatnya merasa begitu hina dan tidak pantas untuk di sentuh. Lebih kejamnya lagi, Phillip menganggapnya tengah menunggu pria lain yang lewat untuk menyentuhnya.

Sungguh, Phillip benar-benar keterlaluan. Padahal selama ini tidak pernah ada pria lain, hanya Phillip.

Catherine menutup wajah dengan kedua tangannya. Membiarkan tangannya yang begitu dingin menyentuh kulit wajahnya yang tidak kalah dingin. Raungan Catherine teredam dalam telapak tangannya, dan ia benar-benar berharap tidak akan ada yang melihatnya saat ini. Ia tidak ingin di kasihani siapa pun. Catherine hanya ingin menangis sepuasnya hanya untuk melegakan sesak di dada yang saat ini dirasakannya.

Setelah cukup lama menangis, Catherine bangkit berdiri, menghentikan tangisnya dan menghapus air mata yang masih mengalir membasahi pipinya.

Bukan, bukan karena ia merasa sudah cukup menangisi rasa sakitnya, nyatanya tidak pernah ada kata cukup jika sudah menyangkut Phillip. Bukan juga karena kata-kata Phillip yang memintanya sudah ada di Kastil ketika pria kembali. Bukan, bukan karena semua itu. Hanya saja, Catherine menyadari di mana ia berada saat ini. Akan sangat tidak baik jika ada orang yang melihatnya menangis begitu menyedihkan seperti ini, dan ia sedang tidak ingin menjelaskan apa yang terjadi jika ada orang yang memergokinya.

Sunshine Book (On Memb)

Dengan langkah gontai Catherine berjalan menuju Kastil. Bunga yang sebelumnya ia petik dibiarkannya begitu saja. Keinginannya untuk meletakkan bunga-bunga cantik itu di pot sudah tidak lagi ada. Saat ini yang diinginkannya hanyalah kembali ke Kastil. Kembali ke kamarnya.

Sekali lagi bukan karena ucapan Phillip tapi karena ia memang menginginkannya. Ia butuh bersembunyi untuk menyembunyikan kesedihannya dari semua orang. Ia butuh bersembunyi agar bisa kembali menangisi sakitnya luka hati. Dan

kamar adalah tempat terbaik untuk bersembunyi, bahkan dari dunia sekali pun.

"Surat apa itu?" tanya Arabella ketika Jack baru saja menyegel surat yang beberapa saat lalu selesai di tulisnya.

"Aku akan mengirimnya untuk salah satu rekanku di Cornwall. Aku memintanya untuk mencari tahu tentang Kylie seperti yang aku janjikan padamu tempo hari."

"Apa itu artinya kau mempercayaiku, Jack?"

"Aku tidak pernah tidak mempercayaimu sayang," Jack meraih tangan Arabella dan mendudukkan wanita itu di pangkuannya. "Aku tidak sengaja melihat Kylie semalam. Aku melihatnya bicara dengan Phillip di depan kamar Phillip. Sepertinya mereka cukup dekat. Aku penasaran di mana Phillip mengenal wanita itu, dan kau benar sayang, wanita itu sedikit familiar bagiku."

Sunshine Book (On Memb)

Arabella menatap Jack tak percaya. "Kau juga merasakan hal yang sama?"

Jack mengangguk. "Tapi berbeda denganmu, aku tidak merasakan ketidaknyamanan yang kau rasakan, hanya saja aku merasa pernah melihatnya. Wajahnya sangat familiar seolah-olah kami pernah bertemu di masa lalu." *Dan firasatku mengatakan dia mengingatkanku bukan pada hal yang menyenangkan*, lanjut Jack dalam hati.

"Kau melamun Jack."

"Tidak, tentu saja tidak," Jack berbohong. Ia hanya tidak ingin Arabella tahu apa yang tengah di pikirkannya saat ini. Ia tidak ingin Arabella khawatir atas sesuatu yang belum pasti kebenarannya.

Sejujurnya sejak bertemu Kylie, Jack merasa tidak terlalu menyukai wanita itu. Sedikit aneh memang, tapi ini untuk pertama kalinya ia merasakan hal seperti itu pada seseorang yang di temuinya untuk pertama kali.

Seharusnya tidak seperti itu karena Kylie adalah teman Phillip, tapi tak tahu kenapa Jack merasa ada yang di sembunyikan Kylie. Ia merasa apa yang Kylie tampilkan saat ini bukanlah diri wanita itu yang sesungguhnya dan Jack bertekad akan mencari tahu apapun yang wanita itu rahasiakan.

Suara gong yang berdentang membuat Jack bernapas lega, setidaknya Arabella tidak akan mendesaknya lagi. Bukan tidak ingin memberitahu apa yang tengah mengganggunya saat ini, hanya saja ia tidak ingin memberitahu Arabella sesuatu yang belum pasti kebenarannya. Bagaimana pun juga, ia harus memastikan semuanya terlebih dulu sebelum membicarakannya dengan Arabella. Instingnya mengatakan ada hal buruk yang tengah mengintai keluarganya saat ini dan sebelum itu terjadi ia akan memastikan semuanya agar bisa melindungi keluarganya.

Sunshine Book (On Mem)

"Sudah waktunya sarapan. Sebaiknya kita keluar sekarang."

Arabella mengangguk. Mereka berjalan bersama untuk menikmati sarapan bersama anak-anak. Sayangnya di ruang makan hanya ada Phillip, ia tidak menemukan sosok cantik Catherine di sebelah suaminya. "Di mana istrimu, Phill?"

"Mungkin di kamarnya," jawab Phillip acuh.

Arabella menggeleng. Ia melirik Jack yang terlihat enggan berkomentar sebelum kembali melanjutkan ucapannya. "Kenapa tidak kau ajak istrimu turun untuk sarapan bersama? Aku perhatikan kalian sangat jarang makan bersama. Kalau kau ada, maka Kate tidak ada, kalau Kate ada, kau yang tidak ada."

Phillip meletakkan sendoknya lalu menatap Arabella. "Mama, Catherine sudah bukan anak kecil lagi, dia wanita dewasa yang tahu apa yang harus dilakukannya. Dan jika dia tidak mau turun untuk sarapan, aku tidak mungkin masuk ke kamarnya dan memaksanya, bukan?"

Karena sejujurnya Phillip lebih menyukai tidak melihat Catherine untuk sementara waktu, apalagi setelah kejadian pagi tadi. Di mana ia nyaris kehilangan kendali ketika menyentuh Catherine untuk pertama kali sejak mereka berpisah.

"Mama tahu, tapi bukan berarti kau bisa terus-menerus mengacuhkan Kate seolah-olah dia tidak ada. Bagaimana pun juga Kate adalah istrimu dan sudah seharusnya kau memperlakukan istrimu dengan baik."

Sunshine Book (On Mem)

Phillip menghela napas. Ia tidak pernah suka membicarakan Catherine dengan Mamanya karena setiap kali hal itu terjadi, rasa bersalah menyeruak, memenuhi dadanya hingga membuatnya merasa sesak seperti yang saat ini dirasakannya. Tatapan Mamanya seolah menunjukkan betapa kejam sikapnya selama ini pada Catherine. Tapi Mamanya tidak tahu, bahwa setiap kali melukai Catherine, ia juga merasakan sakit yang sama bahkan mungkin lebih besar dari yang Catherine rasakan. Bagaimana pun juga, rasa cintanya pada Catherine masih seperti dulu hingga melihat Catherine terluka juga melukai dirinya.

"Aku sudah selesai," Phillip berlalu meninggalkan ruang makan, tapi langkahnya terhenti ketika mendengar suara tegas Jack.

"Bersikaplah lebih waspada Phill," Phillip menoleh pada Jack yang tengah menyeruput kopinya. "Kau seorang laki-laki dan kau satu-satunya penerus keluarga ini. Jadi sudah seharusnya kau bersikap jauh lebih waspada terutama pada orang-orang yang belum lama kau kenal. Awasi mereka dengan baik dan pastikan tidak ada yang mereka sembunyikan darimu. Paling tidak, kau harus memastikan semua yang ditampakkan di depanmu adalah dirinya yang sebenarnya."

Phillip berbalik, menatap Jack dengan kening berkerut. "Apa maksud Papa?" tanyanya penasaran. Phillip tahu, Jack tidak akan mengatakan hal misterius seperti itu jika tidak ada yang membuat Papanya terganggu.

"Musuh dalam selimut jauh lebih berbahaya dari musuh yang terlihat nyata di depanmu karena kau tidak akan pernah tahu kapan mereka akan menyerangmu. Seseorang yang terlihat lemah belum tentu lemah seperti yang kita pikirkan. Mereka bisa saja menikammu dari belakang jika kau terlalu meremehkan mereka," kata Jack tenang sembari menyeruput kopinya.

Sunshine Book (@nnemb)

Phillip kembali ingin bertanya, tapi suara Papanya kembali membuatnya terdiam. "Jangan membawa racun dalam kehidupanmu, dan jangan menyakiti orang yang kau cintai hanya karena sesuatu yang tanpa sengaja kau lihat," Jack menatap Phillip, memaku manik Hazel Phillip yang sama dengan miliknya. "Terkadang, apa yang kita lihat belum tentu sesuai dengan apa yang kita pikirkan. Selidiki semuanya. Pastikan kebenarannya. Jangan sampai perbuatanmu saat ini membawamu pada penyesalan tak berujung di masa yang akan datang."

Phillip tertegun. Tidak ada satu pun kalimat bantahan yang mampu dikeluarkan dari mulutnya mendengar ucapan tegas Papanya. Phillip sudah sangat mengenal Papanya. Sejak kecil sampai dewasa, Papanya selalu menjadi orang pertama

yang di idolakannya, panutan dan selalu menjadi contoh baginya dalam berperilaku. Insting Papanya tidak perlu diragukan. Kedewasaan dan kebijaksanaannya tidak perlu dipertanyakan. Papanya adalah orang paling bijaksana yang pernah di kenal Phillip selama ini. Dan jika Papanya sudah mengatakan sesuatu seperti tadi, sudah tentu ada yang tidak beres.

Tapi benarkah ia akan menyesali perbuatannya pada Catherine suatu saat nanti? Phillip menggeleng. Catherine yang pernah melakukan kesalahan padanya saja tidak menyesali perbuatannya, kenapa ia harus menyesali perbuatannya? Lagi pula di sini ia tidak melakukan kesalahan apa pun. Catherine-lah yang telah melakukan kesalahan, dan ia hanya memberikan balasan atas kesalahan yang pernah wanita itu lakukan padanya.

Bukankah hal itu tidak harus membuatnya menyesal di kemudian hari?

Sunshine Book (On Memb)

"My Lady, apa Anda baik-baik saja?"

Ava memberanikan diri untuk bertanya setelah meletakkan nampan berisi sarapan Catherine. Kondisi Catherine saat ini sudah jauh lebih baik dari saat dia kembali tadi. Catherine memang terlihat tegar, tapi Ava tahu wanita itu tengah merasakan kesedihan yang luar biasa, terlihat dari matanya yang bengkak dan kemerahan serta sorot matanya yang memancarkan kesedihan. Ava sadar ada sesuatu yang telah terjadi saat majikannya pergi tadi.

"My Lady," Ava mendekati Catherine yang masih termenung di atas ranjangnya. Dengan hati-hati ia menyentuh

tangan Catherine hingga fokus wanita itu kini terarah padanya. “Ada apa My Lady? Apa terjadi sesuatu?"

"Ava,” mata Catherine kembali berkaca-kaca ketika mengingat ucapan Phillip pagi tadi. “Apa menurutmu aku... aku begitu kotor, Ava?"

Ava tersentak mendengar pertanyaan yang keluar dari bibir Catherine. Ia memandang manik Hazel Catherine yang selama ini tidak pernah bisa menyembunyikan apa pun darinya. Dan Ava dapat melihat, kekecewaan dan kesedihan yang begitu jelas dari manik Hazel yang dulu selalu memancarkan kegembiraan itu.

Ava mengulurkan tangannya, menyentuh rambut coklat lembut milik Catherine. Mengelusnya layaknya seorang Ibu kepada anaknya sendiri. "Anda adalah wanita paling suci yang pernah saya lihat My Lady. Anda bukan wanita kotor seperti yang Anda pikirkan saat ini."

Sunshine Book (On Memb)

"Tapi kenapa Phillip tidak pernah mau menyentuhku, Ava? Pagi tadi, Phillip bahkan mengatakan aku adalah wanita yang kotor dan tidak pantas untuk di sentuhnya."

Ava kembali tersentak mendengar ucapan Catherine. Sungguh, ia tidak pernah menyangka Phillip akan berkata seperti itu pada Catherine.

Selama ini, Ava tahu ada sesuatu yang terjadi pada hubungan majikannya dengan pria yang di cintainya itu, tapi ia tidak pernah tahu apa masalah yang terjadi diantara mereka hingga hubungan penuh kasih mereka berakhir saat itu. Dan sekarang, untuk pertama kalinya Ava mendengar tanggapan Phillip pada Catherine yang selama ini selalu di jaganya.

Ada apa sebenarnya ini? Dan apa tadi? Phillip menganggap Catherine kotor? Tidak pantas untuk di sentuhannya? Mungkinkah malam itu Phillip....

Ava menggeleng, tidak berani melanjutkan pemikirannya tentang kejadian yang selama ini selalu di simpannya rapat-rapat untuk dirinya sendiri.

Ava menatap Catherine penuh rasa bersalah. Kepalanya kembali di penuhi berbagai pertanyaan tentang Phillip dan kemungkinanan yang terjadi satu tahun lalu.

Phillip mungkin saja tahu kejadian malam itu, kan? Apa mungkin itu yang menyebabkan Phillip mendadak membenci Catherine dan bahkan memutuskan hubungan mereka satu tahun yang lalu? Jika di pikir lagi, perubahan sikap Phillip terjadi satu tahun lalu, berdekatan setelah kejadian yang menimpa Catherine malam itu. Apa semua itu yang menyebabkan perubahan sikap Phillip? Apa karena itu Phillip selalu menyakiti Catherine selama ini? Tapi kenapa Phillip hanya diam saja? Kenapa Phillip tidak menyelamatkan Catherine saat itu?

Sunshine Book (On Mamb)

"Ava... kenapa kau diam saja? Kau baik-baik saja kan?"

Ava mengerjap. Ia kembali memfokuskan diri pada Catherine, tersenyum miris melihat Catherine yang tengah bersedih malah mengkhawatirkan orang lain.

"Saya tidak apa-apa My Lady," Ava menjawab terlalu cepat hingga membuat Catherine menatapnya penuh tanya. "Maaf, tapi sebaiknya Anda memakan sarapan Anda terlebih dulu."

Catherine kembali nampak berpikir hingga ia kembali bersuara. "Ava, apa yang harus aku lakukan agar Phillip mau menyentuhku?"

Gerakan Ava yang hendak berdiri terhenti. Ia menatap Catherine dengan tatapan penuh sayang lalu menjawab dengan kalimat yang justru membuat dirinya sendiri terkejut. "Anda adalah istri His Lordship. Tidak peduli His Lordship mengatakan apa pun tentang Anda, Anda tetaplah istrinya, dan karena status itu jugalah Anda berhak meminta hak Anda untuk di sentuh dan His Lordship tidak memiliki pilihan lain selain melakukannya."

Ava menghentikan ucapannya untuk melihat reaksi Catherine sebelum kembali berbicara. Ini adalah satu-satunya cara agar Phillip tahu kalau Lady-nya masih sangat suci dan belum tercemar seperti yang pria itu pikirkan selama ini. "Mintalah hak Anda agar His Lordship mau menyentuh Anda, My Lady. Dengan begitu His Lordship akan tahu betapa sucinya Anda."

Catherine terdiam mendengar ucapan aneh Ava. Ia sadar apa yang dikatakan Ava benar. Jika selama ini Phillip menganggapnya kotor, maka satu-satunya cara untuk membuktikan kesuciannya adalah dengan mempersembahkan kesuciannya untuk Phillip. Meskipun dalam perjalanannya ia harus mengemis agar pria itu mau menyentuhnya.

Sunshine Book (Oh Memb)

Catherine tahu ia harus melakukannya. Bukan hanya untuk membuktikan kesuciannya tapi juga untuk mendapatkan haknya sebagai seorang istri. Setidaknya, nanti, ketika pernikahan mereka tidak bisa di pertahankan lagi, ia memiliki bagian Phillip dalam dirinya. Dan Phillip tidak memiliki pilihan lain selain memenuhi keinginannya itu, bukankah seharusnya memang begitu?

12. MENUNTUT HAK

CHARLOTTE termenung ketika menemani Elena yang tengah berkebun di taman. Pikirannya tidak tenang sejak kemarin. Catherine selalu memenuhi pikirannya, apalagi ketika Catherine menceritakan tentang kehadiran wanita bernama Kylie yang di akui Phillip sebagai kekasihnya.

Seingat Charlotte, Phillip tidak pernah memiliki kekasih setelah bersama Samantha, lalu siapa Kylie? Catherine pasti sangat sedih menghadapi kenyataan itu dan sungguh Phillip sangat berengsek. Jika saja Charlotte ada Avening, ia pasti sudah mencekik saudaranya itu karena menyakiti Catherine seperti ini.

Sunshine Book (Of Memb)

Hembusan napas segar yang mengenai wajahnya membuat Charlotte sontak menoleh. Ia hampir tersungkur dari duduknya ketika mendapati wajah Arthur yang sangat dekat dengannya jika saja Arthur tidak segera menahan bahunya. "Ups, maafkan aku," Arthur meringis melihat wajah terkejut Charlotte.

"Ya Tuhan, apa yang kau lakukan? Kau mengangetkanku." Charlotte memukul bahu Arthur dengan kesal. Hal itu tidak luput dari perhatian Elena yang menatap keduanya sembari tersenyum.

Arthur terkekeh, membantu Charlotte berdiri dan membawanya duduk di kursi taman. "Hal berat apa yang sedang kau pikirkan hingga tidak menyadari kehadiranku?"

"Aku memikirkan Catherine."

"Ada apa dengannya?"

"Mengenai surat yang dia kirimkan tempo hari."

Arthur mengangguk. "Mau mendengar saran dari ahlinya? Siapa tahu hal itu bisa membuatmu sedikit lebih tenang."

Kening Charlotte berkerut mendengar ucapan Arthur, sementara Arthur hanya tersenyum melihat ketidakmengertian Charlotte. Ia lalu berdiri dan menghampiri Elena yang sudah melepas sarung tangan berkebunnya. Keduanya bicara sebentar, lalu berjalan menghampiri Charlotte. Elena duduk di samping Charlotte, sementara Arthur memilih berdiri di belakang istrinya sembari memijit lembut bahu Charlotte.

"Nah, Mama adalah salah satu contoh wanita yang sangat tangguh dalam mendapatkan cintanya. Perjuangannya selama ini terbukti dari bagaimana Papa sangat mencintainya saat ini."

"Aku pikir Papa Chris mencintai Mama sejak kalian menikah," komentar Charlotte bingung.

Sunshine Book (On Media)

"Sayangnya tidak seperti itu kenyataannya, sayang," kata Elena lembut. "Papa Chris dulu mencintai Mamamu, tapi Mama yang sejak awal sudah jatuh cinta pada Papa Chris tidak menyerah. Mama memang sempat ragu pada awalnya karena bagaimana pun juga Mamamu adalah sahabat Mama, tapi cinta yang Mama rasakan pada Papa sangat besar hingga Mama tetap berjuang untuk mendapatkan Papa."

"Lalu bagaimana dengan Mama?" tanya Charlotte pelan ketika membayangkan bagaimana patah hatinya sang Mama ketika kekasihnya di ambil wanita lain.

"Mamamu tidak patah hati jika itu yang kau khawatirkan."

"Kenapa begitu?"

"Karena Mamamu tidak pernah benar-benar mencintai Papa Chris. Justru Mama-mulah yang membantu Mama merebut hati Papa Chris," Elena menatap kejauhan, mengingat masa lalunya dan Chris. "Memang dalam perjalanannya tidak mudah menaklukkan hati Papa Chris. Ada banyak kesakitan dan air mata yang mengikuti perjuangan Mama saat itu. Tapi Mama tidak menyerah karena Mama yakin kalau Papa Chris adalah cinta sejati Mama."

Elena kembali tersenyum pada Charlotte. "Jika Catherine yakin Phillip adalah cinta sejatinya, tidak peduli betapa sakit jalan yang akan ditempuhnya, semua usahanya tidak akan menghasilkan kesia-siaan. Dan kau tahu kenapa kami semua mendorong Catherine untuk menikah dengan Phillip?" Charlotte menggeleng. "Karena kami bisa melihat cinta untuk Catherine di mata Phillip, dan itu sudah lebih dari cukup untuk Catherine berjuang mendapatkan cintanya kembali."

Sunshine Book (On Memb)

Elena menepuk bahu Charlotte lembut. "Jangan khawatir. Mama yakin Catherine bukan wanita bodoh. Ketika dia sudah memutuskan untuk mendapatkan cintanya, maka dia tidak akan menyerah dengan mudah. Mama berani jamin, cepat atau lambat Phillip tidak akan lagi bisa mengingkari apa yang dirasakannya pada Catherine selama ini."

"Terima kasih Mama."

"Sama-sama sayang," Elena tersenyum dan kembali melanjutkan acara berkebunnya.

"Sudah lebih tenang?" Arthur menundukkan kepalanya hingga wajahnya sejajar dengan Charlotte.

Charlotte tersenyum lebar. Ia melingkarkan kedua tangan di leher Arthur, lalu berbisik tepat di depan bibir pria itu. Sengaja menggoda Arthur. "Sudah sangat tenang untuk

menghabiskan hari ini dengan kembali bergelung di atas ranjang bersamamu."

Arthur mengerang keras. "Kau harus mempertanggung jawabkan ucapanmu, sayang."

Sebelum Charlotte sempat memproses maksud ucapan Arthur, pria sudah lebih dulu menggendongnya hingga ia memekik kaget. "Arthur, malu sama Mama!"

"Tidak apa, Mama mengerti, benar begitu kan Ma?"

Elena tertawa. "Lanjutkan sayang. Kalau perlu jangan keluar kamar sampai kau berhasil membuat Charlotte mengandung anakmu."

Charlotte tidak bisa berkata-kata lagi mendengar teriakan penyemangat Elena. Yang bisa ia lakukan hanyalah menyembunyikan wajahnya yang memerah di dada Arthur yang kini bergetar karena tawanya.

Sunshine Book (On Memb)

Phillip menghempaskan buku keuangan yang tengah di periksanya dengan kesal. Sejak tadi ia berusaha berkonsentrasi tapi bayangan wajah Catherine yang terluka ketika ia meninggalkannya pagi tadi, serta ucapan Papanya membuat Phillip tidak bisa berkonsentrasi.

Benarkah yang sudah dilakukannya? Pertanyaan itu tidak berhenti mengusik Phillip sejak tadi. Lalu pertanyaan lain silih berganti memenuhi benaknya setelah mendengar kalimat misterius Papanya. Apa ia terlalu lembek selama ini hingga membuatnya lengah pada orang-orang yang berada di sekitarnya? Apa maksud Papanya dengan musuh dalam selimut?

Dan apa maksud Papanya dengan jangan menyakiti orang yang kau cintai hanya karena sesuatu yang tanpa sengaja kau lihat? Apa Papanya mengetahui sesuatu yang tidak di ketahuinya?

Phillip menggeleng. Kalau benar Papanya tahu sesuatu, pria yang sangat di hormatinya itu pasti sudah memberitahunya. Papanya adalah tipe pria yang tidak akan memberitahu seseorang informasi yang belum pasti kebenarannya dan itu berarti Papanya pasti tengah menyelidiki sesuatu saat ini. Jika sesuatu yang tengah di selidiki Papanya menyangkut dirinya, maka ia harus ikut andil di dalamnya.

"Jangan menyakiti orang yang kau cintai hanya karena sesuatu yang tanpa sengaja kau lihat."

Ucapan Papanya kembali terngiang di telinga Phillip, membuatnya kembali mempertanyakan apa yang telah dilakukannya selama ini.

Sunshine Book (On Memb)

Selama ini, Phillip tidak pernah ragu dengan semua yang dilakukannya pada Catherine. Tidak pernah terpikir meminta maaf ketika Catherine terlihat tersinggung dan bersedih karena ucapan ataupun perbuatannya, toh Catherine tetap di sisinya jadi semua itu tidak perlu dilakukan. Tapi, bagaimana kalau Catherine sudah tidak lagi memiliki kesabaran untuk tetap bertahan di sisinya dan memutuskan untuk pergi?

Phillip menggeleng. Ia tidak akan pernah membiarkan Catherine pergi dari hidupnya. Kalaupun pada akhirnya Catherine memutuskan untuk pergi, maka ia akan melakukan segala cara untuk membuat Catherine tetap di sisinya. Catherine adalah miliknya dan ia tidak akan pernah membiarkan miliknya pergi begitu saja.

Lagipula Phillip yakin Catherine tidak akan pernah meninggalkannya karena wanita itu mencintainya. Bukankah itu

yang selama ini dikatakan Catherine padanya? Jadi tidak ada alasan bagi Catherine untuk meninggalkannya, bukan? Catherine mencintainya dan ia percaya akan hal itu.

Lalu kenapa kau tidak bisa percaya kalau apa yang terjadi malam itu hanya kesalahpahaman saja, Phill?

Phillip termenung ketika suara hatinya menyerukan kalimat yang sangat sulit untuk di jawabnya. Bukankah seharusnya jika ia percaya Catherine mencintainya, maka ia juga harusnya percaya kalau malam itu tidak terjadi apa pun?

Sungguh, Phillip sangat ingin mempercayai keyakinannya itu, tapi demi Tuhan, malam itu ia melihat dengan mata kepalanya sendiri bagaimana pria itu menyentuh Catherine yang terbaring pasrah di atas ranjang, dan yang lebih menyakitkan lagi ia mendengar desahan menjijikkan dari bibir Catherine setiap kali pria itu menyentuhnya.

Sunshine Book (On Memb)

Tangan Phillip terkepal. Kemarahan selalu dirasakannya setiap kali mengingat kejadian malam itu. Bayangan bagaimana Catherine malam itu membuatnya marah.

Seandainya malam itu Catherine memberontak, menolak sentuhan pria asing itu di sekujur tubuhnya mungkin ia tidak akan meninggalkan tempat itu dengan perasaan hancur karena pengkhianatan yang Catherine lakukan.

"Terkadang, apa yang kita lihat belum tentu sesuai dengan apa yang kita pikirkan. Selidiki semuanya. Pastikan kebenarannya. Jangan sampai perbuatanmu saat ini membawamu pada penyesalan tak berujung di masa yang akan datang."

Phillip mengerang kesal ketika kembali mengingat ucapan Papanya. Ia ingin menampik, tapi apa yang dikatakan Papanya benar.

Haruskah ia menyelidiki apa yang terjadi setahun yang lalu untuk mencari kebenaran yang sesungguhnya? Tapi bagaimana kalau apa yang dilihatnya memang seperti yang di pikirkannya selama ini? Sanggupkah ia menerima kebenaran itu? Sanggupkah ia menerima kalau malam itu Catherine yang selama ini di jaganya justru melakukannya dengan pria asing itu?

Phillip menghela napas. Sejujurnya sudah sejak lama ia ingin menyelidiki kejadian malam itu, tapi ia terlalu takut menerima kenyataan jika yang dilihatnya adalah sebuah kebenaran. Ia terlalu takut menghadapi kenyataan kalau Catherine memang benar-benar mengkhianatinya. Ia terlalu takut menerima kenyataan kalau apa yang terjadi malam itu memang dilakukan Catherine dengan sadar. Ia terlalu mencintai Catherine hingga membuatnya takut menerima kenyataan kalau wanita itu benar-benar mengkhianatinya. Itulah kenapa ia selalu mengabaikan teriakan hatinya yang selama ini memintanya untuk mencari tahu apa yang terjadi malam itu.

Sunshine Book (On Memb)

Tapi rasanya sudah terlalu lama Phillip bersembunyi di balik ketakutan yang membuatnya tidak pernah berani mencari tahu kebenaran yang mungkin tidak dilihatnya. Sudah saatnya ia keluar dan mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi mengingat sikap Catherine yang seolah tidak pernah melakukan kesalahan padanya.

Nanti, ia akan bicara dengan Papanya dan menyelidiki kejadian malam itu. Rasanya tidak adil ia menuduh Catherine mengkhianatinya sementara sisi lain dirinya tidak terlalu meyakini hal itu terjadi.

Sebagai seorang pria ia harus siap menghadapi apapun, termasuk dengan kemungkinan yang akan di dapatkannya nanti. Kenyataan, semenyakitkan apapun itu akan jauh lebih baik dari pada sesuatu yang belum tentu kebenarannya dan Phillip sudah

memantapkan hati untuk semua itu. Demi hubungannya dengan Catherine ke depannya, ia harus berani menghadapi ketakutan yang selama ini menghantuinya.

Phillip menutup catatan keuangan yang sedari tadi di periksanya. Ia ingin pergi ke taman rahasianya. Taman yang selalu bisa menenangkannya selama ini.

Dengan langkah lebar Phillip menuju taman belakang Kastil. Melewati taman bunga milik Mamanya yang indah dan terus berjalan hingga di ujung jalan yang terdapat pohon besar. Phillip berbelok hingga ia sampai di depan gerbang yang di tumbuhi tanaman menjalar. Ia membuka grendel gerbang kecil itu perlahan, lalu melangkah masuk ke dalam taman rahasia miliknya.

Di dalam taman itu terdapat puluhan bunga *Forget-Me-Not* beraneka warna yang tertata dengan baik. Persis sama dengan *Forget-Me-Not* yang di miliki Catherine di Devon karena Phillip memang selalu membeli dua jenis bunga yang sama. Satu untuknya dan satu lagi untuk Catherine.

Sunshine Book (On Memb)

Taman indah ini memang sengaja dibuatnya untuk Catherine. Berniat di hadiahkannya pada wanita ketika mereka menikah nanti. Tapi semua rencananya berantakan setelah malam itu. Bahkan ketika mereka pada akhirnya menikah, ia belum juga memberikannya pada Catherine. Mungkin nanti, setelah ia bisa memaafkan Catherine.

Phillip mengelilingi taman sembari melihat-lihat deratan bunga mungil nan cantik itu untuk menenangkan pikirannya. Setelah pikirannya kembali tenang, Phillip melangkah keluar dan kembali ke taman utama. Ia baru saja mencapai taman bunga milik Mamanya ketika Kylie berlari ke arahnya, memeluknya sembari menangis.

Tubuh Phillip tersentak. Bukan kaget karena di peluk oleh Kylie, tapi karena ia tidak suka di peluk wanita lain selain Catherine. Ingin rasanya Phillip mendorong Kylie menjauh darinya tapi suara tangis Kylie menghentikan keinginannya.

Tangis sedih Kylie sama sekali tidak mengurangi ketegangan Phillip. Kedua tangan Phillip tetap berada di samping tubuhnya, sama sekali tidak berminat untuk membalas pelukan Kylie yang semakin erat di tubuhnya.

"Ada apa denganmu Kylie?" Phillip langsung bertanya ketika tangis Kylie mulai mereda. Ia mendorong Kylie menjauh tapi kedua tangan Kylie justru semakin kencang memeluk pinggangnya. "Kylie jangan seperti ini, tidak pantas di lihat orang kalau kau...."

"Aku takut, Phillip," sela Kylie cepat. Lagi-lagi mengeratkan lingkaran kedua tangan di pinggang kokoh Phillip.

Sunshine Book (On Memb)

Phillip menghentikan gerakan tangannya ketika hendak kembali mendorong Kylie menjauh. "Apa yang membuatmu ketakutan?"

"Aku... aku bertemu pria itu lagi. Aku melihatnya berada di dekat Kastil beberapa saat lalu," Kylie mengangkat wajahnya menatap Phillip dengan mata berkaca-kaca yang telah memerah. "Mungkin... mungkin dia tahu aku ada di sini, dan dia kesini untuk menyakitiku lagi. Aku takut Phillip, aku sangat takut."

Phillip menghela napas. Ia mengerti ketakutan Kylie, tapi Kastil Winchelsea juga bukan tempat yang akan dengan mudah bisa di masuki orang asing, dan ia sangat tahu keamanan Kylie sangat terjamin di sini. "Kau tidak perlu khawatir Kylie. Kau aman di sini dan aku menjamin keselamatanmu," tangan Phillip kembali menyentuh bahu Kylie, berniat mendorong tubuh wanita itu menjauh darinya, tapi sebelum ia sempat

melakukannya suara lembut nan dingin dari hadapannya membuat tubuh Phillip membeku.

"Apa kau tidak mendengar apa yang aku katakan padamu Kylie Makenzie?" Catherine mendekat. "Lepaskan pelukanmu di tubuh suamiku!"

Kylie sangat terkejut ketika tangannya di tarik paksa hingga pelukannya yang sengaja ia eratkan di tubuh Phillip terlepas.

"Apa kau tuli?" tanya Catherine tanpa perasaan. Ia tidak pernah bersikap kasar pada siapa pun selama ini, tapi sepertinya hal itu tidak berlaku pada Kylie. Ia tidak akan membiarkan wanita itu –meskipun adalah kekasih Phillip– mempermalukannya di depan umum dan meruntuhkan harga dirinya. Setidaknya ia harus mempertahankan harga dirinya dihadapan semua orang.

"Maaf... maafkan saya My Lady," Kylie berusaha bersikap lemah meskipun sebenarnya ia sangat marah karena Catherine telah mengganggunya.

Sunshine Book (On Wiemb)

"Pergi dari sini dan kembali lakukan tugasmu," Kylie bergeming hingga Catherine kembali berkata dengan suara dinginnya. "Haruskah aku mengingatkan statusmu di sini Kylie Makenzie? Kau hanyalah seorang pelayan dan aku tidak ingin kau lancang hanya karena His Lordship mengistimewakanmu. Jadi sekarang pergi dari sini sebelum aku berbuat lebih kasar dan mempermalukanmu."

Wajah Kylie memerah. Ia ingin melawan Catherine tapi tidak, ia tidak akan membiarkan Phillip melihat sisi dirinya yang sebenarnya. Jadi dengan terpaksa Kylie beranjak pergi meninggalkan keduanya.

"Seingatku aku pernah mengingatkanmu untuk tidak mempermalukanku di depan umum dengan bermesaraan dengan kekasihmu itu, Phill."

"Apa yang kau lihat tidak seperti yang kau pikirkan," kata Phillip yang kini merasakan ketakutan yang sangat besar dalam dirinya. Rasanya seperti terpergok berselingkuh. Ia takut Catherine marah dan berpikiran buruk tentangnya. Lucu sekali bukan? Padahal selama ini ia tidak pernah peduli dengan apa yang Catherine rasakan, tapi sekarang ia malah mengkhawatirkan apa yang wanita itu pikirkan tentangnya.

"Aku tidak peduli dengan semua yang kau katakan," menguatkan tekadnya, Catherine kembali berkata. "Aku kemari hanya untuk meminta hakku."

Kening Phillip berkerut. "Hak? Hak apa yang sedang kau bicarakan?"

Sunshine Book (On Memb)

Catherine mendekat hingga tubuhnya menempel dengan tubub tegap Phillip, lalu berkata dengan begitu cepat dan tegas sebelum keraguan menghalangi niatannya. "Hakku sebagai seorang istri. Hakku untuk tidur dengan suamiku. Aku menginginkannya malam ini, tidak peduli meskipun kau tidak menginginkannya."

Catherine tersenyum kecut ketika melihat reaksi Phillip yang hanya diam sembari menatapnya dengan tatapan terkejut seolah apa yang baru saja dikatakannya adalah hal paling tidak masuk akal yang pernah pria itu dengar.

Oh, jangankan Phillip, ia pun merasakan hal yang sama.

Tidak mudah baginya mengatakan hal memalukan tadi, tapi katakan terima kasih pada sikap memalukan Kylie yang berhasil memancing keberaniannya hingga kalimat yang sedari

tadi mengganggu pikirannya berhasil ia keluarkan dengan begitu mulus tanpa keraguan sedikitpun.

Dan sekarang, ketika kalimat itu berhasil keluar dari bibirnya, Catherine hanya bisa menanti dengan jantung berdebar kencang respon seperti apa yang akan diberikan Phillip padanya. Meskipun ia sangat yakin kalau Phillip pasti akan menolak keinginannya itu.

"Kau sedang becanda kan?"

Catherine mengerjap. Ia tidak menyangka kalimat pertama yang keluar dari bibir Phillip adalah kalimat menjengkelkan seperti itu. Apa ia terlihat sedang becanda? Apa Phillip tidak bisa melihat kesungguhannya dari suara tegasnya tadi? Atau mungkin karena Phillip memang tidak mau menyentuhnya? Tapi bukankah itu yang saat ini tengah diusahakannya?

Sunshine Book (On Memb)

Apa yang dikatakan Ava benar. Phillip harus menyentuhnya agar pria itu tahu bahwa ia masih sesuci Catherine yang dulu. Dan itulah yang saat ini tengah dilakukannya. Memohon pada suaminya sendiri, agar pria itu mau menyentuhnya, memberikan haknya sebagai seorang istri.

"Apa aku terlihat becanda saat ini?" Catherine menggeleng. "Aku tidak pernah seserius ini Phillip Alexander Hendon. Aku meminta hakku. Aku meminta hakku malam ini dan kau tidak berhak untuk menolak keinginanku itu."

Rahang Phillip mengeras. Ia tidak suka tantang Catherine. "Dan bagaimana kalau aku tetap menolak untuk memberikan hakmu?"

"Kau tidak memiliki pilihan lain selain memberikan apa yang menjadi hakku, Phillip," Catherine semakin berani. Mungkin sikap Phillip yang memicu keberaniannya. "Lagipula, bukankah

kau sendiri yang mengatakan kalau aku hanyalah kantung bayi untukmu? Jadi ya, sekarang aku menginginkannya. Aku ingin menjadi kantung bayimu dan segera memberikan penerus pada keluarga ini sebelum kau berpikir untuk menghamili kekasih gelapmu terlebih dulu."

"Jaga bicaramu Catherine Frances Ayden!!"

Catherine menatap Phillip tanpa rasa takut. Ia terlalu marah melihat apa yang Phillip dan Kylie lakukan beberapa saat lalu hingga membuatnya kehilangan kelembutan dan sopan santunnya, dan semua itulah yang di muntahkannya saat ini.

"Untuk apa aku menjaga ucapanku pada pria yang tidak bisa menjaga tingkah lakunya sepertimu?" Catherine mendengus. Ia melangkah mundur. "Malam ini, tidak peduli apapun yang kau katakan aku meminta hakku. Aku akan menunggumu di kamarku, My Lord. Sampai bertemu malam nanti."

Sunshine Book (On Memb)

Setelah mengucapkan kalimat memalukan itu Catherine langsung berbalik. Air mata lolos dari manik Hazelnya yang indah. Ia melangkah dengan cepat menaiki anak tangga menuju kamar dan mengunci pintunya. Tubuhnya meluruh ke lantai seiring dengan helaan napas panjang yang berhasil dikeluarkan dari mulutnya.

Catherine tahu resiko yang diambilnya, tapi ia sudah tidak lagi peduli. Ia sudah muak melihat Phillip yang lebih memperhatikan Kylie dari pada dirinya. Ia muak melihat Phillip bersikap lembut pada Kylie sementara melakukan hal sebaliknya pada dirinya.

Jika dengan begini ia bisa mendapatkan perhatian suaminya, maka Catherine akan melakukannya meskipun hal itu meruntuhkan harga dirinya sebagai seorang wanita.

Sunshine Book (On Memb)

13. KERAGUAN CATHERINE, KEGELISAHAN PHILLIP

"AVA...."

Catherine menatap tembok di depannya dengan perasaan tak menentu. Pikirannya tertuju pada kejadian beberapa jam lalu di mana ia tanpa malu meminta Phillip menyentuhnya hanya karena kesal melihat Kylie memeluk Phillip.

Katakan saja ia cemburu, karena memang begitulah yang dirasakannya saat itu. Catherine marah dan cemburu melihat Phillip yang begitu perhatian pada Kylie hingga membuatnya meminta hal memalukan yang sejujurnya sampai saat ini masih membuatnya tidak percaya.

Sunshine Book (On Media)

Catherine menyadari apa yang dilakukannya memalukan, tapi ia tidak menyesalinya. Meskipun, tetap saja ia tidak menyangka bisa mengatakan hal sememalukan seperti itu pada Phillip. Kalaupun hubungannya dengan Phillip baik-baik saja, ia tetap merasa hal itu memalukan dan tidak pantas.

Dalam pelajaran tata krama yang selalu diajarkan padanya selama ini, meminta lebih dulu pada seorang pria untuk di sentuh jelas tidak pernah ada dalam pelajaran itu.

Seandainya saja Mamanya tahu, ia pasti akan mendapat marah besar karena apa yang telah dilakukannya. Tapi bukankah ia tidak memiliki pilihan? Ia hanya sedang berusaha

mempertahankan apa yang menjadi miliknya sebelum di rebut orang lain. Jadi anggap saja kali ini sebagai sebuah pengecualian.

"Apa yang mengganggu pikiran Anda, My Lady?" tanya Ava yang sedari tadi memperhatikan Catherine yang terlihat lebih sering melamun.

Catherine menatap Ava yang tengah menggosok punggungnya. Keraguan dan perasaan tidak nyaman terlihat jelas dari tatapan Catherine. "Apa menurutmu yang aku lakukan tadi sudah benar, Ava?" tanya Catherine pelan. Ia membutuhkan dukungan, setidaknya dengan begitu keraguannya bisa sedikit berkurang.

Ava tersenyum sembari menggosok punggung Catherine dengan perlahan agar tidak menyakiti majikannya. "Saya tahu apa yang Anda rasakan saat ini, tapi apa yang Anda lakukan sudah sangat benar, My Lady. Terlepas dari apapun masalah yang terjadi antara Anda dan His Lordship, Anda berhak mendapatkan hak Anda sebagai seorang istri, dan His Lordship berkewajiban untuk memenuhi hak Anda sebagai seorang suami."

Sunshine Book (On Mem)

"Tapi, apa menurutmu yang kulakukan tidak berlebihan? Maksudku... aku baru saja meminta seorang pria untuk..." Catherine memejamkan mata, "untuk menyentuhku dan itu sangat memalukan," katanya pelan di akhir kalimat.

"His Lordship bukan pria sembarangan, My Lady. His Lordship adalah suami Anda. Jadi tidak ada yang salah dalam hal ini," Ava menyiram punggung Catherine dengan air hangat. "Mau tidak mau, suka tidak suka, Anda dan His Lordship memang harus melakukannya untuk memberikan penerus pada keluarga ini. Jadi terlepas dari Anda yang memintanya terlebih dulu, His Lordship tetap harus memenuhi kewajiban tersebut. Cepat atau lambat, His Lordship memang harus melakukannya dengan

Anda, karena hanya Anda yang bisa memberikan keturunan yang sah untuk keluarga ini."

"Aku takut Ava," Catherine menatap Ava yang berjalan mengambil handuk untuknya. "Aku takut apa yang aku katakan justru menjadi beban untuk Phillip. Bagaimanapun juga Phillip terlihat membenciku selama ini, dan aku yakin dia juga pasti tidak mau menyentuhku."

"Untuk itulah Anda memintanya, bukan?" Ava meminta Catherine berdiri untuk kemudian dipakaikan handuk guna mengeringkan tubuhnya yang basah. "Anda tengah berusaha mempertahankan apa yang Anda miliki dari wanita penggoda itu, bukan? Jadi seharusnya Anda jangan mau kalah dengannya. Jika dia yang bukan siapa-siapa berani menggoda His Lordship, maka Anda dengan status yang jauh lebih tinggi darinya yakni seorang istri yang sah, tidak boleh kalah. Ingatlah, His Lordship adalah suami Anda, semua orang mendukung Anda, jadi singkirkan keraguan yang Anda rasakan saat ini dan berjuanglah demi mendapatkan kembali hati suami Anda."

Sunshine Book (On Media)

Catherine menghela napas. Dari awal Catherine tahu apa yang Ava ucapkan benar, dan itulah yang membuatnya setuju ketika Ava memintanya mandi lagi begitu selesai makan malam tadi dengan alasan untuk menyiapkan malam pertamanya dengan Phillip. Tapi tetap saja ada rasa takut yang mengganggu. Takut menerima penolakan yang mungkin akan diberikan Phillip padanya.

"Jangan terlalu dipikirkan jika hal itu hanya akan membuat Anda ragu, My Lady," Ava meraih kotak di lemari pakaian Catherine paling bawah, membuka isinya dan meminta Catherine untuk memakai pakaian dalam yang diberikan Charlotte sebagai hadiah pernikahannya. "Nah sekarang Anda

sudah siap. Saya yakin, His Lordship tidak akan sanggup menolak begitu melihat Anda malam ini."

Catherine memandangi dirinya di depan cermin. Rambut panjangnya dibiarkan tergerai. Sementara baju tidur yang di kenakannya terlihat begitu menerawang dan hanya menutupi bagian tubuh intimnya saja. Terlihat sangat memalukan, tapi Ava benar ia terlihat seksi dan menggoda. Membayangkan wajah terkejut Phillip nanti ketika melihat penampilannya membuat pipi Catherine terasa hangat.

"Kalau begitu saya permisi dulu My Lady. Semoga sukses untuk malam pertama Anda," kata Ava dengan senyum misterius menghiasi wajahnya.

"Terima kasih Ava."

Ava mengangguk lalu meninggalkan Catherine yang masih menatap pantulan dirinya di depan cermin. Ada hal penting yang harus dilakukannya, secepatnya.

Sunshine Book (On Memb)

Puas memandangi dirinya di cermin, Catherine melangkah menuju pintu penghubung kamarnya dan Phillip, berdiri di sana sambil berusaha menguatkan hati bahwa apa yang dilakukannya memang sudah sangat benar. Jadi, kalau malam ini Phillip tidak mendatanginya, maka ia yang akan mendatangi pria itu.

Sementara itu, di dalam kamarnya, Phillip tidak berhenti mengumpati Catherine karena ucapan Catherine terus saja terngiang dalam benaknya.

Catherine tidak pernah tahu bagaimana menderitanya Phillip selama ini menahan diri untuk tidak menyentuhnya. Dan sekarang tanpa tahu diri, Catherine justru mengajukan penawaran yang membuat Phillip sangat terganggu karenanya.

Bercinta dengan Catherine!!

Demi Tuhan!! Hanya memikirkannya saja membuat darah Phillip melonjak naik. Membuat bagian primitifnya berdiri tegak meminta dipuaskan. Begitu dahsyat pengaruh Catherine padanya, hingga hanya dengan membayangkannya saja, Phillip sudah sangat bergairah karenanya.

"Catherine sialan!!" entah sudah keberapa kali Phillip mengumpat setiap kali mengingat permintaan gila Catherine sore tadi.

Bagi Phillip, permintaan Catherine tadi jelas gila dan tidak masuk akal. Catherine yang dikenalnya selama ini adalah Catherine yang lembut dan tidak akan pernah seberani itu bicara pada siapapun.

"Malam ini, tidak peduli apapun yang kau katakan aku meminta hakku. Aku menunggumu di kamar."

Sunshine Book (On Media)

Phillip mengerang. Ia meremas rambutnya dengan keras berharap rasa pusing karena ucapan Catherine yang terus menerus terngiang di kepalanya menghilang.

Sayangnya, semua tidaklah semudah yang ia pikirkan. Jangankan menghilang, ucapan berani Catherine justru semakin menancap dalam pikirannya. Terpaku di sana dan terus berulang, tidak mau berhenti.

Kekesalan yang Phillip rasakan saat ini bukan karena ia tidak ingin menyentuh Catherine. Tuhan sangat tahu bagaimana inginnya ia menyentuh wanita itu. Bergumul di atas ranjang tanpa sehelai benangpun yang menutupi tubuh mereka, adalah impiannya selama ini begitu mereka menikah nanti. Karena sejak melihat Catherine untuk pertama kali, percaya atau tidak, Phillip tidak pernah lagi menyentuh wanita manapun. Tidak ada wanita yang diinginkannya selain Catherine.

Dan Phillip takut kehilangan kendali diri jika melakukannya di saat ia masih sangat membenci Catherine. Itulah kenapa ia tidak pernah menyentuh Catherine selama ini. Ia tidak ingin Catherine tahu bahwa rasa cintanya pada wanita itu masih sama besarnya seperti yang dulu dirasakannya.

Benci yang terbalut cinta yang sangat besar.

Phillip terpejam ketika mengakui apa yang hatinya rasakan. Ia memang tidak pernah mengingkari perasaannya pada Catherine selama ini. Meskipun Catherine sudah mengingkari kepercayaannya, tapi Phillip masih sangat mencintai Catherine, dan hal itu tidak pernah berubah.

Itu jugalah yang menjadi alasan kenapa Phillip mengikat Catherine dalam sebuah pernikahan bersamanya. Perasaannya pada Catherine sudah sampai pada tahap di mana ia tidak akan pernah membiarkan wanita itu bersama pria lain. Tapi menyentuh Catherine saat situasinya seperti ini jelas sangat berbeda.

Sunshine Book (On Mem)

Phillip sadar, cepat atau lambat ia pasti harus menyentuh Catherine. Bagaimanapun juga ia memiliki kewajiban untuk memberikan keturunan bagi keluarganya, tapi sebelum itu terjadi, ia ingin belajar memaafkan Catherine terlebih dulu atau paling tidak mengetahui alasan kenapa dulu Catherine mengkhianatinya.

Sialnya, permintaan gila Catherine tadi justru di picu karena melihat Kylie yang tengah memeluknya. Apa Catherine cemburu? Sudah tentu. Phillip bisa dengan jelas melihatnya dari manik Hazel Catherine. Catherine selalu seperti buku yang terbuka lebar dihadapannya. Tidak pernah ada yang bisa wanita itu rahasiakan darinya, termasuk....

Phillip menghentikan segala pemikirannya ketika menyadari fakta itu. Catherine tidak pernah bisa berbohong padanya dan itulah kenapa Catherine selalu bersikap tidak mengerti setiap kali ia mengingatkan pengkhianatan yang wanita itu lakukan. Mungkinkah kejadian malam itu memang tidak seperti yang dipikirkannya selama ini?

"Terkadang, apa yang kita lihat belum tentu sesuai dengan apa yang kita pikirkan. Selidiki semuanya. Pastikan keberanannya. Jangan sampai kau menyesali perbuatanmu saat ini di masa yang akan datang."

Selidiki semuanya. Selidiki semuanya.

Itu yang seharusnya Phillip lakukan sedari awal sebelum memutuskan untuk membenci Catherine. Tapi, apa yang dilihatnya malam itu terlalu menyakitkan hingga membuatnya kehilangan akal sehat.

Sunshine Book (On Memb)

"Apa ada yang Anda butuhkan lagi, My Lord?" tanya Bill yang sudah selesai membantu Phillip melepaskan pakaiannya.

Phillip mengangguk. Inilah yang harus dilakukannya. Inilah yang seharusnya dilakukannya sejak awal. "Aku ingin kau melakukan sesuatu untukku, Bill."

"Apa yang harus saya lakukan My Lord?"

"Selidiki apa yang terjadi di pesta Lady Constantine satu tahun yang lalu. Cari tahu apa yang dilakukan Catherine malam itu dan pastikan kau mendapatkan informasinya dengan cepat," Phillip menatap Bill tajam. "Kau bisa mengorek informasi dari Ava. Aku lihat kalian cukup dekat dan sering berbincang, jadi itu akan sedikit lebih mudah membuatmu mendapatkan informasi yang aku butuhkan. Lakukan apapun yang bisa kau lakukan karena aku harus tahu secepatnya apa yang terjadi pada Catherine malam itu."

"Baik My Lord."

"Kalau begitu pergilah, aku akan langsung beristirahat setelah ini."

"Baik My Lord."

Phillip menghela napas. Sebelum bisa mendapatkan apa yang ingin diketahuinya, ia akan menghindari Catherine dan permintaan menyebalkan wanita itu. Pengkhianatan yang Catherine lakukan, masih menyisakan rasa sakit baginya hingga saat ini, dan ia tidak ingin menyakti Catherine jika mereka benar-benar harus melakukannya nanti.

Bukan karena masalah Catherine sudah tidak lagi suci yang menjadi masalah utamanya. Sungguh. Kalaupun Catherine sudah tidak lagi suci, Phillip akan selalu menerima wanita itu karena ia sungguh-sungguh mencintai Catherine apa adanya. Ia seperti ini karena merasa di pecundangi oleh pengkhianatan yang Catherine lakukan, tidak lebih.

Sunshine Book (On Mems)

Phillip sudah akan melangkah ke ranjangnya ketika pintu kamarnya di ketuk. Ia tertegun ketika memikirkan kemungkinan itu adalah Catherine.

"Ya Tuhan, apa yang sebenarnya wanita itu pikirkan?" geramnya tertahan. Ia tidak menyangka Catherine akan senekat ini.

Phillip meraup wajahnya dengan frustasi ketika ketukan di pintu kamarnya tidak juga berhenti. Mungkin, ia memang tidak di takdirkan untuk menghindar lagi dari Catherine.

Dengan kesal Phillip melangkah ke arah pintu, menghela napas sebelum membukanya dengan kasar. "Apa sebenarnya yang kau..." ucapan Phillip terhenti ketika melihat sosok wanita yang kini berdiri dihadapannya.

14. SALJU PERTAMA

KYLIE menatap sekeliling, mengamati dengan cermat sekitarnya sebelum melangkah pelan dan hati-hati. Bergabung dalam kegelapan malam yang menyelimuti bumi.

Malam ini sangat dingin, Kylie yakin tidak akan ada yang keluar dari kamar mereka, tapi ia tidak boleh lengah. Apapun bisa saja terjadi. Itulah kenapa ia berjalan perlahan, seperti bayang-bayang, menyatu dalam gelapnya malam yang akan melindunginya dari tatapan manusia yang kemungkinan masih berkeliaran di luaran seperti dirinya.

Sunshine Book (On Memb)

Kylie mengeratkan mantel yang dikenakannya ketika angin bertiup kencang mengenai tubuhnya. Tidur rasanya jauh lebih baik daripada berkeliaran seperti ini, tapi ia tidak punya pilihan lain. Ini adalah malam yang telah mereka sepakati untuk bertemu dan waktu baginya untuk melaporkan apa saja yang terjadi ke Kastil Winchelsea.

Pondok di dekat danau itu sudah terlihat dari tempatnya berada saat ini. Dengan cepat Kylie melangkahkan kaki menuju pondok yang sudah lama tidak di tempati itu. Sekali lagi, mengamati sekitar yang gelap dan sunyi, sebelum masuk melalui pintu belakang pondok dan langsung menemukan sosok tinggi tegap yang berdiri di sudut ruangan.

"Papa," Kylie mendekat dan langsung memeluk tubuh besar pria itu yang sekali lagi –entah untuk keberapa kalinya– tidak pernah balas memeluknya. Papanya memang selalu dingin ketika mereka bertemu, tapi Kylie yakin pria itu sangat

menyayanginya dan sang Mama, terbukti dari bagaimana pria itu tidak juga menikah hingga saat ini, meskipun Mamanya sudah belasan tahun meninggal.

"Apa kau sudah memastikan kalau tidak ada yang melihatmu kemari?"

Kylie melepaskan pelukannya di tubuh kekar Papanya dan menjauh. "Aku sudah memastikannya Papa, dan aku berani menjamin tidak ada yang melihatku kemari."

"Bagus," pria paruh baya itu duduk di atas kursi dan menatap Kylie. "Lalu bagaimana dengan rencana yang harus kau lakukan? Papa lihat kau tidak terlalu berusaha mendekati Phillip seperti yang kau katakan padaku."

"Aku melakukannya Papa, hanya saja wanita itu sering kali menghalangiku."

Sunshine Book (Op Memb)

Pria itu tersenyum meremehkan. "Kau sudah pernah gagal memisahkan Phillip dengan wanita itu, Kylie. Lebih parahnya lagi, mereka kini bahkan sudah menikah. Jika sudah seperti itu, maka jelas keluarga itu akan bisa mendapatkan keturunan, bukan? Lalu apa yang kau pikirkan dengan mengatakan kau akan mendekati Phillip, membuatnya menjadi milikmu lalu menghancurkannya? Jangan bilang kalau kau tertarik padanya," tatapan pria itu tajam terarah pada Kylie yang langsung tegang. Beruntung keadaan pondok cukup gelap hingga pria itu tidak bisa melihat wajah Kylie yang memucat.

"Itu..." Kylie berusaha mengumpulkan ketenangannya, agar sosok pria dihadapannya tidak tahu kalau apa yang baru saja dikatakannya benar. "Itu tidak mungkin Papa. Aku tidak mungkin melupakan tujuan utamaku mendekati Phillip."

"Aku harap kau tidak berbohong," pria itu berkata setelah terdiam cukup lama. Ia berbalik, menatap danau di

depannya dengan wajah mengeras. "Tujuan kita adalah memastikan keluarga itu tidak memiliki keturunan dan memastikan dendam kita terbalaskan. Tapi karena Phillip sudah menikah maka kita akan fokus pada membalaskan dendam kita dengan cara yang telah aku katakan sejak awal," pria itu kembali berbalik, menatap Kylie. "Kau harus ingat, Papa dari pria itulah yang menyebabkan Mamamu meninggal. Papa pria itu yang telah membunuhnya. Jadi kau tidak boleh ragu pada rencana yang telah aku buat. Ingatlah satu hal," pria itu mendekat, meraih kedua bahu Kylie, meremasnya pelan. "Nyawa harus di balas dengan nyawa. Jika Papa pria itu telah mengambil seseorang yang sangat berharga untuk kita, maka kita akan mengambil seseorang yang sangat berharga untuknya, kau mengerti?"

Kylie tertegun mendengar ucapan Papanya. Jika sebelum mengenal Phillip, ia tidak akan ragu melakukan apapun yang Papanya katakan, maka kali ini berbeda. Tanpa pernah ia sangka, Phillip telah masuk ke dalam hatinya begitu saja, membuatnya menunda pembalasan dendam yang seharusnya sudah sangat lama dituntaskannya. Pada akhirnya, untuk menenangkan sang Papa, Kylie melakukan hal lain untuk membalaskan dendamnya. Syukurnya Papanya menerima setelah ia memberikan penjelasan yang membuat pria itu puas.

Sunshine Book (On Memb)

Menyiksa keluarga itu perlahan.

Seharusnya semua berjalan sesuai rencananya kalau saja pernikahan sialan itu tidak terjadi. Lebih sialnya lagi, karena pernikahan itulah, ia kembali di tuntut untuk melakukan rencana awal yang seharusnya mereka lakukan beberapa tahun yang lalu. Tapi sama seperti beberapa tahun yang lalu, kali inipun, ia akan melakukan seperti yang diinginkannya. Hanya saja, ia tetap tidak akan memberitahu sang Papa tentang apa yang dirasakannya. Bagaimanapun juga, ia telah jatuh cinta pada Phillip dan Kylie akan memiliki Phillip untuk dirinya sendiri.

"Kau mendengar apa yang aku katakan Kylie?"

Kylie mengangguk. "Aku mendengarnya Papa, dan aku sangat mengingatnya. Tapi aku memiliki rencana yang jauh lebih baik Papa," kata Kylie pelan. Ia tidak akan membiarkan Papanya menghabisi pria yang di cintainya.

"Rencana apa lagi yang ingin kau katakan Kylie? Rencana terakhirmu hanya bertahan satu tahun, dan lihatlah apa yang terjadi, mereka menikah juga, kan?"

"Apa Papa meragukanku setelah semua yang aku lakukan selama ini?" Kylie balik bertanya. Tersinggung dengan ucapan Papanya. Ia tidak mungkin melupakan dendamnya, tapi menghabisi Phillip bukan lagi tujuan utamanya saat ini dan untuk itu, Papanya harus mengikuti apa yang menjadi rencananya.

"Kematian terlalu mudah untuk keluarga itu, Papa. Kepuasan yang akan kita dapatkan mungkin tidak akan sebanding dengan dendam yang selama ini kita rasakan," Kylie kembali mengatakan argumennya. "Dengan aku mendekati Phillip, membuatnya menjadi milikku, dan membuatnya menentang keluarganya sendiri bukankah itu jauh lebih baik? Kita akan mengambil semua yang mereka miliki, lalu mengusir mereka semua dari Kastil. Atau Papa bisa menjadikan mereka budak Papa dan menyiksanya seperti yang Papa inginkan. Bukankah itu jauh lebih menyenangkan untuk sebuah pembalasan dendam, Papa? Dengan begitu kita tidak hanya akan membuat keluarga itu bersedih tapi juga menderita."

Sunshine Book (On Mend)

Pria itu terdiam. Kata-kata Kylie sungguh menggoda. Membuat Jack dan istrinya menderita terdengar sangat menyenangkan. Kematian memang terlalu mudah bagi mereka, setelah apa yang di tanggungnya seumur hidup. Untuk itu mereka harus merasakan hal yang sama dengannya. Ia akan menyiksa

mereka hingga mereka sendirilah yang akan memohon untuk kematiannya sendiri.

"Apa kau yakin Phillip akan jatuh cinta padamu?"

Kylie berbalik, menatap gelapnya danau dihadapannya. Mungkin tidak mudah membuat Phillip jatuh cinta padanya, tapi hal itu bukan berarti ia tidak bisa mendapatkan Phillip, bukan?

Pertama-tama ia akan menyingkirkan Catherine terlebih dulu seperti yang pernah dilakukannya di masa lalu, dan kali ini ia pastikan tidak akan gagal lagi. Lalu setelah itu membuat Phillip mencintainya. Toh selama ini, Phillip sudah sangat bersimpati padanya, dan ia yakin Phillip akan bisa mencintainya. Jika tidak bisa membuat Phillip mencintainya, ia bisa menjebak Phillip, hingga pria itu mau tidak mau akan lebih memilihnya dari pada Catherine yang bodoh itu.

"Aku punya banyak cara untuk mendapatkan apa yang aku inginkan, Papa."

Sunshine Book (Oh Memb)

"Baiklah. Kali ini, untuk kedua kalinya Papa akan mengikuti rencanamu. Tapi jika rencanamu tidak berhasil, maka kita akan tetap melakukan rencana utama kita," Kylie mengangguk. "Sekarang kembalilah sebelum ada yang melihatmu ke sini."

"Baik Papa."

Kylie langsung pergi meninggalkan gubuk tempat pertemuannya dengan sang Papa, sementara pria yang sejak tadi di panggilnya Papa hanya berdiam diri di dalam gubuk sembari menatap bayangan Kylie yang semakin menjauh.

Pria itu terkekeh pelan melihat bayangan Kylie yang semakin lama semakin menghilang tertelan gelapnya malam. Kylie memang licik, sama seperti dirinya. Tapi Kylie lupa kelicikan yang di milikinya saat ini bersumber dari dirinya, jadi

ia tidak akan pernah bisa di bohongi oleh wanita bau kencur seperti Kylie. Ia sangat tahu kalau Kylie tergila-gila pada Phillip dan apa yang wanita itu lakukan semata-mata untuk melindungi Phillip dari kematian yang telah di janjikannya.

Tapi tak apa, ia akan mengikuti apa yang Kylie rencanakan. Melihat sejauh mana kesanggupan wanita itu membuktikan ucapannya sebelum ia melakukan apa yang seharusnya dilakukannya sejak lama. Menghabisi keturunan keluarga berengsek itu, dan memastikan dendamnya akan terbalaskan.

"Tunggu pembalasanku, Jack. Aku pastikan kau dan istrimu yang jalang itu akan mendapatkan balasannya dan kali ini pembalasanku jauh lebih menyakitkan untukmu," katanya penuh kebencian.

Sunshine Book (On Memb)

Catherine terdiam cukup lama di depan pintu penghubung yang tidak juga terbuka dan tidak juga berani di bukanya hingga saat ini. Mungkin Phillip memang tidak akan mendatanginya seperti yang ia minta sore tadi, dan sejujurnya ia juga tidak memiliki keberanian untuk mendatangi kamar Phillip lebih dulu.

Ada keraguan dan ketakutan yang dirasakan Catherine jika ia memaksa masuk ke kamar Phillip. Penolakan yang akan diberikan Phillip kali ini mungkin benar-benar akan melukai harga dirinya lebih parah dari sebelumnya. Jadi, alih-alih menuntut haknya seperti yang ia katakan, Catherine lebih memilih menyelamatkan harga dirinya yang mungkin sudah tidak lagi bersisa dengan tetap diam di kamarnya sembari

menunggu kemungkinan Phillip akan mendatanginya seperti yang ia minta sore tadi..

Catherine menghela napas. Ia berbalik, melangkah kembali ke ranjangnya, berbaring nyalang menatap langit kamarnya yang tinggi. Malam sudah semakin larut, tapi tidak ada tanda-tanda dari Phillip akan mendatanginya dan itu artinya, malam ini, untuk kesekian kalinya ia kembali harus tidur seorang sendiri tanpa suami di sampingnya.

Catherine kembali menghela napas. Ia menunduk, menatap nanar tubuhnya yang hanya berbalut baju tidur tipis yang diberikan Charlotte saat pernikahannya. Sesaat kemudian ia terkekeh pelan menertawakan dirinya yang telah susah payah mempersiapkan diri untuk malam ini. Dan dengan bodohnya memakai pakaian yang nyaris membuatnya telanjang hanya untuk menarik perhatian Phillip ketika pria itu mendatanginya. Tapi lihatlah yang terjadi? Ia kembali dibiarkan sendiri melewati dinginnya malam tanpa ada sosok suami yang akan menghangatkan malamnya.

Sunshine Book (Ori Memo)

Dan mungkin baju ini memang tidak harus di pakainya karena sampai kapanpun Phillip tidak akan sudi mendatanginya meskipun ia sudah menghilangkan harga diri hanya untuk meminta disentuh suaminya sendiri. Miris sekali rumah tangganya.

"Apa salahku?" tanya Catherine pada dirinya sendiri. Itulah adalah pertanyaan yang tiada henti berputar dalam benaknya sejak tadi. Apa salahnya hingga untuk mendapat sentuhan suaminya saja ia harus menjadi seorang pengemis seperti ini.

"Apa mungkin Phillip lebih memilih bersama Kylie seperti malam-malam sebelumnya?" Dan kalimat itu sukses menghantam Catherine dengan rasa nyeri yang menusuk

hatinya. Kalau hati bisa hancur dan lebur, mungkin sudah lama hatinya mengalami kehancuran setiap kali merasakan rasa sakit yang tiada henti menderanya.

Ingin rasanya ia berbicara dengan Phillip, menyelesaikan masalah di antara mereka yang terasa masih sangat membingungkan untuknya, tapi setiap kali bertemu dengannya yang keluar dari mulut Phillip hanya cacian yang membuatnya semakin sakit. Tapi mungkin nanti ia akan melakukannya. Tak apa harus merasakan sakit lagi, toh ia sudah sering merasakannya, jadi ketika ia benar-benar melakukannya nanti, rasanya pasti tidak akan terlalu sakit.

Catherine menghela napas. Ia beranjak dari tidurnya, berniat mengganti baju dengan pakaian tidur biasa miliknya ketika matanya menatap butiran putih yang melayang turun dari langit malam melalui jendela kamarnya. Catherine tertegun beberapa saat sebelum melangkah ke arah jendela, memastikan lebih seksama kalau apa yang dilihatnya memang benar dan bukan khayalannya jadi.

Sunshine Book (On Media)

Senyum mengembang di wajah cantik Catherine. Kesedihan yang sebelumnya ia rasakan sedikit terobati ketika menyaksikan butiran putih dari langit kembali turun.

Tanpa pikir panjang, Catherine langsung menyambar mantel hangatnya dan bergegas keluar kamar menuju halaman belakang untuk melihat salju pertama yang turun malam ini. Ia bahkan tidak melirik pintu kamar Phillip yang ternyata sudah terbuka karena terlalu antusias melihat salju pertama yang turun.

Wajah Catherine berbinar. Tangannya di tengadahkan ke atas, menyambut butiran salju yang turun begitu ia sampai di halaman belakang Kastil. Setelah cukup banyak yang di dapatkan di tangannya, Catherine membawanya ke mulut dan

memakannya. Ia tertawa, menertawakan apa yang baru saja dilakukannya. Jika Charles tahu, ia pasti akan di marahi.

Ah, betapa ia sangat merindukan kakaknya itu. Nanti, ia akan mengirim surat untuk Charles dan semoga Charles masih berkenan memaafkannya.

Mengeratkan mantelnya, Catherine melangkah ke arah ayunan yang terletak di dekat kolam ikan. Duduk di sana, sembari menatap gelapnya langit malam yang kini di hiasi titik-titik putih yang membuat langit terlihat begitu indah. Tidak lupa Catherine berdoa agar hubungannya dengan Phillip segera membaik.

Bukankah orang bilang, berdoa saat salju pertama turun akan dikabulkan Tuhan? Jadi itulah yang dilakukannya saat ini. Berdoa. Berdoa untuk hubungannya dengan Phillip ke depannya.

Mungkin karena terlalu senang melihat salju pertama, atau mungkin karena ia sudah sangat mengantuk hingga tanpa sadar Catherine malah tertidur di ayunan. Untungnya ayunan itu memiliki atap hingga salju yang turun tidak mengenai kepalanya.

Sunshine Book (On Wattpad)

Rasa dingin yang dirasakan sekujur tubuhnya membuat Catherine mencoba membuka matanya. Tapi baru saja akan melakukannya, rasa dingin yang sebelumnya melingkupi tubuhnya berganti dengan hangat yang menenangkan. Rasanya sangat nyaman hingga membuatnya enggan membuka mata.

Catherine tersenyum dalam tidurnya. Kehangatan yang melingkupinya saat ini persis seperti Phillip yang dulu sering memeluknya.

Mungkinkah Phillip memang benar-benar memeluknya saat ini? Atau ia hanya sedang bermimpi? Jika memang ini mimpi, maka ia tidak akan membuka mata karena rasanya sungguh sangat nyaman dan menenangkan. Sebuah perasaan yang sudah sangat lama tidak pernah lagi dirasakannya lagi.

15. SEBUAH KEBENARAN

PHILLIP masih bergeming di tempatnya. Kedua netranya menatap putus asa pintu penghubung dihadapannya.

Berkali-kali tangannya terayun menyentuh gagang pintu, berniat membuka pintu dihadapannya, tapi berkali-kali juga hal itu urung dilakukannya. Kepalanya bahkan terasa pusing dan nyaris pecah karena pertentangan yang sejak tadi tidak henti terjadi dalam dirinya. Apakah tetap membuka pintu penghubung dan mendatangi Catherine seperti yang wanita itu pinta sore tadi, atau tetap diam di tempatnya tanpa melakukan apapun.

Sunshine Book (On Mondb)

Phillip menghela napas. Mendatangi kamar Catherine seperti yang wanita itu pinta bukan hal yang mudah untuk dilakukan setelah ia mengetahui kebenaran yang selama ini tidak diketahuinya. Ia malu dan tidak memiliki muka untuk bertemu Catherine lagi saat ini. Kesalahannya sudah sangat fatal. Rasa-rasanya sulit untuk memaafkan diri dalam waktu dekat apalagi mengharapkan Catherine memaafkannya.

Apa yang terjadi beberapa saat lalu amat sangat mengguncangnya. Kebenaran dari apa yang pernah dilihatnya di masa lalu seperti menamparnya bertubi-tubi hingga membuat dadanya penuh sesak dengan rasa sakit, marah, kecewa, rasa bersalah dan tentu saja penyesalan.

Sakit, karena selama ini, hampir lebih dari satu tahun, ia memperlakukan Catherine dengan begitu kejam. Melampiaskan rasa sakit yang dirasakannya pada Catherine atas pengkhianatan yang nyatanya tidak pernah dilakukan wanita itu.

Marah, karena ia dengan begitu bodohnya mempercayai begitu saja apa yang dilihatnya tanpa mau mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Ternyata Papanya benar, tidak semua yang kita lihat seperti yang kita pikirkan, dan sekarang Phillip mengerti makna dari kalimat yang pagi tadi Papanya ucapkan ketika sarapan.

Kecewa, lebih kepada dirinya sendiri. Phillip kecewa karena pikirannya yang dibutakan amarah dan rasa sakit membuatnya mengabaikan apa yang seharusnya sudah sangat lama dilakukannya, yakni mencari kebenaran. Ia kecewa karena kebodohannya itu, selama lebih dari satu tahun, waktu berharga yang seharusnya di habiskannya bersama Catherine dengan penuh kasih harus terbuang sia-sia.

Phillip juga merasa sangat bersalah karena selama ini ia tidak pernah berhenti menyakiti Catherine. Melekatkan label pengkhianat pada wanita itu. Padahal yang sebenarnya terjadi tidak seperti yang selama ini di pikirkannya. Catherine tidak pernah mengkhianatinya. Catherine selalu setia padanya. Catherine-nya masih sesuci Catherine-nya yang dulu.

Sunshine Book (Sri Wahyuni)

Dan semua rasa itu berkumpul dan menggerogotinya menjadi sebuah rasa yang di sebut penyesalan. Semua rasa itu bermuara pada sebuah penyesalan yang amat sangat di sesalinya.

Seandainya ia bisa memutar waktu, kembali ke masa lalu dan memperbaiki semuanya, sudah tentu saat ini ia tidak akan merasakan perasaan menusuk menyakitkan yang dinamakan penyesalan.

Demi Tuhan, Phillip adalah manusia paling bodoh dan dungu di dunia ini. Dan ia tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menggambarkan betapa kecewanya ia pada dirinya sendiri saat ini.

Manusia diberikan akal dan pikiran oleh Tuhan agar mereka bisa berpikir sebelum bertindak. Tapi hal itu justru tidak di manfaatkan dengan baik oleh dirinya, hingga akhirnya menimbulkan penyesalan tak berujung yang kini dirasakannya.

Sekali lagi, Papanya kembali benar. Sekarang, ia mendapati dirinya menyesal. Sangat amat menyesalinya apa yang telah dilakukannya selama ini. Kebodohan, dan kekeras-hatiannyalah yang membawa luka dan penyesalan tak berkesudahan yang kini dirasakannya.

Phillip menggeleng. Ia tidak akan sanggup menghadapi Catherine saat ini. Ia tidak memiliki keberanian melihat wajah wanita yang sangat dicintainya sekaligus sering kali di sakitinya itu. Tidak, ia tidak akan bisa menghadapi Catherine-nya saat ini.

Phillip menoleh, menatap pintu utama kamarnya. Apa yang terjadi beberapa saat lalu kembali berkelebat dalam ingatannya. Kebenaran yang selama ini tidak pernah di ketahuinya akhirnya terbuka. Kebenaran yang menamparnya dengan tangan tak kasat mata. Menyakitkan, tapi ia sadar apa yang dirasakan Catherine jauh lebih menyakitkan daripada apa yang dirasakannya saat ini.

Sunshine Book (On Mem)

Dalam sebuah hubungan, kepercayaan adalah salah satu penunjang yang dibutuhkan dalam menjalani dan mempertahankan hubungan itu sendiri. Tapi Phillip yang selama ini selalu mengatakan mencintai Catherine justru tidak memiliki kepercayaan yang sama besar dengan cinta yang di milikinya untuk Catherine, hingga membuatnya dengan begitu mudah mempercayai apa yang terjadi dihadapannya. Sebuah kejadian yang ternyata hanyalah sebuah jebakan untuk memisahkannya dengan Catherine.

"Ada apa ini?" tanya Phillip kesal ketika menemukan Ava dan Bill berdiri di depannya begitu ia membuka pintu. Pikirnya tadi Catherine-lah yang mendatanginya. Tapi tetap saja mendapat kunjungan dari Ava sama saja dengan mendapat kunjungan dari Catherine. Ava adalah pelayan pribadi Catherine, dan bukan tidak mungkin Ava diutus oleh Catherine untuk mendatanginya karena ia yang tidak kunjung mendatangi kamar wanita itu. Dan pemikiran itu membuat Phillip semakin kesal. Padahal ia sudah berniat melarikan diri beberapa saat yang lalu.

"Maafkan saya My Lord, tapi bolehkah kami masuk? Ada hal penting yang ingin Ava sampaikan pada Anda," Bill yang mengerti majikannya sedang tidak dalam suasana hati yang baik langsung menyampaikan maksud kedatangan Ava. "Ini menyangkut Her Ladyship, My Lord. Akan lebih bijak kalau Anda membiarkan Ava masuk dan mendengarkan apa yang ingin di katakannya di dalam."

Sunshine Book (On Memb)

Phillip tidak punya pilihan lain ketika mendengar nama Catherine di sebut. Jadi ia membuka lebar pintu kamarnya dan meminta keduanya untuk masuk, lalu berjalan ke arah sofa setelah menutup pintu, diikuti Bill dan Ava di belakangnya. "Jadi katakan apa yang ingin kau katakan padaku, Ava," pinta Phillip begitu ia mendudukkan diri di sofa kamarnya dengan kedua pelayan yang duduk dihadapannya.

"Sebelumnya saya minta maaf kalau saya lancang My Lord, tapi saya pikir karena sepertinya Anda sudah tahu apa yang terjadi satu tahun yang lalu, jadi saya memberanikan diri untuk bicara langsung dengan Anda."

"Katakan saja ada apa, Ava? Aku tidak memiliki banyak waktu untuk berbasa-basi."

"Ini mengenai kejadiaan di pesta dansa Lady Constantine satu tahun yang lalu, My lord."

Phillip langsung menegakkan tubuhnya mendengar ucapan Ava. "Katakan," tuntutnya.

"Saya tidak tahu sejauh mana Anda melihat kejadian malam itu My Lord, tapi saya berani bersumpah apa yang Anda lihat tidak seperti apa yang Anda pikirkan selama ini," Ava dengan berani menatap manik Hazel Phillip agar pria itu tahu apa yang dikatakannya bukan kebohongan untuk menyelamatkan majikannya. "Apa yang menimpa Lady Catherine malam itu adalah jebakan. Jika saja Anda melihat sedikit lebih lama saat itu, Anda akan melihat saya datang dan menyelamatkan Her Ladyship dari pria yang berniat menodai kehormatannya."

"Apa maksudmu?" sebenarnya Phillip sudah mengerti apa yang akan dikatakan Ava, tapi ia butuh mendengar langsung untuk membuktikan asumsinya sendiri.

"Malam itu, ketika saya hendak beristirahat di tempat para pelayan, saya melihat seorang pria membawa Lady Catherine yang terlihat sedikit mabuk. Saat itu saya tahu ada yang tidak beres, karena sepanjang hidupnya, Lady Catherine tidak pernah mabuk, dan tidak juga pernah mau ikut dengan pria yang tidak dikenalnya. Saya sangat tahu siapa saja pria yang dikenal Lady Catherine, dan saya sama sekali tidak mengenali pria itu, My Lord. Jadi malam itu saya mengikuti mereka. Tapi karena jarak yang cukup jauh dan kamar di kediaman Lady Constantine sangat banyak saya kesulitan menemukan di mana pria itu membawa Her Ladyship."

Sunshine Book (On Mem)

Ava menghentikan ucapannya, kemudian menarik napas. "Saya membuka pintu setiap kamar yang saya temukan, tapi tidak ada Lady Catherine di setiap kamar yang saya datangi. Saat itu, saya nyaris putus asa ketika tidak menemukan Lady Catherine di mana pun. Sampai akhirnya saya melihat sebuah kamar yang pintunya sedikit terbuka di ujung koridor, dan di sanalah saya

melihat Lady Catherine yang sedang di...” Ava menghela napas tidak sanggup menceritakan apa yang dilihatnya pada Catherine di malam naas itu.

“Jangan mengatakan apa yang tidak sanggup kau katakan Ava. Aku mengerti,” kata Phillip yang tentu saja tahu apa yang hendak dikatakan Ava. Karena malam itu ia juga ada di sana, melihat dengan mata kepalanya sendiri apa yang terjadi pada Catherine.

Ava mengangguk, lalu kembali melanjutkan ceritanya. “Saat itu saya panik. Jika saya meminta pertolongan orang-orang, Lady Catherine pasti akan tercemar karena keadaannya yang memang sangat tidak pantas untuk dilihat. Jadi tanpa pikir panjang saya langsung memukul pria itu dengan vas yang saya temukan hingga pingsan. Lalu membawa Lady Catherine yang setengah sadar meninggalkan pesta Lady Constantine. Belakangan saya baru tahu kalau minuman Lady Catherine diberikan obat perangsang hingga membuatnya menurut saja ketika pria asing itu membawanya pergi.”

Sunshine Book (On Wattpad)

Phillip terdiam, mengingat kembali apa yang terjadi di malam naas itu. Malam itu, ketika ia baru sampai, seseorang memberinya catatan yang memintanya untuk ke kamar di mana Catherine berada. Catatan itu mengatasnamakan Catherine, karena itulah Phillip mendatangi tempat yang di maksud. Tapi siapa sangka apa yang dilihatnya ketika membuka pintu justru membuatnya emosi dan langsung meninggalkan tempat itu tanpa mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Dan bodohnya Phillip karena baru tahu kalau semua itu hanyalah jebakan. Seharusnya ia sadar, jika Catherine benar-benar mengkhianatinya, Catherine tidak mungkin memintanya datang.

Phillip menghela napas. "Lalu kenapa kau baru mengatakannya sekarang? Kenapa kau merahasiakannya selama ini?"

"Karena saya pikir tidak ada yang tahu mengenai kejadian malam itu, My Lord. Bahkan Lady Catherine pun tidak mengingat apa yang terjadi padanya malam itu. Jadi saya memutuskan untuk tidak menceritakannya pada siapapun termasuk Lady Catherine sendiri. Tapi tadi, ketika saya membantu Lady Catherine bersiap-siap, Beliau menceritakan tentang sikap Anda yang berubah padanya dan ucapan Anda yang mengatakan kalau Lady Catherine sudah tidak suci lagi, saya menyimpulkan kalau Anda mengatakan hal itu pasti karena Anda juga melihat kejadian yang sama dengan apa yang saya lihat malam itu," Ava menunduk. "Maaf kalau tebakan saya salah My Lord."

Phillip menghembuskan napas. Sesak menghimpit dadanya karena rasa bersalah mendengar kebenaran yang sangat tidak terduga ini. Kalau seandainya Ava tidak datang malam itu, entah apa yang terjadi pada Catherine-nya.

Sunshine Book (Sri Wahyu)

Seharusnya Phillip menjadi orang yang menyelamatkan Catherine, tapi alih-alih menyelamatkan, ia justru meninggalkan Catherine begitu saja karena amarah dan cemburu yang membutakan akal sehatnya. Sungguh berengsek dirinya.

"Aku memang melihat kejadian itu Ava, dan itulah yang membuatku membenci Catherine."

Ava kembali mengangkat kepalanya dan menatap Phillip dengan tatapan kecewa yang sama sekali tidak di tutupinya.

"Aku tahu aku salah karena tidak mempercayai wanita yang aku cintai, dan sungguh aku sangat menyesalinya sekarang. Terima kasih telah menyelamatkan Catherine, Ava," Phillip menatap Ava sungguh-sungguh. "Entah bagaimana jadinya kalau

kau tidak menyelamatkan Catherine malam itu. Seharusnya itu adalah tugasku, tapi aku malah lalai hanya karena emosi."

"Saya hanya melakukan apa yang menjadi kewajiban saya My Lord."

"Apapun alasannya aku tetap akan mengucapkan terima kasih padamu."

"Jika Anda sungguh-sungguh berterima kasih pada saya bolehkah saya meminta sesuatu pada Anda, My Lord?" tanya Ava dengan berani.

"Apa yang ingin kau minta Ava? Apapun akan aku berikan untukmu, jadi katakan saja."

"Saya hanya ingin Anda tidak lagi memperlakukan Lady Catherine dengan tidak baik, My Lord, dan jangan lagi membuatnya menangis."

Sunshine Book (On Memb)

Phillip tidak langsung menanggapi permintaan Ava. Tuhan tahu, betapa inginnya ia melakukan hal itu. Tapi kebenaran yang Ava bawa membuat Phillip tidak bisa melakukannya. Fakta kalau ada seseorang yang berniat memisahkannya dengan Catherine membuatnya terganggu, dan menunjukkan kalau hubungannya dengan Catherine sudah baik-baik saja, bukan hal yang akan dilakukannya saat ini. Phillip tidak tahu siapa musuhnya selama ini, dan jelas musuh dalam selimut jauh lebih berbahaya dari musuh yang nampak nyata di depan mata seperti yang Papanya katakan.

Jadi inilah keputusan yang akan Phillip lakukan. Tetap berpura-pura membenci Catherine agar ke depannya tidak ada yang menyakiti Catherine lagi. Setidaknya sampai ia menemukan dalang di balik rencana keji untuk menghancurkan Catherine.

"Sebenarnya hal itu adalah permintaan yang sangat mudah untuk aku kabulkan Ava, karena tanpa kau minta pun aku

pasti tidak akan membuat Catherine menangis lagi. Aku bahkan berpikir untuk berlutut dan memohon ampun pada Catherine karena sudah menyakitinya selama ini, tapi semua itu tidak semudah yang kau pikirkan, Ava."

"Apa maksud Anda, My Lord?" tanya Bill yang sejak tadi berdiam diri dan mendengarkan. Memang ini adalah tugas yang sebelumnya diberikan Phillip padanya, dan karena Ava tahu apa yang ingin di ketahui majikannya, itulah kenapa ia membawa Ava menemui majikannya

"Jika apa yang terjadi pada Catherine malam itu adalah sebuah jebakan untuk memisahkan kami berdua, itu berarti orang itu mengenalku ataupun Catherine dengan baik. Aku yakin orang itu ada di sekitar kita saat ini. Dan aku khawatir dengan bersikap baik pada Catherine, hal itu justru akan membuat orang yang belum kita ketahui identitasnya ini berbuat nekat dan membahayakan Catherine untuk kedua kalinya. Siapa yang bisa menebak apa yang akan dilakukannya? Dulu saja dia berani menghancurkan Catherine seperti itu, dan bukan tidak mungkin dia berani melakukannya lagi."

Sunshine Book (Unofficial)

"Jadi apa Anda akan tetap bersikap seolah membenci Lady Catherine, My Lord?" tanya Ava yang tidak bisa menyembunyikan kesedihannya mendengar ucapan Phillip yang sepenuhnya benar.

"Aku harus melakukannya demi melindungi Catherine dan mencari tahu dalang dari semua ini," kata Phillip tegas. "Bolehkah aku meminta bantuanmu lagi Ava?" tanyanya lagi.

"Apa yang bisa saya lakukan My Lord?"

"Tolong jaga Catherine untukku. Pastikan dia tidak menyerah menghadapiku yang seperti ini, karena apapun yang akan aku lakukan nanti mungkin akan menyakitinya."

"Saya akan membantu Anda, My Lord. Demi keselamatan Lady Catherine."

"Bagus. Sekarang sebaiknya kalian keluar sebelum ada yang melihat kalian di kamarku. Aku tidak yakin, tapi firasatku mengatakan orang itu ada di Kastil ini juga, jadi bersikaplah seperti biasa seolah-olah tidak ada yang pernah terjadi dan tetap waspada. Laporkan padaku apapun yang menurut kalian mencurigakan."

"Baik My Lord," jawab keduanya serempak.

"Dan Bill, temui aku di ruang kerja His Lordship besok pagi. Ada beberapa hal yang harus kita bicarakan."

Phillip menghela napas mengingat pembicaraannya dengan Ava dan Bill beberapa saat lalu. Itulah kenapa ia harus menghindari Catherine sementara waktu. Phillip tidak mungkin mendatangi kamar Catherine meskipun ia sangat ingin melakukannya.

Sunshine Book (On Mamb)

Dengan kesal Phillip melangkah ke pintu kamarnya, berniat meninggalkan kamar untuk menghindari Catherine yang kemungkinan bisa saja mendatanginya malam ini. Tapi baru saja membuka pintu kamarnya, Phillip langsung disuguhnya pemandangan di mana Catherine setengah berlari melewati kamarnya begitu saja.

Penasaran dengan apa yang dilakukan Catherine, Phillip mengikuti langkah wanita itu tanpa Catherine sadari. Ia menghentikan langkahnya tidak jauh dari Catherine ketika wanita itu berhenti di halaman belakang dan menengahkan tangannya ke langit. Saat itu, baru Phillip sadari kalau malam ini salju pertama sedang turun di Avening.

Phillip tidak bisa menghentikan bibirnya yang melengkung membentuk sebuah senyuman ketika melihat betapa antusiasnya Catherine melihat salju. Ia ingat, Catherine sering bercerita bagaimana wanita itu sangat menyukai salju, dan betapa beruntungnya ia bisa melihat langsung bagaimana Catherine sangat menyukai salju.

Phillip terpaksa harus mengigit bibirnya untuk menahan gelak tawa yang mendesak tumpah dari mulutnya ketika melihat Catherine memakan salju yang di dapatkannya. Ia bahkan harus menahan kedua kakinya dengan susah payah untuk tidak mendekati Catherine dan merengkuh Catherine yang terlihat begitu menggemaskan ketika bergidik karena dingin.

Ketika Catherine kembali melangkah, Phillip juga kembali berjalan mengikuti. Masih dalam jarak yang aman dari tempat Catherine kini tengah duduk, Phillip berdiri mengamati. Mengabaikan udara dingin yang membelai tubuhnya.

Sunshine Book (Ori Memo)

Percaya atau tidak, senyum manis yang terlihat di wajah cantik Catherine menghangatkan perasaan Phillip, hingga membuatnya mengabaikan rasa dingin yang sedari tadi dirasakannya.

Cukup lama Phillip berdiri mengamati Catherine di tempat persembunyiannya, barulah setelah Catherine terlihat tertidur, Phillip mendekat, berdiri di depan Catherine yang terlihat begitu damai dalam tidurnya.

"Kenapa tidur di sini?" Phillip membungkuk hingga wajahnya dan Catherine sejajar. "Apa kau tidak kedinginan, sayang?" di sentuhnya pelan pipi Catherine yang terasa dingin. "Sudah cukup menikmati salju pertama di musim ini. Ayo kita kembali dan tidur di kamar."

Phillip baru membopong tubuh Catherine ketika di lihatnya mata Catherine hendak terbuka. Dengan tubuh kaku, Phillip menghentikan gerakannya, khawatir Catherine menyadari keberadaannya. Ia belum siap harus bertemu Catherine saat ini. Tapi ternyata Catherine tidak terbangun. Phillip langsung menghembuskan napas lega ketika Catherine justru memperbaiki posisi tidurnya dengan menempelkan wajah di dadanya.

"Hangatnya," gumam Catherine tanpa membuka mata.

Phillip terkekeh pelan melihat sikap Catherine yang sudah seperti anak kecil.

Dengan langkah cepat Phillip membawa Catherine kembali ke kamarnya dan membaringkannya perlahan agar Catherine tidak terganggu dalam tidurnya.

"Selamat malam, Kate," Phillip mencium kening Catherine setelah menyelimuti tubuh Catherine dengan selimut. "Aku mencintaimu, Catherine Frances Ayden," bisiknya di telinga Catherine.

Sunshine Book (Off Memo)

Dan sisa malam itu dihabiskan Phillip dengan menatap wajah cantik Catherine yang tertidur pulas dihadapannya tanpa melakukan apapun. Tidak ingin mengganggu Catherine yang sedang terlelap dalam tidur nyenyaknya.

16. KEJUTAN DI RUANG MAKAN

LANGIT masih gelap ketika Phillip meninggalkan kamar Catherine dan kembali ke kamarnya.

Sejak semalam, setelah membawa Catherine kembali ke kamarnya, tidak sekalipun Phillip beranjak dari tempatnya. Ia duduk dihadapan Catherine, menatap lekat wajah pulas wanita yang di cintainya dengan perasaan yang terasa jauh lebih ringan dari sebelumnya.

Beruntung, Catherine sama sekali tidak terganggu dengan kehadirannya, hingga ia bisa menghabiskan malam dengan memandangi wajah cantik Catherine untuk memuaskan kerinduan yang dirasakannya selama ini.

Sunshine Book (On Mond)

Kali ini, tidak ada lagi pertentangan antara benci dan cinta yang dirasakan Phillip. Kebenaran yang baru diketahuinya menghancurkan dinding kebencian yang selama ini sengaja dibangun Phillip untuk mencegah perasaan cintanya semakin besar. Kini, hatinya hanya di penuhi satu rasa, dan rasa itu adalah cinta. Cinta yang selama ini selalu tertuju pada Catherine.

Kebencian Phillip pada Catherine selama ini bukan karena Catherine sudah tidak lagi suci. Sungguh, Phillip tidak pernah mempermasalahkan hal itu karena bagaimanapun keadaan Catherine, Phillip tetap akan menerima Catherine karena ia mencintai wanita itu. Tapi rasa benci yang selama ini Phillip rasakan lebih karena perasaan terkhianati. Catherine adalah kekasihnya saat kejadian itu terjadi, dan itulah kenapa ia membenci Catherine.

Phillip membaringkan tubuhnya di atas ranjang begitu ia kembali ke kamarnya dan mencoba untuk tidur sampai matahari benar-benar keluar dari peraduannya.

Kedatangan Bill yang menyiapkan air mandinya yang akhirnya membuat Phillip terbangun. "Maaf mengganggu istirahat Anda, My Lord."

"Tidak apa Bill. Lanjutkan pekerjaanmu."

Bill mengangguk dan bergegas ke kamar mandi, sementara itu Phillip beranjak dari tidurnya dan melangkah menuju jendela, menyibak gorden yang menutupi pandangannya dari luar dan menemukan salju yang kini menutupi permukaan tanah.

Salju pertama. Phillip tidak bisa mencegah bibirnya melengkung mengingat apa yang terjadi semalam. Melihat Catherine yang begitu bahagia hanya karena salju pertama membuatnya juga bahagia. Siapa sangka, hanya sesederhana itu untuknya bahagia. Hanya dengan melihat Catherine bahagia, maka ia pun bahagia.

Sunshine Book (On Mem)

"Air mandi Anda sudah siap My Lord."

Phillip berbalik dan menatap Bill, "Tolong siapkan pakaianku Bill, setelah itu kau boleh pergi. Aku akan berpakaian sendiri."

"Baik My Lord."

"Dan jangan lupa setelah sarapan tunggu aku di ruang kerja His Lordship."

"Baik My Lord."

Phillip bergegas ke kamar mandi ketika Bill berjalan ke lemari untuk menyiapkan pakaiannya. Ia membersihkan diri dengan cepat dan memakai pakaian yang telah disiapkan Bill

untuknya dengan tidak kalah cepat. Sudah tidak sabar untuk bertemu Catherine di ruang makan pagi ini.

Phillip kembali memastikan ikatan cravat-nya sudah rapi sebelum melangkah keluar kamar dengan wajah berseri. Sengaja menunjukkan penampilan terbaiknya demi menarik perhatian Catherine saat sarapan nanti. Tapi bukan Catherine yang pertama kali melihat penampilan Phillip pagi itu melainkan Kylie. Wanita itu berhenti ketika melihat Phillip berjalan ke arahnya. Sungguh, Phillip terlihat begitu tampan. Bukan hanya ketampanan wajahnya tapi juga hatinya. Dan itulah kenapa Kylie jatuh cinta pada Phillip.

"Ada apa Kylie? Kau tidak bekerja?" tanya Phillip ketika Kylie menghalangi langkahnya.

Kylie menggeleng. Manik birunya menatap Phillip tanpa berkedip hingga membuat Phillip tidak nyaman.

Sunshine Book (On Memb)

"Ada apa denganmu Kylie?" Phillip kembali bertanya.

Kylie mengerjap ketika melihat wajah kesal Phillip. Bodoh. Ia kehilangan kendali diri hanya karena melihat Phillip yang terlihat begitu tampan pagi ini. "Maafkan aku, aku hanya sedang memikirkan sesuatu," elaknya dengan cepat.

"Apa yang sedang kau pikirkan?"

"Pria itu, aku merasa pria itu kembali mendatangiku semalam dan memandangiku saat aku tidur. Aku takut Phillip," karang Kylie dengan cepat, hanya untuk menarik perhatian Phillip, tapi tanggapan yang di terimanya dari Phillip justru membuatnya kesal.

"Itu tidak mungkin Kylie. Bukankah aku sudah menjamin kalau Kastil Winchelsea amat sangat aman untukmu?" Kylie mengangguk. "Jadi, kau tidak perlu khawatir. Apa yang terjadi padamu semalam bisa jadi merupakan efek dari rasa takut

berlebihan yang kau rasakan hingga membuatmu bermimpi seperti itu."

"Apa benar seperti itu?" tanya Kylie lirih. Kembali mencoba menarik simpati Phillip yang kali ini berhasil di dapatkannya karena Phillip menyentuh kedua bahunnya.

"Percayalah padaku, Kylie. Bukankah aku sudah berjanji akan melindungimu? Dan aku tidak pernah mengingkari janji yang telah aku buat pada seseorang."

"Aku tahu, kau sudah sangat membuktikannya selama ini, Phillip," kata Kylie lembut. "Mungkin kau benar. Aku hanya terlalu takut hingga membuatku berhalusinasi."

"Bagus," Phillip tersenyum tulus yang sayangnya diartikan lain oleh Kylie. "Sekarang kembalilah bekerja, aku harus sarapan. Nanti, kalau ada waktu kita bisa bicara lagi."

Sunshine Book (Op Memb)

Kylie mengangguk. Ia masih berdiri di tempatnya ketika Phillip melanjutkan langkah menuju ruang makan. Kylie tersenyum licik. Ia akan mendapatkan Phillip, membuat Phillip menjadi miliknya apapun yang terjadi.

Catherine yang sedari tadi termenung di tempat tidurnya membuat Ava tidak bisa menahan senyuman di sudut bibirnya. Ia sangat tahu apa yang sedang dipikirkan majikannya saat ini. Ia yakin Catherine pasti bingung kenapa dia bisa terbangun di kamarnya.

Ava mungkin juga akan bertanya-tanya seperti Catherine kalau semalam ia tidak melihat dengan mata kepalanya sendiri bagaimana Phillip menggendong Catherine kembali ke kamar ketika wanita itu tertidur di bawah guyuran salju yang tengah turun.

"Ada apa dengan Anda, My Lady? Kenapa Anda terlihat seperti orang kebingungan?" tanya Ava yang tengah berusaha keras agar suaranya tidak terdengar geli.

"Aku pikir ada yang aneh denganku, Ava."

"Apa yang aneh, My Lady? Saya tidak melihat ada hal aneh yang Anda maksudkan."

"Kau mungkin tidak tahu, tapi aku yakin sudah mengalaminya semalam," Catherine termenung sesaat sebelum kembali bicara. "Seingatku, semalam aku berada di taman, melihat salju pertama dan tertidur di ayunan. Aku sangat yakin aku tertidur di ayunan semalam, tapi bagaimana mungkin aku malah terbangun di kamarku sendiri saat ini? Seingatku lagi, aku tidak memiliki keanehan berjalan saat tidur misalnya, jadi kecil kemungkinan aku berjalan sendiri ke kamarku."

Sunshine Book (On Memo)

"Anda memang tidak berjalan saat tidur, My lady," Catherine terkejut, dengan tidak sabar menanti ucapan Ava selanjutnya. "Tapi anda berjalan ke kamar saat Anda sedang mengantuk."

"Apa maksdmu, Ava?"

Ava tersenyum. "Mungkin Anda lupa, tapi saya melihat sendiri Anda kembali ke kamar semalam dalam keadaan mengantuk. Saya juga yang membantu memakaikan selimut di tubuh Anda, My lady."

Sebenarnya, Catherine sedikit tidak percaya dengan apa yang dikatakan Ava, tapi melihat dirinya terbangun di kamar pagi

ini, apa yang dikatakan Ava tidak bisa diragukan lagi. Anehnya Catherine tidak mengingat sama sekali kejadian di mana ia kembali ke kamar seperti yang Ava katakan.

Lalu apa aroma dan rasa hangat yang dirasakannya semalam hanyalah mimpi? Ia sangat yakin kalau semalam ia mencium aroma Phillip, merasakan dekapan hangat Phillip di tubuhnya, tapi apa iya? Itu tidak mungkin kan?

"Apa lagi yang mengganggu Anda, My Lady?"

Catherine menggeleng. Tidak mungkin mengatakannya pada Ava karena hal itu pasti hanya mimpi.

"Apa His Lordship mendatangiku semalam, Ava?" tanya Catherine pelan, dan gelengan Ava membuatnya sedih. Untunglah ia keluar semalam, jika tidak bisa di pastikan ia akan tetap menunggu sampai Phillip memasuki kamarnya.

Sunshine Book (Op Memb)

"Anda baik-baik saja My Lady?" tanya Ava yang bisa melihat dengan jelas kesedihan di manik Hazel Catherine. Sebenarnya ia tidak tega membohongi Catherine dan melihat kesedihan di mata indah majikannya. Hanya saja, seperti yang dikatakan His Lordship padanya semalam, keselamatan majikannya jauh lebih penting saat ini.

"Aku tidak apa-apa," Catherine menyingkirkan selimut yang menutupi kakinya. "Apa air mandiku sudah siap, Ava?"

"Sudah, My Lady."

"Kalau begitu aku mandi dulu," Catherine sudah di depan kamar mandi ketika ia kembali berbalik. "Tolong siapkan pakaianku dengan warna hijau. Aku ingin memakai warna itu pagi ini."

"Baik My Lady."

Catherine tersenyum sebelum benar-benar masuk ke kamar mandi dan membiarkan Ava menyiapkan pakaian dan perlengkapan lainnya.

Tidak lama setelahnya, Catherine keluar dari kamar mandi dan langsung memakai pakaiannya di bantu Ava. Setelah menyanggul rambutnya dan memastikan penampilannya sudah layak, Catherine berjalan menuju ruang makan. Menikmati sarapan bersama keluarga –minus Phillip tentunya– seperti biasa.

Tapi pemandangan yang di lihat Catherine begitu sampai di ruang makan membuatnya terkejut. Phillip terlihat ada di ruang makan, tengah menikmati sarapannya, dan sialnya pria itu terlihat begitu tampan. Tidak heran Catherine terkejut dengan kehadiran Phillip saat ini, karena biasanya kalau Catherine makan di ruang makan, maka Phillip akan melakukan sebaliknya.

Sunshine Book (On Memb)

Arabella tersenyum cerah begitu melihat Catherine. Ia berdiri dari duduknya. "Kemarilah sayang, kita sarapan bersama. Jangan hanya berdiri di depan pintu seperti itu," pintanya pada Catherine yang masih membeku di tempatnya.

"I... iya Mama," Catherine menghembuskan napas sebelum melangkah dan duduk tepat di samping Phillip. Tempat yang akhirnya terisi lengkap untuk pertama kali setelah ia resmi menjadi istri Phillip.

"Bagaimana tidurmu semalam? Apa kau tahu, salju pertama turun semalam."

"Aku tahu, Mama. Semalam aku melihat langsung di taman."

"Kau menyaksikannya di luar kamar?" Catherine mengangguk. "Sebenarnya, Mama juga ingin melihat dari luar, tapi Papamu melarang. Katanya dingin, nanti Mama bisa sakit.

Tapi memang Papamu saja yang enggan menemani," Arabella merajuk pada Jack yang hanya tersenyum melihatnya.

"Itu demi kebaikanmu, sayang. Usia kita sudah tidak lagi muda, dan berada di alam terbuka, di malam hari dengan salju yang sedang turun jelas bukan hal yang bagus untukmu. Bukankah begitu?"

"Iya, iya kau memang selalu benar, Jack."

Jack terkekeh, begitupun dengan Catherine. Hanya Phillip yang sedari tadi diam memperhatikan Catherine yang terlihat mengacuhkan keberadaannya sejak tadi. Tentu saja hal itu membuat Phillip kesal. Pasalnya ia beberapa kali dengan sengaja menyentuhkan kakinya dengan kaki Catherine, dan sesekali menyentuhkan tangannya dengan tangan Catherine agar wanita itu setidaknya menatapnya, tapi yang ada, Catherine justru terlihat lebih sibuk menanggapi obrolan kedua orang tuanya.

Sunshine Book (On Memb)

"Menyebalkan," gerutu Phillip yang masih bisa di dengar Jack.

"Apa yang menyebalkan, Phill?"

Buru-buru Phillip mengubah raut kesal di wajahnya. "Tidak ada Papa," Phillip tersenyum karena kini menjadi perhatian Mama dan Papanya, minus Catherine tentu saja. "Oya, ada yang ingin aku diskusikan dengan Papa setelah sarapan. Aku sudah meminta Bill agar menungguku di ruang kerja Papa."

"Kalau begitu habiskan sarapanmu. Setelah itu baru kita bicara."

Phillip mengangguk dan memfokuskan diri pada makanannya. Tidak lama setelahnya Jack berdiri. "Papa sudah selesai. Papa tunggu di ruang kerja."

"Baik Papa."

"Ayo sayang," Jack mengulurkan tangan pada Arabella yang di sambut wanita itu dengan cepat. "Habiskan sarapan kalian. Jangan pergi sebelum sarapan kalian habis," pinta Jack yang memang sengaja meninggalkan keduanya. Ini adalah kali pertama keduanya sarapan bersama dalam artian yang sebenarnya, dan ia tidak ingin membuang percuma waktu kedua anaknya yang pasti butuh waktu berdua.

Phillip mengulum senyum karena menyadari di ruang makan hanya tinggal dirinya dan Catherine. Tapi baru saja pintu ruang makan tertutup, Catherine juga ikut berdiri. "Aku sudah selesai," katanya cepat dan berniat beranjak dari kursinya ketika Phillip menahan lengannya. "Ada apa?"

"Apa kau tidak dengar yang Papa katakan?" Phillip mengedik ke arah makanan Catherine yang bersisa cukup banyak. "Kau harus menghabiskan makananmu sebelum meninggalkan ruang makan."

Sunshine Book (On Mem)

"Aku sudah kenyang."

"Habiskan makananmu Catherine. Aku tidak akan melepaskanmu sebelum menghabiskannya."

Malas berdebat, Catherine menurut saja apa yang Phillip katakan. Ia kembali meraih piringnya, berusaha menghabiskan sarapannya dengan cepat.

Sayangnya, sekedar memenuhi perutnya dengan makanan bergizi di pagi hari tidak semudah yang dipikirkan Catherine karena keberadaan Phillip di sampingnya. Jika saja keadaannya berbeda –tentu saja sebelum ia meminta Phillip untuk menidurinya– mungkin saat ini Catherine akan sangat bahagia karena Phillip duduk di sampingnya tanpa mengeluarkan kalimat menyakitkan seperti biasanya. Tapi saat

ini berbeda. Jangankan untuk melihat Phillip, melihat dirinya saja Catherine sudah sangat malu karena terus teringat permintaan bodohnya kemarin.

Setelah makanan di atas piringnya habis Catherine kembali berdiri, tapi lagi-lagi tangannya di cekal Phillip. "Ada apa lagi? Aku sudah menghabiskan sarapanku," kata Catherine tanpa melihat Phillip yang anehnya pagi ini terlihat menatapnya dengan sedikit berbeda,, terlihat begitu merindukannya, atau mungkin itu hanya perasaannya saja.

Phillip ikut berdiri. "Kenapa aku merasa kau menghindariku sejak tadi?" tanya Phillip kesal. Pasalnya pagi ini, ia sudah memaksimalkan penampilannya untuk menarik perhatian Catherine, tapi yang di dapatkannya justru sebaliknya. Jangankan menarik perhatian Catherine, wanita itu bahkan tidak terlihat benar-benar memperhatikannya sejak tadi.

Sunshine Book (On Memb)

"Itu hanya perasaanmu saja."

"Kalau begitu tatap aku."

Catherine bergeming. Menatap Phillip dengan jarak sedekat ini? Yang benar saja! Itu sama saja dengan mencari penyakit untuk jantungnya.

"Kenapa? Aku benar kan? Kau menghindariku, itulah kenapa kau tidak mau menatapku."

"Untuk apa aku menghindarimu? Jangan terlalu percaya diri, My Lord," kata Catherine kesal. "Lepaskan tanganmu, aku harus pergi."

"Kalau begitu tatap aku, baru aku akan melepaskanmu."

Catherine menghela napas. Berusaha menyabarkan diri. Apa Phillip tidak sadar kalau ia bersikap seperti ini karena malu? Ia malu menghadapi Phillip karena permintaannya yang tidak

dikabulkan pria itu. Seharusnya Phillip mengerti akan hal itu, bukan?

"Catherine...."

Catherine menghela napas. Heran kenapa Phillip berubah jadi aneh seperti ini.

Setelah mencoba menguatkan hatinya agar tidak goyah dan lemah ketika melihat Phillip nanti, Catherine akhirnya menatap Phillip seperti yang pria itu minta. Tidak lama, tapi cukup bagi Catherine untuk menunjukkan pada Phillip kalau ia tidak menghindari pria itu. Meskipun yang sebenarnya terjadi ia memang menghindari Phillip karena malu pria itu tidak mendatanginya semalam. "Sudah kan? Jadi sekarang lepaskan aku," pintanya cepat.

"Kalau aku tetap tidak mau?"

Sunshine Book (On Memb)

"Itu urusanmu!!" dengan kesal Catherine menarik tangannya dari genggaman lembut Phillip, berniat pergi bersamaan dengan pintu ruang makan yang terbuka dan menampakkan sosok Kylie. "Kekasihmu sudah datang. Selamat bersenang-senang," kata Catherine dengan kesal lalu berlalu pergi sebelum Phillip sempat menahannya lagi.

17. RENCANA

"SIALAN!" Phillip mengumpat pelan ketika Catherine berlalu pergi tanpa bisa dicegahnya.

Bukan karena Phillip tidak bisa melakukannya, tapi ada Kylie yang melihat dan ia tidak ingin ada yang tahu mengenai perasaannya pada Catherine saat ini termasuk Kylie. Setidaknya sampai ia benar-benar menemukan orang yang telah menghancurkan hubungannya dengan Catherine.

Lagipula, meskipun Phillip mengenal Kylie, tapi perkenalan mereka yang tidak begitu lama tidak serta membuat Phillip bisa mempercayai Kylie sepenuhnya. Satu hal yang pasti, Kylie bukan teman yang akan di pilih Phillip untuk menjadi tempatnya berbagi cerita.

Sunshine Book (On Memb)

Phillip menghela napas ketika melihat Kylie melangkah ke arahnya, dan pertanyaan itu berkelebat dalam benaknya. Untuk apa Kylie masuk ke ruang makan saat dirinya tengah bersama Catherine? Bukankah semua pelayan di larang masuk ke ruang makan saat acara makan bersama berlangsung? Kecuali Grange, tentu saja.

Pertanyaan itu membuat kening Phillip berkerut. Kesal sudah pasti. Dan Phillip semakin kesal karena kehadiran Kylie membuatnya harus kehilangan waktu berduaanya dengan Catherine.

"Mau apa kau kemari Kylie?" tanya Phillip dengan suara sedikit keras hingga membuat Kylie terperanjat di tempatnya. Sungguh, Phillip tidak peduli. Kylie sudah membuatnya kesal, jadi

ia tidak akan berbaik hati untuk meminta maaf pada wanita itu, atau berpikir untuk menjaga perasaan wanita itu saat ini.

"Maaf, maafkan aku, Phillip, ta... tapi..." Kylie terbata. Pasalnya ini baru pertama kali ia melihat Phillip sekesal itu. Tapi, Phillip tidak mungkin kesal padanya, kan? Kylie menggeleng. Phillip pasti kesal pada Catherine, melihat bagaimana tadi Catherine berlalu dengan wajah kesalnya.

"Katakan ada apa, Kylie?" Phillip kembali mendesak ketika melihat Kylie hanya diam saja.

Kylie tersenyum karena pemikirannya tadi. Yah, pasti karena Catherine, bukan dirinya. "Aku hanya ingin menawarkan teh mint setelah sarapan, Phillip. Kau mau aku buatkan teh mint?"

Sialan! Hanya karena masalah teh saja dan Kylie harus mengacaukan harinya dengan Catherine? Batin Phillip tak percaya. Sepertinya ia memang harus kembali menegaskan batasan pada Kylie, dan kali ini harus lebih tegas dari sebelumnya.

Sunshine Book (Oh Memb)

"Apa kau tahu kalau semua pelayan di larang memasuki ruang makan ketika penghuninya sedang makan bersama?" Kylie tidak mengerti, tapi ia mengangguk. "Jadi dengarkan aku Kylie," kata Phillip tegas. Berusaha untuk tidak berteriak pada Kylie. "Aku memang sudah menganggapmu temanku, tapi bukan berarti kau bisa melanggar aturan yang sudah ada di Kastil ini sejak dulu. Aku akan mengerti kalau kau menemuiku karena kau tidak tahu aturan itu, tapi aku tidak bisa memberi toleransi kalau kau tahu aturan itu, tapi tidak mematuhinya hanya karena aku yang membawamu kemari."

"Phillip, aku tidak bermaksud seperti itu, sungguh," mata Kylie berkaca-kaca mendengar ucapan Phillip.

Seharusnya Phillip merasa tidak enak karena membuat Kylie bersedih seperti itu, tapi sungguh, rasa kesalnya pada Kylie karena mengacaukan harinya bersama Catherine membuat rasa kasihannya pada wanita itu menghilang. Lagipula ia memang harus tegas pada Kylie agar wanita itu benar-benar tahu di mana batasnya.

"Ini demi kebaikanmu Kylie, bukankah aku sudah pernah mengatakannya ketika kau mendatangi kamarku tempo hari?" kata Phillip mengingatkan. "Dan mengenai teh atau apapun itu, aku memiliki pelayan pribadi yang akan menyiapkan apa yang aku inginkan, dan Grange, kepala pelayan yang memang bertugas untuk itu."

"Tapi aku hanya ingin melayanimu karena kau telah menolongku."

"Aku mengerti Kylie, tapi tidak semua hal bisa kau lakukan atas kemauanmu sendiri di Kastil ini. Kastil Winchelsea memiliki aturan bagi semua yang bekerja di sini. Dan selama kau tinggal di sini, tidak peduli meskipun kau adalah temanku, kau juga harus mematuhinya seperti pelayan yang lain," kata Phillip tegas. "Dan aku juga memiliki pelayan pribadi yang akan selalu melayaniku. Jadi kau tidak perlu melayaniku hanya karena aku telah menolongmu. Aku membawamu kemari untuk melindungimu, bukan berarti aku mengharapkan balasan darimu. Jadi, ikuti aturan yang ada di Kastil ini seperti yang lain. Semua demi kebaikanmu, mengertilah," kata Phillip sedikit melembut diakhir kalimat karena emosinya yang sudah sedikit terkontrol.

Sunshine Book (On Mem)

"Jadi, aku salah?" tanya Kylie hati-hati.

"Tidak salah, mungkin lebih tepatnya hanya keliru."

Kylie menatap Phillip selama sesaat, dan dengan berani mendekatkan tubuhnya pada tubuh Phillip hingga kedua payudaranya menempel di tubuh pria itu.

"Apa yang sedang kau lakukan Kylie?" geram Phillip.

"Kau tidak marah padaku kan, Phillip?" Kylie semakin mendekatkan dirinya pada Phillip. Phillip yang tidak mendorongnya membuatnya semakin berani melakukan hal itu. Ia yakin Phillip juga pasti merasakan hal yang sama dengan yang dirasakannya saat ini. Rasa tertarik.

Sayangnya Kylie salah. Phillip sama sekali tidak tertarik pada Kylie ataupun wanita lainnya. Satu-satunya wanita yang diinginkannya hanyalah Catherine. Phillip hanya terlalu terkejut dengan apa yang kylie lakukan saat ini.

Phillip sudah akan mendorong tubuh Kylie menjauh ketika pintu ruang makan kembali terbuka dan menampakkan sosok Catherine yang berdiri kaku di tempatnya karena melihat posisi Phillip dan Kylie saat ini.

Sunshine Book (On Memo)

"Catherine...." Phillip tidak sanggup melanjutkan ucapannya. Tubuhnya bahkan kaku melihat luka di mata indah Catherine.

Kedua tangan Catherine terkepal. Ia sangat ingin menjambak Kylie, lalu menarik tubuh wanita itu agar menjauh dari tubuh Phillip, tapi harga diri menahannya. Phillip sudah sangat jelas lebih memilih Kylie daripada dirinya, dan Catherine tidak akan menghancurkan harga dirinya demi Phillip untuk kedua kalinya.

"Maaf mengganggu waktu berdua kalian, tapi Papa memintaku memanggilmu ke ruang kerjanya. Beliau sudah menunggumu di sana."

Setelah menyampaikan tujuannya, Catherine langsung berbalik pergi. Mengabaikan teriakan Phillip yang memintanya untuk menunggu. Memangnya apalagi yang harus di tunggunya? Apa ia harus menyaksikan kedua manusia itu bermesaraan di hadapannya? Begitukah yang diinginkan Phillip? Yang benar saja!!

Lagipula, jika semakin lama berada di ruang makan itu, Catherine tidak bisa menjamin untuk tidak melakukan apa yang tadi sempat dipikirkannya. Jadi, lebih baik melarikan diri sebelum ia berpikir untuk menghancurkan harga dirinya.

Phillip langsung mendorong Kylie menjauh ketika sosok Catherine sudah tidak lagi terlihat. Ia menatap Kylie dengan geram. "Lain kali, jaga sikapmu Kylie," ucapnya sebelum berlalu meninggalkan Kylie yang hanya bisa mematung di tempatnya berdiri. Terlalu terkejut karena sikap keras Phillip padanya.

Sunshine Book (On Memb)

Phillip mengumpat sepanjang jalan menuju ruang kerja Jack. Entah sudah berapa kali ia mengumpat pagi ini karena Kylie. Kylie benar-benar mengacaukan harinya yang nyaris sempurna bersama Catherine.

Sial. Catherine pasti salah paham dengan apa yang dilihatnya tadi. Ingin rasanya Phillip mengejar Catherine dan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi, tapi tentu saja hal itu tidak bisa dilakukan Phillip dengan segera karena ada hal penting lain yang harus diselesaikannya terlebih dulu. Dan hal penting itu sedang menunggunya saat ini.

Phillip bergegas masuk ketika Bill membuka pintu ruang kerja Papanya. Ia langsung mengambil tepat duduk di hadapan Papanya, dengan Bill yang berdiri di sampingnya sementara Grange berdiri di samping Jack.

"Apa yang ingin kau bicarakan denganku, Phill? Kenapa kau meminta kehadiran Grange dan Bill juga?" tanya Jack begitu Phillip sudah duduk dihadapanya.

"Ini mengenai kejadian yang terjadi pada Catherine satu tahun yang lalu, Papa. Aku sudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi satu tahun lalu di pesta dansa Lady Constantine."

Jack menegakkan tubuhnya memusatkan perhatian sepenuhnya pada Phillip. Ia pernah mendengar mengenai hal itu, tapi tidak pernah benar-benar mendengarnya langsung dari Phillip. Jadi tidak heran kalau ia sangat antusias mendengar apa yang akan Phillip katakan. "Jelaskan padaku."

Phillip menghela napas sebelum memulai ceritanya. Menceritakan apa yang dilihatnya terjadi pada Catherine satu tahun lalu, dan penjelasan Ava padanya semalam. Semua di ceritakan Phillip tanpa ada yang di tutupinya. Ia membutuhkan bantuan Papanya, untuk itu Jack harus tahu semua tanpa ada yang di sembunyikannya.

Sunshine Book (On Memb)

"Jadi begitulah yang terjadi Papa. Hanya saja aku tidak bisa memperbaiki hubunganku dengan Catherine saat ini meskipun aku sudah mengetahui yang sebenarnya. Aku khawatir kalau orang yang berniat memisahkanku dengan Catherine masih ada di sekitar kami saat ini, dan aku tidak ingin Catherine berada dalam bahaya untuk kedua kalinya."

Jack mengangguk. "Apa yang kau lakukan sudah tepat, Phill. Kau tidak boleh gegabah. Mendengar ceritamu, sepertinya orang yang berniat jahat pada kalian sangat tahu mengenaimu dan juga Catherine."

"Itulah kenapa aku ingin meminta bantuanmu, Papa. Aku ingin Papa menjaga Catherine, memastikan keselamatannya selama aku tidak ada di Kastil."

"Kau mau pergi kemana?"

"Aku ingin menemui Lady Constantine dan memeriksa apa saja yang bisa aku dapatkan di sana. Ava mengatakan, malam itu minuman Catherina diberi obat perangsang, jadi kemungkinan yang paling besar salah seorang pelayan di sanalah yang melakukannya, atau bisa jadi salah satu tamu yang hadir," kata Phillip. "Pesta Lady Constantine sangat ekslusif, tamu yang tidak memiliki kartu undangan tidak akan bisa masuk, dan aku akan memeriksa setiap tamu yang memiliki kemungkinan terkait dengan Catherine, aku, atau keluarga kita."

"Rencanamu bagus, tapi kalau kau pergi untuk menyelidiki secara langsung apa yang terjadi di sana, hal itu justru bisa membuat orang yang belum kita ketahui ini curiga kalau aksinya sudah di ketahui. Dan Papa yakin, jika orang itu tahu, dia pasti akan mencelakai Catherine kembali, karena menyentuh Catherine jauh lebih mudah daripada menyentuhmu."

Sunshine Book (On Mem)

Phillip tahu apa yang dikatakan Jack benar, tapi ia tidak memiliki pilihan lain. Tidak mungkin ia hanya diam di Kastil tanpa melakukan apapun setelah mengetahui kebenaran tentang Catherine. "Lalu apa yang harus aku lakukan Papa? Aku tidak mungkin hanya duduk diam, tanpa melakukan apapun. Meminta Bill atau Grance yang pergi juga sama beresikonya, bukan?"

"Kau bisa tetap diam di sini dengan melindungi Catherine," kata Jack tenang. "Dan iya, kau benar. Bill maupun Grange tidak mungkin pergi tanpa menimbulkan kecurigaan. Tapi kau jangan khawatir, Papa akan meminta bantuan kenalan Papa di London untuk mencari tahu. Hari ini Papa akan

mengirimkan surat padanya. Papa akan meminta seseorang untuk mengantarnya tanpa orang lain curiga," Jack menatap Grange yang kemudian mengangguk. Mengerti apa yang diinginkan Jack. "Kau antarkan surat itu padanya, Grange, dan katakan padanya untuk tetap di tempatnya sampai kita berhasil mendapatkan apa yang kita butuhkan."

"Baik, My lord."

"Baiklah, setidaknya ini rencana awal kita," Jack menatap Bill dan Grange. "Pasang telinga dan mata kalian. Pastikan tidak ada satupun yang luput dari pengawasan kalian. Aku yakin tersangka kita berada di Kastil ini," Jack kembali menatap Phillip. "Dan kau harus tetap pada rencanamu Phill. Jangan mendekati Catherine ketika ada orang lain ada di dekat kalian. Nyawa Catherine bisa saja berada dalam bahaya jika kita sampai gegabah."

Sunshine Book (On Memb)

"Baik, Papa," Phillip mengangguk. Meskipun berat harus terus bersikap dingin pada Catherine, tapi ia akan mencobanya. Semua demi kebaikan Catherine, demi keselamatan wanita yang di cintainya itu. Jadi, apapun akan di pertaruhkannya, meskipun nyawanya sendiri.

18. RENCANA ARABELLA

CATHERINE menghela napas berkali-kali sembari memukul dadanya untuk mengurangi rasa sesak yang tengah dirasakannya.

Pemandangan bagaimana intimnya Kylie dan Phillip tadi membuatnya luar biasa terkejut. Sungguh. Ia tidak pernah menyangka keduanya akan seberani itu bermesraan di ruang makan. Mengabaikan fakta kalau siapa saja bisa datang dan melihat apa yang mereka lakukan. Sialnya, dirinyalah yang melihat semua itu. Menjijikkan.

Sunshine Book (On Mom)

Ah, Catherine tahu sekarang apa alasan kenapa keduanya melakukan hal itu di ruang makan. Ruang makan adalah ruangan terlarang bagi pelayan ketika majikannya tengah makan. Dan Kylie jelas bukan pelayan biasa karena wanita itu dengan berani memasuki ruang makan ketika masih ada orang di dalamnya. Kylie adalah kekasih Phillip, jadi tidak heran dia bisa berada di sana.

Sialnya, Catherine harus melihat pemandangan menjijikkan yang membuatnya muak. Keduanya memang tidak memiliki malu. Tidak bisakah Phillip menjaga perasaannya sedikit saja? Setidaknya jangan bermesraan di tempat di mana ia bisa melihat keduanya.

Catherine tidak menangis. Sungguh ia tidak akan menangis, baik sekarang maupun nanti. Ia sudah pasrah dengan hubungannya dan Phillip. Toh percuma saja Catherine berjuang kalau yang ia perjuangkan tidak ingin di perjuangkan.

Phillip lebih memilih Kylie, terbukti dari pria itu yang tidak mengejarnya dan menjelaskan apa yang baru saja dilihatnya. Jadi, biarlah Phillip melakukan apapun yang diinginkannya. Ia sudah berada dalam tahap tidak lagi peduli atau lebih tepatnya lelah untuk peduli.

Menyakitkan sudah pasti. Siapa yang tidak sakit ketika harus melepaskan pria yang di cintai untuk bersama wanita lain? Tentu saja tidak ada. Tapi Catherine bertekad tidak akan menunjukkan rasa sakit itu pada siapapun, terutama Phillip. Ia tidak ingin di kasihani, meskipun ia tahu dengan pasti Phillip tidak akan pernah kasihan padanya. Buktinya, semalaman ia dibiarkan menunggu tanpa kepastian dan paginya Phillip bersikap seolah tidak terjadi apa-apa.

Catherine menghela napas. Jika mengingat apa yang terjadi semalam dan bagaimana ia tanpa tahu malu meminta Phillip untuk menyentuhnya, rasanya sungguh sangat memalukan. Phillip tidak mendatanginya bahkan setelah ia meminta. Pernikahannya mungkin benar-benar akan segera berakhir karena sepertinya Phillip lebih memilih Kylie.

Sunshine Book (SHMemo)

"Apa yang kau lakukan di sana, sayang?" Arabella yang hendak ke taman terkejut melihat Catherine tengah bersandar di sudut tersembunyi dekat pintu keluar menuju halaman belakang. "Kau baik-baik saja?" tanyanya khawatir.

"Mama mau kemana?" tanya Catherine mencoba mengalihkan pembicaraan.

"Ke taman, merapikan bunga-bunga karena salju sudah turun. Bunga-bunga yang tidak kuat harus di pindahkan ke rumah kaca secepatnya. Dan kenapa kau bersembunyi di sana?" Arabella kembali menuntut jawaban.

"Tidak apa-apa, Mama. Hanya butuh waktu sendiri beberapa saat," Catherine merangkul lengan Arabella. "Aku boleh ikut membantu?"

"Kalau ada yang menganggumu katakan pada Mama, jangan ragu."

Catherine mengangguk. "Sungguh. Tidak ada yang terjadi. Aku baik-baik saja. Jadi apa aku boleh membantu?"

Arabella menatap manik Hazel Catherine. Ia bisa melihat kesedihan di mata itu, tapi jika Catherine tidak mau bercerita, ia tidak akan memaksa. "Kalau begitu sebaiknya kau ganti dulu bajumu. Mama tunggu di taman."

"Baik Mama."

Catherine bergegas menaiki tangga kembali ke kamarnya. Mengganti bajunya dengan baju berkebun yang nyaman dan langsung berjalan keluar. Langkahnya terhenti ketika menemukan Phillip yang hendak masuk ke kamarnya.

Sunshine Book (On Memb)

Catherine menghela napas, sebelum kembali melanjutkan langkahnya, tapi Phillip justru menahan lengannya membuat Catherine bertanya-tanya apa yang sebenarnya diinginkan pria itu. Dan menurut Catherine, sikap Phillip hari ini sedikit aneh. Phillip biasanya akan menjauhinya seperti penyakit. Tapi sejak di ruang makan tadi ia merasa Phillip berusaha menarik perhatiannya. Catherine bukan tidak tahu hal itu, hanya saja tidak mudah untuknya mempercayai dugannya mengingat sikap Phillip selama ini. Itulah kenapa ia memilih tidak mempedulikan apa yang Phillip lakukan sepanjang sarapan tadi.

Dan lihatlah apa yang sekarang tengah dilakukan Phillip. Pria itu tidak hanya menghalangi langkahnya, tapi juga menahan lengannya. "Ada apa?" Catherine bertanya, lagi-lagi tanpa melihat

wajah Phillip atau lebih tepatnya enggan melihat wajah Phillip setelah apa yang dilihatnya tadi.

"Kau mau kemana?"

"Bukan urusanmu," Catherine berusaha menarik tangannya, tapi Phillip tidak melepaskannya. "Apa yang sebenarnya kau inginkan? Lepaskan aku."

"Kau menghindariku."

"Kau sudah mengatakan itu di ruang makan tadi, dan aku juga sudah membuktikan kalau aku tidak menghindarimu, apa kau masih belum puas juga?"

"Kita masih belum selesai bicara di ruang makan tadi," kata Phillip tegas. "Dan tatap aku ketika kita sedang bicara."

Mau tidak mau Catherine menatap Phillip dengan kesal. "Aku tidak ingat kita memiliki sesuatu untuk dibicarakan. Lagipula kekasihmu sudah datang tadi, dan aku rasa kau lebih ingin bicara dengannya daripada denganku."

Sunshine Book (On Memb)

"Kylie bukan kekasihku."

"Kau pikir aku pikun?" Caherine menatap Phillip tidak percaya. "Kau sendiri yang mengakui kalau wanita itu adalah kekasihmu saat kau pertama kali membawanya kemari. Kau juga mengatakan kalau aku seharusnya merasa terhormat karena kau mengakui memiliki kekasih. Apa kau pikir aku akan melupakan apa yang kau katakan padaku tempo hari? Ayolah Phillip, aku tidak setua itu untuk melupakan sesuatu yang memang seharusnya aku ingat."

"Itu salah paham, aku hanya...."

"Sudahlah, sebaiknya lepaskan tanganmu."

"Kate, dengarkan aku, aku...."

"Aku bilang lepaskan tanganku!!" Catherine menarik tangannya dari cekalan Phillip. Ia terlalu marah hingga tidak memperhatikan kalau Phillip tidak memanggilnya Catherine, melainkan Kate. "Dengarkan aku, Phillip. Kalau kau hanya ingin bicara untuk membuatku sadar di mana posisiku bagimu, kau tidak perlu mengatakannya berulang kali karena aku sudah tahu. Kylie adalah kekasihmu dan aku adalah istri yang terpaksa kau nikahi. Aku masih sangat mengingatnya, jadi tidak perlu lagi mengatakan hal yang sama padaku."

Setelah menumpahkan kekesalan yang selama ini tidak pernah dilakukannya, Catherine berlalu pergi, meninggalkan Phillip yang hanya mematung di tempatnya tanpa bisa melakukan apapun.

Sesampainya di halaman belakang, Catherine menemukan Arabella sudah mulai meminta pengurus kebun untuk memindahkan bunga-bunga ke dalam rumah kaca yang terdapat di dekat taman. Keduanya lalu masuk ke dalam rumah kaca untuk mengatur bunga-bunga yang telah di bawa masuk agar rumah kaca terlihat lebih rapi dan indah.

Sunshine Book (Unofficial)

Menjelang siang hari, semua bunga yang tidak tahan udara dingin sudah berpindah ke rumah kaca. Mereka beristirahat di kursi malas yang sengaja diletakkan di tengah-tengah rumah kaca. Menikmati teh hangat dan beberapa biskuit yang di bawakan Ada.

"Terima kasih atas bantuanmu, sayang."

"Tidak masalah Mama. Ini menyenangkan. Setidaknya cukup ampuh untuk mengeluarkan keringat."

"Kau benar. Di musim dingin seperti ini, kita memang harus lebih banyak bergerak agar tidak terlalu kedinginan," Arabella menyesap tehnya.

"Rumah kacanya jadi semakin indah sekarang."

"Jauh lebih indah rumah kaca milikmu sayang," kata Arabella sembari tersenyum.

"Mama pernah melihat rumah kacaku di Devonshire?" kening Arabella berkerut, tapi ia tidak bicara dan memilih mendengar ucapan Catherine selanjutnya. "Rumah kacaku di Devon hanya diisi satu bunga, Mama. Sangat jauh jika dibandingkan dengan rumah kaca Mama ini. Sebenarnya aku merindukan taman bungaku di Devon."

"Jadi Phillip belum mengajakmu ke sana?" tanya Arabella.

Catherine menatap Arabella tidak mengerti. "Ke sana? Kemana? Ke Devon?"

Arabella terdiam. Ia pikir Catherine sudah tahu mengenai taman yang sengaja di buat Phillip untuknya, tapi ternyata Arabelle salah. Putranya yang bodoh itu ternyata belum memberitahu Catherine.

Sunshine Book (On Memb)

"Ada apa, Mama?"

"Tdak ada apa-apa, hanya teringat sesuatu," Arabella tersenyum. "Ngomong-ngomong, bagaimana hubunganmu dengan Phillip?"

Catherine meletakkan cangkir di tangannya ke atas meja. "Kenapa Mama tiba-tiba bertanya seperti itu?"

Arabella kembali tersenyum. "Selama ini Mama memang tidak ikut campur urusanmu dengan Phillip karena itu rumah tangga kalian, dan kalian sudah cukup dewasa untuk bisa menyelesaikan masalah kalian sendiri. Meskipun begitu, Mama mengamati bagaimana interaksi kalian selama ini. Sejak menikah, ini adalah untuk pertama kalinya kalian berada di

ruangan yang sama dan Mama juga tahu apa saja yang dilakukan Phillip padamu di ruang makan tadi."

Catherine menegakkan tubuhnya. Rasanya sangat memalukan ketika Arabella juga tahu apa yang Phillip lakukan. "Apa yang Mama lihat tidak seperti yang Mama pikirkan."

Alis Arabella terangkat, tersenyum geli melihat wajah Catherine yang memerah. "Memangnya kau tahu apa yang Mama pikirkan?"

Catherine menggeleng. "Sejujurnya aku juga tidak tahu apa yang terjadi pada Phillip, Mama. Aku juga terkejut ketika melihatnya sudah ada di ruang makan pagi tadi. Dan apa yang dilakukannya sepanjang sarapan tadi juga membuatku tidak habis pikir ada apa dengannya."

"Mungkin Phillip sudah menyadari kesalahannya."

Sunshine Book (On Memb)

"Itu tidak mungkin Mama. Seingatku, aku tidak pernah melakukan apapun untuk membuat Phillip bisa menyadari kesalahannya. Yang terjadi justru sebaliknya. Phillip sudah menolakku dengan begitu jelas."

"Kenapa kau bicara seperti itu?" Catherine diam. "Katakan pada Mama, apa yang telah terjadi," Arabella kembali memaksa.

"Ini memalukan, Mama," Catherine menutup wajahnya ketika merasakan panas menjalar di wajahnya. Bagaimanapun juga kejadian kemarin memalukan dan sangat tidak mudah untuknya menceritakan hal itu pada siapapun.

Arabella menarik tangan yang menutupi wajah Catherine dan mengenggamnya. "Katakan pada Mama, Kate. Apa yang telah terjadi."

Catherine menatap Arabella selama sesaat sebelum akhirnya menceritakan apa yang terjadi kemarin. Bagaimana ia meminta Phillip untuk menyentuhnya, dan bagaimana ia menunggu tapi Phillip tidak juga datang menemuinya. "Itu sangat memalukan, Mama, dan aku pikir aku benar-benar sudah tidak punya muka untuk bertemu Phillip lagi."

Arabella menggeleng. Bukan tidak mempercayai cerita Catherine, hanya saja sulit percaya Phillip menolak Catherine ketika ia tahu dengan pasti bagaimana Phillip sangat menginginkan Catherine. Hanya Catherine yang Putranya itu inginkan dan Arabella sangat tahu hal itu.

"Kau pikir apa alasan Phillip tidak mendatangimu semalam?" tanya Arabella hati-hati.

"Karena Phillip lebih memilih bersama kekasihnya, Mama."

Sunshine Book (On Memb)

"Kekasih? Itu tidak mungkin. Phillip tidak memiliki kekasih."

"Tapi Phillip sendiri yang mengatakannya langsung padaku, Mama. Kylie adalah kekasihnya dan aku beberapa kali melihat Kylie mendatangi kamar Phillip setiap malamnya. Bahkan pagi tadi, Kylie dengan berani memasuki ruang makan saat aku dan Phillip masih ada di sana."

"Ini tidak bisa di percaya."

Jika Arabella tidak mengenal Phillip dengan baik, ia mungkin akan percaya dengan mudah apa yang Catherine katakan. Tapi ia sangat mengenal Putranya itu dengan baik, dan ia sangat tahu bagaimana menggilanya Phillip pada Catherine. Phillip tidak akan pernah bisa menyentuh wanita lain selain Catherine.

"Tapi memang begitulah kenyataannya, Mama."

Jika apa yang dikatakan Catherine benar, maka Phillip harus diberi pelajaran. Tidak boleh ada pria dalam keluarganya yang tidak setia pada istrinya. "Mau mengikuti saran Mama?"

"Apa itu?"

Arabella mendekat lalu berbisik ke telinga Catherine. Memberitahu wanita itu ide yang terlintas di benaknya.

"Tapi itu tidak mungkin berhasil Mama. Phillip tidak mencintaiku. Phillip sudah memiliki kekasih, mustahil hal itu akan berhasil."

"Jika kau ingin tahu bagaimana perasaan Phillip yang sebenarnya padamu, maka ikuti rencana Mama. Mama yakin Phillip pasti tidak akan senang dan lepas kendali."

Catherine termenung memikirkan rencana Arabella. Terdengar mustahil jika mengingat bagaimana sikap Phillip selama ini padanya, tapi hasil akhirnya sangat menggiurkan.

Sunshine Book (On Memb)

"Percayalah pada Mama. Dulu Bibi Elena menggunakan cara yang sama, dan itu cukup ampuh untuk membuat Paman Chris kehilangan kewarasannya."

Catherine mengigit bibirnya. Masih bimbang dengan apa yang akan dilakukannya. Jika tidak berhasil, maka ia benar-benar harus berpisah dengan Phillip, tapi jika berhasil, maka hubungan mereka bisa jauh lebih baik dari saat ini.

Haruskah ia mempertaruhkan kelangsungan rumah tangganya sendiri? Jika mengikuti kata hatinya, Catherine tentu tidak akan berani mengambil resiko itu karena, meskipun ia sudah pasrah dengan akhir rumah tangganya, tetap saja ia masih belum rela berpisah dengan Phillip secepat ini. Tapi jika Mamanya mengatakan ini akan berhasil, tidak ada salahnya untuk mencoba. Setidaknya ia sudah berusaha, meskipun hasil akhirnya mungkin tidak seperti yang diharapkannya.

"Baiklah. Aku ikut rencana Mama."

Arabella tersenyum lebar. Ia tahu ini akan menyenangkan. Anggap saja ia memberi pelajaran pada Putranya yang bodoh itu karena berani-beraninya membohongi Catherine dengan kehadiran Kylie.

Sunshine Book (On Memb)

19. APA KAU CEMBURU, CATHERINE?

SEPANJANG siang itu, Kylie termenung di kamarnya memikirkan apa yang baru saja terjadi di ruang makan.

Sikap Phillip padanya membuat Kylie tidak tenang. Pasalnya ini untuk pertama kali Phillip bersikap seperti itu. Phillip yang selama ini dikenal Kylie adalah Phillip yang sopan dan lembut. Baik saat bicara maupun memperlakukannya. Tapi tadi, Kylie seolah tidak mengenal Phillip. Phillip terlihat berbeda begitu melihat kehadiran Catherine.

Sunshine Book (On Memb)

Sialan. Mungkinkah ini ada hubungannya dengan Catherine? Mungkinkah Phillip sudah mulai memaafkan wanita itu? Mungkinkah hubungan mereka sudah membaik?

Segala pikiran buruk itu memenuhi pikiran Kylie. Sesaat kemudian ia menggeleng. Jika memang seperti itu, Catherine tentu akan marah ketika melihatnya berdekatan dengan Phillip. Tapi wanita itu lebih memilih pergi tanpa melakukan apa-apa setelah menyampaikan apa yang ingin dikatakannya. Phillip juga tidak terlihat mengejar Catherine, melainkan pergi menuju ruang kerja Papanya seolah tidak terjadi apa-apa.

Bukankah itu artinya hubungan mereka tidak baik-baik saja? Jika memang hubungan mereka sudah membaik, Phillip pasti akan mendahulukan Catherine ketimbang Papanya, kan?

Kylie tersenyum puas dengan kesimpulan yang di ambilnya. Iya, begitulah yang terjadi. Hubungan Phillip dan

Catherine tidak membaik dan memang tidak boleh membaik. Jika sampai itu terjadi maka ia akan melakukan hal lain untuk memisahkan mereka. Ia pernah berhasil dulu meskipun pada akhirnya mereka menikah juga. Kali ini pun ia akan berhasil memisahkan keduanya, dan memastikan mereka tidak akan pernah bisa bersama. Selamanya.

Bangun dari duduknya, Kylie melangkah keluar kamarnya menuju ruang kerja Phillip. Ia yakin pria itu pasti tengah ada di ruang kerja saat ini. Ia akan berpura-pura menyesali kesalahannya dan meminta maaf pada Phillip. Bukankah tadi ia belum sempat melakukannya? Jadi sekarang ia akan melakukannya. Menarik simpati Phillip kembali dengan kelemahan yang akan di perlihatkannya.

Bill membukakan pintu begitu Kylie mengetuk pintu. Pria itu menatap Kylie dengan tatapan tidak suka. "Ada apa, Kylie?"

Sunshine Book (On Memb)

"Aku ingin bertemu His Lordship. Apa beliau ada di dalam?"

Meskipun tidak terlalu menyukai Kylie, Bill mengangguk. Ia masuk dan mengatakan kedatangan Kylie pada Phillip yang baru saja selesai membaca laporan perkebunan.

"Suruh saja dia masuk Bill, dan kau bisa meninggalkan kami, tidak apa-apa," kata Phillip ketika melihat keberatan di mata Bill.

"Baik, My Lord," Bill keluar dan mengizinkan Kylie masuk.

"Ada apa lagi, Kylie?" tanya Phillip tanpa beranjak dari tempat duduknya.

"Aku ingin minta maaf atas apa yang telah aku lakukan pagi tadi," Kylie menundukkan kepala, memperlihatkan betapa

menyesal dirinya pada Phillip. "Aku sungguh-sungguh minta maaf, karena sikapku juga Her Ladyship sepertinya salah paham."

Phillip menghela napas. Kylie benar, Catherine pasti salah paham dan ia belum juga memiliki kesempatan untuk menjelaskan apa yang terjadi pada Catherine. Wanita itu tidak memberinya kesempatan untuk bicara dan itu sangat menjengkelkan.

"Apa kau mau memaafkanku, Phillip?"

Karena Phillip hanya diam saja, Kylie memberanikan diri mengangkat kepala dan melihat Phillip yang tengah menatapnya. Bukan tatapan cinta, tapi bagi Kylie yang sudah dibutakan oleh cinta, tatapan Phillip terlihat seperti tatapan cinta. Ia merasakan tubuhnya berdesir ketika manik Hazel Phillip menatapnya tajam. Ia bahkan rela melemparkan diri pada pria itu asalkan Phillip mau menyentuhnya. Dan ia tidak akan pernah menyesalinya.

Sunshine Book (On Memb)

"Phillip...." Kylie tercekat karena bayangan erotis yang terlintas dalam benaknya.

"Aku sudah memaafkanmu, Kylie. Jadi kau tidak perlu merasa bersalah seperti itu," kata Phillip yang berpikir perubahan di wajah Kylie karena khawatir ia tidak memaafkan wanita itu.

"Sungguh?" mata Kylie berbinar.

Phillip mengangguk. Tanpa Phillip duga Kylie mendekat ke arahnya dan mengecup pipinya. Phillip tertegun dengan apa yang baru saja Kylie lakukan. Terlalu terkejut hingga ia tidak bisa mengeluarkan sepatah katapun.

Yang Phillip tidak tahu, Catherine yang hendak menemuinya melihat dengan jelas apa yang baru saja terjadi. Catherine memilih menutup pintu dan langsung meninggalkan

ruang kerja Phillip kembali ke kamarnya. Melupakan tujuannya datang menemui Phillip.

"Ma... maafkan aku, aku hanya..." Kylie meremas kedua tangannya ketika Phillip menatapnya dengan tatapan yang tidak bisa di bacanya.

Kesal, Phillip mendorong kursinya ke belakang dan berdiri dengan cepat, membuat Kylie refleks menjauh. "Aku tidak suka dengan apa yang kau lakukan Kylie. Kau benar-benar sudah melewati batasanmu!" geram Phillip. Aura kemarahannya memenuhi ruangan hingga membuat Kylie ketakutan.

"Ta... tapi, aku hanya... hanya ingin mengucapkan terima kasih," kata Kylie yang masih terlalu terkejut melihat Phillip saat ini.

"Bukan begitu cara mengucapkan terima kasih pada seseorang!!" bentak Phillip keras. Bukan karena Kylie menciumnya, hanya saja ia memang tidak suka di sentuh wanita lain selain Catherine. Sejak dulu hal itu tidak pernah berubah. Mengenal Catherine membuatnya jijik dengan sentuhan wanita lain dan itulah yang saat ini membuatnya marah. Ia merasa jijik pada dirinya sendiri karena merasa mengkhianti Catherine. Lucu sekali. Di depan Catherine ia menganggap Kylie kekasihnya, tapi nyatanya ia bahkan jijik dengan sentuhan wanita itu.

Sunshine Book (On Memb)

"Phillip, aku benar-benar minta maaf."

Phillip menatap Kylie dengan kecewa. "Aku membawamu kemari untuk melindungimu, tapi jika kau masih tidak bisa menjaga sikapmu maka aku terpaksa harus mengusirmu dari Kastil, Kylie."

Kylie terkejut. Tidak menyangka akan mendapat reaksi seperti ini dari Phillip. "Phillip aku...."

"Keluar dari ruanganku sekarang juga dan jangan pernah berani menampakkan batang hidungmu di depanku sebelum kau menyadari kesalahan yang telah kau perbuat!"

Kylie mengepalkan kedua tangannya mendengar pengusiran yang Phillip berikan. Ia tersinggung, amat sangat tersinggung. Tapi tidak mungkin ia melawan Phillip karena hal itu hanya akan membuat Phillip semakin marah padanya.

Jadi dengan terpaksa Kylie meninggalkan ruang kerja Phillip. Nanti, ia akan meminta maaf agar Phillip tidak mengusirnya dari Kastil. Apapun yang terjadi, ia tidak boleh pergi dari Kastil. Kalau sampai itu terjadi, ia tidak akan bisa melakukan rencana yang telah disusunnya selama ini. Dan hal itu pasti akan membuat Papanya marah.

Jadi sekarang, menyingkir adalah hal paling tepat yang harus Kylie lakukan. Tidak hanya untuk menyelamatkan dirinya dari kemarahan Phillip, tapi juga untuk menyelamatkan rencananya dan sang Papa.

Sunshine Book (On Memb)

Begitu pintu ruang kerjanya tertutup, Phillip menghempaskan tubuhnya di kursi. Ia menarik napas dalam beberapa kali untuk meredakan emosi yang beberapa saat lalu membutakan akal sehatnya. Hampir saja ia mencekik Kylie karena kelancangan wanita itu.

Kesal tidak bisa meredakan emosinya, Phillip berjalan meninggalkan ruang kerjanya, kembali menuju kamar untuk mencuci wajahnya. Menghilangkan jejak bibir Kylie di pipinya karena Phillip tidak suka merasakan jejak bibir Kylie atau wanita lain di tubuhnya.

Setelah beberapa kali mencuci wajahnya dan merasa tidak ada lagi jejak bibir Kylie yang terasa di pipinya, Phillip melangkah keluar kamar bersamaan dengan Catherine yang juga

melakukan hal yang sama. Untuk sesaat keduanya saling menatap, tanpa ada satupun kata yang keluar.

Pada akhirnya, Catherine-lah yang lebih dulu memutus tautan mata keduanya. Ia berbalik dan berniat kembali masuk ke kamar, tapi Phillip sudah lebih dulu menahan tangan Catherine, menarik wanita itu memasuki kamarnya dan mengunci pintu agar Catherine tidak memiliki kesempatan untuk pergi.

Seharusnya Catherine senang karena ini adalah untuk pertama kalinya ia bisa melihat kamar Phillip setelah mereka menikah. Tapi apa yang terjadi di ruang makan dan di ruang kerja Phillip tadi, menghancurkan kesenangannya. Kalau sudah begini, bisakah rencana Mama Arabella berhasil?

"Kau mau kemana? Kenapa kau terus saja menghindariku?"

Suara Phillip menyadarkan Catherine dari lamunannya. Ia menatap Phillip dengan tatapan tidak mengerti. "Apa lagi yang kau inginkan dariku? Aku tidak pernah menghindarimu. Aku justru membantumu dengan meminimalisir pertemuan kita seperti yang selama ini kau lakukan."

Sunshine Book (On Wattpad)

Demi Tuhan, ini adalah satu rencana Mama Arabella. Wanita itu memintanya untuk bersikap cuek pada Phillip dan itulah yang dilakukannya saat ini.

Phillip menggeram. Ia tidak suka Catherine mengabaikannya seperti ini. Rasanya sangat menjengkelkan ketika ia menginginkan Catherine, tapi wanita malah menghindarinya. "Kita harus bicara."

"Tidak ada yang perlu kita bicarakan."

"Ada, dan banyak."

"Oya?" Catherine melipat kedua tangan di dada. Dagunya di angkat tinggi untuk menantang Phillip. "Seingatku tidak ada yang ingin aku bicarakan denganmu, jadi karena kau yang mengatakan ada yang perlu di bicarakan, silahkan saja."

Phillip kesal bukan main melihat cara Catherine menangapinya, tapi ia harus menjelaskan apa yang terjadi pada Catherine agar wanita itu tidak marah lagi padanya.

"Apa yang kau lihat di ruang makan tadi tidak seperti yang kau pikirkan. Tidak terjadi apapun antara aku dan Kylie. Aku juga sudah menegurnya karena telah lancang memasuki ruang makan."

"Untuk apa kau menjelaskan hal ini padaku? Kylie adalah kekasihmu, jadi kalian berhak melakukan apapun dan aku sama sekali tidak peduli."

"Aku tidak ingin kau salah paham."

Sunshine Book (On Memb)

"Salah paham? Apa hakku untuk salah paham? Aku bahkan tidak peduli dengan apapun yang kalian lakukan," Catherine mendengus. "Lagipula, apa kau yakin kalian hanya bermesraan di ruang makan?"

Kening Phillip berkerut mendengar ucapan Catherine. Ia tahu ada yang tidak beres, dan itulah kenapa Phillip mempertanyakan ucapan Catherine. "Apa maksudmu?"

"Aku melihat apa yang kalian lakukan di ruang kerjamu beberapa saat lalu."

Wajah Phillip memucat. Jika sebelum mengetahui kebenaran tentang Catherine ia akan senang mengetahui Catherine melihat semuanya, maka kali ini berbeda. Ia takut. Takut Catherine akan marah padanya.

"Kenapa? Terkejut karena aku melihat apa yang kalian berdua lakukan tadi?"

Tentu saja Phillip terkejut, tapi bukan Phillip namanya jika tidak bisa dengan mudah membalikkan keadaan. Ia tidak akan membiarkan Catherine menggunakan kesempatan ini untuk menyalahkannya karena memang tidak pernah terjadi apapun di antara dirinya dan Kylie.

Sekarang, Phillip mengerti bagaimana perasaan Catherine selama ini yang selalu di tuduhnya berkhianat. Padahal kenyataannya wanita itu sama sekali tidak pernah mengkhianatinya.

"Sama sekali tidak, karena apa yang kau lihat tidak seperti yang kau pikirkan," kata Phillip tenang. Ketenangan yang jelas-jelas tidak disukai Catherine.

"Benarkah? Memangnya apa yang tidak seperti yang aku pikirkan? Aku melihatnya menciummu dan kau diam saja, persis seperti yang terjadi di ruang makan tadi pagi. Lalu apalagi yang harus aku pikirkan ketika semua itu terpampang nyata di depanku?" kata Catherine dengan ketus.

Sunshine Book (On Wiemy)

Phillip kesal bukan main mendengar tuduhan Catherine. Tapi sesaat kemudian Phillip tertegun. Bukannya marah, ia justru tersenyum dan hal itu semakin membuat Catherine kesal.

"Kenapa kau tersenyum seperti itu? Memangnya ada yang lucu?"

"Kau. Kau yang lucu."

"Menjengkelkan." Catherine langsung mendorong tubuh Phillip menjauh darinya dan berniat membuka pintu ketika mendengar ucapan Phillip. Sontak ia menoleh dan menatap Phillip dengan tatapan tak percaya. "Kau bilang apa?"

"Aku bertanya..." Phillip tersenyum. Mendekat ke arah Catherine. Ia menundukkan kepalanya agar bisa dengan leluasa menatap manik Hazel Catherine yang selalu di sukainya sejak dulu sampai sekarang. "Apa kau cemburu, Catherine?"

Sunshine Book (On Memb)

20. PENYANGKALAN

"APA kau cemburu, Catherine?"

Catherine mengerjap mendengar pertanyaan Phillip.

Apa perasaannya terlihat begitu jelas? Apa Phillip bisa melihat apa yang dirasakannya saat ini? Kalaupun iya, Catherine tidak mungkin mengakuinya pada Phillip, bukan? Bisa saja pengkuannya malah dijadikan Phillip sebagai bahan untuk kembali merendahkannya, dan Catherine tidak akan membiarkan Phillip merendahkannya lagi.

Ingat, Phillip sudah memiliki kekasih dan pria itu lebih memilih kekasih gelapnya dari pada istri sahnya. Jadi tidak ada alasan bagi Catherine untuk mengakui dengan jujur apa yang sebenarnya ia rasakan karena kejujurannya tidak akan mengubah apapun.

Sunshine Book (On Memb)

Jadi inilah yang Catherine lakukan. Menyangkal apa yang di tuduhkan Phillip meskipun hal itu benar. Kalau keadaannya berbeda, ia akan dengan senang hati mengakui perasaannya. Tapi saat ini kondisinya berbeda, dan mengakui apa yang sebenarnya dirasakannya bukan pilihan yang akan dilakukannya.

Bukan karena Catherine ingin menyerah. Tapi ini adalah salah satu bentuk perjuangannya seperti yang Mama Arabella sarankan. Kalaupun pernikahannya pada akhirnya akan berakhir, setidaknya ia pernah berjuang.

"Aku? Cemburu?" Catherine menggeleng. Tertawa hambar hanya untuk menyembunyikan getir di hatinya. "Kau

pasti becanda, My Lord," Catherine berusaha agar suaranya terdengar tegas dan tak peduli. Syukurnya hal itu cukup membuat Phillip percaya, terlihat dari kening Phillip yang berkerut ketika menatapnya. "Untuk apa cemburu pada sepasang kekasih yang tengah bermesraan? Itu tidak mungkin terjadi. Dan sebaiknya kau jangan terlalu percaya diri, karena aku sudah tidak lagi peduli dengan apapun yang kau lakukan."

"Benarkah? Lalu kenapa kau mendatangi ruang kerjaku?" tanya Phillip yang tidak mau kalah.

Phillip sialan, maki Catherine.

"Aku tidak sengaja melihatmu dan Kylie di ruang kerja tadi. Salahkan dirimu yang tidak menutup pintu dengan benar hingga membuat siapapun bisa melihat apa yang kalian lakukan di dalam."

Sunshine Book (Online)

Catherine berbohong. Ia sengaja menemui Phillip di ruang kerjanya untuk melakukan rencana Arabella, tapi ia justru melihat pemandangan yang membuatnya marah.

"Benarkah?" Phillip tahu Catherine berbohong. Wanita itu tidak pernah pandai berbohong. "Seingatku, Bill sudah menutup pintunya dengan benar waktu meninggalkanku dengan Kylie di dalam."

Catherine menghembuskan napas dengan kesal. "Dengarkan aku Phillip, aku tidak cemburu jika itu yang ingin kau pastikan."

"Bukankah kau mencintaiku? Jadi wajar saja kalau kau cemburu. Akui saja apa yang kau rasakan saat ini, Catherine, jangan malu."

Kesal karena tuduhan Phillip yang sepenuhnya benar, Catherine mendorong tubuh Phillip dengan keras. Menjauhkan Phillip darinya agar aroma pria itu tidak tercium di hidungnya.

Sungguh, aroma Phillip membuatnya kesulitan berpikir dan sialnya ia justru menginginkan hal lain jika Phillip terlalu dekat dengannya.

Percaya atau tidak, sejak Phillip menciumnya tempo hari, Catherine tidak bisa berada di jarak yang terlalu dekat dengan Phillip karena hal itu membuat akal sehatnya tertutupi oleh sesuatu yang lebih pekat dan gelap yang Catherine tahu sebagai gairah. Iya, gairah. Dan gairah itulah yang membuatnya kesulitan mengendalikan tubuhnya jika Phillip berada terlalu dekat dengannya seperti tadi.

"Jangan bermimpi terlalu tinggi. Aku sudah tidak lagi mencintaimu jika itu yang ingin kau katakan," balas Catherine dengan dagu terangkat.

Tentu saja ia mencintai Phillip. Bahkan ketika pria itu lebih memilih Kylie daripada dirinya, Catherine masih sangat mencintai Phillip. Sedikitpun tidak pernah berubah. Tapi mengakui hal itu sama saja dengan meruntuhkan harga dirinya. Meskipun ia sudah tidak memiliki harga diri lagi karena perlakuan Phillip selama ini. Jadi Catherine tidak ingin semakin mempermalukan diri saat ini. Mengakui perasaannya tidak akan pernah mengubah apa yang telah terjadi. Untuk itu, Catherine akan bertahan untuk tidak mengatakan apa yang sebenarnya ia rasakan pada Phillip.

Sunshine Book (On Mamb)

Alih-alih tersinggung karena ucapan ketus Catherine, Phillip justru tersenyum miring. Senyum yang entah kenapa membuat Catherine bersikap waspada.

"Benarkah seperti itu?" Phillip mendekat, Catherine melangkah mundur.

Sialnya, Catherine sudah berada tepat di depan pintu, jadi tidak ada ruang baginya untuk melarikan diri lagi. Dan benar

seperti yang Catherine duga, hanya dalam tiga langkah, Phillip sudah berhasil memenjarakannya. Mengurung tubuhnya di antara kungkungan kedua tangan kekar Phillip yang berada di sisi kiri dan kanan kepalanya.

"Ma... mau apa kau? Menyingkir dari hadapanku."

"Kenapa? Kau takut, Kate," Phillip sengaja membisikkan nama kecil Catherine di telinga wanita itu.

Tapi sekali lagi Catherine tidak sadar Phillip memanggil nama kecilnya. Ia hanya terlalu fokus dengan kedekatan yang Phillip ciptakan saat ini. Kedekatan yang membuat akal sehatnya terburai, dan Catherine harus berusaha sekuat tenaga mengumpulkan serpihannya agar ia bisa tetap berpikir waras.

"Takut? Kenapa aku harus takut? Kau tidak akan bisa menyakitiku di Kastil. Begitu kau melakukannya, aku akan berteriak hingga semua orang mendatangi kamarmu."

Sunshine Book (Official)

Phillip terkekeh. "Siapa yang akan menyakitimu? Aku? Itu tidak mungkin. Apa kau pikir semua orang akan datang ke kamar di mana sepasang suami istri tengah bersama?" Phillip menyeringai melihat wajah kaget Catherine. "Lagipula aku penasaran," jemari Phillip membelai permukaan bibir indah Catherine tanpa perlu menahan diri lagi seperti yang selama ini dilakukannya. Catherine tidak pernah mengkhianatinya. Hubungan mereka di rusak orang lain, jadi tidak ada lagi yang bisa menahannya untuk menyentuh Catherine. "Bagaimana kau akan berteriak ketika aku membungkam bibir indahmu ini dengan bibirku," lanjutnya dengan suara rendah yang terdengar serak.

"Jangan kurang ajar, Phillip," Catherine menggenggam kedua tangannya karena sentuhan jemari Phillip di bibirnya.

"Aku tidak kurang ajar. Aku hanya membayangkan mencium istriku. Apa aku salah?" Phillip mengunci tatapan Catherine. Ia bisa melihat apa yang dirasakan Catherine dari manik indah berwarna Hazel milik wanita itu. Catherine adalah buku terbuka baginya, dan tidak ada yang pernah bisa wanita itu sembunyikan darinya.

Seharusnya sedari awal Phillip melihat ke dalam mata Catherine untuk mencari tahu kebenaran. Tapi selama ini ia terlalu takut akan menemukan kebenaraan yang pada akhirnya akan menyakitinya. Bukankah ia pernah mengatakan cintanya pada Catherine sudah sampai pada tahap di mana ia takut kehilangan wanita itu? Rasa takut itulah yang pada akhirnya membuatnya lebih memilih hidup dengan cara pikirnya sendiri, tanpa pernah mau mendengar penjelasan Catherine, dan tanpa pernah mau bertanya langsung pada wanita itu.

Sunshine Book (On Media)

Catherine memperhatikan Phillip yang termenung di tempatnya dan kesempatan itu di manfaatkan Catherine untuk mendorong tubuh pria itu menjauh darinya. Sayangnya Phillip tidak beranjak sedikitpun. Pria itu malah dengan sengaja mendekatkan tubuh mereka hingga Catherine terkesiap merasakan tubuh kekar Phillip yang menempel pada tubuhnya.

"A... apa yang kau lakukan?" kedua tangan Catherine berada di dada Phillip, menahan tubuh bagian atas Phillip semampunya agar tidak semakin menempel padanya.

"Ini yang akan aku lakukan setiap kali kau mendorongku menjauh."

Catherine mengerang kesal. Ia kembali mendorong Phillip tapi jelas kekuatan pria itu berbeda dengannya. "Menyingkir dari hadapanku, Phillip. Aku harus keluar."

"Kenapa? Tidak tahan dengan kedekatan yang terjadi saat ini? Akui saja apa yang sebenarnya kau rasakan."

Catherine menghentikan gerakan tangannya yang mendorong Phillip. "Apa maksudmu?"

"Katakan padaku kalau kau cemburu melihatku dengan Kylie," tuntut Phillip. Ia bisa melihat jawaban dari apa yang di carinya, tapi Phillip hanya ingin mendengar langsung dari Catherine. Ia ingin Catherine tidak membohongi dirinya sendiri. Tapi harapan Phillip sepertinya masih jauh begitu mendengar jawaban Catherine.

"Tidak. Aku sama sekali tidak cemburu melihatmu dengannya. Bukankah aku sudah pernah mengatakan kalau aku tidak peduli? Itu artinya aku benar-benar tidak peduli dengan apapun yang kalian lakukan."

"Tatap aku ketika kau mengatakannya."

Sunshine Book (Of Memb)

Catherine memejamkan mata lalu menatap Phillip seperti yang pria itu minta. "Apa sebenarnya yang kau inginkan, Phillip?"

"Aku hanya ingin kau jujur dengan apa yang kau rasakan, Kate."

"Aku sudah mengatakan yang sejujurnya, jadi sekarang biarkan aku pergi."

"Pembohong," kata Phillip tegas. Jemarinya mengusap mata Catherine yang kini terpejam karena sentuhannya. "Mulutmu mungkin bisa mengatakan kebohongan, tapi mata ini tidak pernah bisa berbohong dariku, Kate."

"Mungkin itu dulu, tapi waktu bisa mengubah banyak hal," kata Catherine ketika kembali membuka matanya.

"Benarkah?" Phillip tersenyum. Senyum yang sangat manis. "Tapi kenapa aku sangat yakin kalau waktu tidak bisa merubah apa yang selama ini kau rasakan padaku? Kau masih sangat mencintaiku dan sekarang kau sedang merajuk karena cemburu melihatku bersama Kylie."

"Jangan terlalu percaya diri, Phillip Alexander Hendon."

"Aku hanya mengatakan apa yang sebenarnya, Catherine Frances Ayden," balas Phillip tidak mau kalah. Senyuman tidak lepas dari wajah tampannya. Menggoda Catherine seperti ini sungguh sangat menyenangkan baginya.

"Tidak ada bukti yang bisa membenarkan ucapanmu. Apa yang kau katakan hanya asumsimu semata. Jadi aku katakan sekali lagi padamu kalau aku tidak cemburu, dan aku tidak peduli dengan apapun yang kau lakukan bersama kekasihmu."

Phillip menyeringai. "Mau aku buktikan?"

Sunshine Book (Oh Memb)

"Apa maksudmu?"

Phillip menunduk, hingga wajahnya sejajar dengan Catherine. "Membuktikan kalau apa yang aku katakan bukan hanya asumsi semata."

21. LEBIH DARI SEKEDAR CIUMAN

PHILLIP menyeringai. "Mau aku buktikan?"

"Apa maksudmu?"

Phillip menunduk, hingga wajahnya sejajar dengan Catherine. "Membuktikan kalau apa yang aku katakan bukan hanya asumsi semata."

Catherine mengerjap. Masih memikirkan maksud ucapan Phillip ketika kedua tangan besar Phillip memakup kedua pipinya dan mendongakkan wajahnya. "Apa yang kau...."

Sunshine Book (Q1 Memb)

Nyatanya kalimat apapun yang ingin Catherine katakan hanya tertahan di tenggorokannya. Bibirnya sudah lebih dulu di bungkam Phillip dengan ciuman yang begitu lembut dan memabukkan. Persis seperti ciuman Phillip saat mereka masih bersama dulu.

Mungkinkah?

Catherine menampik pikirannya sendiri. Bukan saatnya berpikir seperti itu karena saat ini akal sehatnya sedang tidak berfungsi dengan baik. Ciuman Phillip mengacaukan pikirannya, dan bukan tidak mungkin hal itu membuatnya memikirkan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi.

Terbawa suasana. Mungkin itulah yang dialami Catherine saat ini, karena memang begitulah kenyataannya. Dari sentuhan pertama bibir Phillip di atas bibirnya, Catherine sudah

menemukan dirinya tersesat tanpa bisa menemukan jalan untuk kembali.

Akal sehatnya menolak dengan keras apa yang tengah terjadi, tapi tubuhnya melakukan hal yang berbeda. Ia tidak sanggup menghentikan apa yang tengah dilakukan Phillip, meskipun bayangan di mana Phillip mencampakkannya tempo hari –ketika ia sudah begitu pasrah– berkelebat dalam ingatannya.

Ini adalah pesona murni dan sederhana yang selalu Catherine rasakan setiap kali Phillip menciumnya. Suatu pesona yang sampai sekarang tidak pernah dilupakan Catherine bagaimanapun cara Phillip menciumnya.

Catherine memejamkan mata ketika bibir Phillip mulai bergerak di atas bibirnya. Bibirnya terbuka, entah atas perintah Phillip atau karena keinginannya sendiri. Catherine tidak tahu dan ia tidak peduli. Ia lebih fokus dengan apa yang dilakukan Phillip saat ini. Bagaimana lidah panas Phillip menjelajah di kedalaman mulutnya, dan memainkan lidahnya dengan begitu ahli hingga membuat tubuh Catherine gemetar.

Sunshine Book (On Mem)

Tangan Catherine menyentuh punggung tangan Charles yang berada di pipinya, menjadikannya pegangan. Nyaris tidak menyadari ketika Phillip memiringkan kepala untuk memperdalam ciumannya, sementara sebelah tangan Phillip turun ke pinggang Catherine, merengkuh pinggang ramping itu, menarik ke arahnya dengan perlahan dan hati-hati hingga tubuh mereka semakin dekat. Menempel begitu rapat seolah tidak ingin menyisakan sedikitpun ruang kosong di antara mereka.

Gairah dan dambaan akan sentuhan Phillip membuat Catherine tidak kuasa menolak. Sisa akal sehatnya mengutuk dan mengumpat. Bukan pada Phillip, tapi mengumpati dirinya sendiri karena bergairah dan mendamba. Kegilaan akan gairahnya yang

menggebu. Gairah yang hanya bisa dibangkitkan oleh Phillip. Gairah tak terpuaskan yang hanya bisa diredakan oleh Phillip, hanya pria itu.

Hanya dengan Phillip, Catherine merasakan hal seperti ini. Di mana akal sehatnya terburai hanya karena sebuah ciuman. Di mana tulangnya berubah menjadi lembek karena sentuhan Phillip, sementara hawa panas yang mengelili membuat tubuhnya semakin mendamba.

Dan Phillip menyadari hal itu. Phillip menyadari apa yang tengah berusaha di sembunyikan Catherine karena ia pun merasakan hal yang sama. Hanya kendali dirinya yang begitu kuatlah yang membuatnya bertahan untuk tidak merobek gaun yang Catherine kenakan saat ini. Hanya pengendalian dirinyalah yang membuatnya tidak membaringkan Catherine di atas ranjang dan menyatukan diri. Bukan karena Phillip tidak mau. Hanya saja ada banyak hal yang harus mereka luruskan terlebih dulu sebelum benar-benar menyatu dalam artian yang sebenarnya.

Gudang Buku (GR Media)

Jadi sekarang biarlah ia mencium Catherine terlebih dulu. Memuaskan kerinduannya pada wanita itu dan berharap Catherine bisa membaca apa yang ingin di sampaikannya. Karena bagi Phillip, apa yang dilakukannya saat ini bukan hanya sekedar ciuman, tapi lebih dari itu. Bagi Phillip, ini adalah salah satu cara untuk menyampaikan perasaannya pada Catherine. Perasaannya yang tidak pernah berubah pada wanita yang selalu di sakitinya itu.

Phillip mengutuk dirinya. Mengutuk kebodohan karena membuang begitu banyak waktu dengan wanita yang di cintainya. Seharusnya ia tidak begitu mudah mempercayai apa yang dilihatnya. Seharusnya ia mencari tahu kebenarannya,

karena memang seperti itulah yang harus dilakukannya sejak awal.

Erangan dan napas Catherine yang sudah tidak beraturan membuat Phillip tersenyum. Ia menyadari Catherine sama seperti dirinya. Apa yang dirasakannya juga dirasakan wanita itu. Terbukti dari kedua tangan Catherine yang kini terangkat, melingkar di lehernya sementara tangan Phillip kini berpindah ke punggung Catherine, menekan tubuh Catherine hingga kedua payudara Catherine menempel di dadanya.

Rasanya menakjubkan. Sejak awal menambatkan hatinya pada Catherine, Phillip tahu rasanya akan seperti ini, dan ia tidak menyesal merasakannya sekarang. Bagi Phillip, menjaga Catherine hingga ia bisa menjadikan wanita itu miliknya secara resmi bukan hal yang sia-sia.

Phillip bergerak mendesak tubuh Catherine, mengundang, menggoda. Sensasi yang ditimbulkan oleh tubuh Phillip di tubuhnya membuat Catherine semakin kehilangan akal sehatnya. Kekuatan maskulin Phillip dan hasrat yang bergelora membuka pintu yang sejak tadi berusaha di tutup Catherine. Kerinduan nyata melanda Catherine, lebih dari yang ia ingat, lebih kuat dan lebih menggelora.

Sunshine Book (On Memb)

Oh Tuhan!

Catherine mencoba menjauh. Untuk setidaknya menghela napas dan berpikir, tapi alih-alih menjauh, ia justru menemukan dirinya terdesak ke pintu dengan Phillip yang semakin memperdalam ciumannya. Bibir dan lidah Phillip menguasai mulutnya hingga Catherine benar-benar tidak memiliki kesempatan untuk berpikir. Phillip seolah ingin membuktikan apa yang dikatakannya dan memang itulah tujuan Phillip, membuat Catherine mengakui apa yang sebenarnya dia rasakan.

Catherine benar-benar tidak tahu apa yang terjadi padanya dan apa yang saat ini dirasakannya. Ia juga tidak tahu kapan Phillip menyingkap roknya, menelusupkan tangan ke dalam, hingga tangan besar Phillip menyentuh payudaranya dibalik pakaian dalam yang dikenakannya.

Kesadaran Catherine benar-benar lenyap. Lututnya lemas ketika merasakan sentuhan lembut tangan besar Phillip pada payudaranya.

Seakan belum cukup membuat akal sehat Catherine terburai, tangan nakal Phillip yang lain bergerak turun menuju bokong padat dan bulat Catherine. Meremasnya tidak kalah lembut dengan remasan pada payudara Catherine hingga membuat tubuh wanita itu meremang.

Phillip sangat tahu dan menyadari reaksi Catherine. Itulah kenapa ia tidak terburu-buru meskipun ia sangat ingin menelanjangi Catherine saat ini dan menyatukan tubuh mereka.

Sunshine Book (On Mem)

Perlahan-lahan. Itulah yang dilakukan Phillip. Ia ingin Catherine benar-benar menikmati semua yang tengah dilakukannya saat ini.

Jadi dengan santai namun intens, Phillip mencumbu Catherine sementara kedua tangannya bergerak meremas bagian tubuh Catherine yang sangat menggoda.

Tangan ahli Phillip menyingkap pakaian dalam Catherine ke atas hingga ia bisa dengan leluasa membelai puncak payudara Catherine yang sudah mengeras sebelum memanjakan puncaknya dengan keahlian tangannya.

Hanya dalam beberapa detik, kewarasan Catherine menghilang sepenuhnya. Otaknya hanya di penuhi oleh gairah yang siap membakarnya. Pikiran Catherine hanya dikuasai oleh

sensasi-sensasi menggelikan yang sangat nikmat yang tidak henti dikirimkan Phillip padanya.

Sialnya, tidak sekalipun Phillip memberinya kesempatan untuk menyuarakan apa yang dirasakan Catherine. Bibir Phillip tidak beranjak sedikitpun dari bibir Catherine. Anehnya, tidak sedikipun Catherine merasa kesulitan bernapas. Ia justru semakin menikmati apa yang diberikan Phillip padanya.

Entah berapa lama mereka berciuman. Entah berapa lama Phillip memainkan tubuhnya. Catherine tidak bisa menghitung. Hanya saja ia bisa merasakan kedua payudaranya sudah membengkak dan nyeri karena permainan lihai tangan dan jemari Phillip.

Catherine sudah benar-benar pasrah ketika akhirnya Phillip melepaskan ciuman mereka. Senyum mengembang di wajah tampan Phillip membuat Catherine sangat malu. Apalagi ketika matanya menatap bibir Phillip yang bengkak dan itu jelas karena ulahnya.

Sunshine Book (On Mega)

"Apa kau masih akan menyangkal apa yang kau rasakan, Catherine sayang," jemari Phillip mengelus permukaan bibir Catherine yang bengkak dan memerah. Terlihat begitu seksi dan menggairahkan membuat Phillip ingin kembali mencium bibir ranum itu kalau saja ia tidak ingat apa yang harus dilakukannya terlebih dulu. Tangannya yang lain masih berada di payudara Catherine. Menangkup benda kenyal yang terasa sangat pas di tangannya itu.

Napas Catherine masih memburu ketika ia mendorong Phillip menjauh darinya.

Demi Tuhan!! Ia harus menghentikan kegilaan yang Phillip lakukan pada tubuhnya agar ia bisa berpikir.

"Aku tidak tahu apa pentingnya bagimu untuk membuktikan semua ini. Aku juga tidak tahu kenapa aku harus menjawab pertanyaan sialanmu itu," kata Catherine begitu berhasil mengumpulkan akal sehatnya yang sudah dihancurkan Phillip. "Tapi jika jawabanku bisa membuatmu puas, maka iya, aku cemburu. Aku masih sangat mencintaimu karena itu aku cemburu melihatmu bersama Kylie."

Phillip diam, tapi senyum kepuasan di wajahnya terlihat begitu jelas.

"Jadi katakan padaku, apakah kejujuranku sudah cukup memuaskan rasa ingin tahumu? Apa kau sudah puas karena tahu aku masih sangat mencintaimu?" Catherine menunduk sesaat sebelum kembali mengangkat kepalanya dan bicara. "Tapi jangan khawatir, sama sepertimu yang berhasil menghilangkan perasaanmu padaku, maka aku juga akan melakukan hal yang sama."

Sunshine Book (On Memb)

Kali ini senyum di wajah Phillip menghilang, berganti dengan tatapan bingung dan wajah kesal. "Apa maksudmu?"

"Kau mencintai Kylie. Kalian sepasang kekasih. Akan sangat tidak adil bagiku kalau aku terus mencintaimu sementara kau mencintai wanita lain. Jadi aku sudah memutuskan akan melupakanmu."

Belum sempat Phillip meluruskan kesalahpahaman yang Catherine pikirkan, suara ketukan di pintu kamarnya membuat keduanya berhenti bicara.

Umpatan Phillip membuat Catherine terkejut karena untuk pertama kalinya dia menemukan Phillip seperti itu. Tapi Phillip tidak peduli. Ia tidak akan menjelaskan apa-apa pada Catherine sekarang, karena siapapun yang menganggunya saat

ini jauh lebih membuatnya kesal daripada ucapan tak masuk akal Catherine tadi.

"Tetap di sini dan jangan pergi kemanapun. Kita masih belum selesai," perintah Phillip tegas sebelum membuka pintu di belakang Catherine, dan menemukan Kylie berdiri di depan pintu kamarnya. Phillip menatap Kylie tidak suka sebelum menutup pintu kamarnya kembali. "Ada apa lagi, Kylie?"

Catherine terkekeh bersamaan dengan air matanya yang mengalir keluar ketika mendengar Phillip menyebut nama Kylie. Sialan sekali bukan? Ia kembali menangis padahal ia sudah bertekad untuk tidak lagi menangis karena Phillip.

Mengabaikan perintah Phillip yang memintanya untuk tetap menunggu, Catherine merapikan kembali pakaiannya dan meninggalkan kamar Phillip melalui pintu penghubung menuju kamarnya.

Sunshine Book (On Memb)

Kylie mendatangi Phillip.

Semua semakin jelas bagi Catherine. Phillip memilih wanita itu, jadi tidak ada lagi yang harus diperjuangkannya.

Kali ini, Catherine akan mengakhiri semuanya. Bukan karena mengikuti apa yang di rencanakan Arabella, tapi karena Catherine benar-benar ingin mengakhiri hubunganya dengan Phillip dalam artian yang sebenarnya.

22. PEMBATALAN PERNIKAHAN

KATA orang, jika kau ingin mendapatkan tujuanmu, maka berjuanglah. Jika kau ingin mendapatkan pria yang kau sukai, maka buatlah dia bersimpati agar kau bisa lebih mudah masuk dalam hidupnya.

Dan itulah yang saat ini tengah coba dilakukan Kylie. Menarik kembali simpati Phillip, agar Phillip tidak mengusirnya dari Kastil.

Jika boleh jujur, Kylie tidak pernah takut Phillip akan mengusirnya. Hanya saja, pergi dari Kastil akan membuatnya kehilangan kesempatan untuk mendapatkan Phillip dan hal itu jelas bukan pilihan yang akan di ambilnya. Phillip harus menjadi miliknya, kalau Kylie tidak ingin Papanya melakukan rencana untuk melenyapkan Phillip.

Sunshine Book (Ori Memo)

Tidak! Hal itu tidak boleh terjadi. Kylie tidak keberatan dengan apapun yang akan Papanya lakukan pada keluarga ini, tapi tidak dengan Phillip. Ia mencintai Phillip, dan tidak boleh ada yang melukai Phillip.

Jadi sekarang di sinilah Kylie berada, berdiri tepat di kamar Phillip. Menunggu pintu terbuka setelah ia mengetuknya tadi.

"Ada apa Kylie?" tanya Phillip setelah menutup pintu kamarnya. Kylie terlalu senang karena Phillip mau menemuinya hingga tidak menyadari bagaimana kesalnya wajah Phillip ketika melihatnya.

Phillip masih menanti, tapi karena Kylie tidak juga bicara Phillip kembali berkata. "Kalau tidak ada yang ingin kau katakan, sebaiknya kau kembali ke tempatmu. Aku memiliki banyak hal yang harus aku kerjakan saat ini."

Phillip tidak berbohong. Memang ada banyak hal yang harus dilakukannya dan semua itu terkait dengan Catherine. Salah satunya menjelaskan kesalahpahaman yang wanita itu katakan tadi sebelum ia harus keluar hanya untuk menemukan Kylie di depan pintu kamarnya. Dan Phillip sangat tahu kalau Catherine pasti akan semakin membenarkan ucapannya karena Kylie mendatanginya saat ini.

Untuk itu, sebelum Catherine semakin salah paham padanya, Phillip harus secepatnya menyelesaikan urusannya dengan Kylie agar bisa membereskan masalahnya dengan Catherine.

Sunshine Book (On Memb)

"Masih tidak ingin bicara juga?" tanya Phillip tidak sabar.

"Maaf kalau aku mengganggumu, tapi aku kemari hanya ingin meminta maaf atas apa yang aku lakukan tadi. Sungguh, aku tidak bermaksud lancang, aku hanya ingin berterima kasih karena telah menolongku selama ini. Tapi aku mohon, jangan usir aku dari Kastil ini. Kau tahu kan, aku tidak memiliki tempat bernaung yang aman selain Kastil ini."

Phillip menghembuskan napas. "Apa kau sudah menyadari kesalahanmu?" Kylie mengangguk. "Apa kau berjanji tidak akan lancang seperti tadi lagi?" lagi, Kylie mengangguk. "Baiklah. Aku memaafkanmu. Sekarang kembalilah bekerja," Phillip sudah akan kembali memasuki kamarnya ketika Kylie menghentikan langkahnya. Ia menatap tangan Kylie yang menyentuh tangannya. "Ada apa lagi?" tanyanya sembari menarik tangannya.

"Apa kau benar-benar sudah memaafkanku?"

Oke, ini salah satu rencana Kylie untuk menarik simpati Phillip. Terlihat menyedihkan. Tapi sepertinya hari ini bukan merupakan hari yang baik bagi Kylie karena jawaban yang diberikan Phillip sama sekali tidak membuatnya senang.

"Jika maafku bisa membuatmu kembali bekerja dan membiarkanku pergi sekarang maka iya, aku memaafkanmu."

"Tapi Phillip, aku...."

"Kylie, mengertilah. Saat ini aku sedang tidak memiliki banyak waktu untuk berbasa-basi, jadi pergilah. Aku sudah memaafkanmu jika itu yang ingin kau pastikan."

Kali ini Phillip tidak lagi membiarkan Kylie menghentikan langkahnya. Berbicara dengan Catherine jauh lebih penting dari apapun dan itulah yang akan dilakukan Phillip saat ini. Sayangnya, Catherine sudah tidak ada di kamarnya begitu ia berhasil kembali ke kamarnya.

Sunshine Book (On Memb)

Phillip mengumpat dan dengan cepat melangkah menuju pintu penghubung. Satu-satunya pintu yang bisa membuat Catherine pergi dari kamarnya. Phillip bersumpah, nanti ketika semuanya sudah membaik, ia tidak akan pernah membiarkan Catherine tidur di kamar terpisah dengannya.

Phillip mencoba membuka pintu penghubung tapi ternyata terkunci dari kamar Catherine. Phillip mencoba memanggil Catherine, meminta wanita itu membuka pintu, tapi tidak ada jawaban dari Catherine membuat Phillip semakin kesal. Ingin rasanya Phillip menggedor pintu kamar Catherine, tapi tidak mungkin bisa dilakukannya mengingat apa yang sudah dikatakan Papanya, dan keselamatan Catherine adalah prioritas utamanya saat ini.

Sayangnya, Catherine yang masih belum tahu apa yang terjadi justru menganggap Phillip benar-benar sudah memilih Kylie karena pria itu tidak mencoba masuk melalui pintu kamarnya yang sengaja tidak di kuncinya.

Mungkin, Phillip takut Kylie melihatnya masuk ke kamarnya, pikir Catherine.

Setelah mengunci pintu kamarnya, Catherine berjalan dengan langkah gontai menuju ranjangnya. Ia berbaring, menatap langit-langit kamarnya dan kembali menangis. Menangisi akhir kisah cintanya dengan Phillip. Menangisi akhir rumah tangganya yang menyedihkan.

Tekadnya sudah bulat. Berpisah dari Phillip.

Sayangnya, meskipun sudah mencoba mengikhlaskan semua, tetap saja Catherine sedih. Pada dasarnya, apapun alasannya, tidak pernah ada perpisahan yang tidak membuat terluka. Itulah kenapa ia membiarkan dirinya menangis saat ini.

Sunshine Book (Online)

Catherine tidak tahu berapa lama ia menangis atau berapa lama ia tertidur, karena ketukan di pintu kamarnya yang tiada hentilah yang pada akhirnya membangunkannya.

"Ini saya, My Lady. Tolong buka pintunya."

Catherine tersenyum miris. Ava. Bukan Phillip seperti yang sebelumnya ia harapkan.

"Ada apa dengan Anda, My Lady?" tanya Ava begitu Catherine membuka pintu kamar. Ia melangkah masuk, membawa nampan berisi makan siang, yang menguatkan dugaan Catherine kalau ia memang tertidur. "Anda melewatkan makan siang beberapa jam yang lalu, jadi saya memutuskan untuk membawa makan siang Anda ke kamar."

"Aku ketiduran," kata Catherine singkat.

"Her Ladyship khawatir karena Anda tidak turun untuk makan siang. Saya juga sudah mencoba memberitahu Anda sejak tadi, tapi Anda mengunci pintu."

Catherine tidak menjawab.

"Apa ada masalah, My lady?" Ava kembali bertanya karena ia bisa melihat mata Catherine yang merah dan bengkak, di tambah lagi Phillip yang terlihat begitu putus asa saat Ava melihat pria itu di depan pintu kamarnya tadi. "Apa ini ada hubungannya dengan His Lordship?"

Catherine menghela napas dan kembali duduk di ranjangnya. "Masukkan semua pakaianku ke dalam peti, Ava. Kita akan kembali ke Devon hari ini juga."

Ava mendekat. "Apa maksud Anda, My Lady?" tanyanya memastikan.

Sunshine Book (On Memb)

"Aku memintamu untuk memasukkan barang-barangku ke dalam peti, Ava. Apa aku kurang jelas?" kata Catherine ketus.

Demi Tuhan! Perasaannya sedang tidak baik saat ini, jadi ia tidak bisa bicara lembut pada siapapun, tidak terkecuali Ava.

"Saya mengerti, tapi kenapa? Kenapa Anda tiba-tiba ingin kembali ke Devon? Di sini adalah rumah Anda."

"Sejak hari ini, sudah tidak lagi," Catherine berdiri dari duduknya. "Bereskan barang-barangku dan siapkan baju ganti. Aku akan mandi, dan aku harap selesai mandi kau sudah menyelesaikan tugasmu. Dan jangan lupa beritahu kusir untuk menyiapkan kereta."

"Tapi Anda belum makan."

"Aku tidak lapar, Ava," tukas Catherine. "Lakukan tugasmu dan jangan bertanya lagi," katanya lalu beranjak ke kamar mandi. Memutuskan untuk lebih lama di kamar mandi,

agar ia tidak berubah pikiran jika keluar sebelum semua barangnya berhasil di masukkan Ava ke dalam peti.

Ava menatap nanar pintu kamar mandi yang tertutup. Ia tahu, apa yang terjadi pada majikannya saat ini pasti ada hubungannya dengan Phillip. Karena itu, setelah menyiapkan baju ganti yang di minta Catherine, Ava keluar dari kamar dan menemui Phillip yang kini sudah berdiri di depan pintu kamar Catherine.

"Apa Catherine baik-baik saja?" tanya Phillip sebelum Ava sempat bicara.

Ava menggeleng. "Saya tidak tahu apa yang terjadi, tapi Her Ladyship meminta saya memasukkan semua barang-barangnya ke dalam peti dan mengatakan akan kembali ke Devon hari ini juga."

"Kau bilang apa?" tanya Phillip yang rasanya sulit mempercayai apa yang baru saja di dengarnya dari Ava.

Sunshine Book (On Media)

"Her Ladyship mengatakan akan kembali ke Devon, My Lord."

"Tapi kenapa?"

"Saya tidak tahu karena Lady Catherine tidak mengatakan apapun ketika saya bertanya."

Phillip menggeram. "Kau bisa kembali Ava, aku akan bicara dengan Catherine."

"Baik, My Lord."

Phillip menatap sekeliling. Memastikan tidak ada yang melihatnya sebelum masuk ke kamar Catherine. Mengunci pintu untuk memastikan tidak ada yang mengganggu ketika mereka bicara.

Cukup lama Phillip berdiri di depan jendela. Menatap halaman luar yang tertutupi salju sambil menunggu Catherine keluar dari kamar mandi. Ia langsung berbalik ketika pintu kamar mandi akhirnya terbuka. Menampakkan sosok Catherine yang berdiri depan kamar mandi hanya dengan handuk yang menutupi tubuhnya.

"Sialan," umpat Phillip ketika merasakan tubuhnya menggeliat menatap tubuh indah Catherine.

"Apa yang kau lakukan di kamarku?" bentak Catherine yang sepenuhnya melupakan fakta kalau saat ini ia hanya mengenakan handuk karena sangat marah melihat Phillip sudah berada di kamarnya.

"Kenapa kau kembali ke kamarmu? Bukankah aku sudah memintamu untuk tidak pergi kemanapun?"

"Bukan urusanmu."

Sunshine Book (On Memb)

Phillip mendekat hingga ia berdiri dihadapan Catherine. "Dan apa maksudmu dengan meminta Ava merapikan semua barang-barangmu dan mengatakan akan kembali ke Devon hari ini juga?" Phillip kembali bertanya.

"Bukan urusanmu," Catherine kembali mengulangi jawaban yang sama.

"Aku suamimu dan aku berhak tahu apa yang akan kau lakukan!" bentak Phillip.

"Sebentar lagi, tidak."

Rahang Phillip mengeras. "Apa maksudmu?"

Catherine mengangkat wajahnya hingga ia bisa melihat Phillip. Meneguhkan tekadnya, Catherine berkata. "Aku akan mengajukan pembatalan pernikahan."

23. CATHERINE, SI KERAS KEPALA

KATA orang, penyesalan memang selalu datang terlambat. Terkadang, saat kita hampir kehilangan apa yang sangat berarti bagi kita barulah kita menyesali semua yang telah kita lakukan.

Dan itulah yang saat ini tengah dirasakan Phillip. Sebuah penyesalan.

Ketakutan akan kemungkinan kehilangan sosok yang sangat di cintainya membawa penyesalan tiada akhir yang tengah dirasakannya saat ini.

Menyesal karena tidak mempercayai Catherine. Menyesal telah menyakiti Catherine atas apa yang ternyata tidak pernah dilakukan wanita itu. Menyesal karena telah menyia-nyiakan kebersamaannya dengan Catherine. Dan masih banyak lagi penyesalan demi penyesalan yang tengah dirasakan Phillip saat ini. Tapi tentu saja yang paling di sesalinya adalah membuat Catherine salah paham mengenai hubungannya dengan Kylie.

Sunshine Book (On Mem)

Semua salahnya. Ia ingin menyakiti Catherine hingga membuatnya berbohong tentang hubungannya dengan Kylie. Dan sekarang beginilah akibatnya. Catherine salah paham dan memutuskan untuk mengakhiri pernikahan mereka.

"Aku akan mengajukan pembatalan pernikahan."

Oh Tuhan!! Itu adalah kalimat paling tidak ingin Phillip dengar dalam hidupnya. Apalagi jika kalimat itu di ucapkan oleh orang yang sangat di cintainya. Seseorang yang telah menggenggam seluruh hatinya.

Tidak. Phillip tidak akan pernah membiarkan Catherine meninggalkannya setelah ia mengetahui kebenaran dari apa yang selama ini di yakininya. Ia dan Catherine tidak pantas berpisah hanya karena rencana busuk seseorang yang ingin memisahkan mereka. Tidak. Mereka tidak boleh berpisah, dan tidak akan pernah berpisah.

"Aku rasa sudah tidak ada lagi yang harus kita bicarakan, jadi sebaiknya kau keluar dari kamarku," Catherine berusaha terdengar tegas. Padahal dalam hati ia menangis karena tidak mendapati Phillip beraksi sedikitpun atas apa yang baru saja di ucapkannya.

Percaya atau tidak, meskipun berulang kali mengatakan sudah mengikhlaskan semuanya, Catherine tidak bisa membohongi diri sendiri kalau sampai detik ini ia masih berharap Phillip akan memperbaiki hubungan mereka.

Sunshine Book (On Memb)

Sayangnya, melihat Phillip yang hanya diam saja tanpa mengatakan apapun membuat harapan Catherine perlahan menghilang. Mungkin harapannya yang terlalu tinggi.

Catherine sudah akan berjalan menuju ranjangnya ketika Phillip menahan lengannya. "Katakan padaku, apa yang kau katakan tadi sungguh-sungguh?"

"Apa menurutmu aku terlihat sedang becanda saat ini?" Catherine balik bertanya.

Phillip menggeram. Ia benci melihat tekad di mata Catherine saat ini. "Kau pikir kau bisa membatalkan pernikahan kita meskipun kau menginginkannya?" Phillip tersenyum meremehkan. "Kau tidak akan pernah bisa melakukannya, Catherine. Kau tidak akan pernah bisa lepas dariku, dan aku tidak akan pernah membiarkan hal itu terjadi."

"Aku bisa. Tentu saja aku bisa," Catherine mengangkat dagunya tinggi-tinggi. Kesal dengan kesombongan yang Phillip perlihatkan. "Aku akan meminta Papa dan Charles mengurusnya. Lagipula kau sama sekali belum pernah menyentuhku sejak kita menikah, dan hal itu akan lebih memudahkan untuk pembatalan pernikahan kita."

Phillip menggeram. Genggamannya di lengan Catherine mengeras. Ia benci mengakuinya, tapi apa yang Catherine katakan benar. Catherine yang masih suci akan sangat mudah mendapatkan pembatalan pernikahan mereka. Tapi Phillip tidak akan membiarkan hal itu terjadi. Catherine hanya miliknya dan akan terus menjadi miliknya.

"Kenapa kau ingin berpisah dariku? Bukankah kau bilang kau mencintaiku?"

"Kenapa? Kau masih bertanya kenapa?" Catherine menatap Phillip tidak percaya. "Baiklah aku akan mengatakan alasannya," Catherine mengangkat sebelah tangannya yang bebas dan mengangkat jarinya. Menunjukkan angka yang mulai di sebutnya. "Pertama, kau menikahiku karena terpaksa, seperti yang kau katakan. Ke-dua, kau tidak mencintaiku. Ke-tiga, kau mencintai Kylie seperti yang pernah kau katakan. Ke-empat, kau sama sekali tidak pernah menganggapku sebagai seorang istri, tidak pernah memperlakukanku dengan baik dan tidak pernah menyentuhku. Jadi menurutmu apa alasanku untuk bertahan dalam pernikahan ini meskipun aku mencintaimu?"

Sunshine Book (On Memb)

Phillip memejamkan mata mendengar ucapan panjang lebar Catherine yang terdengar seperti seorang penuntut yang tengah membacakan dakwaannya. Sialnya, semua yang Catherine katakan hampir semuanya benar. Hampir semua. Kecuali satu hal dan itulah yang akan Phillip luruskan

"Aku mengaku bersalah atas semua yang kau sebutkan tadi, tapi aku akan mengoreksi satu hal. Aku tidak pernah mengatakan kalau aku mencintai Kylie."

"Kau mengatakan Kylie kekasihmu, itu berarti kau mencintainya," balas Catherine tidak mau kalah.

"Aku memang mengatakan Kylie adalah kekasihku, tapi aku tidak pernah mengatakan kalau aku mencintainya, karena satu-satunya wanita yang kucintai hanya kau," Catherine terkejut. "Aku hanya mencintaimu, hanya kau, bukan Kylie ataupun wanita lainnya," Phillip kembali menambahkan.

Catherine menggeleng. Rasanya ingin percaya tapi jika mengingat bagaimana sikap Phillip selama ini, ia menolak untuk percaya.

"Kau pikir aku akan percaya dengan ucapanmu setelah semua hal yang kau lakukan padaku selama ini?" Catherine menggeleng. "Tidak. Aku tidak akan pernah percaya kalau kau hanya mencintaiku sekalipun kau berlutut dihadapanku," sontak Catherine memundurkan tubuhnya ketika tanpa ia duga Phillip langsung berlutut di depannya.

Sunshine Book (On Memo)

"Apa yang kau lakukan?" tanya Catherine panik. Sungguh, Catherine tidak menyangka Phillip akan melakukan hal ini. Berlutut di depan seorang wanita jelas bukan hal yang akan dilakukan seorang pria bangsawan.

"Aku hanya mencintaimu, Kate. Kali ini, aku tidak akan pernah membohongi apa yang aku rasakan padamu."

Catherine menggeleng. "Ini tidak masuk akal Phill. Kau jelas-jelas mengatakan Kylie adalah kekasihmu dan hanya menikahiku dengan terpaksa. Lalu sekarang tiba-tiba kau mengatakan kau mencintaiku. Kau bahkan berlutut dihadapanku

hanya untuk menyakinkanku? Sungguh. Ini sangat tidak masuk akal."

"Aku tahu kau pasti tidak akan percaya, tapi izinkan aku menjelaskan semua yang telah terjadi selama ini."

"Kalau begitu jelaskan sekarang!" tuntut Catherine. Semakin cepat semakin baik.

"Aku tidak bisa melakukannya sekarang," Phillip bangun dan kembali berdiri di depan Catherine.

"Dan kenapa kau tidak melakukannya sekarang?"

Phillip meringis, merasakan tonjolan di antara kedua pahanya yang membuatnya tidak nyaman. "Karena aku tidak akan pernah bisa berkonsentrasi kalau kau berdiri di depanku dalam keadaan setengah telanjang seperti ini."

"Kenapa kau..." ucapan Catherine terhenti ketika jemari Phillip menyentuh permukaan dadanya. Catherine tersentak kaget lalu mendorong Phillip menjauh darinya. "Kau...." serunya dengan telunjuk mengarah pada Phillip.

Sunshine Book (On Memb)

"Jangan salahkan aku. Salahkan dirimu yang berpenampilan seperti itu."

"Dasar pria kurang ajar!!" maki Catherine sebelum berlari ke kamar mandi dan menutup pintu dengan suara keras hanya untuk menunjukkan pada Phillip betapa kesalnya ia saat ini. Tapi sesaat kemudian, pintu kamar mandi kembali terbuka, Catherine menyembulkan kepalanya di sela pintu yang terbuka. Terlihat begitu lucu hingga membuat Phillip terkekeh pelan.

"Kenapa kau tertawa? Kau pikir ada yang lucu?"

"Kau yang lucu," jawab Phillip santai hingga membuat Catherine semakin kesal di buatnya.

"Terserah. Aku tidak peduli," gerutu Catherine. "Ambilkan bajuku di atas ranjang itu."

"Kenapa tidak memakainya di depanku saja?"

Catherine tahu Phillip sedang menggodanya, tapi ia sedang tidak ingin becanda saat ini. Hubungannya dengan Phillip terancam berakhir jika Phillip tidak bisa menyakinkannya.

"Kalau kau tidak memberikan baju itu padaku, jangan harap aku mau bicara denganmu."

Phillip menghembuskan napas. Mau tidak mau ia mengambilkan baju yang di minta Catherine dan menyerahkannya pada wanita itu. "Cepatlah, setelah itu kita bicara."

Catherine tidak mengatakan apa-apa dan kembali masuk ke kamar mandi. Sengaja berlama-lama di kamar mandi agar Phillip bosan menunggu dan memutuskan untuk pergi. Sayangnya, begitu ia keluar, Phillip masih di kamarnya. Duduk di atas ranjangnya.

Sunshine Book (On Memb)

"Aku pikir, kau tidur di kamar mandi," komentar Phillip begitu melihat Catherine berjalan menuju meja riasnya.

Baru saja Catherine berniat menyisir rambut coklat panjangnya, Phillip sudah lebih dulu mengambil sisir di tangan Catherine dan menyisir rambut panjang nan lembut milik kekasihnya itu.

"Kalau kau berpikir dengan melakukan ini bisa membuatku mempercayai apapun yang akan kau katakan, maka kau salah besar."

Phillip hanya tersenyum. "Suka tidak suka, kau harus mempercayai semua yang akan aku katakan padamu sebentar lagi."

Catherine berbalik, hingga menghentikan gerakan Phillip yang tengah menyisir rambutnya. "Jangan berbasa-basi Phill, katakan saja apa yang ingin kau katakan karena aku tidak punya banyak waktu untuk bicara denganmu. Aku akan kembali ke Devon dan mengurus pembatalan pernikahan kita secepatnya."

"Kau pikir aku akan membiarkan kau melakukan rencanamu itu?" tanya Phillip kesal.

Catherine menghembuskan napas. "Aku tidak membutuhkan persetujuanmu."

"Aku mencintaimu, apa kau masih tidak bisa mempercayai apa yang aku katakan."

Catherine menggeleng. "Kalau kau mencintaiku, kau tidak akan memutuskan hubungan kita secara sepihak, kau juga tidak akan memiliki kekasih, dan kau juga tidak akan menolak menyentuhku ketika aku memintanya."

Sunshine Book (Oh Memb)

"Aku akui aku salah atas semua hal yang kau sebutkan tadi, tapi aku memiliki alasan atas semua hal yang selama ini aku lakukan padamu."

"Jangan mencari alasan untuk membenarkan apa yang telah kau lakukan."

"Aku tidak mencari alasan untuk membenarkan apa yang telah aku lakukan, karena memang tidak ada pembenaran atas apa yang telah aku lakukan padamu selama ini," Phillip berjongkok di depan Catherine. Kedua tangannya menggenggam tangan Catherine erat. "Kau adalah alasan dari semua hal yang aku lakukan selama ini. Aku terlalu mencintaimu, hingga membuatku melakukan semua hal itu, Catherine."

"Sejak kapan mencintai seseorang menjadi alasan untuk menyakiti orang yang kita cintai?" Catherine berusaha menarik tangannya, tapi Phillip tidak membiarkannya. "Lepaskan aku."

"Bukankah kau bilang kau akan mendengarkan apa yang akan aku katakan?"

"Aku tidak pernah bicara seperti itu," kata Catherine ketus.

"Kalau begitu, aku yang mendesak agar kau mendengarkan apa yang akan aku katakan sekarang."

Catherine menghela napas panjang. Ia tahu, Phillip dan Charles sama-sama keras kepala. Mungkin karena itulah mereka sangat cocok menjadi teman dulunya. Syukurnya, meskipun Charles keras kepala, kakaknya itu lebih sering mengalah padanya, tidak seperti yang dilakukan Phillip saat ini.

Sunshine Book (On Memb)

Karena Catherine hanya diam saja, Phillip kembali melanjutkan ucapannya. "Kau tahu kenapa aku mengakhiri hubungan kita lebih dari setahun yang lalu?"

"Kalau-kalau kau lupa, kau tidak pernah memberiku jawaban setiap kali aku bertanya padamu," sahut Catherine ketus.

"Aku tahu dan aku salah besar untuk semua itu," Phillip tersenyum miris. Ia menarik napas sesaat. "Aku mengakhiri hubungan kita karena aku pikir kau telah mengkhianatiku."

Catherine terdiam, mencerna ucapan Phillip, lalu melotot pada pria itu. "Aku tidak pernah mengkhianatimu!" katanya tidak terima. Ia tidak mungkin mengkhianati Phillip. Bagi Catherine, Phillip adalah satu-satunya pria yang di cintainya, dan mengkhianati Phillip tidak pernah terlintas sedikitpun dalam pikirannya.

"Aku tahu, dan aku minta maaf untuk itu."

Catherine menarik paksa tangannya, berdiri dan berjalan menjauh dari Phillip yang juga ikut berdiri. Ia menatap Phillip tidak percaya. Kekecewaan sangat jelas terpancar dari manik Hazelnya yang indah.

"Aku tidak pernah menyangka, kalau ternyata aku serendah itu di matamu."

"Catherine dengarkan aku...."

"Tidak. Tetap di tempatmu, Phillip," Catherine mengangkat tangannya. "Aku mencintaimu. Kau adalah pria pertamaku dan kau tahu itu. Kau juga tahu bagaimana aku sangat mencintaimu selama ini. Aku bahkan rela menikah denganmu saat aku tahu kau sangat membenciku, dan semua itu aku lakukan karena aku sangat mencintaimu. Tapi ternyata kau malah menuduhku mengkhianatimu. Apa sebegitu tidak percayanya kau padaku hingga kau tega menuduhku seperti itu?"

Sunshine Book (On Media)

Dengan kasar Catherine mengusap air mata yang keluar tanpa bisa di cegahnya.

"Selama ini, aku terus berpikir apa kesalahanku hingga hingga kau mengakhiri hubungan kita secara sepihak. Tapi aku tidak pernah menyangka kau mengakhiri hubungan kita karena kau tidak mempercayaiku. Apa kau pikir sebuah hubungan akan berhasil tanpa kepercayaan?" pandangan Catherine buram karena air matanya semakin deras. "Selama ini aku mempercayaimu, tapi ternyata kau tidak mempercayaiku sama sekali. Jadi untuk apa kita melanjutkan hubungan ini kalau di antara kita tidak pernah ada kepercayaan?"

"Catherine, aku minta atas semua itu," Phillip mendekat, mengabaikan permintaan Catherine agar ia tetap di tempatnya.

"Permintaan maafmu tidak akan bisa mengembalikan waktu yang telah terbuang percuma, Phillip," lirih Catherine. Sakit hatinya karena di tuduh melakukan sesuatu yang nyatanya tidak pernah dilakukannya.

"Karena itu aku ingin memperbaiki semuanya. Aku ingin memperbaiki kesalahan yang telah kulakukan padamu. Aku ingin memperbaiki hubungan kita. Tolong berikan aku kesempatan untuk menjelaskan semuanya."

"Tidak ada yang perlu dijelaskan lagi, Phillip," Catherine berbalik. "Sebaiknya kau keluar. Tinggalkan aku sendiri."

Bahu Phillip terkulai. Ingin memaksa, tapi rasanya tidak adil jika melakukannya saat ini. Catherine tengah marah padanya dan ia mencoba untuk mengerti apa yang saat ini Catherine rasakan. Ia saja sempat marah pada dirinya sendiri, jadi tidak heran kalau Catherine-pun marah padanya.

Sunshine Book (On Memb)

"Aku akan kembali nanti setelah kau lebih tenang."

Catherine tidak menanggapi ucapan Phillip. Ia juga tidak beranjak sedikitpun dari tempatnya. Barulah setelah pintu kamarnya terdengar kembali di tutup, Catherine berjalan ke atas ranjangnya. Mendudukkan tubuhnya yang tiba-tiba saja terasa lemas tak bertenaga.

Rasa kecewa yang dirasakannya membuatnya tidak ingin mendengar apapun yang Phillip katakan. Bukan tanpa sebab Catherine merasakan hal ini.

Bagi Catherine, dalam sebuah hubungan yang terpenting adalah kepercayaan dan kesetiaan. Dua hal itulah yang selama ini selalu di pertahankan Catherine dalam hubungannya dengan Phillip. Tapi ternyata Phillip tidak melakukan hal yang sama. Pria itu tidak mempercayainya, dan itu jelas sangat menyakitkan bagi Catherine

24. BUKTI CINTA PHILLIP

HARI ini terhitung tiga hari sejak Phillip berbicara dengan Catherine dan sejak saat itu, tidak sekalipun Catherine keluar dari kamarnya ataupun mengizinkan orang lain masuk ke kamarnya, kecuali Ava.

Phillip tahu apa yang Catherine rasakan dan ia mencoba untuk mengerti. Tapi tetap saja, membiarkan Catherine mengurung diri di kamar dan tidak mau mendengar penjelasannya membuat Phillip kehilangan semangat dalam menjalani hari.

Sunshine Book (On Media)

Ucapan Catherine yang ingin membatalkan pernikahan mereka terus terngiang di telinga Phillip hingga membuatnya tidak bisa berkonsentrasi melakukan apapun. Ia takut kehilangan Catherine. Untuk itu, ia sangat ingin bertemu Catherine dan menjelaskan semuanya. Tapi sampai detik ini Catherine yang tidak juga mau bertemu dengannya, membuat Phillip frustasi.

Kalau saja Ava tidak memintanya memberikan waktu bagi Catherine untuk sendiri, sudah dari dua hari yang lalu Phillip mendobrak pintu kamar Catherine dan memaksa wanita itu mendengar semua yang ingin di katakannya. Persetan jika hal itu bisa menarik perhatian semua orang. Ia sudah terlalu frustasi hingga tidak bisa memikirkan apapun selain cara untuk bertemu Catherine.

Phillip akui, kesalahannya sangat besar. Tidak mempercayai Catherine, itulah yang wanita itu permasalahkan, dan ia tidak akan pernah bisa meluruskan kesalahpahaman yang

terjadi kalau Catherine tidak memberinya kesempatan untuk menjelaskan semuanya.

"Sebenarnya apa masalahmu dengan Kate, Phillip?" Arabella menatap Phillip tidak suka. Sudah tiga hari Catherine tidak keluar dari kamarnya dan ia tahu itu semua pasti karena Phillip. Itulah kenapa ia menginterogasi Phillip saat ini. Meskipun Phillip Putranya, tapi kalau pria itu sudah menyakiti Catherine, Arabella tidak akan membiarkannya.

Phillip meraup wajahnya dengan kasar. Ia sudah frustasi memikirkan Catherine dan sekarang ia harus menghadapi interogasi dari Mamanya. Dan Phillip yakin, ia tidak akan bisa keluar dari ruang kerja Papanya, jika ia tidak memberitahu Mamanya apa yang telah terjadi.

"Ceritakan pada kami, Phill. Papa dan Mama akan mengusahakan apa yang bisa kami lakukan untuk membantumu," Jack berkata jauh lebih lembut dari Arabella yang terlihat sangat marah pada Phillip.

Sunshine Book (On Mem)

Phillip menatap kedua orang tuanya bergantian. Meskipun enggan mengikutsertakan kedua orang tuanya dalam masalah rumah tangannya dengan Catherine, tapi keduanya benar. Saat ini ia butuh bantuan dan orang tuanya adalah orang yang tepat yang akan bisa membantunya.

Lalu mengalirlah cerita dari Phillip. Mulai dari kesalahpahamannya tentang Catherine dan bagaimana ia mencoba menjelaskan semuanya pada Catherine yang justru marah dan tidak ingin lagi bertemu dengannya.

Jack yang sudah lebih dulu tahu apa yang terjadi memilih diam, sedangkan Arabella tidak bisa langsung berkomentar begitu Phillip menyelesaikan ceritanya. Terlalu kaget mendengar kisah cinta Putranya yang ternyata tidak sesederhana yang ia

perkirakan sebelumnya. Entah siapa yang berniat jahat pada keluarganya, tapi ia yakin baik Jack maupun Phillip pasti akan mendapatkan pelaku itu secepatnya.

Satu hal yang Arabella syukuri dalam situasi ini adalah Charlotte yang tidak ada di Avening. Setidaknya Charlotte aman bersama Arthur. Ia yakin Arthur akan bisa menjaga Charlotte dengan baik.

"Mengenai pembatalan pernikahan itu, sebenarnya itu ide Mama," Arabella akhirnya bersuara. Ia menatap Jack dan Phillip bergantian. "Mama menyarankan hal itu waktu Kate menemani Mama merapikan tanaman. Mama pikir hampir kehilangan Kate akan bisa membuatmu mengakui perasaanmu yang sebenarnya pada Kate, seperti yang terjadi pada Bibi Elena dan paman Chris dulu. Tapi Mama yakin, Kate akhirnya mengatakan hal itu padamu bukan untuk membuktikan cintamu yang masih ada untuknya, tapi karena dia terlalu marah karena kau tidak mempercayainya."

Sunshine Book (Oh Meme)

"Mama benar," Phillip menghela napas. "Kate sangat marah saat itu dan tidak mau mendengar penjelasanku lagi. Aku tahu aku salah, tapi tidak mudah bagiku untuk tidak percaya dengan apa yang aku lihat saat itu. Saat itu, aku terlalu marah dan cemburu hingga membuatku tidak berpikir untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Aku hanya memikirkan perasaanku saja. Aku menyesal Mama."

Arabella menghela napas. "Biar Mama yang bicara dengan Kate, kau dan Papa sebaiknya menyelesaikan masalah ini secepatnya. Jangan sampai Kate menjadi korban lagi."

"Benarkah Mama mau membantuku?"

"Setelah Mama tahu apa yang terjadi, Mama pikir tidak ada salahnya membantumu," Arabella berdiri. "Jadi sekarang

pikirkan apa yang akan kalian lakukan untuk menemukan pelakunya," Arabella mencium pipi suaminya. "Aku akan menemui Kate dulu."

Jack mengangguk. "Pergilah sayang."

Arabella mencium Jack sekali lagi sebelum meninggalkan Phillip dan Jack untuk bicara.

"Jadi, bisa katakan pada Papa bagaimana kau bisa mengenal Kylie?"

Kening Phillip berkerut, tidak mengerti kenapa Papanya harus menanyakan hal itu. "Kenapa Papa tiba-tiba ingin tahu tentang Kylie?"

"Papa hanya ingin tahu bagaimana kau mengenalnya. Bagaimanapun juga, Kylie adalah pegawai baru di kastil ini dan satu-satunya orang yang tidak Papa kenal, bukankah wajar Papa bertanya seperti itu?" kata Jack yang bisa melihat keengganan di mata Phillip.

Sunshine Book (On Momb)

Phillip mengangguk dan tanpa pikir panjang menceritakan bagaimana ia bertemu Kylie lebih dari satu setengah tahun yang lalu ketika ia dalam perjalanan kembali ke Avening setelah bertemu Catherine. Saat itulah ia menolong Kylie yang hampir menjadi korban pemerkosaan.

Sejak saat itu, Phillip yang kasihan pada Kylie mulai rutin mengunjungi Kylie. Memberi dukungan pada wanita itu dan membantunya melupakan trauma yang dialami. Meskipun tidak sepenuhnya berhasil karena sampai saat ini Kylie masih takut berhubungan dengan pria lain kecuali dirinya.

"Jadi seperti itu?" Phillip mengangguk. "Apa kau pernah menyelidiki lebih lanjut siapa Kylie?"

"Papa mencurigai Kylie?"

"Curiga pada orang yang belum lama kita kenal bukan hal yang tidak boleh dilakukan, apalagi di situasi seperti ini," Jack menatap Phillip. "Cari tahu siapa Kylie. Itu yang Papa minta darimu."

"Tapi kenapa?"

"Hanya *Feeling*. Kylie mengingatkan Papa dan Mama pada seseorang di masa lalu," Jack menepuk bahu Phillip. "Selidiki semuanya Phill, tidak ada salahnya kita mencari tahu seseorang yang tidak terlalu kita kenal bukan?"

Phillip mengangguk. Apa yang Papanya katakan mungkin berlebihan karena sejak mengenal Kylie tidak pernah ada hal buruk terjadi padanya. Tapi tetap saja ia tidak bisa mengabaikan apa yang Papanya katakan. *Feeling* Papanya, sering kali benar.

Sunshine Book (On Memb)

"My Lady," Ava yang baru saja menutup pintu kamar Catherine langsung memberi hormat ketika menemukan Arabella sudah berdiri di depannya. "Ada yang bisa saya bantu, My Lady?"

"Aku ingin bertemu Catherine, bisa kau memintanya membuka pintu."

"Tapi Lady Catherine sedang tidak ingin bertemu dengan siapapun, My lady."

"Aku mengerti, tapi kalau Catherine terus seperti ini bukankah ini tidak akan menyelesaikan masalah?" Ava terdiam. "Katakan saja padanya kalau aku ingin bertemu."

"Baik, My Lady," Ava mengetuk pintu dan menyebutkan kalau Arabella ingin bertemu.

Tidak menunggu lama, pintu terbuka dari dalam dan menampakkan sosok Catherine yang terlihat berantakan. Tidak beda jauh dengan keadaan Phillip saat ini.

Arabella mendekat. "Bisa Mama masuk?"

Catherine mengangguk. Membuka pintu lebar dan membiarkan Arabella masuk.

"Mama sudah mendengar apa yang terjadi di antara kalian," kata Arabella begitu ia mendudukkan diri di sofa yang terdapat di kamar Catherine. "Mama tahu Phillip salah, tapi tidakkah kau ingin mendengar penjelasan Phillip agar tidak ada lagi kesalahpahaman di antara kalian berdua?"

"Apalagi yang harus aku dengarkan Mama? Bukankah sudah jelas akar dari permasalahan yang terjadi selama ini adalah ketidakpercayaan Phillip padaku? Kalau Phillip sedari awal percaya padaku, dia tidak mungkin menuduhku mengkhianatinya."

Sunshine Book (On Memb)

"Mama mengerti apa yang kau rasakan, tapi malam itu Phillip melihat dengan mata kepalanya sendiri apa yang terjadi padamu. Dan menurut Mama, tidak mudah bagi seseorang untuk tidak percaya dengan apa yang di lihatnya. Apalagi saat itu Phillip dibutakan cemburu dan amarah, jadi tidak heran kalau pada akhirnya dia mempercayai apa yang di lihatnya tanpa pernah mencari tahu kebenaran yang sesungguhnya."

Catherine menatap Arabella dengan wajah bingung. "Sungguh, aku tidak mengerti apa yang Mama katakan."

"Itulah kenapa Mama mengatakan agar kau mendengar penjelasan Phillip karena Mama tidak memiliki kapasitas untuk menjelaskan hal itu," Arabella tersenyum. "Phillip memang salah

karena tidak mempercayaimu dan menuduhmu berkhianat, tapi kau juga harus mendengar apa yang ingin dikatakannya sebelum memutuskan nasib pernikahan kalian. Kalian sama-sama terluka selama ini, dan jangan sampai kekeraskepalaan kalian membuat kalian menyesal seumur hidup"

Catherine menunduk. "Tapi aku sungguh-sungguh dengan hal itu, Mama."

"Mama tahu. Kau melakukannya bukan karena rencana kita tempo hari, tapi karena keinginanmu sendiri. Rasa kecewamu pada Phillip menjadi faktor utama kau ingin membatalkan pernikahan kalian, selain fakta kalau Phillip memiliki kekasih seperti yang kau katakan. Tapi untuk terakhir kalinya, dengarkan apa yang akan Phillip katakan padamu. Setidaknya setelah itu, tidak ada apapun yang mengganjal di hatimu."

Sunshine Book (On Memb)

Catherine diam. Ia kehilangan kata-kata untuk mempertahankan niatnya yang tidak ingin lagi bicara dengan Phillip, karena nyatanya apa yang dikatakan Arabella sepenuhnya benar. Setidaknya mereka harus bicara agar tidak ada penyesalan di kemudian hari.

"Sudah, jangan bersedih seperti itu," Arabella berdiri. "Ayo kita jalan-jalan ke taman. Ada yang ingin Mama tunjukkan padamu."

"Apa itu?"

"Kau akan tahu nanti," kata Arabella misterius. "Mama harap apa yang akan kau lihat nanti bisa membuat kemarahan dan kekecewaanmu pada Phillip sedikit berkurang hingga Phillip bisa mendapatkanmu kembali."

"Mama," rengek Catherine.

Arabella tersenyum. Ia mengambil mantel dan memakaikannya pada Catherine. "Di luar dingin. Setidaknya ini cukup membuatmu hangat," kata Arabella lembut. "Ayo."

Perasaan Catherine menghangat. Perlakuan Arabella padanya begitu lembut seperti Mamanya, membuatnya merindukan sang Mama. Nanti, setelah musim dingin berakhir, ia akan mengunjungi Mamanya, sekaligus menghadiri pernikahan Charles dan tunangannya.

Tadinya Catherine pikir, Arabella akan membawanya melihat bunga di rumah kaca yang beberapa hari lalu mereka rapikan, tapi Arabella justru terus melangkah semakin jauh ke halaman belakang. Catherine yang baru pertama kali melihat tempat itu tidak tahan untuk tidak bertanya kemana mereka akan pergi. "Kita mau kemana, Mama."

"Kau akan melihatnya nanti. Sebentar lagi kita sampai. Nah itu tempatnya," Arabella menunjuk sebuah gerbang kecil yang di tumbuhi tanaman menjalar begitu mereka berbelok di dekat sebuah pohon besar. "Ayo masuk," kata Arabella setelah membuka grendel gerbang kecil itu.

Sunshine Book (On Memo)

Dengan bingung Catherine masuk terlebih dulu dan betapa terkejutnya ia ketika melihat taman di depannya. Terdapat rumah kaca yang berisi puluhan bunga *Forget-Me-Not* beraneka warna yang tertata dengan baik.

"Phillip membuatkan taman ini khusus untukmu. Menanam bunga yang sama dengan bunga yang diberikannya padamu dan berniat memberikannya padamu setelah kalian menikah."

Catherine tidak lagi mendengar apa yang dikatakan Arabella. Ia tidak lagi peduli pada apapun yang ada di sekitarnya. Fokusnya hanya tertuju pada rumah kaca di depannya.

Dengan langkah pelan karena kakinya yang sedikit bergetar, Catherine memasuki rumah kaca itu dan kembali tertegun melihat isinya. Persis sama dengan *Forget-Me-Not* yang di milikinya di Devon.

Catherine berbalik, berniat bertanya lebih lanjut pada Arabella, tapi wajahnya membentur sebuah bidang yang kokoh. Bukan tembok, tapi ini jauh lebih lembut dan yang pasti tidak membuatnya kesakitan. Ia mendongak dan menemukan manik Hazel yang tengah menatapnya. "Phillip," suaranya tercekat begitu mengetahui kehadiran pria itu tepat di depannya.

Sunshine Book (On Memb)

25. KESEMPATAN KEDUA

SETELAH bicara dengan Papanya dan meminta Bill untuk menyelediki tentang Kylie, Phillip kembali ke kamarnya. Lebih tepatnya kembali ke kamar Catherine. Kembali mencoba bertemu Catherine. Berharap kali ini, Catherine akan membuka pintu dan mau bertemu dengannya.

Tapi saat hendak mengetuk pintu, pintu itu justru terbuka lebih dulu dan menampakkan sosok Ava yang langsung membungkuk hormat padanya.

"Jika Anda mencari Lady Catherine, beliau sedang jalan-jalan dengan Her Ladyship di taman, My Lord," kata Ava sebelum Phillip sempat mengeluarkan pertanyaannya. Memangnya untuk apa lagi Phillip ke kamar Catherine kalau bukan untuk bertemu dengan majikannya?

Sunshine Book (On Media)

"Terima kasih, Ava," Phillip bergegas ke taman seperti yang Ava katakan. Tapi langkahnya memelan ketika melihat kemana Mamanya membawa Catherine.

Taman rahasianya.

Mamanya pasti ingin menunjukkan taman itu pada Catherine. Tempat yang sengaja di buatnya untuk wanita itu. Sekarangkah saatnya?

Jantung Phillip berdetak kencang ketika melihat tubuh Catherine bergetar. Perasaannya semakin tidak nyaman ketika Catherine hanya diam saja saat Mamanya menjelaskan mengenai

taman itu. Ia takut Catherine tidak menyukai apa yang tengah di lihatnya.

Phillip mendekat. Berdiri di samping Mamanya, menyaksikan Catherine membuka pintu rumah kaca dan melangkah masuk ke dalamnya.

"Selesaikan masalahmu sekarang. Mama harap begitu kalian kembali nanti, masalah kalian sudah selesai," Arabella menepuk lengan Phillip dan meninggalkan keduanya di taman mereka.

Phillip yang terdiam cukup lama menyaksikan Catherine akhirnya melangkah masuk ke dalam rumah kaca, berdiri tanpa suara di belakang wanita itu, memperhatikan Catherine yang terpaku menatap deretan bunga di depannya.

Napas Phillip tercekat ketika Catherine buru-buru berbalik dan menabrak dadanya. Phillip menunduk, hanya untuk menemukan wajah terkejut Catherine karena melihatnya. Tidak sukakah Catherine melihatnya? Kalau suka, Catherine tidak mungkin seterkejut itu bukan?

Sunshine Book (Of Meme)

"Phillip."

Suara Catherine yang tercekat membuat Phillip merasa bersalah. Mungkin Catherine memang tidak menginginkan kehadirannya. "Apa aku mengagetkanmu? Maafkan aku."

Catherine menggeleng. Ia memundurkan tubuhnya agar bisa melihat Phillip lebih jelas. "Apa maksud semua ini, Phillip?"

Phillip mengedarkan pandangan, memperhatikan deretan bunga *Forget-Me-Not* kesukaan Catherine. "Aku membuat ini untukmu. Isinya persis sama dengan tamanmu di Devon. Aku selalu menyisakan satu tanaman yang sama dengan yang aku berikan padamu untuk aku tanam di Kastil. Aku berniat memberikan taman ini sebagai hadiah pernikahan kita. Tapi

ternyata apa yang aku rencanakan belum sempat aku wujudkan karena kesalahpahaman itu sudah lebih dulu menghantam hubungan kita."

Phillip kembali menatap Catherine dan menemukan manik Hazel Catherine yang berkaca-kaca. Ia mengambil tangan Catherine dan menggenggamnya. "Taman ini aku buat sebagai perwujudan perasaanku padamu, Kate. Aku mencintaimu. Itulah kenapa aku membuat taman ini untukmu"

"Tapi kau tidak mempercayaiku," Catherine menarik tangannya dari genggaman Phillip. Kekecewaan masih bisa dengan jelas di lihat Phillip dari manik Hazel wanita itu. "Apa artinya cinta kalau kau tidak mempercayai pasanganmu?"

"Aku tahu. Aku salah besar mengenai hal itu dan aku tidak akan melakukan pembelaaan atas kesalahan yang telah aku lakukan," Phillip mendekat. Melarikan tangannya pada pipi lembut Catherine yang tidak menolak sentuhannya. "Tapi ketahuilah, meskipun selama ini aku begitu membencimu atas pengkhianatan yang telah kau lakukan, aku tidak pernah bisa menghilangkan rasa cintaku padamu. Aku selalu mencintaimu. Bahkan ketika aku mempercayai apa yang dulu aku lihat adalah sebuah kebenaran, aku masih tetap mencintaimu."

Sunshine Book (On Mem)

"Apa yang harus aku lakukan untuk bisa mempercayaimu lagi, Phillip? Sedangkan kau dengan begitu lantang mengatakan kalau kau memiliki kekasih," air mata Catherine menetes.

Phillip memejamkan mata. Ia menghela napas panjang, lalu menghapus bulir bening yang membasahi pipi mulus Catherine. "Apa yang aku katakan tempo hari padamu mengenai Kylie hanyalah sebuah kebohongan. Aku tidak terikat hubungan apapun dengan Kylie. Hubunganku dengannya murni pertemanan. Aku mengatakan semua itu agar kau cemburu, agar

kau sakit hati. Tapi Demi Tuhan, aku tidak pernah mencintai wanita lain selain dirimu."

Phillip meringis, merasa bersalah ketika mengingat apa yang telah dilakukannya pada Catherine selama ini, tapi ia tidak akan berhenti. Semua kesalahpahaman mereka harus diselesaikan hari ini dan itulah yang tengah dilakukannya saat ini.

"Selama ini aku dibutakan oleh amarah dan cemburu hingga membuatku terus menyakitimu berulang kali. Aku takut dengan kenyataan kalau kau mengkhianatiku karena kau mencintai pria itu. Aku takut kau tidak mencintaiku."

"Aku tidak mungkin mencintai pria lain selain dirimu."

"Maafkan aku," hanya itu yang bisa Phillip katakan, karena apapun pembelaan yang dilakukannya tidak akan pernah bisa mengembalikan waktu yang terbuang percuma.

Sunshine Book (Oh Memis)

Catherine menghela napas. Ia masih marah pada Phillip, tapi saran Arabella membuatnya mengesampingkan amarahnya dan bicara dengan Phillip. Setidaknya ia harus tahu apa yang terjadi agar tidak ada penyesalan yang dirasakannya di kemudian hari.

Hari ini, mereka benar-benar harus bicara. Bicara untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah mereka hadapi selama ini.

"Apa yang sebenarnya terjadi, Phillip? Mama mengatakan kau melihatku mengkhianatimu, tapi kenapa kau tidak pernah mengatakan apapun padaku?"

Phillip menatap Catherine lembut. Tatapan penuh cinta yang dulu sering di lihat Catherine dari manik Hazel Phillip, sekarang kembali di lihatnya. Seharusnya hal itu lebih dari cukup untuk membuat Catherine percaya degan apa yang Phillip

rasakan padanya. Tapi rasa kecewa karena Phillip tidak mempercayainya selama ini membuat Catherine mengabaikan tatapan Phillip yang menghangatkan hatinya.

"Ceritakan padaku semuanya, Phillip. Aku memberimu kesempatan untuk mengatakan apa yang sebenarnya terjadi padaku sekarang."

Phillip mengangguk. Ia tidak punya pilihan selain mengatakan semuanya. Ia tahu, mungkin kebenaran ini akan menyakiti Catherine, tapi setidaknya wanita itu tidak pergi dari hidupnya dan itu lebih baik dari apapun.

Tanpa mengalihkan pandangannya sedikitpun dari Catherine, Phillip menceritakan apa yang di lihatnya malam itu di pesta dansa Lady Constantine, bagaimana Catherine yang diam saja ketika di jamah seorang pria hingga membuat Phillip mengakhiri hubungan mereka.

Sunshine Book (On Memb)

Wajah Catherine pucat pasi. Ia melangkah mundur, menjauh dari Phillip karena merasa dirinya tidak pantas untuk pria itu. Hal itu tidak luput dari perhatian Phillip yang dengan cepat menarik Catherine ke dalam pelukannya.

"Jangan pergi."

"Lepaskan aku, Phillip! Aku tidak pantas untukmu," Catherine menangis. Menyuarakan kehancuran dirinya.

Oh Tuhan!! Semua orang tahu apa yang terjadi padanya, sedangkan dirinya sama sekali tidak tahu apa yang terjadi padanya. Ia sudah di sentuh pria lain dalam keadaan tidak sadar. Itu sangat menyakitkan.

"Tenanglah, aku mohon. Tenanglah, Kate," Phillip mengeratkan pelukannya ketika Catherine terus berontak. "Tidak terjadi apa-apa padamu malam itu, sungguh. Ava menyelamatkanmu begitu aku pergi. Ava yang membawamu

pulang hingga kau tidak pernah tahu apa yang telah terjadi padamu malam itu."

Rontaan Catherine terhenti. Ia mendongak, melihat Phillip yang juga menatapnya.

"Iya, Ava yang menyelamatkanmu. Aku juga mengetahui kebenaran yang sesungguhnya dari Ava," Phillip kembal menegaskan sembari menghapus air mata di pipi Catherine.

Catherine terdiam. Inikah alasan Ava menyarankan agar ia meminta haknya pada Phillip? Ava ingin menunjukkan pada Phillip kalau ia masih suci? Oh, Ava.

"Aku mohon maafkan aku, karena bukannya menyelamatkanmu aku justru meningalkanmu saat itu. Aku terlalu marah. Aku begitu cemburu dan aku takut. Aku takut kehilanganmu. Aku takut mendapati kenyataan kalau kau melakukannya atas kemauanmu sendiri. Aku takut menemukan fakta kalau kau tidak lagi mencintaiku. Itulah kenapa aku memilih pergi. Maafkan aku Catherine, tolong maafkan aku," Phillip kembali memohon. Mengabaikan statusnya yang seorang pria bangsawan.

Sunshine Book (On Mem)

Catherine kembali menangis. Meraung begitu keras. Catherine tidak lagi peduli dihadapan siapa ia menangis. Satu-satunya yang diinginkan Catherine hanya menangis untuk meredakan sesak di dadanya.

Apa yang baru saja di dengarnya begitu mengguncangnya. Tidak heran Ava tidak pernah mengatakan apapun padanya. Ava pasti tahu ia akan merasa kotor seperti yang saat ini dirasakannya.

Meskipun Ava berhasil menyelamatkannya, tapi tetap saja tubuhnya sudah di jamah pria lain dan Catherine benar-

benar merasa kotor. Ia tidak pantas bersama Phillip, maupun pria lain.

Catherine mendorong Phillip menjauh darinya, tapi kedua tangan Phillip justru semakin erat mengenggam pinggangnya. "Aku tidak akan membiarkanmu pergi meskipun kau memohon padaku, Catherine," kata Phillip tegas.

Demi Tuhan! Inilah yang di takutkan Phillip ketika ia harus jujur pada Catherine. Ia takut Catherine akan merasa rendah diri dan memilih meninggalkannya seperti yang terjadi saat ini. Catherine seperti buku terbuka bagi Phillip. Ia bisa dengan mudah melihat apa yang di pikirkan wanita itu melalui manik Hazelnya yang indah.

"Lepaskan aku, Phillip!"

"Apa kau tidak mendengar apa yang aku katakan padamu? Aku tidak akan pernah melepaskanmu. Tidak akan pernah!"

Sunshine Book (Ori Memo)

"Aku kotor, Phillip. Aku sudah kotor!!"

"Kau tidak kotor. Aku yang kotor karena tidak membantumu malam itu. Aku yang kotor karena pergi begitu saja. Aku yang jauh lebih kotor darimu. Aku tidak hanya kotor, tapi aku juga pengecut," Phillip memakup pipi Catherine dengan kedua tangannya. "Kau masih suci Kate. Kau masih sesuci Catherine-ku yang dulu. Dan bagiku kau akan selalu seperti itu."

Phillip menunduk. Mengecup bibir Catherine. "Jangan menyiksaku dengan menganggap dirimu tidak pantas untukku. Jangan menyiksaku dengan tetap memilih meninggalkanku. Aku mencintaimu, Kate. Tolong beri aku satu kesempatan. Izinkan aku untuk bisa bersamamu lagi. Izinkan aku untuk membahagiakanmu. Izinkan aku menyelamatkan pernikahan kita. Aku mohon Catherine. Aku mohon. Tolong berikan aku

kesempatan untuk memperbaiki semuanya dan jangan pernah berpikir untuk meninggalkanku."

Catherine kembali menangis. Manik Hazelnya menatap manik Hazel Phillip. Keduanya terdiam cukup lama. Saling menyelami apa yang sama-sama mereka rasakan.

"Apa kau mau memberiku kesempatan itu, Kate?" Phillip bertanya karena Catherine tidak juga memberikan jawaban, ia menunduk, menghapus air mata di pipi Catherine dengan bibirnya. "Tolong Kate, berikan aku kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang telah aku lakukan selama ini. Aku mohon," pinta Phillip setelah memastikan tidak ada lagi air mata di manik Hazel kekasihnya itu.

"Apa kau yakin kita akan bahagia jika kita kembali bersama?"

"Aku yakin. Sangat yakin," Phillip tersenyum. Harapannya melambung. Ia mengecup sudut bibir Catherine lembut. "Kita akan bahagia, Kate. Aku janji kita akan bahagia, karena tujuan hidupku saat ini adalah membahagiakanmu," Phillip mengelus pipi Catherine. Ia kembali tersenyum ketika Catherine memejamkan mata, menikmati sentuhannya. "Jadi, apakah aku mendapatkan kesempatan itu?"

Sunshine Book (Oh Memo)

Catherine sadar, Phillip tidak sepenuhnya bersalah dalam hal ini. Ia pun mungkin akan melakukan hal yang sama dengan apa yang Phillip lakukan jika posisi mereka di tukar. Jadi apalagi yang harus Catherine pikirkan? Phillip sudah mengakui kesalahannya, dan faktanya, Phillip masih sangat mencintainya begitupun dirinya. Jadi tidak ada lagi yang harus membuatnya ragu.

Catherine akhirnya mengangguk. Sedetik kemudian ia merasakan tubuhnya kembali di dekap dengan erat oleh Phillip. Dekapan yang selama ini selalu di rindukan Catherine.

Ini sudah benar. Keputusannya sudah tepat. Kesempatan kedua pantas mereka dapatkan setelah semua hal menyakitkan yang mereka alami selama ini.

Kesempatan kedua yang tidak hanya untuk Phillp, tapi juga untuk dirinya. Untuk mereka berdua. Dan Catherine yakin, ia tidak akan pernah menyesali keputusan yang saat ini sudah di ambilnya.

Phillip akan membahagiakannya. Mereka akan bahagia. Itulah yang di yakini Catherine saat ini.

Sayangnya, baik Phillip maupun Catherine tidak menyadari ada bahaya yang tengah mengintai keduanya. Kebahagiaan yang mereka impikan mungkin tidak akan bisa mereka wujudkan dalam waktu dekat, karena Kylie melihat apa yang tengah terjadi pada keduanya.

Sunshine Book (On Media)

26. PHILLIP

MALAM sudah sangat larut ketika Kylie melangkahkan kaki menuju tempat pertemuan dengan Papanya.

Udara tengah malam sangat dingin. Salju yang turun semakin memperparah keadaan. Tidak cukup deras, tapi tetap saja membuat tubuh menggigil kedinginan meskipun sudah memakai pakaian yang tebal.

Seharusnya Kylie sudah tidur saat ini. Bergelung dalam selimut hangat di kamarnya. Tapi malam ini adalah malam pertemuannya dengan sang Papa. Malam di mana ia harus melaporkan apa saja yang terjadi di Kastil.

Sunshine Book (On Memb)

Dalam perjalanan menuju pondok kecil di dekat danau, pikiran Kylie tak tenang. Ia bimbang, haruskah melaporkan apa yang di lihatnya siang tadi mengenai Phillip dan Catherine yang tengah berpelukan pada Papanya?

Jika ia melaporkannya, sudah tentu Papanya akan menghabisi Phillip seperti rencana awal mereka, dan Kylie tidak ingin hal itu terjadi. Ia mencintai Phillip dan tidak boleh ada yang menyakiti Phillip. Untuk itu, pilihan yang harus di ambil adalah tetap merahasiakan apa yang di lihatnya siang tadi.

Lagipula belum tentu keduanya berpelukan karena mereka sudah berdamai dan memutuskan untuk kembali bersama. Jika memang seperti itu, Phillip tidak mungkin tetap bersikap dingin pada Catherine dan tidur di kamar terpisah seperti yang biasa mereka lakukan.

Kylie menyaksikan semuanya.

Tentu saja setelah melihat apa yang terjadi di taman siang tadi, Kylie tidak henti mengamati apa yang Catherine lakukan, karena lebih mudah mengamati wanita itu dari pada Phillip. Dan selama itu, tidak pernah sekalipun Kylie melihat Phillip maupun Catherine terlihat berduaan.

Hubungan mereka dingin, seolah tidak pernah terjadi apapun di antara keduanya dan hal itu sudah lebih dari cukup bagi Kylie untuk menyimpulkan kalau hubungan keduanya memang belum membaik.

Mungkin, Phillip memeluk Catherine karena wanita itu sedang bersedih. Bukankah Phillip memang seperti itu? Phillip selalu baik pada siapapun. Jadi tidak heran kalau Phillip pun akan bersikap baik pada Catherine jika wanita itu sedang bersedih.

Kylie menghentikan langkahnya, mengamati sekitar, sebelum mendorong pintu pondok dan melangkah masuk ke dalam. "Papa," sapanya pada sosok pria yang tengah berdiri di dekat jendela kecil sembari membuka tudung kepala yang dikenakannya.

Sunshine Book (On Mem9)

"Bagaimana perkembangan rencanamu?" tanya pria itu tanpa basa-basi. Ia sudah lelah menunggu dan rasanya ini sudah sangat lama.

Seharusnya semua bisa dilakukan dengan cepat. Menghabisi Phillip lalu melihat Jack dan Arabella bersedih karena kehilangan penerus mereka. Tapi ia tidak bisa melakukannya karena rencana Kylie tempo hari terdengar jauh lebih menyenangkan. Sayangnya, ia bukan pria yang sabar menanti. Apalagi sampai saat ini, tidak terlihat sedikitpun perkembangan dari rencana Kylie tempo hari.

"Aku masih belum bisa melakukannya, Papa. Keadaan Kastil sedang tidak stabil. Aku tidak tahu apa yang terjadi, tapi aku merasa sedikit tidak nyaman."

"Apa mungkin Jack sudah mengetahui siapa kau yang sebenarnya?"

"His Lordship? Aku rasa tidak, Papa," Kylie menggeleng. "Seingatku, aku bahkan tidak pernah bertemu dengannya, jadi tidak mungkin kalau His Lordship mencurigaiku."

"Kau tidak mengenal Jack, Kylie," pria itu melangkah mendekati Kylie. "Jack adalah pria yang cerdik. Instingnya setajam binatang buas. Tanpa bertemu denganmu-pun, ia bisa saja mencurigaimu."

"Tapi aku rasa bukan itu yang terjadi Papa. His Lordship terlihat selalu sibuk di ruang kerjanya dengan istrinya."

Sunshine Book (On Memb)

"Kalau begitu kenapa sampai sekarang kau masih belum juga bisa mendapatkan Phillip? Kau bilang kau akan membuat Phillip jatuh cinta padamu, tapi yang aku lihat kau tidak berhasil melakukannya hingga saat ini."

"Aku masih mencobanya, Papa, tolong beri aku waktu lagi."

"Seharusnya pembalasan dendam ini sudah lama selesai kalau kau tidak bersikeras melakukan rencanamu itu," pria itu menatap Kylie tidak suka. "Jangan katakan kalau kau jatuh cinta pada Phillip."

Kylie menunduk. Ia sudah tidak sanggup lagi menyembunyikan apa yang dirasakannya. Mungkin dengan jujur, Papanya akan bisa membantunya mendapatkan Phillip. Bukankah Papanya menyayanginya? Jadi tidak mungkin kan Papanya tetap membunuh Phillip kalau tahu ia mencintai pria itu?

"Jangan bodoh, Kylie!" pria itu berseru keras hingga Kylie terlonjak. Kylie salah besar kalau berpikir ia akan melepaskan Phillip hanya karena anak itu mencintai Phillip. Baginya, tidak ada yang lebih penting dari membuat Jack dan pelacur sialannya itu menderita. "Pria itu adalah anak dari musuh kita dan seharusnya kau tidak mencintainya."

"Maafkan aku Papa," Kylie menyentuh tangan Papanya. "Tapi aku mohon jangan sakiti Phillip. Aku akan melakukan apapun asalkan Papa tidak menyentuh Phillip. Berjanjilah padaku Papa."

Pria itu menepis tangan Kylie yang menggenggam tangannya. "Pantas saja kau selalu menghalangi jalanku untuk menghabisi Phillip. Ternyata inilah yang terjadi sebenarnya? Bukan Phillip yang jatuh cinta padamu, tapi kau yang jatuh cinta pada pria itu," pria itu bergumam tak percaya. "Bodoh sekali Papa karena selama ini selalu percaya padamu."

Sunshine Book (Of Memb)

"Maafkan aku, Papa."

Tapi pria itu masih belum selesai meracuni pikiran Kylie. "Kau pikir Mamamu akan tenang di surga sana melihat Putrinya jatuh cinta pada anak dari pria yang telah membunuhnya?" pria itu berdecak. "Kau benar-benar membuat Papa kecewa, Kylie."

"Tolong maafkan aku Papa. Aku mohon maafkan aku."

"Tidak!" pria itu menjauh dari Kylie. "Papa sudah cukup memberimu kesempatan Kylie, dan Papa tidak mau menunggu lebih lama lagi untuk sesuatu yang tidak pasti. Sekarang kita akan kembali ke rencana awal. Menghabisi Phillip dan membuat mereka kehilangan penerus. Ingat. Nyawa harus di balas dengan nyawa. Kalau kau tidak bisa melakukannya, maka Papa akan melakukannya dengan cara Papa sendiri."

Kylie terdiam. Apa yang Papanya katakan benar, dan Kylie tidak bisa membantah sedikitpun apa yang dikatakan papanya.

Tapi sanggupkah ia kehilangan Phillip? Sanggupkah ia kehilangan pria yang selama ini selalu ada untuknya?

Tidak ada yang paling membahagiakan bagi Catherine selain bisa kembali merasakan pelukan hangat Phillip di tubuhnya. Dan tidak ada yang lebih membahagiakan bagi Phillip selain bisa kembali memeluk tubuh Catherine dengan penuh suka cita.

Mereka berhak bahagia setelah semua kesedihan dan penderitaan yang mereka alami selama ini. Dan untuk saat ini, keduanya memilih menikmati saat-saat indah bersama. Saling memeluk dengan erat di atas ranjang kamar Catherine tanpa melakukan apapun.

Sunshine Book (On Mem)

Hanya berpelukan.

Phillip sangat memahami kalau untuk saat ini kebahagiaannya dengan Catherine belum sepenuhnya bisa mereka nikmati sebelum ia bisa menemukan orang yang sudah menjebak Catherine dan berniat memisahkan mereka. Tapi untuk saat ini, biarlah mereka berdua menikmati kebersamaan mereka seperti ini. Memuaskan kerinduan akan satu sama lain dengan saling berpelukan seperti ini.

"Aku tahu, aku sudah menanyakan hal ini sebelumnya padamu," Catherine bersuara. "Tapi apa kau yakin dengan tetap merahasiakan hubungan kita untuk sementara adalah yang terbaik?"

Phillip mengeratkan pelukannya di tubuh Catherine. Malam ini adalah malam pertama mereka tidur bersama, dan ia ingin selalu memeluk tubuh Catherine sepanjang malam.

"Itu saran Papa dan aku pikir itu adalah yang terbaik yang bisa aku lakukan untuk melindungimu. Sampai sekarang aku masih belum tahu siapa dalang di balik apa yang terjadi padamu malam itu. Kita juga belum tahu motif si pelaku. Jadi sebelum aku menemukan orang itu, inilah yang bisa aku lakukan untuk melindungimu."

"Apa Papa mencurigai orang di Kastil ini?"

"Aku tidak yakin, tapi sepertinya memang begitu. Kalau tidak, tidak mungkin Papa meminta kita merahasiakan hubungan kita."

"Menurutmu, kenapa orang itu melakukan ini pada kita?"

Sunshine Book (On Memb)

"Entahlah, aku tidak tahu. Nanti saat aku menemukan pelakunya, aku pasti akan menanyakan hal itu padanya," Phillip mencium puncak kepala Catherine. "Jadi aku mohon padamu, bersabarlah. Aku janji akan segera menemukan dalang di balik semua yang terjadi pada kita."

"Aku percaya padamu Phillip, dan aku harap semoga semua ini bisa secepatnya berakhir."

Phillip mengangguk. "Sekarang tidurlah. Sudah tengah malam."

Catherine mengangkat kepalanya hingga ia bisa menatap Phillip. "Kau yakin hanya ingin tidur?"

Phillip tersenyum lembut. Melihat wajah Catherine yang merona, ia tahu maksud pertanyaan wanita itu.

Tuhan tahu betapa inginnya ia menyentuh Catherine. Menjadikan wanita itu miliknya seutuhnya. Tapi tidak sekarang. Ada banyak hal yang lebih membutuhkan perhatian Phillip saat ini. Salah satunya menemukan pelaku yang telah mencelakai Catherine. Dan Phillip sudah berjanji pada dirinya sendiri, tidak akan menyentuh Catherine sebelum menemukan siapa dalang di balik semua hal yang terjadi pada mereka selama ini.

"Apa kau tidak ingin menyentuhku?" tanya Catherine sedih ketika Phillip hanya diam sambil menatapnya. "Atau kau mungkin lebih memilih menyentuh Kylie daripada aku?"

Catherine sudah akan akan menjauh ketika Phillip membalik tubuhnya. Membuat Catherine terlentang di atas ranjang dengan Phillip yang menjulang di atasnya. "Kau tidak tahu betapa inginnya aku menyentuhmu selama ini, dan kau tidak tahu betapa kuatnya usaha yang harus kulakukan untuk tidak menyentuhmu, Kate," jemari Phillip menyentuh pipi Catherine. Membelainya dengan gerakan ringan yang membuat Catherine memejamkan mata. "Tidak pernah ada wanita lain yang bisa menggantikanmu. Satu-satunya wanita yang aku inginkan hanya dirimu."

Sunshine Book (OH Memb)

"Kalau begitu, sentuh aku."

"Tidak sekarang, sayang," Phillip menunduk, mengecup bibir Catherine. "Aku sudah berjanji pada diriku sendiri akan melakukannya setelah semua permasalahan ini terselesaikan. Aku ingin, saat kita melakukannya nanti, tidak ada lagi yang akan mengganggu pikiran kita. Jadi, maukah kau menunggu sedikit lebih lama untuk itu?"

Wajah Catherine merona. Ia bisa melihat kesungguhan dari manik Hazel Phillip. "Maafkan aku. Aku hanya terlalu cemburu membayangkan kau menghabiskan malam-malammu selama ini bersama Kylie."

Phillip menundukkan wajahnya. Kali ini tujuannya adalah leher Catherine. Ia mengecup leher Catherine. Memberikan tanda kepemilikan di sana, lalu kembali mengangkat wajahnya. "Tidak pernah ada wanita lain. Hanya kau. Bukankah aku sudah menjelaskan semua tentang Kylie padamu?"

Catherine mengangguk. Phillip memang sudah menceritakan kisah sedih tentang Kylie, tapi entah kenapa Catherine sama sekali tidak bisa bersimpati pada wanita itu. Padahal selama ini, ia termasuk wanita yang cepat bersimpati pada orang lain. Tapi pada Kylie, ia tidak merasakannya sama sekali. Mungkin karena selama ini ia berpikir Kylie adalah kekasih Phillip. Mungkin ia masih cemburu pada Kylie hingga membuatnya tidak bisa bersimpati pada wanita itu.

Entahlah. Yang pasti, Catherine tidak terlalu menyukai Kylie meskipun ia sudah tahu apa yang terjadi pada Kylie. Catherine merasa Kylie mencintai Phillip, tapi ia tidak mungkin mengatakan hal itu pada phillip karena tidak memiliki bukti. Hanya saja instingnya sebagai seorang istri bisa merasakan hal itu.

Sunshine Book (Official)

"Jadi jangan pernah menjadikan Kylie ataupun wanita lain sebagai bahan pikiran yang akan membuatmu sedih," Phillip tersenyum lembut. "Ingatlah apa yang akan aku katakan ini. Aku hanya mencintaimu. Hanya kau wanita yang kuinginkan. Jadi berhenti memikirkan apapun yang akan membuatmu sedih."

"Aku mengerti," Catherine menarik leher Phillip dan mengecup bibir pria itu. "Maafkan aku."

"Tidak ada yang perlu di maafkan darimu, Kate," Phillip menggeleng. "Aku mencintaimu."

"Aku juga mencintaimu."

Phillip tersenyum dan kembali membaringkan diri di samping Catherine. Ia menarik tubuh Catherine dan membaringkan kepala wanita itu di dadanya. "Ayo tidur. Tidak baik seorang wanita tidur larut."

Catherine tidak menjawab, tapi pelukan di tubuhnya membuat Phillip tahu kalau Catherine menuruti apa yang dikatakannya. Phillip mengelus rambut Catherine sementara matanya menatap langit-langit kamar dengan pikiran yang tidak tenang. Entah kenapa, perasaan Phillip tidak tenang malam ini hingga membuatnya tidak bisa memejamkan mata.

Barulah setelah Catherine tidur, Phillip memindahkan tubuh wanita itu perlahan di sampingnya, menutupi tubuh Catherine dengan selimut sebelum melangkah menuju kamarnya dan keluar.

Langkah kakinya membawa Phillip menuju pintu belakang Kastil. Kening Phillip berkerut ketika mendapati pintu belakang tidak terkunci. Ia mendorong pintu hingga terbuka, bersiap melangkah keluar ketika melihat bayangan seseorang berjalan menuju ke arahnya. Dengan cepat, Phillip kembali menutup pintu dan menyembunyikan tubuhnya di belakang pintu. Memastikan siapa yang tengah berkeliaran di dinginnya malam.

Sunshine Book (On Memb)

Setelah masuk dan kembali menutup pintu, sosok itu membuka tudung kepala yang dikenakannya. Dan Phillip benar-benar terkejut ketika mendapati sosok itu adalah sosok yang sangat di kenalnya.

Phillip melangkah keluar dari persembunyiannya dan berdiri tepat di belakang wanita itu. "Apa yang tengah kau lakukan di luar sana malam-malam begini ini, Kylie?"

Kylie terlonjak. Dengan cepat ia berbalik dan menemukan Phillip tengah menatapnya dengan tatapan tajam yang belum pernah Kylie lihat sebelumnya.

Sunshine Book (On Memb)

27. SIKAP TEGAS PHILLIP

KYLIE melangkah dengan pikiran yang tidak tenang. Ancaman Papanya yang akan menghabisi Phillip terus berputar di benaknya.

Kylie tidak menampik kalau selama ini dirinyalah yang selalu menghalangi Papanya untuk menghabisi Phillip. Alasannya tentu saja karena ia mencintai pria itu. Phillip adalah pria pertama yang bersikap begitu baik padanya hingga membuat Kylie jatuh hati pada pria itu. Bagaimana mungkin ia membiarkan pria yang di cintainya mati begitu saja?

Sunshine Book (Or Mens)

Itulah kenapa dulu Kylie menjebak Catherine dengan harapan Phillip akan mengakhiri hubungannya dengan Catherine hingga mereka tidak jadi menikah.

Lebih dari satu tahun, rencananya berhasil. Papanya pun bisa ia tenangkan karena dengan tidak menikahnya Phillip maka keluarga Winchelsea tidak akan bisa mendapatkan keturunan. Tapi siapa sangka Phillip akhirnya menikah dan yang dinikahinya adalah Catherine.

Itulah kenapa akhirnya Kylie memutuskan masuk ke Kastil. Membuat seolah-olah pria yang ingin memperkosanya dulu kembali datang dan membuatnya merasa terancam hingga mau tidak mau Phillip membawanya ke Kastil untuk mendapatkan perlindungan. Dengan begitu, ia akan dengan mudah memisahkan keduanya dan bisa merebut sepenuhnya perhatian Phillip untuknya. Setidaknya dengan seperti itu, Papanya tidak akan membunuh Phillip.

Tapi sekarang Papanya tidak mau lagi bersabar mengikuti rencananya. Memang ia menjanjikan Phillip bertekuk lutut dihadapannya, tapi hal itu masih sangat jauh dari kenyataan karena selain sulit di dekati, Phillip juga terlihat masih mencintai Catherine walaupun dia membenci wanita itu.

Mendekati Phillip dan membuat pria itu menyadari keberadaannya adalah pilihan satu-satunya untuk melindungi Phillip. Setidaknya, jika Phillip jatuh cinta padanya, Papanya tidak akan menyentuh Phillip. Tapi bagaimana kalau rencananya tidak berhasil? Sanggupkah ia kehilangan Phillip? Sanggupkah ia kehilangan pria yang selama ini selalu ada untuknya?

Pertanyaan itu kembali berputar di benak Kylie. Dan jawabannya tentu saja ia tidak sanggup. Ia tidak sanggup kehilangan Phillip. Tapi apa yang harus dilakukannya untuk menyelamatkan Phillip dari rencana Papanya?

Sunshine Book (On Memb)

Kylie menghela napas lega begitu melihat pintu belakang Kastil. Dengan cepat ia melangkah ke pintu, mendorongnya pelan untuk memastikan tidak akan ada yang melihatnya sebelum ia masuk.

Setelah memastikan keadaan aman, barulah Kylie masuk. Ia melepas tudung kepalanya dan baru saja hendak membuka mantelnya ketika suara dingin dari belakangnya terdengar.

"Apa yang tengah kau lakukan di luar malam-malam begini ini, Kylie?"

Kylie terlonjak. Dengan cepat ia berbalik dan menemukan Phillip tengah menatapnya dengan tatapan tajam yang belum pernah Kylie lihat sebelumnya.

"Aku bertanya padamu Kylie," Phillip mendekat hingga ia berdiri tepat di depan Kylie. "Kemana kau pergi malam-malam seperti ini dan apa yang kau lakukan?"

"Phillip, ini tidak seperti yang kau pikirkan. Aku hanya keluar untuk mencari udara segar."

"Mencari udara segar di dini hari seperti ini, di malam hari dengan salju yang turun dan di saat semua orang sedang tertidur pulas di kamar mereka masing-masing? Kau pikir aku akan percaya begitu saja dengan yang kau katakan?" Phillip berdecak. "Dan satu lagi, seingatku kau tidak pernah berani keluar di malam hari seorang diri karena kejadian itu, tapi apa yang aku temukan sekarang? Kau tidak hanya keluar di malam hari, tapi dini hari. Di cuaca yang begitu dingin, di saat semua orang sedang beristirahat. Sendirian, tanpa ada yang menemani."

"Phillip, aku...."

Sunshine Book (On Memb)

"Katakan yang sebenarnya Kylie," Phillip mencengkeram lengan Kylie. "Katakan padaku siapa kau sebenarnya?"

"Kau menyakitiku, Phillip," Kylie meringis, merasakan cengkeraman Phillip di lengannya.

"Aku tidak peduli. Katakan padaku, siapa kau sebenarnya," tuntut Phillip.

Perasaannya sedari tadi tidak tenang. Inikah yang ingin Tuhan tunjukkan padanya? Menunjukkan sosok wanita yang selama ini selalu dilindunginya ternyata membohonginya. Sosok wanita yang selama ini di pikirnya lemah ternyata tidak seperti yang di tunjukkannya. Apakah ia sudah benar-benar di bodohi oleh Kylie? Sungguh, ia benar-benar tidak menyangka dengan semua ini. Ia tidak menyangka Kylie memanfaatkan kebaikannya. Tapi untuk apa? Apa tujuan Kylie melakukan semua ini?

Kylie bisa melihat dengan jelas kemarahan dari manik Hazel Phillip, tapi menjawab pertanyaan pria itu bukanlah hal yang akan dilakukannya. Ia tidak mungkin menyerahkan diri setelah semua hal yang telah direncanakannya dengan sang Papa.

Mungkin sekaranglah saatnya. Sekaranglah waktu yang tepat bagi Kylie untuk menunjukkan perasaannya pada Phillip. Dengan begitu akan mudah baginya untuk mengetahui seperti apa perasaan Phillip padanya.

Jadi, bukannya menjawab pertanyaan Phillip, Kylie justru menarik tengkuk Phillip hingga ia bisa dengan mudah mencium bibir Phillip. Melumatnya dengan cepat. Berharap Phillip tidak akan marah lagi padanya, atau mungkin Phillip mau membalas ciumannya.

Sayangnya semua harapan Kylie tidak menjadi kenyataan, karena Phillip justru mendorongnya dengan keras dan semakin terlihat marah atas apa yang telah dilakukannya.

Sunshine Book (On Mamb)

"Kau pikir apa yang sudah kau lakukan Kylie Makenzie?" Phillip mengusap bibirnya dengan kasar. Menghapus jejak basah dari bibir Kylie yang baru saja menciumnya. "Lancang sekali kau!"

Perhatian Phillip teralihkan. Ia tidak lagi fokus kenapa Kylie keluar di dini hari seperti ini, tapi fokus pada apa yang dilakukan wanita itu. Ia marah karena Kylie menciumnya. Bukankah ia sudah memperingatkan wanita itu sebelumnya? Tapi kenapa Kylie terus saja mengulangi kesalahan yang sama?

"Aku tidak akan minta maaf untuk apa yang telah aku lakukan tadi," Kylie menatap Phillip dengan berani. "Aku hanya menciummu, tapi kenapa kau terlihat begitu marah Phillip?"

"Karena aku tidak suka kau menciumku, sialan!" maki Phillip keras.

Demi Tuhan!! Ia tidak pernah suka jika ada wanita lain yang menciumnya selain Catherine. Hanya Catherine yang diinginkannya.

"Tapi aku mencintaimu, Phillip."

"Apa kau bilang?" Phillip menatap Kylie tidak percaya.

"Aku mencintaimu," Kylie kembali mengulangi ucapannya.

"Kau bilang kau mencintaiku?" Phillip kembali mengulangi ucapan Kylie seolah telinganya masih saja bermasalah, tapi melihat anggukan Kylie, Phillip sadar kalau apa yang di dengarnya tadi memang benar dan hal itu semakin menyulut amarahnya. "Di mana otakmu ketika kau mengatakan hal memalukan seperti itu padaku? Apa kau tidak menyadari siapa dirimu?"

Sunshine Book (On Memb)

"Memalukan? Apa karena aku bukan keturunan bangsawan, aku tidak boleh mencintaimu? Aku tidak boleh jatuh cinta padamu?" tanya Kylie dengan nada kecewa yang sangat kentara.

Kylie tahu, semua pria bangsawan selalu menganggap para wanita yang tidak memiliki darah bangsawan tidak pantas bersanding dengan mereka. Tapi Kylie merasakan kekecewaan yang jauh berkali-kali lipat lebih besar karena Phillip yang mengatakannya. Phillip yang selama ini dikenalnya sangat baik dan tidak pernah membedakan status sosial ternyata memiliki pemikiran yang sama dengan para bangsawan kebanyakan.

"Aku tidak pernah peduli kau bangsawan atau tidak. Aku hanya menyayangkan kau mengatakan hal ini pada pria yang telah memiliki istri. Apa itu pantas?" bantah Phillip dengan tegas, karena memang begitulah kenyataannya. Apa yang dikatakannya tadi bukan karena status sosial Kylie. Phillip bahkan tidak akan

peduli kalau seandainya wanita yang di cintainya bukan seorang bangsawan, tapi ini soal kepantasan. Sangat tidak pantas seorang wanita mengatakan hal itu pada seorang pria yang telah beristri.

Bukannya mengerti, Kylie justru semakin berani menyuarakan perasaannya. Ia mendekat. "Aku tidak peduli dengan semua itu. Aku tidak keberatan meskipun kau hanya menjadikanku simpananmu. Asal kau mau mencobanya denganku, semua itu tidak masalah bagiku."

"Sepertinya sikap lembut dan perhatianku selama ini padamu sudah membuatmu besar kepala Kylie. Apa ini alasan kau membohongiku selama ini? Kau ingin mendekatiku hingga kau berpikir untuk membodohiku?" Phillip mundur. Sangat kecewa dengan Kylie yang selama ini berusaha di lindunginya ternyata hanya memanfaatkan kebaikannya.

"Asal kau tahu, Kylie, satu-satunya wanita yang aku cintai hanyalah Catherine. Lalu bagaimana mungkin kau meminta menjadi simpananku di saat aku tidak pernah memiliki ketertarikan padamu dan pada wanita lain? Apa kau sudah gila?"

Sunshine Book (On Mem)

Phillip menatap Kylie dengan marah. Tidak ada lagi kelembutan yang di tunjukkannya pada wanita itu karena nyatanya Kylie jauh lebih kuat dari yang di perlihatkannya selama ini.

"Aku sudah menikah dan aku tidak akan pernah mengkhianati istriku. Jadi sebaiknya lupakan mimpimu itu karena sampai kapanpun aku tidak akan pernah tertarik padamu," Phillip menatap Kylie tajam. "Mulai besok kau harus pergi dari sini. Aku tidak ingin lagi melihatmu di Kastil."

"Pergi?" Kylie mengulang kembali ucapan Phillip. "Kau mengusirku?" tanya Kylie tidak percaya.

"Terserah kau menganggapnya apa, tapi yang pasti ini demi kebaikanmu sendiri. Mulai besok kau sudah tidak lagi tinggal di Kastil. Kau bisa kembali lagi ke rumahmu karena dari yang aku lihat, kau sama sekali tidak takut sendirian, tidak takut gelap dan tidak takut bersentuhan dengan pria lain."

"Phillip, jangan seperti ini."

"Sudah cukup Kylie!" Phillip menepis tangan Kylie yang berusaha meraihnya. "Besok pagi. Mulai besok, aku tidak ingin melihatmu di Kastil lagi. Jadi sekarang kemasi barang-barangmu agar kau bisa secepatnya pergi dari sini."

Setelah menyelesaikan ucapannya, Phillip berlalu pergi meninggalkan Kylie yang hanya bisa berdiri menatap kepergian Phillip dengan perasaan hancur. Sangat hancur karena Phillip dengan terang-terangan mengakui perasaannya pada Catherine dan tidak memiliki ketertarikan sedikitpun padanya. Dengan fakta itu, Kylie tidak memiliki kesempatan untuk memiliki Phillip. Harapannya sudah hancur.

Sunshine Book (On Mem)

Phillip menghentikan langkahnya ketika menemukan Catherine berdiri di bawah tangga. Wanita itu tersenyum padanya sembari mengulurkan tangan yang dengan cepat di sambut Phillip. "Kau mendengar semuanya?"

Catherine mengangguk. Ia mendengar semuanya. Apa yang Kylie katakan dan apa tanggapan Phillip. Ia tidak terkejut sama sekali mendengar pernyataan Kylie karena nyatanya ia memang sudah tahu kalau Kylie mencintai Phillip. "Aku tidak menemukanmu saat terbangun tadi. Aku mencarimu lalu mendengar suara berisik, jadi aku kemari."

"Kau tidak marah?"

"Marah? Untuk apa aku marah?"

"Karena Kylie, aku...."

Catherine menyentuh bibir Phillip dengan ujung jarinya. Menghentikan apapun yang ingin Phillip katakan. "Dari awal, aku sudah tahu kalau Kylie mencintaimu," Phillip terkejut. "*Feeling* seorang istri sangat tajam Phillip," kata Catherine lagi. "Tapi aku tidak mungkin mengatakan hal itu padamu karena aku tidak memiliki bukti. Lagipula, aku tidak mungkin marah hanya karena ada seorang wanita yang mencintai suamiku. Karena aku tahu, suamiku hanya mencintaiku."

Phillip mengecup tangan Catherine. Lega mendengar ucapan Catherine. "Aku mencintaimu."

"Aku tahu," balas Catherine. "Ayo istirahat, sudah hampir pagi."

Phillip mengangguk. Berjalan bersama, mengenggam tangan Catherine dengan erat seolah takut wanita itu pergi. Perasaannya sudah lebih baik. Tidak ada penyesalan atas apa yang dilakukannya pada Kylie karena Kylie telah membohongi selama ini, dan Phillip sangat tidak menyukai kebohongan.

Sunshine Book (On Memb)

28. TITIK TERANG

"APA Kylie sudah pergi?" tanya Phillip ketika Bill membantunya berpakaian.

"Sudah, My Lord. Saya sudah memastikan Kylie pergi pagi-pagi sekali," kata Bill karena memang dirinyalah yang mengantar Kylie hingga gerbang Kastil Memastikan wanita itu pergi seperti yang di perintahkan Phillip.

"Bagus kalau begitu," Phillip memeriksa sekali lagi penampilannya di cermin. "Apa kau sudah mendapatkan informasi tentang Kylie?"

Sunshine Book (On Memb)

"Saya belum mendapatkan informasi yang Anda minta, My Lord."

Kening Phillip berkerut. Dalam hati ia bertanya apa susahnya mendapatkan informasi mengenai Kylie yang tinggal di Avening?

Belum sempat Phillip menyuarakan isi kepalanya pintu kamarnya sudah lebih dulu di ketuk. Bill dengan cepat membuka pintu. Tidak lama setelahnya pria itu kembali dengan Grange di sampingnya.

"Maaf mengganggu pagi Anda, My Lord, tapi His Lordship meminta Anda ke ruangannya sekarang." kata Grange tanpa basa-basi.

Phillip mendekat. "Ada masalah?"

"Ada hal penting yang ingin disampaikan His Lordship pada Anda secepatnya."

Phillip tiba-tiba merasa tidak nyaman. Ia tahu apa yang akan disampaikan Papanya pastilah hal yang penting mengingat pria itu meminta kehadirannya bahkan sebelum sarapan. Jadi tanpa pikir panjang Phillip mengikuti Grange yang melangkah di depannya, sementara Bill mengikuti di belakangnya.

Sebelum mencapai ruang kerja Jack, langkah Bill terhenti ketika seorang pelayan memberikannya sebuah surat. Bill terkejut ketika membaca apa yang tertulis di sana. Informasi tentang Kylie yang di minta Phillip padanya. Dengan cepat, Bill kembali melipat surat itu dan menyusul Phillip ke ruang kerja Jack.

"Ada apa Papa?" Phillip bergegas duduk dihadapan Papanya. Dua buah kertas yang terlipat rapi dihadapan Papanya menarik perhatian Phillip.

Sunshine Book (On Memb)

"Apa saja yang kau ketahui tentang Kylie? Dan sejauh mana hubungan kalian"

Kening Phillip berkerut, tapi ia tetap menjawab pertanyaan Papanya. "Selain yang aku ceritakan tempo hari, aku tidak tahu apapun tentangnya. Dan aku tidak memiliki hubungan spesial jika itu yang Papa maksudkan. Aku hanya menganggapnya teman dan seseorang yang harus aku lingungi karena dia membutuhkan perlindunganku."

Jack mengangguk. Terlihat santai, tapi jelas ekspresi pria itu mengatakan sebaliknya dan Phillip tahu ada hal penting yang diketahui Papanya.

"Apa kau sudah mendapatkan informasi tentang Kylie yang aku minta padamu waktu itu?"

"Aku belum mendapatkannya, Papa."

"Sebelumnya maaf kalau saya lancang," Bill bersuara. "Mengenai hal itu saya baru saja mendapatkan informasi yang kita butuhkan," Bill mengeluarkan surat yang baru saja di terimanya dan menyerahkannya pada Phillip. "Silahkan Anda membacanya, My Lord."

Phillip mengambil surat itu dan membacanya. Rahangnya mengeras ketika membaca informasi tentang Kylie yang berhasil di dapatkan Bill. Tidak ada penduduk yang mengenal Kylie. Orang-orang sekitar bahkan tidak tahu ada seorang wanita bernama Kylie. Bagaimana bisa?

"Melihat dari reaksimu, Papa tahu isinya bukan hal yang baik," komentar Jack.

Phillip mengangguk dan menyerahkan surat itu pada Jack. "Papa bisa membacanya sendiri."

Sunshine Book (On Meme)

Jack menerima surat dari Phillip dan meminta Phillip membaca surat yang diletakkannya di atas meja. Satu surat berisi informasi dari rekannya yang ia minta untuk menyelidiki Kylie di Cornwall dan satu lagi surat dari rekannya di London yang di mintanya mencari informasi mengenai mengenai pesta dansa Lady Constantine.

Jika tulang-tulang di tangannya bisa hancur karena eratnya genggaman Phillip pada tangannya sendiri, mungkin saat ini tulang-tulang Phillip sudah hancur karena emosi yang dirasakannya. Ia tidak pernah menyangka kalau wanita yang selama ini di lindunginya justru adalah wanita yang juga telah menghancurkan hubungannya dengan Catherine selama ini.

Kemarahan yang dirasakan Phillip saat ini lebih di sebabkan kecewa karena ia dengan begitu bodohnya percaya pada Kylie. Ia melindungi wanita yang tidak harus dilindunginya, dan menyakiti wanita yang selama ini di cintainya.

"Papa mencari informasi dari Cornwall karena Mamamu yang memintanya. Dia bilang Kylie berasal dari Cornwall," Jack meletakkan surat yang baru di baca ke atas meja. "Mamamu merasa tidak nyaman saat melihat Kylie, karena itu Papa meminta rekan Papa di Cornwall untuk mencari tahu tentang Kylie. Tapi seperti yang kau baca, tidak ada satupun wanita bernama Kylie Makenzie di Cornwall. Dengan kata lain, Kylie membohongimu mengenai dari mana dia berasal. Sayangnya, sampai sekarang Papa belum mendapatkan informasi apapun mengenai orang tua Kylie."

Phillip menghela napas untuk meredakan gejolak emosi yang kini di rasakannya.

"Dan surat dari London adalah informasi yang Papa janjikan tempo hari padamu," Jack kembali menjelaskan meskipun Phillip sudah membawa isi surat yang pagi ini di terimanya. "Kylie adalah salah satu pelayan yang di pekerjakan di kediaman Lady Constantine saat pesta dansa malam itu. Kepala pelayan di kediaman Lady Constantine mengenali Kylie setelah melihat foto Kylie yang Papa sertakan. Dan malam di mana kau menemukan Kylie yang hampir menjadi korban pemerkosaan, semua itu tidak benar-benar terjadi. Kylie tidak pernah menjadi korban pemerkosaan karena salah satu pria yang di bayar Kylie mengatakan informasi yang sebenarnya terjadi."

Sunshine Book (Official)

Phillip mendengar penjelasan Jack dengan seksama. Ia tahu, koneksi Papanya tidak hanya di dunia atas, tapi juga di dunia bawah. Tidak heran kalau Papanya bisa mendapatkan informasi dengan cepat dan akurat.

"Jadi bisa di pastikan kalau orang yang meletakkan obat perangsang pada minuman Catherine malam itu adalah Kylie karena dia ada di tempat itu dan sudah mengenalmu sebelumnya.

Tapi apa tujuannya melakukan semua itu belum Papa ketahui hingga saat ini."

"Kylie mencintaiku, Papa. Mungkin itu yang membuatnya melakukan semua ini."

Jack menatap Phillip dengan kening berkerut. Ada keraguan yang dirasakannya ketika mendengar alasan Kylie yang baru saja dikatakan Phillip. Apa yang dilakukan Kylie sangat berlebihan jika alasannya hanya karena cinta. "Apa kau yakin?" tanya Jack menyuarakan ketidakyakinannya.

"Setidaknya itu yang diakuinya semalam padaku."

Jack terdiam. Rencana pemerkosaan yang dilakukan Kylie dengan memberikan obat perangsang pada Catherine mungkin bisa membenarkan ucapan Phillip, tapi yang jadi pertanyaannya, dari mana Kylie tahu tentang Catherine?

Sunshine Book (On Memb)

"Apa kau pernah menceritakan tentang Catherine pada Kylie?"

Phillip menggeleng. "Kenapa Papa bertanya seperti itu?"

Jack mengusap dagunya. Berpikir sejenak sebelum menjawab pertanyaan Phillip. "Jika kau tidak pernah menceritakan apapun tentang Catherine pada Kylie, darimana dia tahu tentang Catherine hingga bisa merencanakan hal berbahaya itu pada Catherine?"

Phillip mencerna semua yang Papanya katakan, dan sialnya semua yang Papanya katakan mendekati kebenaran. Darimana Kylie tahu tentang Catherine mengingat selama ini ia tidak pernah menceritakan masalah pribadinya pada Kylie?

"Untuk wanita seperti Kylie, apa yang dilakukannya sedikit tidak masuk akal," Jack diam, lalu kembali mengatakan pemikirannya. "Untuk masuk dan menjadi pelayan di pesta dansa

Lady Constantine sudah tentu membutuhkan rekomendasi dari seseorang yang mungkin cukup berpengaruh, dan Papa yakin Kylie tidak memiliki cukup pengaruh itu. Papa yakin ada orang lain yang berada di belakang Kylie."

"Menurut Papa, siapa yang berada di belakang Kylie?"

Jack tidak menjawab. Ada satu nama yang di curigainya, dan Jack sudah minta rekannya untuk mencari tahu bersamaan dengan ia meminta informasi tentang Kylie tempo hari. Sialnya sampai saat ini informasi yang dibutuhkannya belum ia dapatkan, jadi untuk memastikan kecurigaannya lebih cepat, jalan satu-satunya adalah bertanya langsung pada Kylie.

"Grange, bawa Kylie kemari."

"Kylie sudah pergi dari Kastil, Papa," Grange menghentikan langkahnya ketika mendengar ucapan Phillip.

"Apa maksdmu?"

Sunshine Book (On Memb)

"Aku mengusirnya semalam karena kelancangannya," Phillip menatap Jack dan menceritakan apa yang terjadi semalam.

"Apa kau tahu di mana Kylie tinggal di Avening?" Phillip mengangguk. "Ayo kita kesana," Jack berdiri diikuti Phillip.

"Ada apa sebenarnya Papa?"

"Seperti yang Papa katakan sebelumnya, Kylie mungkin tidak sendirian. Papa yakin masalah yang kau hadapi tidak sesederhana apa yang kau pikirkan. Papa yakin ada hal lain yang wanita itu sembunyikan dan jalan satu-satunya adalah mencari tahu langsung pada wanita itu."

Phillip tidak membantah. Ia pun merasakan hal yang sama. Jadi tanpa bicara lagi keduanya bergegas menuju istal. Grange di minta diam di Kastil dan memberitahu Arabella dan

Catherine mengenai kepergian mereka. Sementara Bill ikut bersama mereka menuju rumah yang setahu Phillip menjadi tempat tinggal Kylie selama ini.

Sayangnya, begitu sampai di sana, rumah itu sepi. Terlihat sudah lama tidak di tempati bahkan tidak di datangi baru-baru ini. Bukankah seharusnya Kylie kembali ke rumahnya setelah Phillip mengusirnya pagi tadi?

Dengan kalut, Phillip membuka paksa pintu rumah yang tertutup itu, memeriksa setiap ruangan yang terdapat di sana sembari memanggil Kylie yang tidak juga di temukan keberadaannya.

"Dia tidak ada di manapun, Papa."

Jack terdiam. Jika Kylie melakukan semua itu hanya karena mencintai Phillip untuk apa wanita itu pergi? Seharusnya tidak seperti ini.

Sunshine Book (On Memb)

Jack sudah mendapatkan titik terang, tapi ada banyak hal yang masih gelap dan butuh penjelasan. Kini, satu-satunya orang yang bisa menjelaskan apa yang terjadi sudah pergi entah kemana. Menyisakan begitu banyak tanda tanya dalam benak Jack dan Phillip.

Keduanya larut dalam banyaknya pertanyaan di benak mereka hingga tidak menyadari, kalau tidak tahu dari keduanya, ada dua pasang mata yang mengamati keduanya sejak tadi. Seorang pria paruh baya dan seorang wanita muda yang bersembunyi di tempat aman.

"Kau melihatnya bukan? Mereka datang untuk menghabisimu seperti yang mereka lakukan pada Mamamu. Seharusnya hal ini tidak terjadi kalau kau mengikuti apa yang Papa rencanakan sejak dulu."

Kylie hanya diam saja. Ia tidak peduli pada apapun yang ada di sekitarnya. Satu-satunya yang menyita perhatiannya hanyalah Phillip. Ia sangat merindukan pria itu.

"Ayo kembali sebelum mereka melihat kita."

Kylie tidak membantah. Ia memuaskan matanya menatap Phillip sebelum mengikuti jejak Papanya yang sudah berjalan lebih dulu.

Sunshine Book (On Memb)

29. KHAWATIR

"KAU lihat sendiri bukan?" pria paruh baya itu mulai meracuni otak Kylie dengan *bisa* yang di milikinya. "Kau pikir untuk apa kedua orang itu mencarimu ke sana dengan wajah begitu marah kalau bukan untuk memberimu pelajaran? Mereka akan menghukummu karena mereka sudah mengetahui siapa kau yang sebenarnya."

"Tapi Phillip tidak mungkin melakukan hal itu, Papa."

"Kau masih membela pria sialan itu?" pria paruh baya itu mencengkeram kedua bahu Kylie dan mengguncangnya. Seolah apa yang dilakukannya bisa membuat Kylie menyadari kesalahannya. "Sadarlah Kylie, jika Phillip memang peduli padamu, pria itu tidak akan mengusirmu dari Kastil dan mendatangi pondok dengan wajah yang begitu marah seperti tadi."

Sunshine Book (On Media)

Kylie ingin membantah, tapi tidak ada yang bisa di bantah dari ucapan Papanya. Phillip memang mengusirnya dari Kastil dan hal itu menyakitinya.

"Apalagi yang membuatmu ragu? Papa dari pria itu sudah membunuh Mamamu, dan seharusnya kenyataan itu tidak membuatmu ragu untuk membalaskan dendam kita," pria itu melepaskan kedua bahu Kylie. Ia menatap Kylie dengan sorot mata kecewa. "Papa sangat kecewa karena kau malah jatuh cinta pada pria yang seharusnya tidak kau cintai. Dan hal itu malah membuatmu ragu untuk membalaskan dendam kita."

Kylie menunduk. "Maafkan aku Papa."

"Mamamu di surga sana pasti juga merasakan hal yang sama dengan apa yang Papa rasakan saat ini. Dia pasti kecewa pada Putri semata wayangnya yang seharusnya bisa membalaskan dendam atas kematiannya yang tidak adil, tapi Putrinya malah ragu hanya karena perasaan sialan yang di namakan cinta."

Kylie tahu, ucapan Papanya benar. Hampir semuanya benar, tapi apa yang dirasakannya pada Phillip bukan perasaan sialan. Cinta bukan perasaan sialan. Ia mencintai Phillip tulus dari hatinya.

Pria itu berbalik dan melihat Kylie yang hanya bisa menunduk. Ia tahu, Kylie tengah ragu dan ia bertekad akan menyingkirkan keraguan yang wanita itu rasakan saat ini.

"Kalau kau memang lebih memilihnya dari pada kami, Papa dan Mamamu yang telah memberimu kehidupan, kau boleh meninggalkan Papa, Kylie. Biarlah Papa hidup seorang diri. Mati dalam perasaan dendam karena kehilangan orang yang Papa cintai karena ketidakadilan," ucap pria itu dengan lirih, berharap bisa menarik perhatian Kylie. Dan pria itu mendapatkannya ketika Kylie mendekat ke arahnya dan menggenggam tangannya dengan erat.

Sunshine Book (On Memb)

"Aku tidak mungkin meninggalkan Papa sendirian. Papa sudah merawatku dengan baik selama ini dan seperti yang Papa katakan, berkat Papa dan Mamaaku bisa terlahir di dunia itu. Jadi aku akan melakukan apapun untuk Papa dan Mama. Percayalah padaku, Papa."

Pria itu ingin bersorak karena berhasil mendapatkan Kylie lagi, tapi semua itu di tahannya dengan menampakkan wajah datarnya. "Apa kau yakin?"

"Aku yakin, Papa," jawab Kylie tegas. "Tapi bisakah kita tidak menyakiti Phillip?" tanya Kylie ragu.

"Apa maksudmu?"

"Yang membunuh Mama adalah Papa Phillip. Bagaimana kalau kita membunuh Papanya Phillip saja. Bukankah itu lebih cepat?"

Pria paruh baya itu menatap Kylie tajam. Ia benci melihat seseorang jatuh cinta, karena jatuh cinta hanya membuat manusia menjadi tolol seperti yang terjadi pada Kylie saat ini. Bagaimana mungkin fokus utama mereka yang sebelumnya Phillip harus berganti menjadi Jack?

Apa yang dilakukannya saat ini untuk membalaskan dendamnya pada Jack, tapi ia ingin Jack menderita seperti yang di alaminya selama ini. Ia ingin Jack merasakan kehilangan orang yang di sayanginya sekaligus penerus keluarga mereka. Dengan begitu, rasa sakit yang Jack rasakan pasti akan jauh lebih besar karena kematian terlalu mudah untuk pria berengsek itu.

Sunshine Book (On Media)

"Baiklah, tapi Papa tetap membutuhkan Phillip untuk memancing Jack. Menangkap Jack tidak semudah yang kau pikirkan," kata pria itu ketika melihat bantahan yang akan diberikan Kylie padanya.

"Lalu bagaimana cara Papa mendapatkan Phillip?"

"Melalui istrinya."

"Maksud Papa?"

"Papa akan menjadikan wanita itu tawanan agar Phillip datang. Dan ketika Phillip datang, maka Jack pun akan datang. Dengan begitu, aku bisa mendapatkan Jack dan kau bisa mendapatkan Phillip."

"Tapi bagaimana dengan Catherine?"

"Kau bisa menyingkirkannya sayang. Dengan begitu kau tidak akan memiliki saingan lagi untuk mendapatkan Phillip. Bukankah ini sangat menguntungkan untuk kita?"

Kylie terdiam. Rencana Papanya sangat menggiurkan. Ia memang sudah lama ingin menyingkirkan Catherine. Kalau sekarang kesempatan itu akhirnya datang, Kylie tidak akan pernah menyia-nyiakannya. Jika Catherine tidak ada, Phillip pasti akan memilihnya. Ia yakin itu mengingat bagaimana baiknya Phillip selama ini padanya.

"Tapi Papa berjanji tidak akan menyakiti Phillip, kan?"

"Tentu saja. Jangan khawatir."

Kylie mengangguk. Setuju dengan apapun yang akan Papanya lakukan. Satu hal yang pasti, Kylie akan memberikan pelajaran pada Catherine karena wanita itu membuat Phillip tidak bisa berpaling padanya. Ia akan memastikan Catherine menderita, lalu setelah itu Phillip akan menjadi miliknya.

Sunshine Book (On Mem)

Sayangnya Kylie tidak pernah tahu kalau pria paruh baya di depannya itu justru memiliki rencananya sendiri. Ia bertekad tidak akan menyisakan keluarga Winchelsea. Baik Phillip, Jack, maupun istrinya yang jalang itu. Mengenai Putri mereka, ia akan memikirkannya nanti. Setidaknya Jack harus menderita dan membusuk di neraka dunia yang akan di ciptakannya untuk pria itu.

Catherine langsung menuruni anak tangga dengan tergesa ketika melihat kuda yang di tunggangi Phillip memasuki gerbang Kastil.

Ia menanti dengan sabar hingga Phillip menghentikan kudanya, bergegas turun dan menyerahkan tali kekang kudanya pada Bill.

"Apa yang kau lakukan di sini, Kate?"

"Aku menunggumu."

"Di sini dingin," Phillip mengelus pipi Catherine yang terlihat memerah karena dinginnya cuaca di luar. "Wajahmu dingin. Ayo kita masuk."

Phillip membawa Catherine masuk setelah berpamitan pada Papanya. Mereka langsung menuju kamar Phillip. Kamar yang untuk kedua kali di masuki Catherine, dan akan sering kali di masukinya mulai saat ini.

Catherine duduk di sofa, menanti dengan sabar Phillip yang mulai melepaskan mantelnya hingga akhirnya pria itu duduk di sampingnya.

Sunshine Book (On Memb)

"Apa yang dikatakan Grange hingga kau sampai harus menungguku di luar seperti itu?"

"Tidak ada. Hanya saja dia mengatakan kau pergi dengan Papa pagi-pagi sekali. Aku tahu ada hal penting yang terjadi hingga kalian pergi sebelum sarapan," Phillip mengangguk. "Jadi bisa katakan padaku hal penting apa itu?"

"Kau tidak perlu mengetahuinya, sayang. Yang pasti aku akan menjagamu dan memastikan kau baik-baik saja."

"Jadi ini tentangku?" tanya Catherine bingung.

"Mungkin lebih tepatnya tentang kita. Tentang aku, kau dan bisa saja tentang keluarga ini, seperti yang Papa yakini."

"Papa?" Catherine bingung. "Kenapa Papa bisa sampai terlibat dalam permasalahan kita?"

"Sayangnya masalah ini tidak sesederhana yang kita pikirkan selama ini," Phillip menghela napas panjang ketika mendengar ketukan di pintu kamarnya.

"Aku meminta Ava membawakan sarapan kemari begitu kau kembali," Catherine melangkah untuk membuka pintu. Ava masuk dan meletakkan sarapan serta teh hangat di atas meja lalu berlalu pergi.

"Makanlah dulu," pinta Catherine.

"Bagaimana denganmu? Apa kau sudah sarapan?"

"Sudah. Mama memaksaku untuk sarapan, tapi aku akan menemanimu sarapan," Catherine tersenyum lembut. "Tidak perlu sungkan. Aku akan menemanimu, percayalah padaku."

Phillip terkekeh pelan, lalu merangkum kedua pipi Catherine dan mencium wanita itu dengan gemas. Barulah setelah di rasa Catherine kehabisan napas, Phillip menghentikan ciumannya dan tersenyum lembut pada Catherine.

Sunshine Book (On Mamb)

"Kau benar-benar membuatku harus bekerja keras menahan diri untuk tidak menyentuhmu lebih dari ini."

"Aku tidak pernah memintamu melakukannya."

"Catherine," Phillip memejamkan mata sembari mengerang frustasi karena ucapan Catherine tadi semakin mengobarkan keinginan Phillip untuk menyentuh wanita itu.

Catherine tertawa pelan, lalu mengecup bibir Phillip. "Ayo makan, setelah itu ceritakan semuanya kepadaku," Catherine mendekatkan piring berisi sarapan kehadapan Phillip.

"Tapi aku masih ingin kau menciumku."

"Tidak sebelum kau menghabiskan sarapanmu, Phill," kata Catherine tegas. "Lagipula kau memiliki kewajiban untuk menceritakan apa yang terjadi padaku."

Phillip mendesah kecewa, karena jujur saja mnikmati bibir Catherine jauh lebih menggoda daripada sarapan di depannya. Tapi ia sangat mengenal Catherine dengan baik. Wanita itu keras kepala, sama seperti dirinya. Jadi bisa di jamin, ia tidak akan mendapatkan ciuman itu jika tidak menuruti apa yang Catherine katakan.

"Baiklah yang mulia."

Phillip langsung menyantap sarapannya. Sosis, telur goreng dan ham di nikmatinya seorang diri, sementara Catherine memilih meminum teh hangatnya.

Setelah sarapan Phillip habis, Catherine kembali meminta pria itu untuk menjelaskan apa yang sebenarnya telah terjadi.

Sunshine Book (Oh Memb)

Phillip menceritakan apa yang telah terjadi tanpa menyembunyikan apapun dari Catherine. Bukan untuk menakut-nakuti Catherine tapi hanya untuk membuat wanita itu lebih waspada dari sebelumnya. Karena baik dirinya maupun sang Papa, belum tahu siapa sebenarnya yang menjadi sasaran utama dari pelaku yang berada di belakang Kylie.

Catherine menyandarkan tubuhnya pada sandaran sofa di belakangnya. Ia menghela napas setelah mendengar cerita Phillip. Pria itu meraih tangan Catherine dan menggenggamnya erat.

"Percayalah padaku, aku tidak akan pernah lalai menjagamu. Jadi kau tidak perlu khawatir, mengerti."

"Bukan karena itu. Aku yakin tanpa di minta pun kau akan menjagaku," Catherine menghela napas. "Aku hanya tidak

menyangka kalau Kylie tega melakukan semua ini. Dari awal aku tahu dia sudah mencintaimu, jadi mungkin sasarannya aku karena Kylie tidak mungkin menyakitimu karena dia mencintaimu."

"Itu jika Kylie hanya melakukannya seorang sendiri dan hanya karena dia mencintaiku," bantahan Phillip membuat kening Catherine berkerut. "Menurut Papa, Kylie tidak melakukan semuanya sendirian. Papa yakin ada orang di belakang Kylie dan semua ini bukan hanya karena Kylie mencintaiku. *Feeling* Papa tidak pernah meleset selama ini. Papa pernah ikut berperang dan dia memiliki kepekaan yang tinggi dalam menghadapi masalah. Tapi kau tidak perlu khawatir, Papa sudah meminta rekannya untuk menyelidiki semuanya dan semoga dalam waktu dekat kita sudah tahu siapa yang berada di belakang Kylie."

"Apa semua akan baik-baik saja?"

Sunshine Book (Sh Memb)

Catherine menyuarakan kekhawatiran yang dirasakannya. Pasalnya, Kylie saja tega berbuat seperti itu padanya, bukan tidak mungkin Kylie akan melakukan hal yang lebih berbahaya dari apa yang pernah wanita itu lakukan padanya. Bahkan sampai saat ini saja, Catherine masih sering merinding jika teringat apa yang terjadi padanya di pesta dansa Lady Constantine. Entah bagaimana jadinya jika Ava tidak menolongnya malam itu. Mungkin saat ini, ia tidak akan pernah bisa mengangkat wajahnya dihadapan Phillip.

Phillip menarik tubuh Catherine hingga duduk di pangkuannya. "Apa yang sedang mengganggu pikiranmu?" tanya Phillip lembut ketika melihat Catherine bergidik.

Elusan lembut Phillip di pipinya membuat Catherine mengerjap. Catherine menggeleng.

"Aku hanya teringat apa yang terjadi padaku malam itu, dan jujur saja aku masih sering ketakutan jika membayangkan apa yang terjadi padaku malam itu kalau Ava tidak menolongku. Aku benar-benar...."

Catherine tidak melanjutkan ucapannya ketika Phillip menarik tubuhnya ke dalam dekapan hangat pria itu. berkali-kali Catherine merasakan Phillip mencium puncak kepalanya.

"Jangan mengingatnya lagi, aku mohon," dekapan Phillip di tubuhnya semakin erat. "Kau tidak tahu bagaimana aku sangat membenci diriku sendiri setiap kali teringat hal itu. Aku tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi padamu kalau Ava tidak menolongmu. Aku mungkin akan terus membenci diriku di sepanjang sisa usiaku saat ini. Tolong maafkan aku, Kate."

Catherine mengangkat wajahnya hingga ia bisa melihat wajah Phillip yang diliputi rasa bersalah, penyesalan dan kesedihan. Semua emosi itu tergambar begitu jelas di manik Hazel pria itu.

Sunshine Book (On Mem)

"Aku sudah memaafkanmu," tangan lembut Catherine mengusap lembut pipi dan rahang Phillip yang di tumbuhi bulu-bulu halus. "Semua bukan salahmu. Apa yang terjadi bukan salah kita. Kita hanya korban, dan bukan kapasitas kita menyesali apa yang telah terjadi."

"Aku tahu dan karena itulah aku akan menemukan siapapun yang selama ini berada di belakang Kylie. Aku akan membunuhnya dengan tanganku sendiri begitu aku menemukannya."

Catherine mengangguk. Meskipun tidak suka dengan apa yang Phillip katakan, tapi ia tidak mendebatnya karena itu adalah cara Phillip untuk melindunginya. Ia hanya berharap, tidak ada

lagi korban, baik dirinya, Phillip maupun salah satu dari keluarga mereka.

Sunshine Book (On Memb)

30. UMPAN?

"APA yang sedang kau pikirkan?" Catherine melingkarkan kedua tangan di pinggang besar Phillip yang tengah berdiri memandang halaman luar dari ruang kerjanya.

Phillip meraih tangan Catherine dan memutar tubuh wanita itu hingga kini dirinyalah yang berada di belakang Catherine. Kedua tangannya melingkar erat di pinggang kecil istrinya. Ah, betapa ia sangat mencintai Catherine. Cintanya begitu besar hingga membuatnya buta karena cemburu dan amarah yang dirasakannya.

Sunshine Book (On Mamb)

Seandainya saja dulu, Phillip lebih bisa mengedepankan akal sehat daripada emosinya, mungkin ia tidak akan menyakiti Catherine begitu dalam seperti yang selama ini dilakukannya.

Phillip sadar penyesalan itu akan terus mengikutinya dan ia tidak keberatan akan hal itu. Setidaknya, penyesalan itu menjadi pengingat agar kedepannya tidak ada lagi rasa sakit yang diberikannya pada Catherine. Sekarang, satu-satunya yang akan Catherine dapatkan dari dirinya hanyalah kebahagiaan dan ia akan selalu mengusahakan hal itu.

Membuat Catherine bahagia bersamanya.

"Kenapa?" tanya Catherine lembut ketika mendapati Phillip memeluknya semakin erat tanpa mengatakan apa-apa.

"Tidak apa-apa," Phillip mengecup leher Catherine, lalu berpindah ke puncak kepala wanita itu. "Beberapa hari ini terlalu tenang."

Catherine mengangguk. Ia menyandarkan kepalanya di dada Phillip. Tempat paling nyaman dan sangat di sukainya. Mendengar jantung Phillip yang berdetak, membuatnya tenang. "Sejujurnya aku masih belum merasa tenang hingga saat ini," Catherine menyuarakan ketidaktenangan yang dirasakannya beberapa hari ini.

Tiga hari sejak semua hal terungkap, tidak ada satupun yang terjadi. Keadaan sangat tenang, hingga kadang membuat Catherine ketakutan seolah sesuatu yang besar akan segera terjadi.

Catherine tahu, apa yang dirasakannya bukan hanya sekedar kekhawatirannya tak beralasan, tapi memang itulah yang akan terjadi. Ia juga tahu, cepat atau lambat hal buruk itu akan menghampiri mereka, hanya saja tidak satupun dari mereka yang tahu kapan hal itu akan terjadi. Dan hal itu membuatnya sangat frustasi.

Sunshine Book (On Memb)

"Kau tidak perlu khawatir. Apa yang aku dan Papa rencanakan sudah sangat matang. Hanya tinggal menunggu waktu."

Kali ini Catherine membalikkan tubuhnya hingga ia bisa menatap Phillip. "Apa kau yakin semua akan baik-baik saja?"

"Bukankah aku sudah sering mengatakan padamu kalau semua akan baik-baik saja?" Phillip tersenyum. Mencoba memahami kekhawatiran yang Catherine rasakan saat ini. "Semua akan baik-baik saja. Percayalah padaku," kata Phillip lembut.

Catherine menghela napas panjang. "Kau tahu, aku merasa seperti tengah tertidur tanpa tahu kapan mimpi buruk itu akan mendatangiku. Ini terlalu menegangkan hingga membuatku merasa ketakutan."

"Aku tahu apa yang kau rasakan. Tapi percayalah padaku, semua akan baik-baik saja. Aku tidak akan membiarkanmu terluka. Yang paling penting, apapun yang terjadi, jangan pernah meninggalkan Kastil."

"Aku berjanji."

Phillip tersenyum, menenangkan Catherine meskipun sebenarnya ia juga merasakan hal yang sama. Bedanya, ia mengkhawatirkan Catherine. Ia bisa menjaga dirinya dengan baik, tapi bagaimana dengan Catherine?

Untuk itulah Phillip sudah meminta seseorang yang akan dengan sukarela menjaga Catherine untuknya. Meskipun sebelum itu mereka harus melalui perdebatan yang cukup panjang dan melelahkan.

"Iya, kau memang harus berjanji karena hanya hal itu yang bisa membuatku tenang saat ini," bisiknya sambil memeluk erat tubuh Catherine.

Sunshine Book (Oh Memb)

"Aku tahu," Catherine mengangguk. Hanya itu yang bisa dilakukannya. Percaya pada Phillip dan berusaha tidak membuat Phillip mengkhawatirkan dirinya agar Phillip bisa fokus pada rencananya dan Papa.

Suara gong yang menandakan makan siang terdengar membuat keduanya melepaskan pelukan mereka. Keduanya berjalan sembari bergandengan tangan menuju ruang makan. Jack dan Arabella menyusul tidak lama setelah keduanya duduk.

"Semua sudah siap?" tanya Jack pada Phillip begitu mereka selesai dengan makanan dihadapan mereka.

"Aku sudah menyiapkan semuanya, Papa. Sementara aku pergi untuk memancing penjahat itu keluar, dia akan ada di sini sesuai arahan Papa kemarin malam."

Ucapan Phillip membuat kening Catherine berkerut. Catherine penasaran siapa yang tengah di bicarakan Phillip dan Jack, tapi ia memutuskan untuk mendengarkan.

"Baguslah. Kau harus berangkat menjelang sore," kata Jack.

"Aku mengerti."

"Apa kau yakin semua ini akan berhasil?" Arabella bersuara, menyuarakan apa yang juga ingin di suarakan Catherine sejak tadi.

Bukan meragukan apa yang Jack dan Phillip rencanakan, hanya saja Arabella tidak bisa menyingkirkan kekhawatirannya mengingat siapa musuh mereka saat ini. Mengingat namanya saja membuat tubuh Arabella merinding.

"Setidaknya kita harus mencobanya," Jack menatap tajam dinding di depannya. "Jika dia tidak juga muncul, maka kita akan memancingnya agar dia keluar dari persembunyiannya, dan jalan satu-satunya adalah dengan mengumpankan apa yang sekiranya dia inginkan."

Sunshine Book (Op Mamh)

Arabella menatap Catherine yang menghela napas panjang. Ia mengerti apa yang Catherine rasakan. Arabella pernah merasakannya di masa lalu dan ia sungguh tidak menyangka kalau apa yang dulu pernah dirasakannya kembali menimpa keluarganya. Tidak persis sama, tapi karena orang yang sama.

"Kami akan mendukung apapun yang kalian rencanakan, tapi pastikan kalian tidak terluka sedikitpun."

"Kami akan memastikan hal itu," janji Jack pada Arabella. Janji yang penuh akan kenyakinan hingga membuat gundah yang sedari tadi Arabella dan Catherine rasakan perlahan menghilang.

Setelah makan siang, Phillip kembali mengajak Catherine ke kamarnya. Menghabiskan sisa harinya dengan berbaring bersama Catherine yang berada dalam pelukannya.

Catherine bergelung di dalam pelukan Phillip. Perasaannya tidak tenang, seolah ada hal buruk yang akan terjadi sebentar lagi, dan hal itu bisa dirasakan Phillip saat ia bersiap pergi. Phillip mendekap Catherine dan mencium puncak kepala wanita itu berkali-kali.

"Jangan khawatir, semua akan baik-baik saja."

"Kau yakin?"

"Percayalah padaku. Aku lebih dari mampu untuk menjaga diriku sendiri."

Catherine tidak sanggup berkata-kata. Ia tahu Phillip bisa menjaga dirinya dengan baik, tapi tetap saja perasaannya tidak tenang. Ia memeluk Phillip dengan erat seolah ini adalah pelukan terakhir yang akan dirasakannya.

Sunshine Book (On Mamb)

Pada akhirnya, ketika waktunya tiba, dengan berat hati Catherine melepaskan pelukannya di tubuh Phillip. Membiarkan pria itu menaiki kuda, sementara tubuhnya di dekap erat oleh Arabella. Cukup ampuh untuk membuatnya tidak berlari mengejar Phillip yang kini mulai menjalankan kudanya meninggalkan Kastil.

"Ayo masuk, udara di luar dingin," kata Jack lembut.

Catherine tidak langsung masuk. Ia masih berdiri di tempatnya selama beberapa saat, memastikan Phillip sudah menghilang di balik gerbang lalu melangkah masuk ke dalam. Memilih berbaring di kamar Phillip dengan perasaan tak tenang karena terus teringat Phillip.

Semua akan baik-baik saja.

Semua akan baik-baik saja.

Semua akan baik-baik saja.

Kalimat itu yang tiada henti diucapkan Catherine untuk menenangkan hatinya. Sayangnya, kalimat itu tidak cukup ampuh untuk membuatnya tenang.

Lelah berbaring tanpa bisa melakukan apapun, Catherine memutuskan untuk keluar kamar dan menuju taman bunga miliknya. Tidak lupa ia memberitahu Ava –yang bersikeras untuk menemaninya– kemana ia akan pergi. Ia ingin sendiri, dan taman bunga miliknya adalah tempat paling nyaman untuk menenangkan diri sekaligus mengingat Phillip.

Lagipula, ia sama sekali tidak meninggalkan Kastil. Kastil adalah tempat yang aman dan tidak mungkin ada yang bisa mencelakakannya di sini. Jadi, Catherine tidak memberitahu Jack maupun Arabella kalau ia keluar. Hanya memberitahu Ava dan ia pikir itu sudah cukup.

Sunshine Book (Oh Memb)

Udara dingin dan salju yang turun tidak menyurutkan langkah Catherine menuju taman miliknya. Untungnya salju tidak turun lebat seperti di tempat lainnya, jadi ia masih bisa menikmati perjalanannya dengan langkah santai.

Catherine membuka grendel gerbang kecil dihadapannya dan kembali melangkah memasuki tamannya. Tapi belum sampai di rumah kaca miliknya, langkah Catherine terhenti ketika melihat bunga cantik berwarna hijau dan putih yang menyembul di antara tumpukan salju tidak jauh dari tempatnya berdiri. Ia mendekat dan berjongkok di depan bunga cantik itu. Menyentuh kelopak bunga cantik itu dengan ujung jarinya.

Snowdrop.

Itulah nama bunga cantik dan kuat itu. Tumbuh dan mekar di antara tumpukan salju seolah menunjukkan kalau dialah yang terkuat diantara bunga-bunga cantik lainnya. Dan Catherine tidak meragukan hal itu. Bunga itu memang kuat karena bisa tumbuh dan mekar diantara dinginnya tumpukan salju.

Snowdrop adalah salah satu bunga yang disukai Catherine. Bunga indah itu melambangkan penghiburan dan harapan, kemurnian dan pembersihan. Bunga yang mampu mekar di kala musim dingin tiba dan akan bertahan hingga bertahun lamanya.

Catherine tersenyum melihat bunga itu. Perasaannya jauh lebih tenang sekarang. Ia yakin Phillip akan baik-baik saja. Keluarga mereka akan baik-baik saja.

Catherine masih tersenyum ke arah bunga cantik itu ketika ia berdiri. Ia sama sekali tidak menyadari kehadiran seseorang yang tiba-tiba memukul tengkuknya hingga tubunya tersungkur di dinginnya salju.

Sunshine Book (On Memb)

Kesadarannya perlahan menghilang, tapi hal terakhir yang dilihat Catherine sebelum memejamkan matanya adalah sosok pria paruh baya bertubuh tinggi yang berdiri menjulang di hadapannya dengan senyum kepuasan menghiasi wajahnya.

31. SANDERA

HAL pertama yang Catherine rasakan ketika membuka mata adalah tengkuknya yang terasa pegal dan sakit.

Catherine mengerjap. Membiasakan diri dengan ruangan di mana ia berada saat ini. Ia tengah berusaha mengumpulkan ingatan mengenai apa yang terjadi padanya ketika menyadari tubuhnya terikat di sebuah kursi dengan sangat kuat hingga membuat tubuhnya terasa sakit. Kedua kakinya pun diikat, sementara kedua tangannya terikat di depan tubuhnya.

Sunshine Book (On Mama)

Panik melanda Catherine ketika menyadari kondisinya saat ini. Otaknya bekerja dengan cepat mengingat apa yang telah terjadi padanya. Seseorang memukul tengkuknya ketika ia berada di taman dan sekarang ia dalam keadaan tak berdaya, terikat di kursi tanpa bisa melakukan apapun.

Apa ini yang membuatnya tidak tenang selama beberapa hari ini? Apa hal buruk akan terjadi padanya? Apa Phillip bisa menemukannya? Bagaimana kalau tidak? Bukankah tidak ada yang tahu kalau ia pergi ke taman kecuali Ava? Apa Ava sudah sadar kalau ia menghilang? Bukankah seharusnya Kastil cukup aman untuknya?

Berbagai pertanyaan memenuhi pikiran Catherine. Tapi yang lebih mendominasi tentu saja rasa takut tidak akan bisa bertemu dengan Phillip lagi. Rasa takut akan Phillip yang mungkin tidak akan bisa menemukannya lagi.

Kalau saja dari awal Catherine tahu dirinya juga menjadi incaran, ia pasti tidak akan keluar dari kamarnya. Tapi semua sudah terjadi. Saat ini yang harus dilakukannya adalah memikirkan bagaimana caranya agar terbebas dari semua ini sampai Phillip datang menyelamatkannya. Iya, Phillip pasti datang menyelamatkannya.

"Sudah mengingat apa yang terjadi?"

Suara yang terdengar membuat Catherine langsung mengangkat kepalanya dan menemukan Kylie tengah duduk tidak jauh dari hadapannya. Tersenyum menyebalkan penuh kepuasan kearahnya.

Catherine mengernyit melihat sosok Kylie dihadapannya. Kylie yang saat ini dilihatnya sangat berbeda dengan Kylie yang selama ini dilihatnya di Kastil. Tidak ada lagi tatapan malu-malu dari manik Kylie. Tatapan itu kini berubah tajam dan begitu menusuk kearahnya. Tapi Kylie salah besar kalau berpikir bisa mengintimidasinya. Ia sudah sering melihat tatapan yang jauh lebih mengintimidasi, baik dari Charles, Phillip, maupun sepupunya Arthur.

Sunshine Book (On Mem)

"Apa yang kau lakukan padaku? Di mana ini? Kenapa aku mengikatku seperti ini?"

"Bisakah kau bertanya satu demi satu? Kau membuatku kesulitan untuk menjawab pertanyaanmu," Kylie bangun dari kursinya dan berjalan mendekat kearah Catherine. Tatapan kebencian diarahkannya pada Catherine.

Sungguh, Kylie sangat membenci Catherine. Bukan karena wanita itu cantik ataupun karena dia kaya. Bukan. Sama sekali bukan karena itu. Ia membenci Catherine karena Phillip tetap memilih wanita itu setelah semua hal yang dilakukannya.

Bahkan setelah tahu Catherine mengkhianatinya, Phillip tetap mau menikah dengan Catherine. Bukankah itu tidak adil?

"Apa yang mau kau lakukan?" Catherine berusaha menghindar ketika Kylie mencoba menyentuh wajahnya. Tapi hal itu hanya sia-sia saja karena pergerakannya yang terbatas.

"Aku hanya penasaran," tangan Kylie mencengkeram dagu Catherine. "Kenapa Phillip begitu mencintaimu dan tetap menikahimu meskipun dia melihat dengan mata kepalanya sendiri bagaimana malam itu kau di cumbu seorang pria."

Tubuh Catherine menegang. "Kau... kau tahu kejadian malam itu?"

Kylie tertawa. "Tentu saja aku tahu. Kau pikir siapa yang memberimu obat perangsang itu kalau bukan aku?"

Catherine tercengang. Ia sungguh tidak percaya ada seorang wanita yang tega menyakiti wanita lainnya dengan cara yang sangat tidak manusiawi seperti yang dilakukan Kylie.

Sunshine Book (On Memb)

Kini yang Catherine rasakan bukan lagi ketakutan melainkan kemarahan. Ia marah karena Kylie tega melakukan hal menakutkan itu padanya. Ia marah karena Kylie tega menyakiti dirinya hanya demi obsesi gilanya. Kylie tidak pernah tahu kalau kejadian itu sering kali membuat tubuh Catherine menggigil ketakutan setiap kali membayangkan bagaimana jadinya kalau Ava tidak datang menyelamatkannya.

"Berusaha mengingat kejadian malam itu, My Lady?" Kylie melepaskan jemarinya di dagu Catherine. Ia menatap Catherine dengan tatapan mengejek. "Aku yakin kau tidak akan bisa mengingatnya, karena malam itu selain memberimu obat perangsang, aku juga menambahkan akohol ke dalam minumanmu, dan aku bisa pastikan kau tidak mengingat apapun yang terjadi."

"Kenapa kau melakukan semua itu padaku?" tanya Catherine dingin.

Kalau saja Catherine tidak dalam kondisi terikat, ia pasti akan menarik rambut Kylie dan menjedotkan kepala wanita itu ke dinding. Persetan dengan pelajaran tata krama yang diajarkan padanya. Satu-satunya yang ingin dilakukannya saat ini adalah menginjak-injak leher Kylie hingga wanita itu meminta ampun padanya.

"Kau masih saja sombong saat kau sedang tidak berdaya seperti ini," Kylie berdecak. Menatap Catherine dengan tatapan tidak suka. "Sebenarnya aku malas menjawab pertanyaanmu, tapi karena sebentar lagi kau akan mati, jadi aku akan menjawab pertanyaanmu agar kau tidak mati penasaran." Kylie berdiri, mengambil tempat sedikit menjauh dari Catherine hanya agar ia bisa mengamati wajah wanita itu.

Sunshine Book (On Memb)

Melihat Catherine membuat Kylie bertanya-tanya, apa yang sebenarnya di lihat Phillip dari wanita itu. Jika ini hanya tentang fisik, fisiknya tidak jauh berbeda dengan Catherine, meskipun harus diakui kalau Catherine memang jauh lebih cantik darinya. Tapi, bukankah cinta tidak mengenal fisik? Cinta bersumber dari hati, dan ketika kau mencintai seseorang, fisik bukan lagi sesuatu yang harus di permasalahkan. Dan seharusnya Phillip bisa mencintainya setelah semua hal yang dilakukannya, bukan?

"Jadi, apa alasan aku mendapat perlakuan seperti ini?" tuntut Catherine ketika Kylie tidak kunjung melanjutkan ucapannya.

"Karena Phillip mencintaimu," kata Kylie dingin. "Aku sangat membencimu karena hal itu dan aku semakin membencimu ketika Phillip justru menikahimu setelah semua hal yang kulakukan. Aku sangat ingin mengatakan hal ini padamu

sejak aku pertama kali melihatmu. Selama ini aku menahan diri karena aku tidak ingin Phillip tahu. Tapi kali ini aku tidak akan menahan diri lagi. Toh kita hanya berdua dan sebentar lagi kau akan mati. Jadi aku tidak akan berpura-pura menjadi wanita lemah lembut dihadapanmu."

Catherine tidak menampik kalau ia takut mendengar apa yang Kylie katakan. Ia tahu Kylie tidak sedang becanda. Wanita itu bisa saja membunuhnya. Ingat, Kylie pernah memberinya obat perangsang dan melemparkan tubuhnya pada pria yang tidak dikenalnya, jadi bukan hal yang mustahil bagi Kylie untuk membunuhnya seperti yang wanita itu katakan.

Bohong jika Catherine berkata kalau ia tidak takut mati. Tidak ada satupun orang di dunia ini yang tidak takut mati termasuk dirinya. Tapi ia harus tenang. Ia tidak akan membiarkan Kylie menikmati kemenangan yang dipikir sudah di dapatkannya.

Sunshine Book (On Memb)

Jadi, pilihan Catherine adalah mengulur waktu selama yang ia bisa. Ia yakin Phillip dan Papanya akan datang menyelamatkan dirinya. Keyakinan yang sangat tipis memang, tapi Catherine akan berpegang pada keyakinan itu setipis apapun itu.

"Kau pikir dengan membunuhku Phillip akan beralih mencintaimu?" Kylie tidak menjawab, tapi Catherine bisa melihat keraguan dari manik Kylie dan hal itu dimanfaatkan Catherine kembali. "Apa kau tidak bisa belajar dari pengalaman, Kylie?"

"Apa maksudmu?"

"Kau pernah memfitnahku dengan membuat seolah-olah aku mengkhianati Phillip, tapi lihatlah apa yang terjadi. Phillip tidak berpaling sedikitpun dariku dan seperti yang kau katakan sebelumnya, Phillip bahkan tetap menikahiku setelah semua

yang dilihatnya malam itu. Lalu sekarang kau berpikir dengan membunuhku Phillip akan berpaling padamu? Kau salah besar, Kylie," Catherine tersenyum meremehkan dan hal itu berhasil memancing amarah Kylie dengan cepat.

"Kau pikir kau tahu segalanya?" Kylie berkata dengan dingin. "Jika kau tidak ada lagi di dunia ini, bukankah Phillip akan berpaling padaku?"

"Kau terlalu percaya diri, Kylie," Catherine berdecak. "Cinta itu tidak bisa dipaksakan, dan aku yakin kau tahu mengenai hal itu. Jadi, meskipun kau membunuhku, kalau Phillip hanya mencintaiku, kau tidak akan pernah bisa mendapatkan Phillip."

Cukup lama Catherine melihat Kylie terdiam. Saat ia pikir Kylie tidak akan membantah ucapannya, wanita itu justru mengucapkan kalimat yang membuat napas Catherine tercekat.

Sunshine Book (On Memb)

"Setidaknya, kau tidak akan bisa mendapatkan Phillip untuk dirimu sendiri. Aku pikir itu cukup adil."

"Kau gila."

"Terkadang cinta memang membuat seseorang gila karenanya. Yang pasti aku akan mendapatkan Phillip untuk diriku sendiri, dan aku tidak akan membiarkan kau ataupun wanita lainnya mendapatkan Phillip."

"Aku benar-benar tidak menyangka kalau kau segila ini!" bentak Catherine kesal. "Kau pikir dengan membunuhku Phillip akan bahagia? Kau salah besar jika berpikir seperti itu. Phillip akan menderita, itukah yang kau inginkan?"

Kylie diam. Mungkin apa yang Catherine katakan benar, tapi ia tidak akan pernah meninggalkan Phillip. Ia akan mendampingi Phillip hingga pria itu bisa bangkit dari

kesedihannya dan itulah yang diucapkannya pada Catherine. "Aku akan mendampingi Phillip hingga dia bisa melupakanmu."

"Sebenarnya apa yang tengah kau rencanakan Kylie? Kalau kau berpikir dengan membunuhku kau bisa mendapatkan Phillip, maka lakukan sekarang juga, dan kau akan melihat bagaimana Phillip akan membencimu seumur hidupnya."

"Phillip tidak akan pernah membenciku karena bukan aku yang akan membunuhmu, tapi kau sendiri yang akan mengakhiri hidupmu."

"Apa maksudmu?"

Kylie tersenyum miring. "Kau akan tahu sebentar lagi, My Lady. Satu hal yang bisa kupastikan, setelah ini, kau akan lebih memilih mengakhiri hidupmu sendiri."

"Jangan main-main denganku wanita sialan!!"

Sunshine Book (On Memb)

Kylie belum sempat membalas ucapan Catherine ketika pintu pondok terbuka. Kali ini menampilkan sosok pria paruh baya yang sempat dilihat Catherine sebelum ia pingsan tadi.

"Papa sudah mengirim surat pada Phillip. Papa yakin, Phillip pasti akan segera datang begitu menerima surat itu."

"Phillip?" Catherine tiba-tiba merasa ketakutan mendengar nama Phillip di sebut. "Apa yang kau katakan padanya?"

Pria paruh baya itu memandang Catherine tajam. Ia mendekat, berjongkok di depan Catherine hingga wajah mereka sejajar. "Kenapa My Lady? Bukankah seharusnya kau senang karena suamimu akan datang untuk menyelamatkanmu?"

"Apa sebenarnya yang kau inginkan? Apa yang kalian inginkan?" Catherine memandang kearah Kylie yang masih berdiri di depannya.

"Hanya sebuah pembalasan dendam," pria itu berjalan ke arah Kylie. "Bukankah begitu, Putriku?"

"Putri?"

"Kenapa kau terkejut seperti itu, My Lady? Apa kau pikir Kylie tidak memiliki keluarga?"

Catherine menatap Kylie dengan kesal ketika menyadari kebohongan yang Kylie lakukan. "Kau mengatakan pada Phillip kalau kau tidak memiliki keluarga, lalu apa ini? Kebohongan apalagi yang kau katakan pada Phillip untuk menarik simpatinya, Kylie?"

"Apa itu penting untukmu?" jawab Kylie dingin. "Aku tidak akan menjelaskan apapun padamu selain yang aku katakan tadi, karena kau bukan siapa-siapa."

"Satu-satunya yang harus kau ketahui adalah, apapun yang menimpamu saat ini, itu adalah karena kau memilih menjadi menantu dari keluarga yang salah, My Lady," sambung pria paruh baya itu sembari berjalan memutar ke belakang Catherine. Memandangi tubuh indah Catherine.

Sunshine Book (Op Memb)

Kalau saja kondisinya baik-baik saja, ia pasti sudah menikmati tubuh menggiurkan Catherine saat ini. Tapi ia tidak bisa melakukannya meskipun ia sangat menginginkanya, dan semua ini karena si berengsek Jack itu. Kali ini, ia pastikan Jack akan mendapatkan balasan setimpal dari apa yang pernah pria itu lakukan padanya. Sudah puluhan tahun ia menantikan saat ini tiba. Dan ia akan pastikan, penantiannya selama ini akan berujung manis.

"Apapun tujuan kalian melakukan semua ini, aku harap kalian berdua membusuk di Neraka. Dan kau," Catherine menatap Kylie dengan tatapan meremehkan. "Wanita hina

sepertimu tidak akan pernah di pilih Phillip menjadi pendampingnya. Kau wanita gila tidak tahu diri. kau...."

Kylie mendekat dengan cepat lalu menampar Catherine dengan sangat keras hingga Catherine merasa kepalanya sangat pusing. Ia juga bisa merasakan sudut bibirnya yang perih karena kerasnya tamparan Kylie tadi. Seakan belum cukup, Kylie menjambak rambutnya dengan sangat keras hingga kepala Catherine terdongak ke atas.

"Phillip akan memilihku begitu dia tahu apa yang terjadi padamu. Dan kau akan tahu segila apa aku sebentar lagi."

Catherine hendak bertanya ketika pintu kembali terbuka, menampakkan tiga pria bertubuh besar yang memasuki ruangan kecil itu.

"*Phillip tidak akan pernah membenciku karena bukan aku yang akan membunuhmu, tapi kau sendiri yang akan mengakhiri hidupmu.*"

Sunshine Book (Ori Memo)

Seketika Catherine ketakutan mengingat apa yang Kylie katakan sebelumnya. Inikah maksud ucapan wanita itu tadi? Jika sampai hal itu terjadi, Kylie benar, ia yang akan mengakhiri hidupnya sendiri.

Papa Kylie tertawa melihat Catherine yang kini terlihat ketakutan. Tapi ia tidak melakukan apapun, dan membiarkan Kylie menyelesaikan urusannya sendiri.

"Kalian menyukainya bukan?" Kylie bertanya pada ketiga pria yang tengah memandang Catherine dengan tatapan lapar.

"Apa yang mau kau lakukan? Jangan gila, Kylie! Lepaskan aku!!"

"Aku pernah melakukan hal yang sama padamu lebih dari setahun yang lalu, dan kau pikir aku tidak akan bisa melakukannya lagi?" Kylie tersenyum sinis. "Bukankah tadi kau mengataiku gila? Dan inilah bentuk kegilaanku. Bedanya kali ini aku akan ada di sini, memastikan para pria itu menjamah tubuhmu. Setelah itu Phillip ataupun pria lainnya tidak akan pernah lagi mau menerimamu lagi."

"Dasar wanita gila!!" Catherine mencoba berontak, tapi sia-sia saja. Ikatan di tubuhnya terlalu kuat.

"Lakukan," kata Kylie dingin.

Ketika pria itu tersenyum lebar kearah Catherine yang tengah ketakutan. Mereka melangkah dengan cepat, tapi belum sempat mereka menyentuh Catherine, pintu terdorong dengan keras. Bunyi tembakan terdengar tiga kali. Salah satu di antara ketiga pria yang berada paling dekat dari Catherine ambruk bersimbah darah karena peluru yang bersarang di jantungnya.

Sunshine Book (On Memb)

Catherine dengan cepat menatap ke arah pintu, menarik napas lega ketika melihat sosok Phillip berdiri di ambang pintu dengan pistol di tangannya.

Dia akan selamat, kan?

32. TAKTIK YANG TERBACA

PHILLIP belum lama meninggalkan Kastil ketika Hans –pelayan pribadi Charles– mengejar kudanya yang memang sengaja di jalankan dengan perlahan. Melihat wajah tegang Hans, Phillip tahu telah terjadi sesuatu di Kastil.

"My Lord, His Lordship meminta Anda secepatnya kembali ke Kastil. Mereka menculik Lady Catherine."

Mendengar nama Catherine di sebut, Phillip langsung memutar kudanya dan melajukannya kembali ke Kastil. Bill dan Hans mengikuti tepat di belakang dengan kecepatan yang hampir sama dengannya.

Sunshine Book (On Memb)

Phillip langsung menghentikan kudanya ketika melihat Jack sudah menunggu di depan gerbang Kastil, di atas kudanya beserta para pelayan pria yang masih muda. "Apa yang terjadi Papa?"

"Charles menginformasikan kalau Catherine di culik. Charles sudah berada di lokasi, kita harus ke sana secepatnya."

"Tapi bagaimana bisa mereka mendapatkan Catherine?" tanya Phillip tidak mengerti. Pasalnya, Kastil Winchelsea terkenal memiliki keamanan yang sangat ketat hingga mustahil bagi orang luar untuk menerobos masuk.

"Pria berengsek itu tahu jalan lain untuk keluar dan masuk ke Kastil. Jalan yang sama yang dulu pernah di gunakannya ketika menculik Mamamu."

Phillip menggeram. Ia tahu kisah itu. Setelah mendapat informasi dari orang kepercayaannya di London, Jack menceritakan apa yang telah terjadi di masa lalu pada Phillip. Tentang siapa sebenarnya orang yang berada di balik semua hal yang terjadi padanya dan Catherine. Tentang masa lalu orang tuanya yang pernah bersinggungan dengan pria itu, dan apa yang telah Papanya lakukan untuk membalas perbuatan pria itu kepada Mamanya.

Phillip sama sekali tidak menyalahkan Papanya. Jika ia berada di posisi Papanya, ia pun akan melakukan hal yang sama. Bedanya, ia mungkin akan lebih memilih menghabisi nyawa pria sialan itu, tidak seperti Papanya yang masih berbaik hati dengan membiarkannya tetap hidup.

"Jangan khawatir," Jack menepuk bahu Phillip. "Charles ada di sana. Dia tidak akan membiarkan hal buruk terjadi pada Catherine. Ayo."

Sunshine Book (On Memb)

Phillip mengangguk. Ucapan Papanya mengenai Charles membuatnya sedikit lebih tenang. Ia sangat berterima kasih karena Charles mau memaafkannya dan berbaik hati membantunya setelah ia menceritakan semua yang terjadi pada pria itu.

Charles memang sudah cukup lama tiba di Avening karena permintaannya. Hanya saja, karena situasinya yang sedang tidak kondusif, Papanya meminta Charles bersembunyi dan mengawasi Catherine yang kemungkinan juga bisa dijadikan target. Lagi-lagi Papanya benar. Terlalu sulit untuk menangkap dirinya meskipun mereka sudah memancingnya, dan pilihannya tentu saja Catherine. Catherine yang lemah akan lebih mudah mereka dapatkan.

Syukurnya pria berengsek itu tidak tahu mengenai kedatangan Charles ke Kastil. Setidaknya, dengan Charles tetap

mengawasi Catherine dari kejauhan, mereka tidak kehilangan jejak Catherine saat ini.

Mereka tiba di perbatasan desa. Sebuah pondok terlihat dari kejauhan. Matahari belum tenggelam, jadi Phillip bisa melihat pondok itu dengan sangat jelas. Jack meminta mereka menghentikan kuda jauh dari pondok agar tidak ada yang menyadari kedatangan mereka. Bill dan Hans serta pelayan yang lain di tugasnya Jack untuk berpencar mengelilingi pondok.

Phillip sempat bingung melihat pondok yang terlihat sepi dari luar, seolah tak berpenghuni, tapi melihat Charles yang tengah berdiri tidak jauh di belakang pondok, Phillip tahu kalau pondok itu adalah pondok di mana Catherine di sekap.

"Apa mereka tidak menggunakan penjaga untuk mengamankan tempat ini?" tanya Phillip ketika ia dan Papanya sudah berdiri di samping Charles. Ia heran karena tidak menemukan satupun penjaga yang menjaga pondok itu.

Sunshine Book (On Memb)

"Mereka menggunakannya, tapi tidak terlalu banyak dan aku sudah melumpuhkan mereka semua dengan beberapa orang yang sebelumnya ikut denganku," Charles menatap sekeliling pondok. Semakin banyak orang dengan begitu akan semakin mudah melumpuhkan target mereka di dalam sana. "Sepertinya mereka sangat yakin akan keberhasilan rencana mereka hingga mereka tidak menggunakan penjaga terlalu banyak," katanya menambahkan.

"Perbatasan desa bagian selatan ini memang tidak banyak di kunjungi orang-orang kecuali untuk berburu karena berbatasan langsung dengan hutan. Dan musim dingin, bukan waktu yang tepat untuk berburu. Mungkin itu alasan kenapa mereka tidak menggunakan terlalu banyak penjaga. Mereka tidak berpikir kita akan tahu rencana mereka secepat ini," kata Jack terdengar sedikit kesal. "Selain itu, jika rencananya berjalan

lancar, mereka tidak membutuhkan penjaga. Jika dia ingin membalaskan dendamnya pada Papa, maka target utamanya adalah kau," Jack menatap Phillip. "Memancingmu ke tempat ini dengan Catherine sebagai sandera pasti tidak akan menyulitkan baginya. Kau tidak akan melawan, karena dia memiliki Catherine untuk mengancammu. Jadi untuk apa menggunakan penjaga yang banyak kalau dia bisa dengan mudah mewujudkan rencananya?"

Phillip mengangguk. "Lalu bagaimana keadaan di dalam?" tanyanya lagi pada Charles.

"Sejauh ini masih aman terkendali, tapi...." ucapan Charles terhenti ketika melihat tiga orang berjalan memasuki pondok. "Berengsek. Apa yang akan mereka lakukan?"

Charles melangkah cepat ke belakang pondok, mengintip melalui celah yang sebelumnya ia gunakan untuk memastikan apa yang terjadi di dalam sana. Phillip mengikuti di belakang dan terkejut melihat Kylie menampar Catherine yang terikat di kursi.

Sunshine Book (On Mem)

Darah Phillip mendidih. Apalagi ketika melihat dan mendengar apa yang Kylie katakan pada Catherine. Tanpa pikir panjang, Phillip langsung mengeluarkan pistolnya dan berjalan dengan cepat ke arah pintu depan sebelum Charles maupun Papanya sempat menahannya.

Persetan dengan semuanya. Satu-satunya yang ingin Phillip lakukan adalah menghabisi semua orang yang ada di dalam sana. Semua orang yang telah menyakiti Catherine tanpa terkecuali.

Dengan amarah yang menggelegar, Phillip menendang pintu di depannya dengan keras lalu melayangkan tembakan

pada ketiga pria yang mendekati Catherine. Dan pria paling dekat dengan Catherine di tembak Phillip tepat di jantungnya.

Phillip bisa melihat wajah lega Catherine melihat kedatangannya, dan hal itu sedikit tidak memperbaiki perasaannya yang sebelumnya diliputi amarah.

"Jangan pernah berani-berani menyentuh istriku kalau kalian tidak mau bernasib sama seperti dia," ancam Phillip pada kedua pria yang tersisa. Ia berjalan dengan tenang hingga berdiri bersebrangan dengan Catherine. "Pergi dari sini sebelum aku mencabut nyawa kalian berdua seperti yang kulakukan padanya."

Kedua pria itu bergegas keluar sambil memegangi kaki mereka yang terkena timah panas Phillip. Di luar, keduanya langsung di tangkap oleh anak buah Jack yang tengah berjaga.

"Phillip," gumam Kylie tidak percaya. Pasalnya, jika semua sesuai rencana, Phillip tidak mungkin tiba secepat ini.

Sunshine Book (On Mem)

Phillip menatap Kylie dingin, "Kenapa? Terkejut melihat kedatanganku?" tanyanya pada Kylie yang saat ini sangat ingin dilenyapkannya.

Tadi, begitu mendengar kabar dari Papanya, Phillip sudah sangat ingin menembak Kylie dengan pistolnya. Ia dan Papanya sudah menduga kalau Catherine bisa jadi dijadikan sasaran untuk memancingnya. Itulah kenapa ia meminta bantuan Charles untuk menjaga Catherine sementara ia memancing mereka keluar. Dan Phillip tidak akan pernah memaafkan diri sendiri kalau terjadi hal buruk pada Catherine.

Suara tepuk tangan yang terdengar mengalihkan perhatian Phillip dari Kylie. Seorang pria paruh baya terlihat memandangnya dengan sorot mata geli tepat di belakang Catherine, dan Phillip tahu dengan pasti siapa pria itu. Ia dengan

cepat mengarahkan pistolnya ke arah pria itu, tapi pria itu sudah lebih dulu melingkarkan tangannya di leher Catherine.

"Berengsek!"

"Aku tidak menyangka kau akan datang secepat ini." pria itu tersenyum miring. Mengabaikan umpatan Phillip padanya. "Seingatku, baru beberapa menit yang lalu aku meminta salah satu orang suruhanku untuk memberitahumu. Meskipun aku tidak terlalu menyukai kejutanmu saat ini, izinkan aku mengucapkan selamat datang, My Lord," pria itu membungkuk hormat pada Phillip.

"Singkirkan tanganmu dari tubuh istriku sebelum aku meledakkan kepalamu itu."

"Kau pikir di sini kau berhak memberi perintah? Kau salah besar," pria itu tersenyum sinis. "Akulah di sini yang berhak memberi perintah," pria itu mengeluarkan pistol di balik punggungnya dan mengarahkannya pada kepala Catherine. "Jadi, mau menyingkirkan pistolmu dengan suka rela atau kau mau melihatku menyakitinya terlebih dulu?"

Sunshine Book (On Media)

"Jangan turuti apa yang dikatakannya."

Phillip menatap Catherine yang memintanya untuk tidak menuruti keinginan pria gila di belakangnya. Ia menggeram ketika melihat sudut bibir Catherine yang terluka. Rasanya Phillip ingin menghabisi pria itu saat ini juga dengan pistol miliknya. Tapi Phillip tidak mungkin melakukannya. Pria itu menyandera Catherine dan ia tidak akan pernah membuat Catherine berada dalam bahaya. Keselamatan Catherine adalah yang terpenting, dan Phillip tidak akan pernah bermain-main dengan keselamatan wanitanya.

"Bagus. Pilihan yang bijak, My Lord," pria itu tersenyum puas melihat Phillip melemparkan pistolnya ke sudut ruangan.

"Ambil pistol itu, sayang," pintanya pada Kylie yang sedari tadi diam memperhatikan. "Sekarang kita selesaikan semuanya," pria itu mengarahkan pistolnya pada Phillip setelah Kylie mengambil pistol yang sebelumnya dilemparkan Phillip. "Ada kata-kata terakhir sebelum kau mati?"

"Papa, apa yang Papa lakukan?" tanya Kylie panik.

"Diam di tempatmu, Kylie!!"

Bentakan keras itu sontak membuat Kylie menghentikan langkahnya yang hendak mendekat. Ia menatap Papanya dengan tatapan terluka. "Papa sudah berjanji tidak akan melukai Phillip."

"Kau pikir pria itu akan memenuhi janjinya padamu yang nyatanya kau bukan siapa-siapa baginya?" Kylie sontak menoleh pada pintu yang kini menampilkan sosok Jack yang melangkah masuk dengan begitu tenang. "Puas karena berpikir rencanamu akan berhasil Harold Black?" Jack berdiri sejajar dengan Phillip.

Sunshine Book (Oh Memis)

Harold terbahak. Ia kembali mengancungkan pistolnya pada Catherine. "Aku tahu kau akan sangat sulit dikalahkan Janothan Hendon, tapi sekali lagi, inilah yang aku harapkan. Aku mengharapkan kehadiranmu agar kau bisa melihat detik-detik bagaimana Putra kesayanganmu meregang nyawa karena timah panas milikku."

"Papa, Papa sudah berjanji untuk tidak melukai Phillip," Kylie kembali mengingatkan.

Jack berdecak melihat Kylie yang histeris melihat ujung pistol Harold kembali terarah pada Phillip.

"Sepertinya ada yang harus kau jelaskan pada wanita muda ini Harold, atau kau ingin aku menjelaskan semua padanya?" Jack berkata dengan ketenangan yang luar biasa. Ia tersenyum melihat wajah Harold yang berubah tegang. "Kenapa? Terkejut karena aku tahu semuanya?" Jack melangkah hingga

berdiri di depan Phillip. Menghalangi Putranya dari sasaran Harold.

"Aku tidak menyangka kalau kau akan dengan tega memanfaatkan wanita muda ini hanya untuk membalaskan dendam yang seharusnya tidak kau rasakan padaku. Kau seharusnya bersyukur aku tidak membunuhmu saat itu, Harold. Dan seharusnya kau menjalani hidupmu dengan menjadi pria yang baik setelah pengampunan yang kuberikan padamu."

"Tutup mulutmu, sialan!"

"Apa maksud semua ini? Apa yang tidak kuketahui?" Kylie menatap Jack dan Harold bergantian.

Jack sudah akan bicara ketika Harold mengarahkan pistolnya pada Jack. "Kalau aku berani mengatakan sepatah katapun padanya, aku akan membunuhmu, Hendon."

Sunshine Book (On Memb)

"Kau pikir aku takut padamu?" Jack meremehkan. Jika ingin membuat musuh kehilangan kendali diri dan konsetrasinya, maka cara yang paling tepat adalah dengan meremehkannya. Menghancurkan harga dirinya. Dan itulah yang akan Jack lakukan saat ini. "Apa kau lupa apa yang telah aku lakukan padamu di masa lalu? Aku tidak keberatan mengulanginya sekali lagi, tapi aku pastikan kali ini kau tidak akan mendapatkan belas kasih dariku sedikitpun. Aku akan menghabisi nyawamu."

"Dan kau pikir aku tidak serius dengan ucapanku?" Harold menarik pelatuk pistolnya. "Tidak peduli kau, Putramu atau menantumu, bagiku siapa saja tidak masalah selama hal itu bisa membuatmu menderita," Harold tersenyum penuh kemenangan. "Jika aku membunuh wanita ini, maka Putramu akan menderita dan itu artinya kau dan istri sialanmu juga akan menderita. Jadi aku tidak akan segan-segan untuk membunuh

wanita ini," Harold mengerahkan kembali ujung pistolnya ke kepala Catherine.

"Jangan sentuh istriku!" geram Phillip yang kali ini memilih berdiri di sisi Papanya.

Harold mengabaikan teriakan Phillip. "Ucapkan selamat tinggal pada mereka semua, My Lady."

"Membusuklah kau di Neraka," maki Catherine.

"Sepertinya kau yang akan lebih dulu ke Neraka, My Lady," Harold sudah menarik pelatuknya ketika suara tembakan lain terdengar memenuhi pondok. Tubuhnya ambruk karena luka di bagian bahunya.

"Charlie," gumam Catherine ketika menemukan Charles yang berdiri tepat di belakangnya.

"Apa kabar adikku sayang," Charles melangkah masuk. Ia menendang pistol Harold yang terjatuh, lalu membuka ikatan di tubuh Catherine dan membawa Catherine keluar melalui pintu belakang, tapi Catherine menolak. Ia tidak mungkin meninggalkan Phillip.

Sunshine Book (On Mem)

"Aku ingin tetap di sini, Charlie."

"Baiklah kita di sini," Charles menarik Catherine ke sudut ruangan. Menjauhkan Catherine dari bahaya yang masih ada di sekitar mereka.

Catherine meneteskan air mata. Haru, bukan sedih. Ia bahagia melihat Charles berada di tempat yang sama dengan Phillip. Itu artinya hubungan mereka sudah membaik.

"Papa," Kylie sudah akan mendekat kearah Harold ketika suara tenang Jack memenuhi telinganya. Ia menoleh pada Jack. "Apa yang kau katakan?"

"Aku bilang, pria tua itu bukan Papamu. Papamu sudah lama meninggal, dan pria tua itu hanya memanfaatkanmu untuk membantunya melakukan balas dendam."

Kylie menatap Harold tidak percaya. "Benar seperti itu, Papa?" tapi Kylie tidak mendapatkan jawaban yang diinginkannya. Hingga Jack menyerahkan silsilah keluarga Kylie lengkap dengan bukti yang selama ini disembunyikan Harold dari wanita itu.

"Semua yang diceritakannya padamu selama ini hanyalah sebuah kebohongan. Orang tuamu meninggal karena perampokan yang terjadi di rumah kalian saat kau masih kecil. Selebihnya kau bisa membacanya di sana."

"Papa menipuku selama ini," kata Kylie tak percaya. Pantas saja Harold tidak pernah bersikap hangat padanya. Jika diingat lagi, pria itu bahkan tidak pernah memeluknya sejak dulu. "Papa memanfaatkanku hanya untuk membalaskan dendammu. Kau benar-benar jahat, Papa!"

Sunshine Book (On Mamh)

Harold berdiri dengan susah payah. Bahunya terasa sangat nyeri karena timah panas yang bersarang di sana. "Aku memang bukan Papa kandungmu, tapi sudah sepantasnya aku mendapatkan balasan dari apa yang telah aku lakukan padamu selama ini. Aku merawat dan membesarkanmu, jadi sudah seharusnya kau membalas jasaku."

"Tapi aku tidak pernah meminta kau melakukan semua itu padaku!" seru Kylie.

"Dan kau juga tidak memiliki pilihan untuk menolak karena aku sudah membesarkanmu."

Kylie menangis. Sakit hatinya karena pria yang selama ini begitu ia percaya, ternyata tidak lebih dari seorang penipu

yang memaanfaakannya. Sungguh. Semua ini rasanya sangat tidak adil.

"Kau memang berengsek Harold. Sejak dulu sampai sekarang, kau tidak berubah sama sekali. Kau tega menyakiti orang lain demi kepuasanmu sendiri," kata Jack dingin.

"Semua ini karenamu, sialan!! Kalau kau tidak melakukan hal itu padaku, aku pasti tidak akan melakukan semua ini."

"Kau tahu, aku menyesal karena dulu aku tidak menghabisimu, tapi sekarang aku pastikan akan menghabisimu," kata Jack.

"Sebelum kau menghabisiku, aku yang akan lebih dulu menghabisi Putramu agar kau tidak memiliki penerus dalam keluargamu."

Sunshine Book (On Mamb)

Dengan gerakan cepat Harold mengeluarkan pistol yang di sembunyikannya di balik punggung. Ia langsung mengarahkannya pada Phillip yang belum siap dengan serangan tiba-tiba itu.

Suara tembakan yang terdengar beberapa kali membuat Catherine terkejut. Hal terakhir yang dilihatnya ada tubuh Phillip yang terdorong ke lantai sebelum ia kehilangan kesadaran karena melihat baku tembak dan darah di mana-mana.

33. SEMUA SUDAH BERAKHIR

CATHERINE tersentak dari tidurnya ketika apa yang terjadi di pondok mendatanginya di dalam mimpi. Ia ingat dan melihat dengan jelas apa yang terjadi di dalam pondok. Bagaimana pistol itu terarah pada Phillip dan bagaimana tubuh Phillip ambruk ke lantai.

Kejadian itulah yang membuat Catherine pingsan. Ia terlalu terkejut melihat apa yang terjadi pada Phillip dan tidak siap melihat semua itu.

Catherine menatap sekeliling. Ia mengenali di mana ia berada saat ini. Ini adalah kamar Phillip, tapi kenapa tidak ada Phillip? Kenapa tidak ada semua orang? Kemana mereka semua?

Sunshine Book (Ori Mamb)

Catherine semakin dilanda ketakutan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkelabat dalam pikirannya. Dan satu-satunya yang paling membuat Catherine ingin menangis adalah Phillip. Bagaimana keadaan pria itu? Apa Phillip selamat? Apa Phillip baik-baik saja karena tembakan itu?

Catherine semakin ketakutan. Ia sudah akan turun dari ranjang ketika mendengar suara pintu yang terbuka. Sosok yang amat sangat di kenal Catherine berdiri di ambang pintu, menatapnya dengan tatapan penuh kerinduan.

"Kau sudah bangun sayang," Rose melangkah cepat ke arah Catherine, membiarkan pelayan meletakkan nampan makan malam untuk Catherine di atas meja.

"Mama?" Catherine menatap Mamanya dengan pandangan tidak percaya. Mamanya ada di sini, di kamarnya, di Avening.

"Iya, ini Mama, sayang. Ini Mama," Rose langsung memeluk Catherine dengan erat. Kelegaan memenuhi hatinya ketika menyaksikan Catherine sadar setelah pingsan selama lebih dari dua jam. Rose menatap pelayan pribadinya dan meminta agar mengabari semua orang. Iya, benar-benar semua orang.

"Kapan Mama tiba? Kenapa tidak memberitahu kalau akan datang?"

"Kami tiba menjelang malam tadi, dan Mama memang sengaja tidak memberitahumu karena Mama ingin memberi kejutan padamu."

Sunshine Book (Or Meme)

Ucapan Rose tidak sepenuhnya benar. Ia dan George datang ke Avening setelah membaca surat yang dikirimkan Jack kepada mereka. Dan ketika mereka sampai, mereka melihat Catherine dalam keadaan tidak sadarkan diri dengan luka memar di wajah dan luka sobek di sudut bibirnya.

George sangat marah ketika melihat keadaan Putri kesayangannya. Geroge bahkan sudah berniat untuk meremukkan kepala orang-orang yang menyakiti Putrinya. Untungnya Jack sudah membereskan semuanya, hingga George tidak harus turun tangan menghadapi orang-orang yang telah berbuat jahat pada Putri mereka.

"Yang lain kemana Ma? Phillip, Charles, Papa Jack?" tanya Catherine ketika menyadari ketiga orang yang bersamanya di pondok tidak terlihat.

Belum sempat Rose menjawab, pintu kamar kembali terbuka menampilkan sosok Charlotte yang langsung berlari

memeluk Catherine, diikuti Arabella dan Elena di belakangnya. Para pria, Papanya, Papa Jack, Paman Chris, Arthur dan Charles juga ada. Semua orang bergiliran memeluknya dan mengucap syukur karena Catherine baik-baik saja.

Catherine sangat senang melihat semua orang datang untuknya, tapi kesenangan itu hanya dirasakannya sesaat karena ia tidak melihat Phillip. Phillip tidak ada di manapun. Mungkinkah Phillip terluka?

"Ada apa, sayang?" Rose bertanya dengan lembut ketika melihat Catherine seperti orang linglung.

"Phillip. Di mana Phillip?" Catherine menatap semua orang. "Di mana Phillip? Kenapa Phillip tidak ada di sini?" Catherine panik. Ia sudah akan kembali turun ketika pintu kamarnya kembali terbuka dan sosok yang sedari tadi di carinya melangkah masuk dengan cepat karena mendengar teriakan Catherine.Sunshine Book (On Memb)

"Aku di sini, sayang," Phillip duduk di samping Catherine, memeluk Catherine yang histeris dan mengelus puncak kepala wanita itu dengan lembut. "Tenanglah."

"Kau baik-baik saja? Kau tidak terluka?" Catherine menjauhkan tubuhnya dari Phillip. Memeriksa tubuh Phillip dengan panik.

"Hei, aku baik-baik saja," Phillip menggenggam tangan Catherine dengan lembut. "Semua sudah berakhir. Tenanglah."

"Tapi aku melihatmu jatuh dan suara tembakan itu...."

"Aku akan menceritakan semuanya setelah kau lebih baik. Sekarang sebaiknya kau beristirahat."

"Tapi aku...."

"Phillip benar, sayang. Sebaiknya kau istirahat. Kami semua di sini. Tidak perlu khawatir. Papa dan yang lain akan menjagamu," kata George lembut.

Catherine menatap semua orang lalu kembali menatap Phillip. "Temani aku tidur, aku tidak mau sendiri."

"Tentu. Phillip akan menemanimu tidur, tapi sebelum itu kau harus makan. Mama akan menyuapimu," kata Rose. Ia mengambil nampan berisi makan malam Catherine dan kembali duduk dihadapan Putrinya.

Semua orang tidak beranjak dari kamar sampai akhirnya Catherine menghabiskan makan malam yang dipaksakan Rose untuknya. Setelah memastikan Catherine menghabiskan makanannya, barulah semua orang berpamitan, kecuali Phillip yang masih setia menggenggam erat tangan Catherine di sampingnya.

Sunshine Book (On Memb)

"Istirahatlah sayang. Mama menyayangimu," Rose mengecup kening Catherine sebelum berdiri dan memberikan kesempatan pada yang lain.

"Jangan berpikir terlalu keras. Semua sudah berakhir. Bibi dan Paman Chris menyayangimu," bisik Elena lembut.

"Aku menyayangimu, Kate," kata Charlotte ketika mendapat giliran.

"Aku juga menyayangimu sepupu cantikku," Arthur mengusap lembut puncak kepala Catherine.

"Mama dan Papa menyayangimu, sayang. Terima kasih karena baik-baik saja. Phillip pasti tidak akan memaafkan dirinya kalau sampai terjadi hal buruk padamu," kata Arabella saat memeluk Catherine dengan erat. Ia melangkah mundur dan memberikan George kesempatan.

"Semua baik-baik saja, sayang. Kami semua akan selalu ada untukmu," George mengecup kening Catherine. "Istirahatlah. Kita bicara lagi besok."

"Aku menyayangimu, Papa, Mama. Aku menyayangi kalian semua," Catherine menatap semua orang yang di ruangan itu, lalu beralih pada Charles yang menatapnya lembut. "Aku menyayangimu, Charlie, terima kasih."

"Tidak perlu ada kata terima kasih di antara saudara," Charles memeluk erat Catherine. Syukurlah tidak terjadi hal buruk pada adik kesayangannya. "Kami keluar dulu."

Catherine mengangguk. Ia kembali berbaring ketika semua orang sudah keluar dan meninggalkannya dengan Phillip. Phillip membawa Catherine ke dalam pelukannya. Membuat Catherine merasakan kenyamanan yang sangat di sukanyainya.

"Istirahatlah."

Sunshine Book (On Memb)

"Jadi, kau tidak ingin menceritakan apapun padaku?"

"Besok Kate. Kau harus istirahat. Kau masih lelah dan trauma dengan kejadian yang kau alami beberapa jam lalu."

"Aku tidak punya hak untuk membantah kan?"

Phillip tertawa. "Untuk sekarang tidak. Jadi sekarang sebaiknya kita tidur. Begitu kondisimu sudah lebih baik, aku akan menceritakan semuanya padamu. Semuanya."

Catherine mengangkat kepalanya agar ia bisa melihat Phillip. "Kau berjanji?"

Phillip tersenyum kecut melihat pipi Catherine yang memar, dan sudut bibirnya yang terluka. Ia mengusap sudut bibir Catherine dengan ujung jarinya sebelum mengecup bibir indah istrinya. Hanya mengecup karena Phillip tahu, ia akan kesulitan mengendalikan diri jika melakukan lebih dari itu.

"Aku berjanji," katanya lembut. "Yang pasti, semua sudah berakhir. Kau tidak perlu khawatir. Jadi, ayo kita tidur. Aku akan memelukmu sepanjang malam, seperti ini."

Catherine tersenyum. Ia kembali membaringkan kepalanya di dada Phillip dan memejamkan mata. Kehangatan dan kenyamanan yang terpancar dari tubuh Phillip membuat Catherine dengan cepat terlelap. Kembali mengarungi alam mimpi yang menghiasi tidurnya.

Esok paginya, ketika turun untuk sarapan dengan Phillip yang terus menggenggam erat tangannya, Catherine menemukan semua orang sudah menunggunya di ruang makan. Semua tersenyum senang melihat keadaannya yang sudah tidak lagi sepucat semalam.

Catherine berjalan cepat memeluk Mama dan Papanya, lalu Charles, tidak lupa Arabella, Jack, Elena, Chris, Charlotte dan Arthur. Semua orang menatapnya penuh sayang, membuat Catherine merasakan limpahan cinta yang begitu besar untuknya.

Sunshine Book (On Memb)

Selesai sarapan mereka berbincang di ruang santai. Jack menceritakan apa yang terjadi. Bagaimana ia bisa menemukan informasi kalau Harold-lah yang berada di balik semua kejadian yang menimpa Catherine dan Phillip. Bagaimana Harold memanfaatkan Kylie. Mengatakan Kylie adalah Putrinya dan meracuni Kylie dengan cerita bohong agar Kylie mau membantu membalaskan dendam pada dirinya. Lalu bagaimana Kylie yang sudah sangat terluka karena kebohangan Harold melindungi Phillip ketika Harold hendak menembak Phillip dengan senjata yang di sembunyikannya, hingga Kylie harus meregang nyawa karena perbuatan Harord.

Catherine yang mendengar Kylie meninggal karena menyelamatkan Phillip langsung menatap Phillip yang tersenyum lemah dan mengangguk.

Ada perasaan lega yang Catherine rasakan ketika tahu apa yang terjadi. Tapi ada juga rasa kasihan yang dirasakannya pada Kylie karena wanita itu juga korban dari keserakahan orang lain. Dan Kylie harus meninggal karena menyelamatkan Phillip.

"Aku benar-benar berterima kasih padamu karena telah melindungi Putriku, Jack," kata George yang duduk di samping Rose.

"Catherine juga Putriku. Dia bagian dari keluarga ini. sudah menjadi kewajibanku untuk melindungi anak-anakku, George" Jack menggenggam lembut tangan Arabella.

George mengangguk.

Sunshine Book (On Memb)

"Aku tidak menyangka Harold berada di balik semua hal yang terjadi pada Catherine dan Phillip selama ini," kata Chris yang memang sudah mengetahui tentang Harold dan masalahnya dengan Jack. "Seharusnya dulu kau bunuh saja bajingan sialan itu."

"Sayang," Elena mengelus lembut lengan suaminya. Ia menggeleng ketika melihat tatapan marah Chris. "Yang terpenting sekarang semua sudah berakhir. Jack sudah membereskannya, dan pria itu tidak akan pernah mengganggu Arabella, mengganggu keluarga kita lagi."

"Iya, karena bajingan itu sudah membusuk di Neraka," balas Chris lagi.

"Christian!"

Chris memejamkan mata mendengar Elena memanggil namanya. Jika sudah seperti itu, artinya Elena sudah sangat kesal

padanya dan ia tidak ingin membuat istri tercintanya kesal. Sungguh, membuat Elena kesal adalah mimpi buruk yang menjadi kenyataan.

"Maafkan aku, sayang. Maaf," Chris berniat memeluk Elena yang langsung di tepis wanita itu dengan kesal.

Arthur tertawa melihat ketidakberdayaan Papanya, begitupun dengan semua orang yang ada di ruangan itu.

"Jangan pernah berkata kasar seperti itu dihadapan calon cucu kita," kata Elena ketus.

Arthur dan Charlotte tersenyum lebar mendengar ucapan Elena.

Ah, satu lagi kabar gembira yang diterima Catherine hari ini, yakni tentang kehamilan Charlotte yang ternyata sudah memasuki usia enam minggu. Itu artinya mereka akan segera kedatangan anggota keluarga baru lagi.

Sunshine Book (On Memb)

Catherine tersenyum melihat semua keluarganya berkumpul dalam sukacita seperti ini, dan ia berharap semuanya akan terus seperti ini. Tidak ada lagi yang akan menyakiti salah satu di antara mereka. Semua sudah berakhir. Kejahatan karena pembalasan dendam yang tidak seharusnya ada sudah berakhir. Kini semua akan baik-baik saja. Seperti yang Phillip katakan, semua sudah berakhir. Mimpi buruk itu tidak akan kembali mendatangi mereka.

Catherine menatap Phillip yang baru saja mengecup puncak kepalanya. "Aku mencintaimu," bisik Phillip.

Catherine kembali tersenyum. Memilih membaringkan kepalanya di dada Phillip. Mendengarkan detak jantung suaminya. Detak jantung yang akan menjadi jaminan untuk kebahagiaanya sembari menyaksikan kebahagiaan yang melingkupi seluruh keluarganya.

-FIN-

Sunshine Book (On Memb)

EXTRA PART 1

MALAM PERTAMA YANG SESUNGGUHNYA

KERAGUAN terlihat jelas dari tatapan mata Catherine yang terpantul melalui cermin di depannya. Hal yang sama yang tidak juga hilang sejak hampir lima belas menit yang lalu.

Keputusan yang diambil Catherine kali ini memang bukan hal yang mudah untuknya. Meskipun Catherine memang menginginkannya, tapi tetap saja ini memalukan. Jadi tidak heran kalau Catherine hanya berdiri diam sembari menatap pantulan dirinya melalui cermin dihadapannya.

Sunshine Book (On Memb)

Demi Tuhan!! Catherine tahu ini memalukan, tapi apa ia punya pilihan lain? Jawabannya tentu saja tidak. Jika bukan dirinya yang memulai, maka semua tidak akan pernah terjadi. Terbukti dari bagaimana selama ini Phillip hanya bersikap biasa saja padanya.

Tekad Catherine semakin kuat ketika apa yang Charlotte katakan terus terngiang di benaknya. Percakapan mereka beberapa hari yang lalu ketika ia dan Charlotte melihat taman bunga yang dibuatkan Phillip untuknya.

"Kau tahu," Charlotte mulai membuka suara. "Jika ada yang paling kusesali dalam hidupku adalah saat di mana aku mengambil keputusan untuk meninggalkan Avening dan tinggal di Perancis dalam waktu yang sangat lama."

"Kenapa? Apa karena pada akhirnya kau jatuh cinta pada calon mantan tunanganmu yang selama ini sudah kau sia-siakan?" ledek Catherine.

Charlotte meringis. "Itu salah satunya, tapi hal lain yang menjadi penyesalan terbesarku adalah ketika aku tidak tahu apa saja yang telah terjadi pada keluargaku karena keegoisanku. Contohnya saja taman ini," Charlotte mengedarkan pandangannya, menatap deretan bunga kecil nan indah beraneka warna yang memenuhi taman bunga Catherine. "Aku bahkan tidak tahu taman ini di buatkan Phillip untukmu. Sialnya lagi, aku sama sekali tidak tahu kau dan Phillip menjalin hubungan hingga aku termakan rencana Athur saat itu."

Catherine tersenyum lembut. Ia tidak heran Charlotte menyesali apa yang telah dilakukannya di masa lalu karena memang apa yang dilakukannya salah. Seharusnya Charlotte tidak melarikan diri, dan seharusnya Charlotte tidak pernah meninggalkan keluarganya.

Sunshine Book (On Media)

"Terima kasih, Kate."

"Untuk apa?" Catherine menatap Charlotte dengan kening berkerut.

"Untuk cintamu pada Phillip yang tidak pernah hilang meskipun Phillip sudah menyakitimu selama ini."

Catherine tersenyum lembut. "Keluargaku memiliki darah pejuang. Ketika kami yakin akan bahagia dengan orang yang kami cintai, kami akan berusaha keras untuk mendapatkannya. Seperti Bibi Elena yang berjuang mendapatkan Paman Chris, serta Arthur yang berjuang mendapatkanmu."

"Kau benar. Dan aku bersyukur Arthur tidak menyerah padaku. Entah apa jadinya kalau Arthur menyerah padaku saat itu," Charlotte tersenyum lebar mengingat perjalanan kisah

cintanya dengan Arthur. "Ngomong-ngomong," Charlotte menatap Catherine dengan penasaran. "Bagaimana dengan hadiah pernikahanku waktu itu? Phillip pasti menyukainya, kan?"

"Phillip bahkan belum pernah melihat aku memakainya," Catherine menunduk ketika mengingat baju tidur yang Charlotte hadiahkan padanya. Baju tidur yang indah, tapi sayangnya hanya teronggok mengenaskan di bagian paling bawah lemarinya setelah satu kali di pakai.

"Kenapa?"

"Kau tahu kan saat itu hubunganku dengan Phillip sedang tidak baik, jadi...."

"Tapi sekarang hubungan kalian sudah membaik dan jangan katakan kalau sampai sekarang kalian belum melakukan malam pertama kalian," Charlotte menatap Catherine tidak percaya. "Oh Tuhan!! Phillip benar-benar bodoh. Bagaimana mungkin dia belum menyentuhmu sampai sekarang?"

Sunshine Book (Oh Memo)

"Memang begitu kenyataannya."

"Kalau begitu kau harus menggodanya."

"Meng... apa? Menggodanya? Yang benar saja!" pekik Catherine.

"Kalau kau tidak melakukannya, Phillip pasti tidak akan menyentuhmu. Selama ini Phillip tidak menyentuhmu karena dia ragu melakukannya. Ia pasti berpikir kau belum siap setelah apa yang terjadi pada kalian. Jadi pilihan satu-satunya adalah kau harus menggodanya. Goda Phillip. Buat dia lepas kendali dan akhirnya menyentuhmu."

"Dari mana kau tahu kalau Phillip berpikir seperti itu?"

"Oh, ayolah Kate. Aku dan Phillip adalah saudara kembar, kami berbagi rahim yang sama hingga terkadang kami bisa tahu

apa yang masing-masing dari kami pikirkan. Dan selama ini, aku bisa melihat bagaimana cara Phillip menatapmu. Tatapan itu seolah-olah dia hendak menelanmu, apa kau tidak menyadarinya selama ini?"

Catherine menggeleng. Ia memang menghindar menatap Phillip karena takut hilang kendali.

Charlotte mendengus. "Jadi, lakukan saja apa yang aku katakan padamu. Goda Phillip. Tunjukkan padanya kalau kau lebih dari siap untuk melakukan malam pertama kalian yang sesungguhnya."

Dan inilah yang saat ini tengah coba dilakukan Catherine, mencoba menggoda suaminya seperti yang Charlotte katakan.

Sialnya, setelah Charlotte susah payah kembali meracuni pikirannya saat mengantar semua orang sampai di depan pintu Kastil untuk kembali ke kediaman mereka masing-masing setelah seminggu menjenguknya di Avening, Catherine kembali dilanda keraguan. Ia takut kalau Phillip menolaknya dan tidak mau menyentuhnya. Tapi mengabaikan saran Charlotte juga bukan pilihan bijak. Phillip tidak akan pernah tahu ia siap jika ia tidak menggoda suaminya.

Sunshine Book (On Memb)

Catherine menghembuskan napas. Baiklah. Tekadnya sudah bulat. Ia akan menggoda suaminya malam ini. Dan jika Phillip tetap tidak menyentuhnya, ia tidak akan pernah melakukannya lagi.

Catherine menghela napas sekali lagi ketika akhirnya ia membuka pintu kamar mandi dan menemukan Phillip sudah menunggunya di atas ranjang dengan tubuh bersandar pada kepala ranjang. Tanpa mengenakan baju seperti yang biasa Phillip lakukan ketika akan tidur.

"Kenapa lama sekali? Aku bahkan berpikir untuk mendobrak pintu kamar mandi kalau tidak segera kelu... ar...." Phillip terbata ketika melihat penampilan menggoda Catherine yang masih berdiri di depan pintu kamar mandi.

Jakunnya naik turun dengan cepat menyaksikan betapa menawan, menggoda sekaligus misteriusnya Catherine malam ini. Mengundangnya untuk tidak berpaling sedikitpun dari tubuh indah yang berdiri tak jauh darinya.

"Sial," Phillip mengumpat pelan ketika merasakan tubuhnya di bawah sana mulai berdiri tegak dengan cepat.

Bukan kali ini saja milik Phillip berdiri karena Catherine. Setiap kali tidur bersama Catherine, miliknya memang selalu berdiri. Ia harus mati-matian menahan diri untuk tidak menyentuh Catherine dan sejauh ini usahanya berhasil. Tapi sepertinya malam ini usahanya untuk menahan diri tidak akan membuahkan hasil, karena Phillip tidak akan bisa menahan diri lagi jika dihadapkan dengan penampilan Catherine saat ini.

Sunshine Book (On Memb)

Phillip bukan tidak mau menyentuh Catherine selama ini. Tuhan tahu bagaimana ia menahan diri selama ini. Ia hanya tidak ingin Catherine merasa terpaksa. Ia ingin menyentuh Catherine ketika wanita itu sudah cukup baik setelah apa yang terjadi padanya seminggu yang lalu. Tapi liatlah yang dilakukan wanita itu sekarang. Berdiri di depan pintu kamar mandi dengan pakaian minim nan menggoda yang entah didapatnya dari mana.

Phillip bahkan ragu apa yang dikenakan Catherine saat ini bisa dikatakan pakaian. Pasalnya, kain sialan itu begitu menerawang dan hanya menutup bagian inti tubuh Catherine saja.

Phillip sama sekali tidak beranjak dari duduknya hingga Catherine berjalan ke ranjang dan berbaring membelakanginya.

Catherine langsung menarik selimut hingga menutupi kepala. Menyembunyikan wajahnya yang sudah memerah malu karena berpikir Phillip tidak menginginkannya. Tapi baru saja memejamkan mata, Catherine tersentak ketika selimutnya di tarik hingga sebatas dada.

"Apa kau sudah akan tidur, Kate?"

Suara Phillip terdengar serak dan Catherine tidak tahu penyebabnya. Mungkin saja Phillip haus hingga suara terdengar serak.

"Catherine, apa kau akan tidur begitu saja?" Phillip menarik lembut bahu Catherine hingga Catherine berbaring terlentang menghadapnya. Jemari Phillip menyentuh wajah Catherine dengan perlahan. Manik Hazel Phillip menggelap. "Apa yang sedang kau lakukan padaku, Kate? Kenapa kau begitu tega menyiksaku seperti ini?"

Sunshine Book (On Memb)

"Menyiksamu?" alis Catherine bertaut. "Memangnya apa yang sudah kulakukan padamu hingga kau menarik kesimpulan seperti itu? Seingatku, aku tidak pernah melakukan apapun," sahut Catherine kesal.

Phillip tersenyum. Ia meraih tangan Catherine dan menyentuhkannya pada bagian di antara kedua pahanya yang sudah sangat keras.

Wajah Catherine merona. Ini untuk pertama kalinya ia menyentuh milik seorang pria, dan tidak perlu menjadi pintar untuk tahu kalau saat ini Phillip tengah bergairah.

"Inilah yang kau lakukan padaku setiap harinya, Catherine sayang. Dan sialnya kau tanpa perasaan menggodaku dengan pakaian sialan yang kau kenakan saat ini. Kau akan memuatku mati kalau aku tidak bisa memilikimu malam ini," erang Phillip frustasi.

"Kalau begitu, kenapa kau tidak menuntasnya apa yang kau inginkan saat ini juga?"

Manik Hazel Phillip berkabut. "Kau menginzinkanku melakukannya?"

"Kenapa aku tidak mengizinkanmu?" entah keberanian dari mana, Catherine memasukkan tangannya ke dalam celana tidur Phillip hingga ia bisa menyentuh tubuh Phillip yang sudah sangat keras dan terasa hangat di tangannya. "Aku sudah menginginkannya sejak lama. Mau sampai kapan kau akan membiarkanku terus menunggu, Phillip?"

Phillip memejamkan mata ketika jemari Catherine yang begitu lembut meremas miliknya.

Oh Tuhan! Rasanya sungguh luar biasa. Sengatan listrik seolah menyentak tubuhnya, membuat gairah yang dirasakannya berkobar semakin besar dan terasa membakarnya.

Sunshine Book (Oh Meme)

Melihat Phillip yang terlihat menikmati sentuhannya membuat Catherine tahu apa yang dilakukannya sudah benar. Perlahan, ia menggerakkan tangannya, mengelus milik Phillip dengan gerakan pelan hingga erangan nikmat keluar dari bibir Phillip.

Catherine takjub melihat bagaimana Phillip terlihat begitu menikmati sentuhannya. Pria itu memejamkan mata, menengadahkan kepalanya hingga Catherine bisa melihat dengan jelas jakun Phillip yang bergerak naik turun dengan cepat.

Reaksi Phillip yang sama sekali tidak di sangkanya membuat Catherine mengeratkan genggamannya pada miliki Phillip yang terasa semakin membesar dalam genggamannya. Lalu perlahan mulai menaik-turunkan jemarinya. Membuat

gerakan turun naik dengan ritme yang teratur pada milik Phillip yang benar-benar tegang.

Catherine bahkan bisa merasakan urat-urat yang menonjol pada milik Phillip yang anehnya terasa semakin membesar dalam genggaman tangan mungilnya. Dan yang paling membuat Catherine bersemangat tentu saja Phillip yang tidak henti mengeluarkan erangan yang terdengar begitu merdu di telinganya.

Catherine bangun dari tidurnya. Ia mendorong pelan tubuh Phillip perlahan hingga Phillip berbaring terlentang di atas ranjang, tanpa melepaskan tangannya dari milik Phillip. Catherine menatap dada bidang Phillip yang di tumbuhi bulu-bulu halus hingga hampir menyentuh pusarnya. Phillip terlihat begitu menggairahkan dengan kedua mata yang terpejam serta bibirnya yang sesekali mendesis karena sentuhannya.

Sunshine Book (On Memb)

Puas dengan pemandangan di depannya, Catherie menurunkan celana tidur Phillip beserta celana dalam yang dikenakan pria itu hingga ia bisa dengan leluasa melihat milik Phillip yang sangat besar dan terlihat kuat.

Sesaat Catherine ragu dengan apa yang hendak dilakukannya. Ia takut milik Phillip yang besar itu akan muat di mulutnya. Tapi Catherine harus melakukannya. Catherine akan menunjukkan pada Phillip bagaimana ia sangat menginginkan pria itu.

Phillip menumpukan tubuhnya dengan kedua siku ketika tidak lagi merasakan sentuhan Catherine di tubuhnya. “Apa yang kau... Oh, sialan!!”

Phillip kembali terhempas ketika Catherine tiba-tiba menjilat ujung miliknya dengan lidah hangatnya. Entah darimana Catherine mempelajari apa yang tengah dilakukannya saat ini,

tapi yang pasti wanita itu benar-benar membuatnya melayang. Mematikan seluruh sendiri otot tubuhnya, hingga membuat Phillip tidak lagi mampu menggendalikan tubuhnya sendiri. Ia hanya bisa berbaring pasrah di atas tempat tidurnya dengan mata tertutup dan mulut yang tiada henti menyebut nama Catherine.

Phillip mengerang semakin keras ketika Catherine tidak lagi menjilat ujung miliknya, tapi memasukkan ujung miliknya ke dalam mulut hangat wanita itu. Menyedotnya kuat sebelum kembali menarik mulutnya menjauh dari milik Phillip yang terasa siap meledak.

Oh Tuhan!! Phillip bisa gila kalau Catherine terus melakukan ini padanya.

Phillip tidak tahan. Ia tidak lagi bisa menahan gerakan tangannya yang mencengkeram rambut sehalus sutra milik Catherine, menahan kepala wanita itu dan sebelum menggerakkan pinggulnya sendiri.

Sunshine Book (On Memb)

Awalnya perlahan, tapi semakin lama gerakan Phillip semakin brutal. Ia bahkan melupakan fakta kalau ini adalah pertama kalinya bagi Catherine. Yang ada di kepala Phillip hanyalah bagaimana caranya agar ia bisa memuaskan dirinya. Menenggelamkan miliknya sedalam mungkin ke dalam mulut hangat Catherine yang terasa begitu nikmat.

Catherine kewalahan menerima serangan bertubi-tubi dari Phillip. Kedua tangannya mencengkeram kuat kedua paha Phillip. Catherine sudah tidak sanggup. Ia kesulitan bernapas dan rasanya ingin muntah ketika Phillip memasukkan begitu banyak dirinya ke dalam mulutnya.

Phillip mengerang keras, lalu tanpa aba-aba menghentak dirinya begitu kuat memasuki mulut Catherine sembari menekan

kepala wanita itu untuk menerimanya hingga Catherine tidak bisa lagi menghindar.

Semburan cairan hangat Phillip memenuhi mulut Catherine, dan ia tidak memiliki pilihan lain selain menelannya. Rasanya sangat menjijikkan, tapi mendengar erangan panjang penuh kepuasan Phillip, Catherine tahu apa yang dilakukannya sudah sangat tepat. Ada kebanggaan yang menyeruak dalam diri Catherine ketika Phillip mencapai pelepasan karena dirinya.

Setelah napasnya kembali teratur, Phillip menarik Catherine hingga wanita itu berbaring tepat di atas tubuhnya. "Maaf kalau aku menyakitimu."

"Sedikit. Tapi aku rasa hal itu sepadan dengan kepuasan yang aku dapatkan karena melihat wajah penuh kepuasan yang ditunjukkan oleh suamiku."

Phillip terbahak. "Iya, kau benar. Suamimu ini sangat puas, tapi belum sepenuhnya puas karena malam pertama kita masih jauh dari kata selesai. Jadi siapkan dirimu untuk kumiliki malam ini, sayang."

Sunshine Book (On Wattpad)

Catherine tahu ucapan Phillip sama sekali bukan ancaman untuknya. Tapi tetap saja ucapan itu membuat tubuhnya bergetar. Entah karena apa. Mungkin karena ia menantikan kenikmatan yang akan di dapatkannya malam ini, atau mungkin karena malam ini ia akan resmi menjadi milik Phillip seutuhnya.

Phillip membalik posisi mereka hingga Catherine kini terlentang, dengan Phillip yang berada di atasnya. Phillip tersenyum lembut, dan Catherine bisa melihat tatapan penuh cinta yang dilayangkan Phillip padanya.

Jemari Phillip mengelus sudut bibir Catherine yang sudah tidak lagi terluka. "Aku mencintaimu," bisik Phillip tepat di

atas bibir Catherine sebelum ia mencium Catherine. Dengan begitu pelan dan lembut. Tidak tergesa-gesa. Ingin berlama-lama merasakan tekstur lembut nan menggoda yang di dapatnya dari bibir seksi Catherine.

Lidah Phillip menyeruak masuk ke dalam mulut Catherine ketika wanita itu membuka mulutnya.

Lidah keduanya terkait, saling membelai, saling beradu seperti tarian indah yang membuat keduanya melayang di dalam gairah yang bergejolak semakin kuat dan semakin besar. Gairah yang meminta untuk segera di puaskan.

Phillip menggerakkan tangannya turun ke bahu Catherine, menurukan tali baju tidur yang Catherine kenakan hingga kedua payudara menggoda Catherine terpampang dihadapannya tanpa penghalang.

Tanpa melepaskan ciumannya, Phillip meremas pelan sebelah payudara Catherine hingga menghasilkan rintihan tertahan Catherine di antara ciuman mereka yang masih begitu panas.

Sunshine Book (On Mering)

Ingin mendengar lenguhan nikmat Catherine membuat Phillip menghentikan eksplorasinya di dalam mulut Catherine. Bibirnya turun dan mencium rahang Catherine sebelum berlabuh cukup lama di leher jenjang wanita itu. Meninggalkan jejak kepemilikannya di kulit indah Catherine yang memerah karena sentuhannya.

Lama bermain di leher jenjang Catherine, Phillip menurunkan ciumannya hingga ia berhenti tepat di atas permukaan payudara Catherine. Phillip mengamati cukup lama kedua payudara Catherine yang puncaknya semakin mencuat ke atas karena tatapannya. Phillip tersenyum melihat bagaimana

tubuh Catherine merespon kehadirannya bahkan sebelum ia menyentuh kulit itu.

"Phill...." wajah Catherine sudah sangat memerah ketika menemukan Phillip hanya menatap kedua payudaranya. Ia mengangkat tangan untuk menutupi kedua payudaranya dari tatapan Phillip, tapi pria itu sudah lebih dulu menahan tangannya.

"Ini milikku," Phillip meremas sebelah payudara Catherine. Tatapan matanya menatap Catherine penuh cinta. "Semua yang ada padamu adalah milikku," lalu tangan Phillip bergerak turun dan membelai sekujur tubuh Catherine. Membuat tubuh Catherine menggelinjang geli karena sentuhan Phillip.

Phillip membebaskan tangan Catherine yang tadi ditahannya, meletakkan kedua tangan itu di dada bidangnya yang di tumbuhi bulu-bulu halus. Membawa sebelah tangan Catherine turun menjelajahi tubuhnya hingga berhenti di bagian bawah tubuh Phillip yang Catherine tidak tahu entah kapan kembali mengeras.

Sunshine Book (On Meme)

"Dan semua yang ada padaku adalah milikmu. Aku milikmu, Kate. Aku milikmu," bisik Phillip dengan suara serak, sarat akan gairah.

Catherine mengangguk. Ia menarik tengkuk Phillip, menyatukan kembali bibir mereka dalam tarian nikmat yang memabukkan. Memuaskan diri dengan manisnya bibir Phillip, sebelum kembali membiarkan Phillip melakukan apapun di sekujur tubuhnya.

Phillip adalah miliknya dan ia adalah milik Phillip. Catherine yakin, Phillip tidak akan pernah menyakitinya. Dan itu terbukti ketika Phillip kembali menjelajahi tubuhnya, dengan mulut, lidah dan kedua tangan pria itu.

Selama ini Catherine pikir, tidak ada yang lebih nikmat dari ciuman, tapi ternyata ia salah besar karena apa yang dilakukan Phillip padanya saat ini sangat nikmat. Lebih nikmat dari ciuman mereka, lebih nikmat dari sentuhan jemari ahli Phillip di puncak payudaranya beberapa waktu lalu.

Apa yang dilakukan Phillip saat ini sangat luar biasa. Bibir hangat itu membungkus puncak payudara Catherine dengan begitu pas. Mengirimkan gelenyar nikmat yang langsung merajai sekujur tubuh Catherine.

Demi Tuhan! Catherine tidak pernah tahu, kalau bibir Phillip tidak hanya bisa menciumnya dengan panas. Pria itu juga bisa memanjakan setiap inci tubuhnya dengan begitu nikmat hingga yang bisa dilakukan Catherine hanyalah menggelinjang nikmat sembari menekan kepala Phillip agar tidak melepaskan puncak payudaranya.

Sunshine Book (On Memb)

Kegiatan itu dilakukan Phillip berulang kali. Bergantian dari payudara kanan Catherine, lalu berpindah ke payudara kiri wanita itu.

Catherine tidak tahu berapa lama Phillip memanjakan kedua payudaranya hingga sensasi aneh itu menerjangnya. Mengantarkan sebuah rasa nikmat yang sangat luar biasa. Rasa nikmat yang membuat pikiran Catherine terasa kosong untuk beberapa waktu yang lama.

"Ini masih belum selesai sayang," wajah Phillip berada tepat di atas wajah Phillip. "Kau akan melihat dan merasakan bagaimana aku sangat memujamu."

Catherine bahkan belum sempat mengatakan apa-apa ketika Phillip meraih kedua sisi gaun tidurnya lalu sesaat kemudian Catherine mendengar suara kain yang di robek.

Catherine terlonjak kaget melihat gaun pemberian Charlotte koyak dan terlihat menyedihkan. "Itu gaun pemberian Charlotte," protesnya.

Phillip tersenyum lebar tanpa merasa bersalah sedikitpun. "Mulai malam ini, kau tidak membutuhkan gaun apapun, sayang. Mulai malam ini kau akan tidur tanpa pakaian. Kita akan tidur tanpa pakaian setiap malamnya," kata Phillip penuh janji.

Phillip kembali mencium Catherine. Membungkam segala protes yang akan dilayangkan wanita itu padanya, sementara tangannya membelai sekujur tubuh Catherine dengan lembut, lalu merenggangkan kedua paha Catherine hingga tangannya bisa dengan leluasa menyentuh lembah basah dan bengkak milik Catherine.

Catherine tersentak ketika Phillip membelai tubuh paling sensitifnya itu, dan memasukkan satu jari ke dalamnya.

Sunshine Book (On Mem)

Jemari Phillip bergerak keluar masuk dengan perlahan di dalam tubuh Catherine lalu Phillip menghentikan ciumannya di bibir Catherine dan langsung meraup payudara Catherine. Menghisap dan menjilat puncaknya, sementara jari Phillip bergerak keluar masuk di dalam tubuh Catherine.

Oh ini gila. Apa yang dilakukan Phillip padanya saat ini gila. Sangat amat gila.

Catherine benar-benar tidak lagi sanggup menerima lebih dari ini ketika tubuhnya berubah kaku dan nama Phillip yang diteriakkannya mengantarkannya menuju puncak kenikmatan yang sebelumnya ia rasakan. Hanya saja kali ini rasanya lebih intens dari sebelumnya. Lebih memabukkan dari yang dirasakannya beberapa saat lalu. Lebih menenggelamkan dari yang sebelumnya. Dan Catherine benar-benar pikir bahwa

ini adalah puncaknya. Ini adalah akhirnya, dan ia tidak akan sanggup lagi menerima yang lain.

Sayangnya Catherine salah. Phillip masih jauh dari kata selesai dan itu terbukti ketika pria itu tersenyum dan mengecup bibirnya sementara jarinya masih berada di dalam tubuh Catherine. Enggan kehilangan kehangatan yang melingkupi jemarinya.

"Aku suka melihatmu seperti ini," Phillip berkata tepat di depan bibir Catherine. "Dan aku tahu kau juga lelah. Hanya saja, kita masih belum selesai sayang. Aku belum benar-benar memulai semuanya, jadi sekarang aku akan memulainya."

Catherine hanya diam. Ia sudah sangat lelah dan merasa benar-benar mengantuk. Ia juga sudah pasrah dengan apapun yang akan Phillip lakukan padanya, dan ia yakin hanya akan diam seperti ini, seterusnya.

Sunshine Book (On Memb)

Sayangnya, sekali lagi Catherine salah.

Jemari Phillip masih berada di dalam tubuh Catherine, ketika Phillip berjongkok di depan milik Catherine yang bengkak dan lembab. Menyapukan lidah panasnya di atas permukaan paling sensitif milik Catherine.

Kedua mata Catherine sontak terbuka. Kepalanya terangkat dan terkejut bukan main ketika melihat wajah Phillip berada tepat di depan tubuhnya. Kedua mata Phillip terpejam ketika lidah panasnya menyapu permukaan milik Catherine. Terlihat begitu menikmati apa yang dilakukannya hingga rasa malu yang sebelumnya Catherine rasakan menguap. Tergantikan dengan gairah besar yang kembali melingkupi tubuhnya.

Tubuhnya benar-benar tahu apa yang diinginkannya, terbukti dari bagaimana tubuhnya merespon sentuhan jemari dan lidah panas Phillip di bawah sana.

Phillip membuka matanya ketika merasakan tubuh Catherine tersentak. Masih tanpa menghentikan invansi lidah dan jarinya di tubuh Catherine, Phillip berkata, "jangan tutup matamu, Kate. Tatap aku," Phillip memaku manik Hazel Catherine untuk tetap menatapnya. Membuat tubuh Catherine semakin bergairah, hingga kepala Catherine terhempas karena rasa nikmat yang kembali menerjang tubuhnya.

Oh Tuhan!! Tiga kali. Tiga kali ia merasakan pelepasannya, dan setiap pelepasan yang dirasakannya semakin pekat dan membakar.

"Aku tidak sanggup lagi," kata Catherine ketika Phillip melepaskan tubuhnya dari serangan tangan dan lidahnya.

Phillip terkekeh. Ia bangkit dan mengecup bibir Catherine. "Kau akan akan sanggup, sayang. Percayalah padaku."

Phillip benar. Catherine sanggup. Ia sanggup menerima apapun yang selanjutnya Phillip lakukan. Terbukti dari tubuh Catherine yang kembali lembab dan basah di bawah sana ketika Phillip kembali menciumnya, memanjakan kedua payudaranya dan melebarkan kedua kaki mulus wanita itu sebelum mendekatkan milik mereka,

Sunshine Book (Gr. Member)

Dan Catherine tahu ia tidak akan pernah bisa diam. Ia tidak akan pernah bisa menutup mulutnya, dan yang pasti ia akan terus menikmati apapun yang akan Phillip lakukan padanya.

"Aku mencintaimu, dan percayalah aku sama sekali tidak bermaksud untuk menyakitimu."

Phillip tidak berniat menyakitinya.

Phillip tidak berniat menyakitinya.

Phillip tidak berniat menyakitinya.

Kalimat itulah yang terus di gumamkan Catherine berulang kali ketika ujung milik Phillip menggesek kelembaban miliknya. Mencoba mencari celah untuk masuk. Begitu pelan dan hati-hati agar Catherine tidak merasakan sakit.

Phillip tahu Catherine tidak nyaman. Ia tahu Catherine kesakitan, tapi ia tidak mungkin mundur. Ia tidak mungkin berhenti dan hanya memberikan rasa sakit ini pada Catherine tanpa benar-benar memberitahu rasa nikmat yang sesungguhnya akan wanita itu dapatkan.

Jadi Phillip menunduk dan mencium Catherine. Mengabaikan kernyit tidak nyaman Catherine yang sedari menghiasi wajah wanita itu. Mengalihkan fokus Catherine dari usahanya yang tengah menyatukan tubuh mereka dengan ciuman lembut miliknya.

Setelah merasa fokus Catherine teralihkan, Phillip langsung melesak masuk dengan sekali dorongan. Cukup keras, hingga membuat tubuh Catherine melenting dan tersentak karena terkejut akibat rasa sakit yang menghantamnya begitu saja.

Sunshine Book (On Memb)

"Maafkan aku," Phillip mencium kening Catherine setelah tubuh Catherine sedikit lebih santai.

"Bukan salahmu," Catherine berkata pelan di antara napasnya yang masih memburu. "Bukankah ini memang akan dialami semua wanita untuk pertama kalinya? Jadi tidak masalah," kali ini Catherine mencoba tersenyum agar Phillip tahu ia tidak berbohong hanya untuk terlihat baik-baik karena memang begitulah kenyataannya. Ia tidak berbohong. Ia baik-baik saja meskipun terasa sedikit sakit, tapi Catherine tahu kalau ia baik-baik saja. "Lakukan Phill. Berikan apa yang seharusnya aku dapatkan dan kau dapatkan dari pernikahan ini."

Phillip tersenyum lembut. Ia mengecup dahi Catherine. "Aku berjanji, kau akan menyukainya."

Catherine mengangguk. Ia tidak meragukan hal itu. Jika jari Phillip yang mungil saja bisa membawanya menuju puncak, maka ia tidak akan ragu dengan milik Phillip yang besar dan keras itu.

Phillip mulai menggerakkan tubuhnya perlahan. Membuat Catherine terbiasa dengan ukurannya terlebih dulu, dan kembali menambah kecepatan gerakannya perlahan seiring dengan ringisan Catherine yang kini mulai berubah menjadi erangan penuh kenikmatan.

Lama mereka bergerak. Saling melengkapi satu sama lain hingga Catherine merasakan sensasi nikmat tak terhingga itu kembali mendatanginya dan kali ini benar-benar jauh lebih pekat dari sebelumnya. Menenggelamkan layaknya ombak besar di pantai, tapi sama sekali tidak membuatnya kesakitan.

Sunshine Book (On Mem)

Apa yang kini tubuhnya rasakan justru terasa begitu nikmat. Bagaikan candu yang membuat Catherine sadar, bahwa sampai kapanpun, ia tidak akan pernah bisa menolak ketika Phillip menyentuhnya.

Catherine tersenyum penuh kepuasan ketika akhirnya bisa merasakan semburan hangat dari tubuh Phillip yang memenuhinya. Ia mendekap Phillip yang ambruk di atas tubuhnya.

Keduanya larut dalam debaran jantung yang detakannya terdengar begitu kencang, sementara napas dan hidung mereka sibuk mengirup oksigen.

Setelah cukup tenang, Phillip beringsut ke samping. Berbaring terlentang di sebelah Catherine dan menarik Catherine untuk di peluknya seperti yang selama ini mereka lakukan.

"Aku mencintaimu," Phillip mencium puncak kepala Catherine. "Dan maaf kalau aku menyakitmu. Sungguh, aku sama sekali tidak bermaksud seperti itu."

"Aku tahu," Catherine tersenyum di atas dada bidang Phillip yang ditumbuhi bulu-bulu halus. "Dan aku juga mencintamu," bisik Catherine lemah. Ia sudah terlalu lelah dan tidak tahu apakah Phillip mendengar apa yang di ucapkannya atau tidak.

Satu hal yang Catherine yakini, Phillip tahu apa yang dirasakannya tanpa ia harus mengucapkannya dengan lisan.

Satu-satunya pria yang di cintainya hanyalah Phillip, begitupun dengan Phillip.

Sunshine Book (On Memb)

Extra Part 2

Tuhan, Memberi Di Saat Yang Tepat

"**AKU** mencarimu kemana-mana ternyata kau ada di sini. Charlotte mencarimu sejak tadi."

Catherine berbalik dan menemukan Phillip sudah berdiri di ambang pintu rumah kaca miliknya. Catherine tersenyum sendu ketika tatapannya bertemu dengan tatapan Phillip. Cara Phillip menatapnya masih sama dengan cara pria itu menatapnya sejak mereka bertemu pertama kali. Rasanya, Catherine tidak akan bisa percaya kalau ia tidak merasakan sendiri bagaiman Phillip masih sangat memujanya hingga saat ini. Catherine tidak akan percaya bagaimana Phillip masih sangat mencintainya hingga saat ini kalau ia tidak melihat langsung tatapan Phillip yang selalu di penuhi cinta untuknya.

Sunshine Book (On Mang)

Lima tahun pernikahan mereka bukan hal yang mudah untuk dijalani. Bukan karena cinta yang mereka miliki kandas di tengah jalan atau karena cinta mereka semakin berkurang setiap harinya. Tidak. Bukan karena itu. Cinta mereka bahkan tidak berhenti bersemi dan mekar setiap harinya, dan seharusnya hal itu tidak memberi ruang bagi Catherine untuk bersedih.

Tapi pada dasarnya manusia memang tidak pernah puas. Mereka selalu menginginkan lebih dari apa yang Tuhan berikan untuknya dan itulah yang Catherine rasakan saat ini. Ia tidak hanya menginginkan cinta Phillip, tapi ia juga menginginkan kehadiran buah cinta mereka. Seorang penerus.

Catherine tahu, kedua orang tua mereka tidak pernah menuntut apapun dari dirinya karena mereka tahu kehadiran seorang bayi adalah kehendak dari Tuhan. Hanya saja Catherine tidak bisa membohongi dirinya sendiri kalau ia sangat mendambakan kehadiran bayi dalam kehidupan rumah tangganya dengan Phillip saat ini.

Apalagi Arthur dan Charlotte sudah memiliki seorang Putra yang sangat lucu dan saat ini Charlotte bahkan tengah menunggu kelahiran calon bayi mereka yang kedua. Begitupun dengan Charles. Kakaknya juga sudah memiliki anak. Dua orang putra yang sangat tampan dari istri mungilnya Myrtle. Jadi salahkah ia jika menginginkan anak dalam kehidupan rumah tangganya dengan Phillip?

"Hey, apa yang sedang kau pikirkan?" Phillip mendekat, menyentuh lembut pipi Catherine. "Ada apa?"

Sunshine Book (On Memb)

Catherine menggeleng dan memilih menempelkan kepalanya di dada Phillip. Entah pikiran dari mana yang tiba-tiba saja terlintas di benaknya saat ini, tapi Catherine belum sempat berpikir ketika ia kembali mengangkat kepalanya dan mengucapkan kalimat yang ia tahu akan menyakitinya. Tapi Catherine sadar kalau ia tidak boleh egois. Masa depan keluarga Winchelsea di pertaruhkan di sini. Dan mereka semua jauh lebih penting dari perasaannya.

"Aku ingin kau menceraikanku dan menikah lagi, Phillip."

Jika Catherine pernah melihat kemarahan Phillip sebelumnya saat dulu ia di culik, maka sekarang Catherine melihatnya lagi. Hanya saja kemarahan yang saat ini tergambar dengan jelas di wajah Phillip juga terpancar melalui matanya. Lebih besar dari yang dulu pernah Catherine lihat. Manik Hazel Phillip menatapnya tajam seolah hendak membunuhnya.

"Dan kenapa kau tiba-tiba berkata seperti itu, Catherine?"

Suara Phillip terdengar begitu tenang dan datar. Tidak ada emosi di dalamnya, tapi Catherine tahu ada luapan amarah yang akan diledakkan Phillip beberapa saat lagi. Catherine takut, tapi tidak ada pilihan lagi untuk mundur. Umpan sudah dilemparkannya, dan ia harus menyelesaikannya.

"Kita sudah menikah selama lima tahun dan sampai sekarang aku belum bisa memberimu keturunan. Aku sadar bagaimana pentingnya keturunan untuk para bangsawan seperti kita. Aku tidak ingin hanya karena kau tidak tega menyakitiku kau terus mempertahanku dan mengabaikan kewajibanmu untuk memberikan keturunan pada keluarga ini."

Phillip menggenggam erat tangannya sebagai bentuk penyaluran emosi ketika Catherine menyelesaikan ucapannya. Ia menatap Catherine tajam.

Sunshine Book (On Memb)

"Apa cintaku padamu selama ini tidak cukup untukmu, Catherine? Apa aku pernah menyinggungmu mengenai hal itu selama ini?" suara Phillip dingin dan itu membuat Catherine merasakan rasa sakit yang saat ini dirasakan Phillip. "Aku tahu setiap pasangan yang sudah menikah tentu ingin memiliki keturunan, termasuk aku. Tapi apa aku bisa mendekte Tuhan untuk memberikan apa yang sangat aku inginkan itu? Seharusnya kau tahu Kate, Tuhan akan memberikan sesuatu di saat yang tepat dan seharusnya kau berpikir seperti itu sebelum mengatakan kalimat menyakitkan itu padaku."

Ucapan Phillip membuat Catherine tertohok. Ia tahu apa yang diucapkan Phillip sepenuhnya benar dan itulah kenapa Catherine memilih diam dan menundukkan kepala.

Phillip melangkah mundur. "Aku sangat kecewa padamu, Catherine. Kau benar-benar menyakitiku dengan apa yang kau ucapkan tadi."

Phillip langsung berbalik, tapi langkahnya terhenti ketika hampir mencampai pintu rumah kaca. Lalu tanpa menoleh pada Catherine, Phillip berkata dengan datar, tapi Catherine bisa merasakan kesedihan dan kekecewaan dari ucapan Phillip.

"Aku mencintaimu dan bagiku tidak ada hal lain yang lebih penting di dunia ini selain kau. Aku bahkan tidak keberatan jika Tuhan tidak memberiku kesempatan untuk memiliki keturunan asalkan kau tetap di sisiku, dan itu semua karena aku mencintaimu. Tapi ternyata cintamu tidak sebesar cinta yang aku miliki untukmu, hingga kau dengan tanpa perasaan mengatakan hal menyakitkan itu. Asal kau tahu, bagiku, kaulah yang terpenting," Phillip menghela napas. "Jadi, lakukanlah apapun yang ingin kau lakukan. Selama itu bisa membuatmu bahagia, aku akan mengikutinya meskipun itu akan membunuhku."

Gunshine Book (Gh Mcmb)

Tubuh Catherine meluruh ke lantai begitu Phillip meninggalkannya seorang diri. Catherine tahu apa yang dikatakannya menyakiti Phillip, tapi tidakkah Phillip bisa melihat ketulusannya? Ia mencintai Phillip dan tidak ingin Phillip tidak memiliki keturunan. Jika bukan dengannya, maka Phillip bisa memilikinya dengan wanita lain. Bukankah itu adalah salah satu bukti kalau cintanya sama besarnya dengan yang Phillip rasakan?

Catherine menangis kencang di rumah kacanya. Ia sudah memeriksakan diri beberapa bulan lalu dan Dokter mengatakan kalau dirinya memang sulit mendapatkan keturunan. Itulah kenapa ia mengatakan hal itu pada Phillip. Memberitahu pada Phillip agar mereka berpisah jika Phillip bisa mendapatkan keturunan. Tapi ucapannya justru menyakiti Phillip. Menyakiti pria yang sangat di cintainya.

"Kau baik-baik saja, sayang?" entah berapa lama Catherine menangis, ketika suara lembut Arabella membelai indera pendengarannya. Wanita paruh baya itu ikut duduk di lantai seperti yang dilakukannya dan menatapnya lembut. "Phillip mengkhawatirkanmu. Dia bilang kalian bertengkar."

Catherine kembali menangis ketika mendengar Phillip mengkhawatirkannya. Ia hanya tidak tahu kalau Phillip tidak pernah sedikitpun meninggalkannya sejak tadi. Pria itu berdiri di dekat gerbang dan melihat Catherine yang menangis tanpa berani mendekat. Phillip hanya pergi untuk meminta pertolongan Mamanya, agar Arabella membawa Catherine untuk beristirahat.

"Mama memang tidak pernah berada di posisi yang sama denganmu saat ini, tapi sebagai seorang Istri dan Ibu, Mama tahu apa yang kau rasakan saat ini," jemari Arabella mengelus puncak kepala Catherine. "Percayalah, Tuhan tahu apa yang terbaik untuk kita. Mama dan Papa tidak keberatan tidak memiliki penerus dalam keluarga ini asalkan Putra dan Putri kami bahagia dengan kehidupan yang mereka jalani."

Sunshine Book (On Wendy)

Catherine menatap Arabella dengan tatapan terima kasih.

"Jangan bersedih lagi. Ingatlah, Tuhan tahu kapan waktu yang tepat untuk memberi kepercayaan kepada Hambanya."

"Terima kasih, Mama."

Arabella merengkuh Catherine dalam pelukannya. "Mama menyayangimu seperti menyayangi Charlotte. Kalian berdua adalah Putri Mama, dan kebahagiaan kalian adalah yang utama."

Catherine mengangguk. Bicara dengan Arabella membuat perasaannya membaik. Setelah ini, ia akan meminta

maaf pada Phillip. Phillip mencintainya. Mereka saling mencintai. Itu sudah cukup untuk mereka bersama selamanya.

"Ayo kita ke dalam."

Charlotte sudah berdiri ketika ia tiba-tiba saja merasakan pusing yang menyerangnya. Ia memegang kepalanya sementara tangannya yang lain berpegangan pada dinding rumah kacanya. Hal itu tidak luput dari perhatian Phillip yang tanpa bisa di cegah bergegas menuju rumah kaca Istrinya.

"Kenapa sayang?" Arabella menatap Catherine khawatir.

"Aku..." Catherine meringis. Belum sempat ia menyelesaikan ucapannya kegelapan sudah lebih dulu menghampirinya. Membuat tubuhnya kehilangan tenaga. Hal terakhir yang dilihatnya adalah Phillip yang dengan sigap menangkap tubuhnya sebelum ia terjatuh ke lantai.

Sunshine Book (On Memb)

Catherine berusaha keras membuka matanya yang terasa berat ketika ia merasakan sebuah tangan yang menggenggam erat tangannya. Ia menoleh dan menemukan Phillip yang tengah menatapnya dengan khawatir. Tidak hanya Phillip tapi semua keluarga ada di kamarnya saat ini. Kedua mertuanya, Charlotte serta Arthur.

"Kau sudah bangun? Bagaimana perasaanmu? Apa ada yang sakit?"

Pertanyaan beruntun Phillip membuat Catherine bingung. "Apa yang terjadi padaku?" ia mencoba duduk, tapi Phillip menahannya.

"Tetaplah berbaring. Kau kelelahan, stres dan kurang nutrisi," kata Phillip ketus. "Kenapa kau tidak pernah memberitahuku kalau kau kesulitan makan selama ini?" tambahnya lagi.

Catherine tidak membantah. Akhir-akhir ini ia memang tidak bisa makan dengan baik jika Phillip tidak ada di sampingnya. Setiap makanan yang di makannya, akan kembali di muntahkan. Tapi ia tidak memberitahu Phillip karena tidak ingin pria itu mengkhawatirkannya.

"Aku hanya tidak ingin kau khawatir."

"Tapi kau benar-benar membuatku khawatir sekarang."

"Maaf."

"Sudahlah Phillip, kau tidak harus memarahi Catherine. Apa kau mau istrimu stres dan berakibat pada kandungannya lagi?" tegur Charlotte yang duduk di kursi dengan Arthur –yang tengah menggendong Putra mereka Anthony– di sampingnya.

Sunshine Book (On Memb)

"Kau bilang apa tadi?" tanya Catherine tidak percaya.

"Kau hamil sayang, tujuh minggu. Kau akan menjadi seorang Ibu dan aku akan menjadi seorang Ayah," Phillip yang menjawab.

"Selamat, Sayang. Kau akan menjadi seorang Ibu," Arabella tersenyum lembut.

"Papa sudah memberitahu keluarga yang lain mengenai kehamilanmu, dan Papa yakin mereka semua akan tiba dalam beberapa hari ke depan untuk menemuimu, sekaligus menjenguk Charlotte yang akan melahirkan. Mereka semua pasti sangat bahagia mendengar kabar kehamilanmu ini," suara Jack terdengar begitu gembira.

"Benarkah ini? Aku hamil? Aku tidak sedang bermimpi kan?" Catherine bertanya. Lebih untuk meyakinkan dirinya sendiri.

Phillip mengangguk. Ia mengelus perut Catherine yang masih rata. "Tuhan sudah mempercayakannya padamu, Sayang. Kau akan menjadi seorang Ibu. Kita akan menjadi orang tua."

Catherine segera bangkit dan memeluk Phillip dengan erat. "Oh Tuhan, terima kasih," bisiknya di telinga Phillip.

"Aku mencintaimu. Ingatlah hal itu selamanya," bisik Phillip di telinga istrinya.

"Maafkan aku."

"Aku mencintaimu Kate, dan selalu ada maaf untukmu."

Keduanya berpelukan erat. Air mata bahagia membanjiri kedua mata mereka. Rasa harus menyeruak memenuhi kamar di mana mereka berada, dan hal itu tidak hanya dirasakan oleh keduanya, tapi juga semua orang yang ada di sana.

Sunshine Book (On Mem)

Charlotte menyandarkan kepalanya di pundak Arthur yang memeluknya dan Putra mereka dengan erat, sementara Arabella menyadarkan kepalanya di dada suaminya. Terisak menyaksikan kebahagiaan Putra-Putrinya. Ucapan terima kasih tidak luput diberikan Arabella pada Tuhan karena Tuhan memberikan kebahagiaan untuk keluarganya.

EXTRA PART 3

HADIAH TERINDAH

ORANG-ORANG sering mengatakan 'Tuhan tahu apa yang terbaik untukmu dan Tuhan akan memberikannya di saat yang tepat'.

Sekarang, Catherine semakin mempercayai hal itu. Catherine ingat, bagaimana tujuh bulan lalu ia putus asa karena tidak juga kunjung di karuniai keturunan. Ia hampir menyerah dan merelakan Phillip bersama wanita lain, tapi siapa sangka, saat itu, saat ia menyerah dan berniat merelakan Phillip, Tuhan justru telah mempercayainya untuk menjadi seorang ibu. Dan ia tidak hanya mengandung satu buah hati, melainkan dua. Kembar.

Sunshine Book (On Memo)

Iya, kembar. Sungguh, itu adalah saat-saat di mana Catherine merasa sangat bahagia. Dan sekarang kebahagiaan itu semakin bertambah dengan kelahiran keduanya dengan selamat, satu tahun setelah anak kedua Charlotte lahir.

"Uh, keponakanku yang tampan dan cantik," Charlotte menyentuh kedua pipi bayi yang baru beberapa jam lalu dilahirkan Catherine dengan penuh perjuangan. Wanita itu tersenyum lemah sementara Phillip duduk di samping kepala istrinya, menggenggam erat tangan Catherine.

"Kalian tahu, dulu kalian berdua terlihat seperti mereka," Arabella berkata penuh haru ketika menggendong salah satu cucunya yang bermata Hazel seperti suaminya.

"Mereka begitu menggemaskan ketika masih kecil, tapi siapa sangka mereka menjadi begitu menyebalkan setelah

dewasa. Ada yang memilih kabur karena di jodohkan," Jack melirik Charlotte yang memilih menyembunyikan wajahnya di dada Arthur yang terkekeh melihat kelakuan istrinya. "Ada juga yang menyakiti wanita yang di cintainya hanya karena salah paham," lanjutnya yang kini tengah beralih menatap Phillip yang memilih mengamati jemarinya yang bertaut dengan istrinya. "Meskipun begitu, kami tetap menyayangi kalian berdua."

"Papa," Charlotte melepaskan pelukannya di tubuh Arthur dan menghambur memeluk Jack yang terkekeh pelan melihat kelakuan Putrinya. "Terima kasih karena telah menjodohkanku dengan pria sebaik Arthur."

"Orang tua, selalu tahu apa yang terbaik untuk anaknya, sayang," Elena yang tengah menggendong Putra kedua Arthur – Deverell Briley Flether– dan Charlotte bicara.

"Mama benar," kata Charlotte.

Sunshine Book (On Memb)

"Mamamu memang selalu benar," komentar Chris yang saat ini disibukkan dengan Anthony Edward Fletcher cucu pertamanya yang berumur lima tahun dan tidak ingin lepas darinya.

Semua orang tertawa mendengar ucapan Chris. Tidak ada yang bisa meragukan betapa Chris mencintai istrinya.

"Ngomong-ngomong, siapa nama kedua keponakanku ini?" Charles yang juga ada di sana dengan Myrtle dan kedua Putranya, Royce Henry Ayden yang berumur empat tahun dan Richard Michael Ayden yang berumur dua tahun, bertanya.

"Ah, iya, kami semua belum tahu namanya," Rose menggendong salah satu cucu kembarnya bertanya dengan penasaran.

Sementara George menatap takjub cucunya yang berada dalam gendongan istrinya sembari menggendong Royce.

Keduanya terlihat begitu kembar. Ia yakin orang-orang akan sulit mengenali keduanya kalau tidak melihat mata mereka yang memiliki warna yang berbeda.

"Yang memiliki mata Hijau seperti Papa George, bernama Matthew Alexander Hendon," George mengangkat wajahnya dari cucunya yang bermata hijau dan menatap Phillip dan Catherine. Nama tengah Matthew sama dengan nama tengahnya "Dan yang bermata Hazel, seperti Papaku, kami memberinya nama Gervase Jonathan Hendon."

"Nama yang sangat bagus," kata George penuh haru.

"Sangat cocok untuk keduanya yang sangat tampan," Myrtle yang sedari tadi diam, ikut berkomentar.

"Dan kami berharap, keduanya tumbuh sehat seperti sepupunya yang lain," kata Catherine. Ia juga berharap agar Tuhan memberinya dan Phillip umur yang panjang agar bisa melihat perkembangan Putra-Putra mereka kelak.

Sunshine Book (On Wattpad)

Sekilas Tentang Penulis

Seorang Ibu rumah tangga dan bekerja di kantor pemerintahan. Lahir dan besar di Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Sejak kecil suka membaca, suka berkhayal dan menulis. Bisa betah pegang ponsel jika nemu cerita yang menarik. Mengoleksi novel-novel terjemahan setting Britania Raya, serta suka nonton Drama Korea dan Jepang.

Akun media sosial :

Sunshine Book (On Memb)

Wattpad : Aikochan2612 & Aokirei12

Line : Aokirei12

IG : FaqihatulMunawarah

Whatsapp : 081917797353